



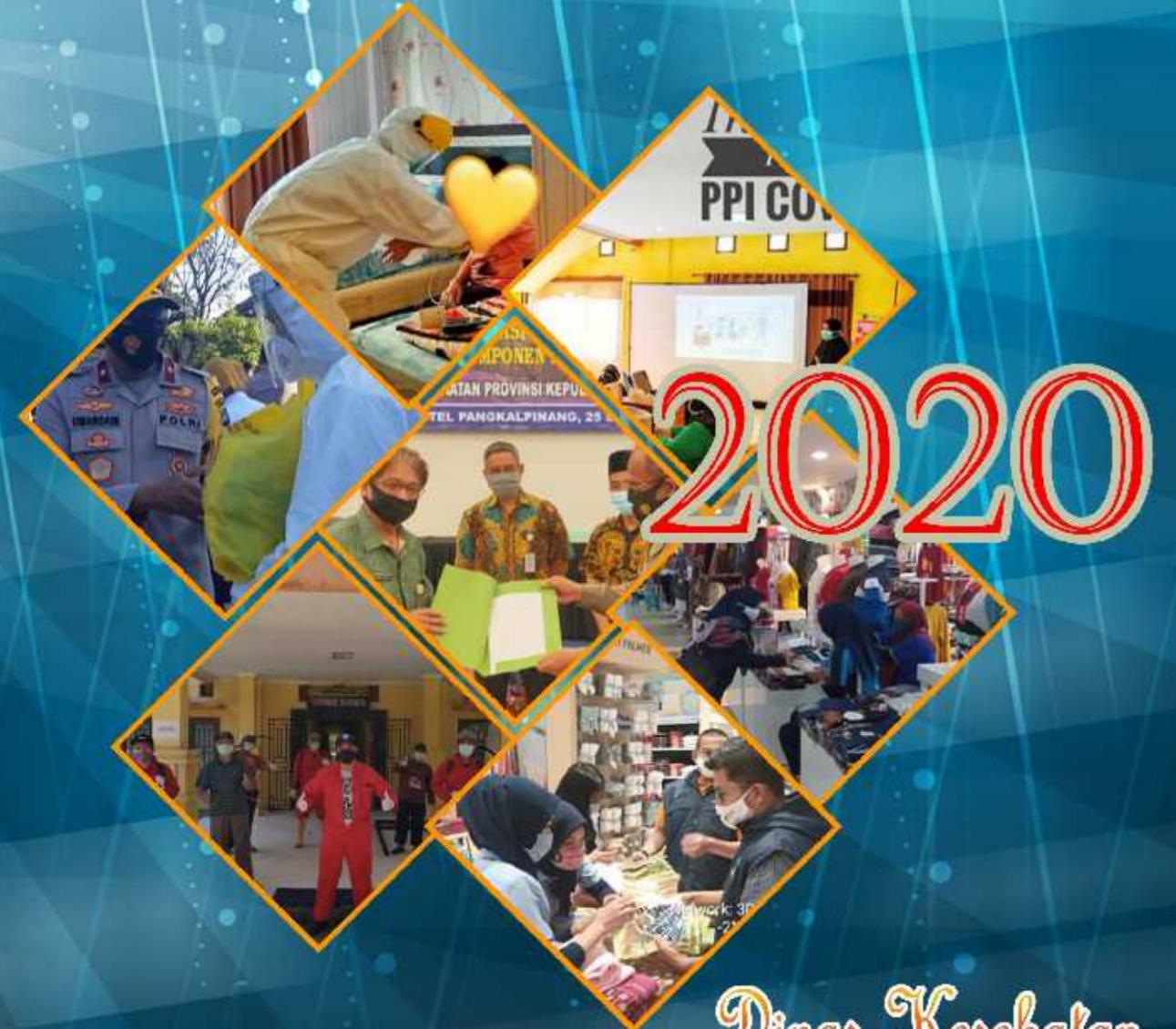
**PROFIL KESEHATAN**  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
**2020**



**PROFIL**  
**KESEHATAN**  
**PROVINSI**  
**KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



**Jl. Pulau Bangka Kel. Air Itam**  
**Kec. Bukit Intan Pangkalpinang**  
**Telp. / Fax : 0717 439034, 438085**



**2020**

*Dinas Kesehatan*  
*Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

## **TIM PENYUSUN**

### **Penanggung jawab**

dr. Andri Nurtito, M.A.R.S

*Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

### **Ketua**

Rudy Mahardy, S.H

*Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

### **Sekretaris**

Firmansyah, S.E

*Kepala Subbagian Perencanaan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

### **Anggota**

Vety Heryanti, S.H.

Khairiah, S.K.M.

Debby Mahariska, S.Kep

Enny Ristiyani, S.K.M

Yuli Erika, S.K.M

Sugihartini, S.K.M

Rista Mahyunarsih, S.S.T.

Dafri Aldi, S.K.M

Sari Damayanti, A.Md. Gz

Helma Umami, S.K.M.

Zulisda, S.K.M

Esti Kristanti, S.Kep

Perawati, S.K.M

Aria Putri, S.Farm, Apt

M. Novriza Falevi

Ramzani, S.K.M.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga **Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020** ini bisa diselesaikan. Gambaran situasi dan kondisi kesehatan berdasarkan data dan informasi yang bisa didapat dan disajikan dalam Profil Kesehatan Tahun 2020 ini, dapat menjadi acuan dalam pemantauan pencapaian dan masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan.

Adapun dalam penyusunannya, Profil Kesehatan Tahun 2020 ini tetap menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dengan indikator-indikator yang sesuai dengan petunjuk teknis yang ada yang telah mengalami pembaharuan, termasuk perubahan definisi indikator.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan profil ini, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian dikarenakan masih kurangnya apresiasi terhadap data profil ini. Perubahan SOTK Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota pada awal tahun juga menjadi kendala bagi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota untuk beradaptasi dengan struktur yang baru. Meskipun demikian, Kami tetap berupaya untuk menerbitkan Profil Kesehatan lebih awal dari tahun-tahun sebelumnya dalam rangka menyajikan bahan evaluasi berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai perencanaan kedepan agar pengambilan keputusan diambil berdasarkan data dalam pembangunan kesehatan tersebut untuk menuju **Terwujudnya Pembangunan Kesehatan Masyarakat Bangka Belitung yang Mandiri dan Berkeadilan**.

Akhir kata, Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan profil kesehatan ini. Semoga Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan sesuai dengan yang kita harapkan. Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penyusunan profil yang akan datang. Terima kasih.

Pangkalpinang, 2021  
Kepala Dinas Kesehatan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**dr. Andri Nurtito, M.A.R.S.**  
NIP. 19670909 200112 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Tim Penyusun.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Grafik.....	x
Daftar Gambar.....	xiv
<b>BAB I GAMBARAN UMUM</b>	<b>1</b>
A. LUAS WILAYAH.....	3
B. JUMLAH DESA/KELURAHAN.....	3
C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR.....	4
D. JUMLAH RUMAH TANGGA.....	4
E. KEPADATAN PENDUDUK/KM.....	7
F. RASIO JENIS KELAMIN.....	8
G. PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG TERTINGGI YANG DI TAMATKAN.....	10
<b>BAB II SARANA KESEHATAN</b>	<b>12</b>
A. SARANA KESEHATAN.....	12
a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola.....	13
b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1.....	14
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	16
a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.....	16

b.	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.....	17
c.	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.....	19
d.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut.....	21
e.	Puskesmas dan Ketersediaan Obat Esensial.....	23
C.	UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT.....	30
a.	Cakupan menurut strata dan rasio posyandu per 100 Balita.....	30
b.	Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)....	33
<b>BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>		<b>34</b>
A.	Pelayanan Kesehatan Masyarakat.....	34
1.	Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS).....	34
2.	Rumah Sakit.....	36
3.	Kelas Rumah Sakit.....	38
B.	Ketersediaan SDM di Setiap Fasyankes.....	38
1.	Puskesmas.....	38
2.	Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas.....	40
3.	Kecukupan Dokter di Puskesmas.....	41
4.	Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas.....	41
5.	Kecukupan Perawat di Puskesmas.....	42
6.	Kecukupan Bidan di Puskesmas.....	42
7.	Kecukupan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas.....	42
8.	Kecukupan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.....	42

9.	Kecukupan Tenaga Gizi di Puskesmas.....	43
10.	Kecukupan Tenaga Kefarmasian di Puskesmas.....	43
11.	Kecukupan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Puskesmas.....	43
12.	Kecukupan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit.....	45
13.	Standar Ketenagaan Nakes.....	51
<b>BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>		<b>58</b>
A.	JAMINAN KESEHATAN.....	58
B.	DANA DESA.....	60
C.	ANGGARAN KESEHATAN.....	61
<b>BAB V KESEHATAN KELUARGA</b>		<b>63</b>
A.	PELAYANAN KESEHATAN IBU.....	63
a.	Kematian Ibu.....	63
b.	Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar	66
c.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin...	68
d.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas....	69
e.	Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan	70
f.	Kecukupan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Puskesmas.....	72
B.	PELAYANAN KESEHATAN ANAK.....	74
a.	Kematian Neonatal.....	74
b.	Angka Kematian Bayi dan Balita.....	75
c.	Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus.....	76
d.	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	78
e.	Cakupan Pelayanan Kesehatan	

Neonatus 0-28 Hari.....	79
f. Cakupan Pelayanan Balita Sesuai Standar.....	81
g. Cakupan Penjangkaran Kesehatan	83
C. PELAYANAN LESEHATAN PADA USIA LANJUT...	84
D. GIZI KESEHATAN.....	87
a. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet.....	88
b. Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil.....	89
c. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet.....	91
d. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet.....	92
e. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet.....	94
f. Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 200.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umum 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU.....	96
g. Cakupan Balita yang di Timbang Berat Badannya.....	97
h. Cakupan Balita Gizi Kurang Balita Pendek dan Balita Kurus.....	98
<b>BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>	<b>101</b>
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	101
a. Tuberkulosis.....	101
b. P2 ISPA dan Pneumonia.....	104
c. Penyakit HIV/AIDS.....	107
d. P2 Diare.....	109
e. Penyakit Kusta.....	101

B.	PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI.....	114
a.	Penyakit Menular yang dapat di Cegah dengan Imunisasi.....	114
b.	Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB di Tangani < 24 Jam.....	119
C.	PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZONOTIK.....	120
a.	Demam Berdarah Dengue (DBD).....	121
b.	Penyakit Malaria.....	125
c.	Penyakit Filariasis.....	131
D.	PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	133
a.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif.....	133
b.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi.....	134
c.	Penyakit Menular yang dapat di Cegah Melitus (DM).....	135
d.	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota.....	137
e.	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.....	138

**BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 140**

A.	PERSENTASE SARANA AIR MINUM DENGAN RISIKO PENDUDUK SEDANG.....	140
B.	PERSENTASE SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT.....	141
C.	PERSENTASE KELUARGA DAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT).....	142
D.	PERSENTASE DESA/KELURAHAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT.....	142
E.	PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM.....	

MEMENUHI SYARAT .....	143
F. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN MEMENUHI SYARAT .....	144
<b>BAB VIII PENUTUPAN .....</b>	<b>146</b>
<b>KONTRIBUTOR</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Administrasi Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	4
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	6
Tabel 1.3 : Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	7
Tabel 1.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	9
Tabel 1.5 : Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang melek huruf dan Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berusia 15 Tahun keatas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	10
Tabel 2.1 : Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	13
Tabel 2.2 : Jumlah dan Jenis Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	15
Tabel 2.3 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	17
Tabel 2.4 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	18
Tabel 2.5 : Indikator Pelayanan di Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	20
Tabel 2.6 : Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	25

Tabel 2.7	:	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksis Esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020	26
Tabel 2.8	:	Persentase Posyandu Aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	32
Tabel 2.9	:	Rasio Posyandu per 100 Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	32
Tabel 2.10	:	Jumlah Posbindu Desa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	33
Tabel 3.1	:	Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014, Tahun 2019 dan Tahun 2025.....	35
Tabel 4.1	:	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	59
Tabel 4.2	:	Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	62
Tabel 5.1	:	Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	63
Tabel 5.2	:	Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	74
Tabel 5.3	:	Persentase Cakupan Status Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	91
Tabel 6.1	:	Jumlah Penemuan Kasus Campak.....	116
Tabel 6.2	:	Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB Penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	120
Tabel 6.3	:	Distribusi Jenis Parasit Malaria Tahun 2014 s.d Tahun 2018 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	127

Tabel 6.4	:	Data Penderita Filariasis Tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	131
Tabel 6.5	:	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	134
Tabel 6.6	:	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	135
Tabel 6.7	:	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	136
Tabel 6.8	:	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Positif dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	137
Tabel 6.9	:	Pelayanan Kesehatan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	138

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	5
Grafik 1.2 Piramida Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	7
Grafik 1.3 Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	8
Grafik 1.4 Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup> di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	8
Grafik 2.1 Persentase Rumah Sakit dan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	15
Grafik 2.2 Rasio tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	22
Grafik 2.3 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	23
Grafik 2.4 Pencapaian Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	30
Grafik 2.5 Cakupan Posyandu Menurut Strata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	31
Grafik 3.1 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	35
Grafik 3.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	41
Grafik 3.3 Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020 .....	46

Grafik 3.4	Jumlah Tenaga Media di Rumah Sakit Se-Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020....	49
Grafik 3.5	Rekapitulasi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020.....	53
Grafik 3.6	Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020.....	55
Grafik 3.7	Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020.....	56
Grafik 3.8	Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020.....	56
Grafik 3.9	Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020.....	57
Grafik 4.1	Jumlah Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Tahun 2020.....	57
Grafik 5.1	Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (90 Tablet) Berdasarkan Data Tahun 2018 dan 2019 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	89
Grafik 5.2	Status Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	90
Grafik 5.3	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020	90
Grafik 5.4	Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	95
Grafik 5.5	Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” UCI) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020.....	96

Grafik 5.6	Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020.....	97
Grafik 5.7	Cakupan Balita yang ditimbang Berat Badannya Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Data Tahun 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	97
Grafik 5.8	Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	99
Grafik 6.1	% Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) Mendapatkan Pelayanan Tuberkulosis Sesuai Standar.....	101
Grafik 6.2	Case Notification Rate Semua Kasus Tuberkulosis Per 100.000 Penduduk.....	102
Grafik 6.3	Case Detection Rate Kasus Tuberkulosis.....	103
Grafik 6.4	Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis Anak (%).....	104
Grafik 6.5	Cakupan Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/Sr) Semua Kasus Tuberkulosis.....	103
Grafik 6.6	Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis (%).....	104
Grafik 6.7	Penemuan Kasus Pneumonia.....	107
Grafik 6.8	Jumlah Kasus HIV Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	108
Grafik 6.9	Jumlah Kasus HIV Tahun 2015-2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	108
Grafik 6.10	Cakupan Pelayanan Diare Semua Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	110
Grafik 6.11	Cakupan Pelayanan Diare Balita Semua Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	110
Grafik 6.12	Penemuan Kasus AFP Per 100.000 Penduduk Untuk Anak Usia <15 Tahun Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	118

Grafik 6.13	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan IMUNISASI (PD3I) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	119
Grafik 6.14	Jumlah Desa/Kelurahan Di Kabupaten/Kota Yang Mengalami Klb Penyakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	120
Grafik 6.15	Angka Insiden Rate (IR/100.000 pddk) Tahun 2017 – 2020 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 .....	121
Grafik 6.16	Angka CFR/Angka Kematian: DBD Tahun 2017 – 2020 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	122
Grafik 6.17	Pola Maksimum Dan Minimum DBD 2013 – 2020 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	122

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Jumlah Rumah Sakit di Provinsi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 36
Gambar 3.2	Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Berdasarkan Jenis Layanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 37
Gambar 3.3	Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas Pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 39
Gambar 3.4	Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes No. 75 Tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 40
Gambar 3.5	Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 40
Gambar 3.6	Persentase Standar Puskesmas Sesuai dengan Permenkes 43 Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 45
Gambar 3.7	Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 47
Gambar 3.8	Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 48
Gambar 3.9	Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 49
Gambar 3.10	Persentase SDM Berdasarkan Fungsi Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 49
Gambar 3.11	Persentase Tenaga Kesehatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 52
Gambar 3.12	Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ..... 53
Gambar 3.13	Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk

	Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	55
Gambar 5.1	Trend Angka Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 Lima Tahun Terakhir.....	65
Gambar 5.2	Angka Kematian Ibu (AKI) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 Lima Tahun Terakhir.....	66
Gambar 5.3	Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020.....	67
Gambar 5.4	Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020.....	66
Gambar 5.5	Persentase Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020.....	70
Gambar 5.6	Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	71
Gambar 5.7	Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	73
Gambar 5.8	Angka Kematian Bayi dan Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	76
Gambar 5.9	Persentase Pelayanan Komplikasi Neonatus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	77
Gambar 5.10	Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	79
Gambar 5.11	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	80
Gambar 5.12	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	82

Gambar 5.13	Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	84
Gambar 5.14	Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	84
Gambar 5.15	Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	86

## BAB I

### GAMBARAN UMUM

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai pulau penghasil timah, kerukunan antar etnis penduduknya, serta hamparan pantai berpasir putihnya yang mempesona. Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan pulau-pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Nangka, Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, dan Tujuh. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra antara 104°50' sampai dengan 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai dengan 4°10' Lintang Selatan. Terdiri dari 6 kabupaten dan 1 kota yang terletak di dua pulau besar, yaitu: Pulau Bangka: Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kota Pangkalpinang. Pulau Belitung: Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

Upaya peningkatan kesehatan masyarakat sedari awal sudah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional. Status derajat kesehatan masyarakat yang tinggi menjadi modal pembangunan sumber daya yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan dipengaruhi oleh kesinambungan baik usaha dari antar program dan sektor juga pada upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada masa-masa sebelumnya. Untuk itu, keberadaan data dan informasi kesehatan yang berkualitas memiliki peran yang penting karena suatu kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat yang baik hanya dihasilkan dari data dan informasi kesehatan yang berkualitas. Oleh karenanya, kebutuhan akan data dan informasi, untuk berbagai kebutuhan, sudah menjadi hal pokok di semua fungsi manajemen dan bagi semua sektor, termasuk sektor kesehatan. Tanpa data dan informasi mustahil kemajuan pembangunan kesehatan akan terwujud.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam rentang satu tahun ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna data dan informasi kesehatan seperti untuk merumuskan perencanaan dan mengukur keberhasilan suatu program kegiatan dan lain-lain. Data dan informasinya mencakup derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan. Selain itu data dan informasi sektor lainnya seperti geografi, demografi, pendidikan, dan social ekonomi yang dapat mendukung gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan juga di muat pada Profil Kesehatan ini. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagaimana produk Sistem Informasi, disusun berdasarkan data kesehatan berjenjang dari Puskesmas, UKBM, klinik, dan rumahsakit, yang tersebar di program-program kesehatan di tingkat Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten serta institusi-institusi lintas sektor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara umum penyusunan Profil Dinas Kesehatan Provinsi kepulauan Bangka Belitung ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan pembangunan Kesehatan.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan banyak factor pendukung, diantaranya adalah tersediaanya data yang valid. Adanya data yang valid dapat dipergunakan oleh pengambil keputusan dalam menetapkan suatu kebijakan.

Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup, serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Namun, seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidakterediaan data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat.

Data dan informasi sebagai sumberdaya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan haruslah berkualitas. Data yang berkualitas lahir dari tata kelola data yang terpadu, bukan dari data yang berserakan di berbagai

unit teknis atau individu. Data yang berkualitas merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara sisi substansi data (isi dan kegunaan data tersebut) dan sisi metodologi data (bagaimana data tersebut dihasilkan).

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu produk dari hasil pengelolaan data dan informasi yang menggambarkan potret kesehatan secara komprehensif. Merupakan gambaran situasi dan keadaan kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan diterbitkan setiap tahun. Maksud dan tujuan diterbitkannya buku profil ini adalah untuk menampilkan berbagai data dan informasi kesehatan serta data pendukung lainnya yang dideskripsikan dengan analisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu juga untuk menyampaikan pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2020.

### **A. LUAS WILAYAH**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000, terdiri dari 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dimana 4 (empat) Kabupaten diantaranya merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang terbentuk berdasarkan UU No. 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk memperlancar administrasi pemerintah di tingkat Kabupaten/Kota pada tahun 2020 terdapat 309 Desa, dan 82 Kelurahan (Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020).

Secara Geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 04°10' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan luas seluruhnya 81.725,14 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah daratan 16.618,5 Km<sup>2</sup> atau

20,10% dari luas seluruhnya, sedangkan luas wilayah lautan lebih kurang 65.301,00 Km<sup>2</sup> atau 79,90% dari total luas wilayah seluruhnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 (dua) pulau besar dan sekitarnya terdapat pulau – pulau kecil. Pulau Bangka dikelilingi pulau - pulau antara lain : Pulau Nangka, Pulau Penyau, Pulau Burung, Pulau Lepar, Pulau Gelasa, Pulau Panjang, Pulau Tujuh, dan lain - lain. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi pulau – pulau antara lain : Pulau Gersik, Pulau Lima, Pulau Lengkuas, Pulau Seliu, Pulau Selat Nasik, Pulau Mindanau, dan lain-lain.

### **B. JUMLAH DESA / KELURAHAN**

Pada tahun 2020, jumlah desa / Kelurahan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung 391 desa /kelurahan.

**Tabel .1.1**  
**Data Administrasi Pemerintahan**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH		
		DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	BANGKA	62	19	81
2	BELITUNG	42	7	49
3	BANGKA BARAT	60	4	64
4	BANGKA TENGAH	56	7	63
5	BANGKA SELATAN	50	3	53
6	BELITUNG TIMUR	39	0	39
7	PANGKALPINANG	0	42	42
<b>JUMLAH PROVINSI</b>		<b>309</b>	<b>82</b>	<b>391</b>

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

### **C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR**

Penduduk merupakan unsure penting sebagai modal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembangunan, karena penduduk merupakan factor kunci pembangunan yang berkelanjutan, sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan.

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan Kesepakatan Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021 adalah sebesar 1.383.813 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang

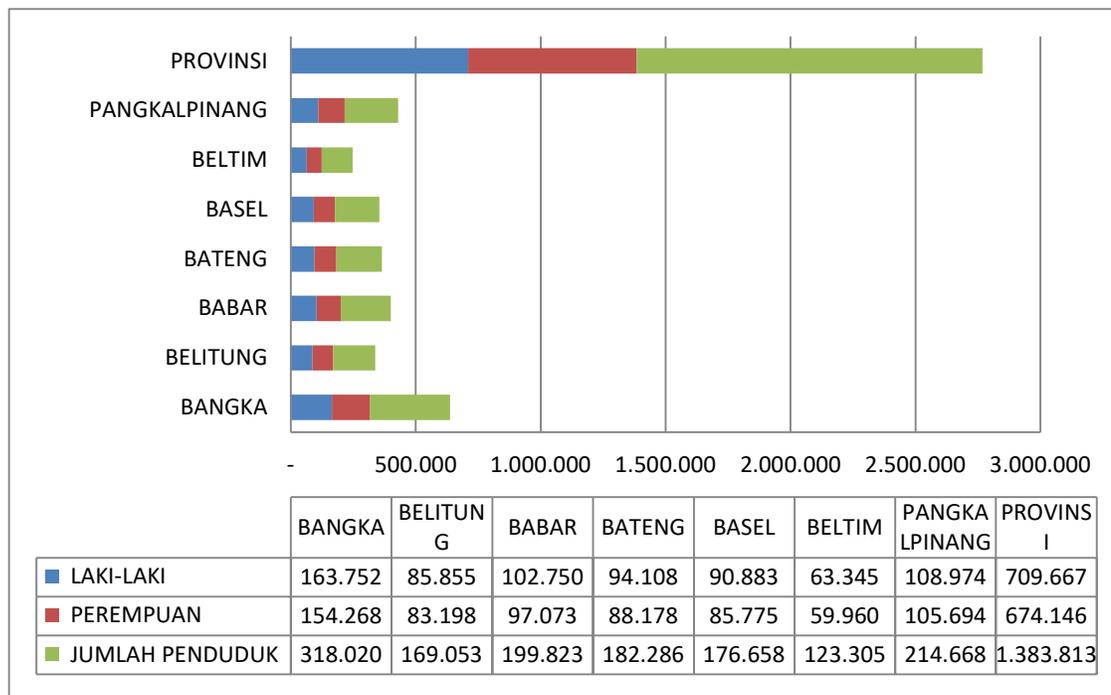
berjumlah 1.382.078 jiwa. Jumlah penduduk ini berdasarkan sumber data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penambahan jumlah penduduk Indonesia. Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 318.020 jiwa dan yang paling sedikit di kabupaten Belitung Timur sebanyak 123.305 jiwa. Komposisi keadaan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 secara lengkap disajikan pada lampiran profil ini (Tabel 1, 2 dan 3).

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 1.1.**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Sedangkan jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, terlihat seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2.**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

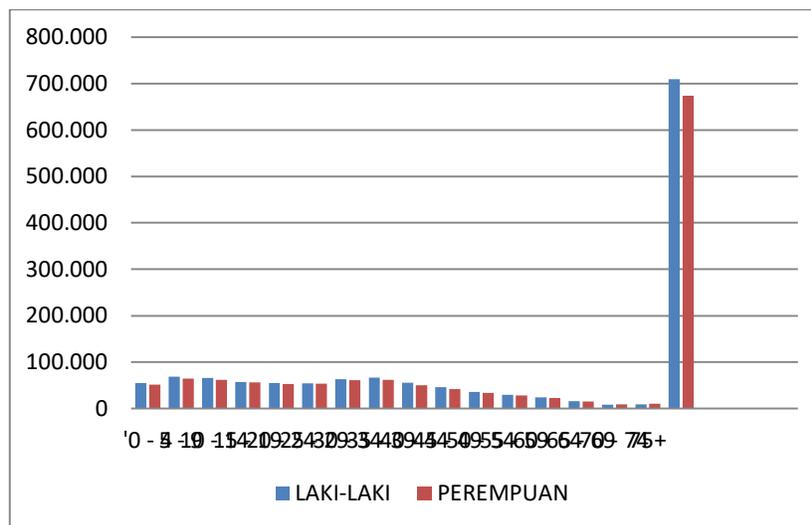
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	54.909	51.351	106.260
2	5 - 9	69.077	64.564	133.641
3	10 - 14	65.740	61.727	127.467
4	15 - 19	57.056	55.805	112.861
5	20 - 24	54.605	52.660	107.265
6	25 - 29	54.234	53.224	107.458
7	30 - 34	63.067	61.436	124.503
8	35 - 39	66.643	61.781	128.424
9	40 - 44	55.441	50.280	105.721
10	45 - 49	45.704	41.615	87.319
11	50 - 54	35.758	33.739	69.497
12	55 - 59	29.686	28.418	58.104
13	60 - 64	23.746	22.795	46.541
14	65 - 69	16.391	15.387	31.778
15	70 - 74	8.447	8.833	17.280
16	75+	9.163	10.531	19.694
<b>PROVINSI</b>		<b>709.667</b>	<b>674.146</b>	<b>1.383.813</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>46,02</b>

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Berikut gambaran piramida penduduk menurut Jenis kelamin dan kelompok umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.

**Grafik1.2.**

**Piramida Penduduk Menurut JenisKelamin dan kelompok umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

**D. JUMLAH RUMAH TANGGA**

Jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020, 400.018 rumah tangga dengan rincian jumlah sebagai berikut :

**Tabel 1.3.**

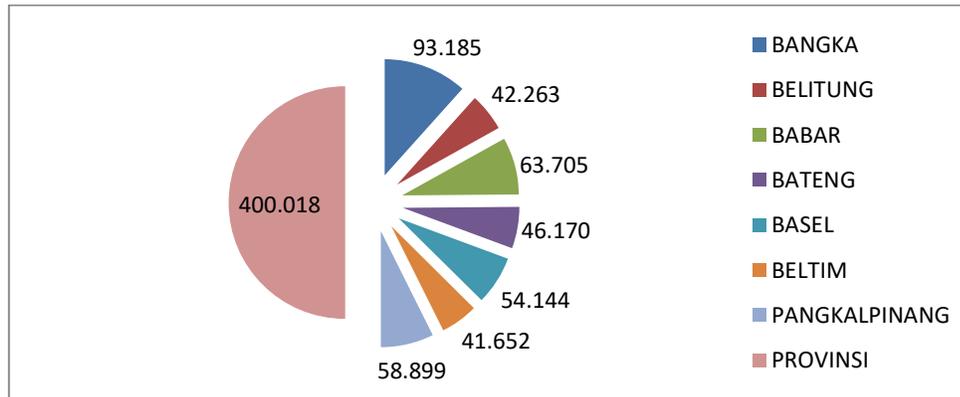
**Jumlah RumahTangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH RUMAH TANGGA
1	2	3
1	BANGKA	93.185
2	BELITUNG	42.263
3	BANGKA BARAT	63.705
4	BANGKA TENGAH	46.170
5	BANGKA SELATAN	54.144
6	BELITUNG TIMUR	41.652
7	PANGKALPINANG	58.899
<b>PROVINSI</b>		<b>400.018</b>

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Berikut gambaran grafik jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.

**Grafik1.3.**  
**Jumlah Rumah Tangga**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

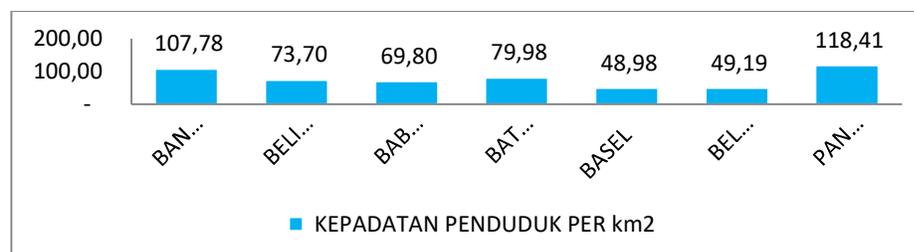


Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

#### E. KEPADATAN PENDUDUK/KM

Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata 75,56 jiwa/Km<sup>2</sup> dari jumlah penduduk seluruhnya 1.383.813 jiwa disbanding dengan luas wilayah. Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 1.812.92 jiwa/Km<sup>2</sup>, sangat berbeda dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Bangka Selatan dengan luas wilayah 3607,08 Km<sup>2</sup> merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 48,98 jiwa/Km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 1.4.

**Grafik 1.4.**  
**Kepadatan Penduduk Per Km<sup>2</sup>**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

**F. RASIO JENIS KELAMIN**

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (709.667) dengan persentase sebesar 51,00 % dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan (674.146) dengan persentase sebesar 49,00 %, sedangkan untuk rasio jenis kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 sebesar 105,3 %. seperti dapat dilihat pada Tabel 1.4

**Tabel 1.4.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	54.909	51.351	106.260	106,9
2	5 - 9	69.077	64.564	133.641	107,0
3	10 - 14	65.740	61.727	127.467	106,5
4	15 - 19	57.056	55.805	112.861	102,2
5	20 - 24	54.605	52.660	107.265	103,7
6	25 - 29	54.234	53.224	107.458	101,9
7	30 - 34	63.067	61.436	124.503	102,7
8	35 - 39	66.643	61.781	128.424	107,9
9	40 - 44	55.441	50.280	105.721	110,3
10	45 - 49	45.704	41.615	87.319	109,8
11	50 - 54	35.758	33.739	69.497	106,0
12	55 - 59	29.686	28.418	58.104	104,5
13	60 - 64	23.746	22.795	46.541	104,2
14	65 - 69	16.391	15.387	31.778	106,5
15	70 - 74	8.447	8.833	17.280	95,6
16	75+	9.163	10.531	19.694	87,0
PROVINSI		<b>709.667</b>	<b>674.146</b>	<b>1.383.813</b>	<b>105,3</b>
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				<b>46,02</b>	

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

**G. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DI TAMATKAN.**

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Hal lain yang tak kalah penting untuk menjadi perhatian adalah tingkat pendidikan yang menjadi kebutuhan dasar untuk setiap penduduk seperti halnya persentase penduduk 15 tahun keatas yang melek huruf di provinsi kepulauan Bangka Belitung .Seperti dapat dilihat pada Tabel 1.5

**Tabel 1.5.**

**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun keatas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	384,367	366,976	751,343			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	102,426	93,188	195,614	26.6	25.4	26.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	53,447	50,373	103,820	13.9	13.7	13.8
	b. SD/MI	73,117	73,967	147,084	19.0	20.2	19.6
	c. SMP/ MTs	34,863	31,106	65,969	9.1	8.5	8.8
	d. SMA/ MA	49,109	40,303	89,412	12.8	11.0	11.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	983	1411	2,394	0.3	0.4	0.3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2476	3533	6,009	0.6	1.0	0.8
	h. S1/DIPLOMA IV	6333	6548	12,881	1.6	1.8	1.7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	388	200	588	0.1	0.1	0.1

Sumber : *Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021*

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun keatas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan. SD/MI 19,6 % sedangkan S2/S3 (MASTER/DOKTOR) berjumlah 0,1 % Adapun Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun keatas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan.

## BAB II

### SARANA KESEHATAN

#### A. SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatannya ini terdiri dari puskesmas dan rumah sakit se- provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan atautempat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan selalu diikuti dengan kebutuhanakan ruang dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan factor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan mempermudah masyarakat mengakses fasilitas kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut. Sarana dan prasarana kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga meperhatikan tingkat aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana kesehatan tersebut tentunya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi. Kota atau kabupaten selalu berupaya melakukan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya, dengan tujuan untuk member pelayanan secara lebih merata dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan peningkatan,

pemerataan, dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan melalui sarana dan prasarana kesehatan.

**a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola**

Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota dan Provinsi dibagi menjadi 4 saranapelayanan kesehatan antara lain Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya, Sarana Pelayanan Lain, Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian, dari Fasilitas Kesehatan ini dapat dilihat Sarana pelayanan kesehatan menurut kepemilikan/pengelola terdiri dari Kemenkes, Pemprov, Pemkab/Kota, TNI/POLRI, BUMN, Swasta. Berikut kami sampaikan jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan/pengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/ Pengelola di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	10	0	0	10	21
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	4
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	30	0	0	0	30
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	336	0	0	0	336
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	34	0	0	0	34
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	47	0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	170	0	0	0	170
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	37	37
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	7	1	54	62
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	1	9	10
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	5	5
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	166	166
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	45	45

8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	36	36
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	225	225
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	1	0	0	0	1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	4	0	0	1	5
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	29	29
6	APOTEK	0	0	0	0	0	182	182
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	7	7
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	78	78
9	TOKO ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	4	4

Sumber: *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

#### **b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1**

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan masyarakat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 25 Rumah Sakit yang terdiri dari 12 Rumah Sakit Pemerintah dan 13 Rumah Sakit Swasta dengan Klasifikasi Kelas B sebanyak 2 RS, Klasifikasi C berjumlah 15 RS, Klasifikasi D sebanyak 6 RS dan Klasifikasi Kelas D Pratama 2 RS yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. RS Kelas B yaitu RS Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan RS Dr. (HC) Ir. Soekarno.
2. RS Kelas C terdiridari RS Depati Bahrin, RS Depati Hamzah, RS Dr. H. Marsidi Judono, RS Kabupaten Bangka Tengah, RS Sejian Setason, RS Belitung Timur, RS Kabupaten Bangka Selatan, RS Bhakti Timah, RS Medika Stania, RS Arsani, RS Siloam Bangka, , RS Kalbu Intan Medika, RSIA Muhaya, RSIA Dzakhirah, dan RSIA Rona.
3. RS Kelas D yaitu RS Eko Maulana Ali, RS Bhakti Wara, RS Alma, RS Utama Belitung, RS Bhakti Timah Mentok, dan RS Gunung Manik.
4. RS Kelas D Pratama ada 2 RS yaitu RS Syafrie Rahman, RS Kriopanting.

**Tabel 2.2**

**Jumlah dan Jenis Rumah Sakit  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

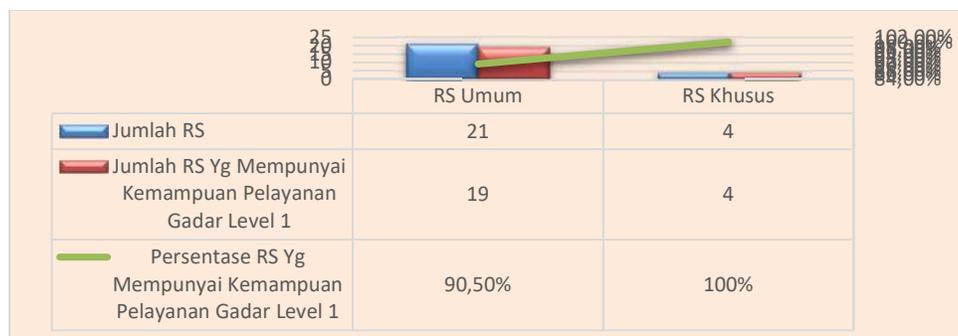
TIPE RUMAH SAKIT	RUMAH SAKIT		
	Pemerintah	Swasta	Khusus
RS Kelas B	1	0	1
RS Kelas C	7	5	3
RS Kelas D	2	4	0
RS Kelas D Pratama	2	0	0

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 untuk Rumah Sakit Umum dari 21 Rumah Sakit hanya 19 Rumah Sakit yang mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 dengan persentase sebesar 90,5 % sedangkan Rumah Sakit Swasta dari 4 Rumah Sakit Swasta tersebut semua mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 dengan persentase sebesar 100 %, dapat dilihat pada grafik dibawah ini

**Grafik 2.1**

**Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

## **B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN**

Akses pelayanan kesehatan yang berjalan di masyarakat merupakan wujud karakteristik social, ekonomi dan demografi masyarakat serta karakteristik system kesehatan dan lingkungannya. Pada prinsipnya akses pelayanan kesehatan harus dirasakan oleh seluruh masyarakat tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial dan ekonomi.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan merupakan tolak ukur mutu pelayanan kesehatan di Kabupaten/Kota yang dapat mendukung indicator kinerja di suatu daerah. Bidang kesehatan ikut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memberikan dukungan pembangunan nasional. Bidang kesehatan adalah salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh daerah yaitu kabupaten/kota dan bertanggung jawab terhadap peningkatan derajat kesehatan di daerah tersebut. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan bidang pelayanan Kesehatan tahun 2020.

### **a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan**

Jumlah kunjungan pasien ke Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan sepanjang tahun 2020 sebanyak 576.548 kunjungan dengan cakupan rawat jalan sebanyak 459.576 (79,71 %), rawat inap 101.048 (17,52 %), kunjungan pasien gangguan jiwa sebanyak 15.924 (2,76 %). Bila dibandingkan dengan data kunjungan pasien pada tahun 2019 untuk kunjungan rawat jalan dan rawat inap kecenderungannya terjadi penurunan sedangkan untuk kunjungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) kecenderungannya terjadi peningkatan dapat di lihat pada table 2.3

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		685.161	930.230	1,615.391	56.210	91.101	149.311	10.942	5.751	16.693
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		709,667	674.146	1,383.813	709.667	674.146	1.383.813			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		96,5	138,0	116,7	8,2	13,5	10,8			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Bangka	98,842	138,196	237,038	1,536	1,879	3,415	1,286	635	1,921
2	Belitung	57,666	77,911	135,577	253	251	504	584	167	751
3	Bangka Barat	28,794	34,792	63,586	2,336	2,984	5,320	557	178	735
4	Bangka Tengah	67,904	76,128	144,032	201	255	456	2,108	1,038	3,146
5	Bangka Selatan	25,095	32,655	57,750	253	353	606	1,132	656	1,788
6	Belitung Timur	55,690	63,265	118,955	640	808	1,448	409	264	673
7	Pangkalpinang	98,609	152,085	250,694	57	404	461	2,288	1,334	3,622
<b>SUB JUMLAH I</b>		432,600	575,032	1,007,632	5,276	6,934	12,210	8,364	4,272	12,636
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Bangka	75.644	88.693	164.337	8.452	11.561	20.013	7.154	4.707	11.861
2	Belitung	38.753	38.827	77.580	5.033	69.62	11.995	586	306	892
3	Bangka Barat	13,444	20,943	34,387	2,355	3,722	6,077	374	226	600
4	Bangka Tengah	16.119	17.912	34.031	12.846	18.983	31.829	0	0	0
5	Bangka Selatan	8,600	12.904	21.504	1,545	2.555	4,100	017	0	0
6	Belitung Timur	9.950	12.666	22.616	1,767	2.742	4.509	1,804	750	2.554
7.	Pangkalpinang	55.915	81.500	137.415	8.744	16.210	24.954	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II</b>		203.809	255.767	459.576	39.690	61.358	101.048	9.935	5.989	15.924

Sumber: *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

**b. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit**

Angka kematian umum pasien yang dirawat di Rumah Sakit dibandingkan dengan jumlah pasien keluar atau yang disebut Gross Death Rate (GDR) pada tahun 2020 sebesar 40,5 %, sedangkan jumlah pasien mati setelah dirawat > 48 jam dibandingkan dengan pasien keluar (Hidup + Mati) yang disebut Net Death Rate (NDR) sebesar 17,1 %. (Tabel 2.4)

**Tabel 2.4**  
**Angka Kematian Pasien Di RumahSakit**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUM LAH TEM PAT TIDU R	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka																
	RSUD DEPATI BAHRIN	160	2.551	2.612	5.163	152	117	269	70	60	130	59,6	44,8	52,1	27,4	23,0	25,2
	RS JIWA PROV. KEP. BABEL	145	447	206	653	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS MEDIKA STANIA	103	3.387	5.979	9.366	98	103	201	41	39	80	28,9	17,2	21,5	12,1	6,5	8,5
	RS ARSANI	105	532	1.179	1.711	13	14	27	3	5	8	24,4	11,9	15,8	5,6	4,2	4,7
	RSUD PROV. KEP. BABEL	147	0	0	0	134	114	248	75	65	140	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RSUD DR. EKO MAULANA ALI	52	199	247	446	10	2	12	0	0	0	50,3	8,1	26,9	0,0	0,0	0,0
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	10	13	15	28	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung																
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	3.893	4.869	8.762	169	222	391	86	98	184	43,4	45,6	44,6	22,1	20,1	21,0
	RS. UTAMA	66	870	1.188	2.058	15	17	32	2	1	3	17,2	14,3	15,5	2,3	0,8	1,5
	RS. ALMA	30	557	813	1.370	10	7	17	8	5	13	18,0	8,6	12,4	14,4	6,2	9,5
3	Bangka Barat																
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	1.847	3.025	4.872	79	130	209	30	57	87	42,8	43,0	42,9	16,2	18,8	17,9
	RSBT MUNTOK	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS GUNUNG MANIK	50	42	120	162	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

## Profil Kesehatan Tahun 2020

4	Bangka Tengah																
	RSUD BANGKA TENGAH	104	1.332	1.676	3.008	43	55	98	23	28	51	32,3	32,8	32,6	17,3	16,7	17,0
	RS. SILOAM	40	997	1.242	2.239	27	23	50	9	9	18	27,1	18,5	22,3	9,0	7,2	8,0
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab. Basel	101	1.141	2.017	3.158	64	54	118	17	14	31	56,1	26,8	37,4	14,9	6,9	9,8
	RumahSakit PratakaKriopantingPayu ng	21	463	715	1.178	12	9	21	1	4	5	25,9	12,6	17,8	2,2	5,6	4,2
6	Belitung Timur																
	UPT RSD KAB BELTIM	126	1.895	2.940	4.835	319	146	465	80	77	157	168,3	49,7	96,2	42,2	26,2	32,5
7	Pangkalpinang																
	RSU. Depati Hamzah	104			0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS. BaktiTimah	190	5.551	7.427	12.978	205	351	556	94	142	236	36,9	47,3	42,8	16,9	19,1	18,2
	RSK. Bhakti Wara	82	1.046	1.715	2.761	49	38	87	17	13	30	46,8	22,2	31,5	16,3	7,6	10,9
	RS. KalbulintanMedika	101	316	207	523	7	9	16	3	2	5	22,2	43,5	30,6	9,5	9,7	9,6
	RSIA. Muhaya	55	536	3.300	3.836	11	7	18	11	7	18	20,5	2,1	4,7	20,5	2,1	4,7
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	32	394	426	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	0	408	408	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0
	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>2.075</b>	<b>27.647</b>	<b>42.294</b>	<b>69.941</b>	<b>1.417</b>	<b>1.418</b>	<b>2.835</b>	<b>570</b>	<b>626</b>	<b>1.196</b>	<b>51,3</b>	<b>33,5</b>	<b>40,5</b>	<b>20,6</b>	<b>14,8</b>	<b>17,1</b>

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

### c. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari persentase cakupan rawat jalan, rawat inap, kemampuan gawat darurat, pelayanan laboratorium sesuai standar, pelayanan gangguan jiwa dan 4 spesialis pelayanan kesehatan dasar. Pemanfaatan tempat tidur rumah sakit tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 belummaksimal, belummencapai BOR ideal antara 60 – 85 %, Hal ini dapat dilihat dari BOR baru mencapai 30,7 % dari total tempat tidur yang ada namun untuk rumah sakit tingkat Kabupaten/Kota angka BOR yang masuk kategori ideal

adalah RS Medika Stania sebesar 73,8 % dan RS Siloam sebesar 63,0 %. Rata-rata lamanya pasien dirawat atau disebut juga *Average Length of Stay (ALOS)* rumah sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 3. Hampir seluruh RS baik RS Pemerintah maupun RS Swasta rata-rata lamanya hari rawat masih berkisar pada antara 3 – 7 hari kecuali RS Jiwa di Sungailiat mencapai 29 hari( ideal lama hari rawat 6 – 9 hari). Hal ini secara umum menunjukkan terjadinya tingkat efisiensi dan meningkatnya mutu pelayanan di Rumah Sakit. *Turn Over Interval (TOI)* merupakan indikator dalam menilai tingkat penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur (TT) kosong tidak terisi pada kisaran 1 – 3 hari. Dari 25 RS pada tahun 2020 ada 4 RS yang TOI berkisar 2 – 4 hari yaitu RSUD Dr. H. Marsidi Judono, RSBT Pangkalpinang, RS Siloam, dan RS Sejiran Setason. Sementara untuk *Bed Turn Over (BTO)* pada tahun 2020 rata-rata frekuensi penggunaan tempat tidur di atas 36 kali (Tabel 2.5)

**Tabel 2.5**  
**Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<b>Bangka</b>								
	RSUD DEPATI BAHRIN	160	5.163	21.394	16.232	36,6	32	7	3
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	145	653	16.992	19.043	32,1	5	55	29
	RS MEDIKA STANIA	103	9.366	27.727	19.197	73,8	91	1	2
	RS ARSANI	105	1.711	5.337	3.851	13,9	16	19	2
	RSUD PROV.KEP.BABEL	147	2.749	11.560	11.298	21,5	19	15	4
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	52	446	919	473	4,8	9	40	1
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	10	28	36		1,0	3	129	0
2	<b>Belitung</b>								
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	8.762	25.218	25.415	54,8	70	2	3
	RS. UTAMA	66	2.058	8.149	6.073	33,8	31	8	3
	RS. ALMA	30	1.370	4.522	3.126	41,3	46	5	2

## Profil Kesehatan Tahun 2020

3	<b>Bangka Barat</b>								
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	4.872	16.026	11.801	43,9	49	4	2
	RSBT MUNTOK	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS GUNUNG MANIK	50	162	404	256	2,2	3	110	2
4	<b>Bangka Tengah</b>								
	RSUD BANGKA TENGAH	104	3.008	10.881	7.361	28,7	29	9	2
	RS. SILOAM	40	2.239	9.195	7.098	63,0	56	2	3
5	<b>Bangka Selatan</b>								
	RSUD Kab.Basel	101	3.158	6.983	6.959	18,9	31	9	2
	RS PratamaKriopantingPayung	21	1.178	1.835	1.795	23,9	56	5	2
6	<b>Belitung Timur</b>								
	UPT RSD KAB BELTIM	126	4.835	14.527	14.629	31,6	38	7	3
7	<b>Pangkalpinang</b>								
	RSU. Depati Hamzah	104	3.795	366	11.968	1,0	36	10	3
	RS. BaktiTimah	190	12.978	37.776	36.270	54,5	68	2	3
	RSK. Bhakti Wara	83	1.770	9.874	7.209	32,6	21	12	4
	RS.KalbulntanMedika	101	378	365	46	1,0	4	97	0
	RS Ibu dan Anak Muhaya	55	3.836	365	15.325	1,8	70	5	4
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	177	978	1.200	8,9	6	56	7
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	408	1.184	1.188	12,0	15	21	3
	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>2076</b>	<b>75.100</b>	<b>232.613</b>	<b>227.813</b>	<b>30,7</b>	<b>36</b>	<b>7</b>	<b>3</b>

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

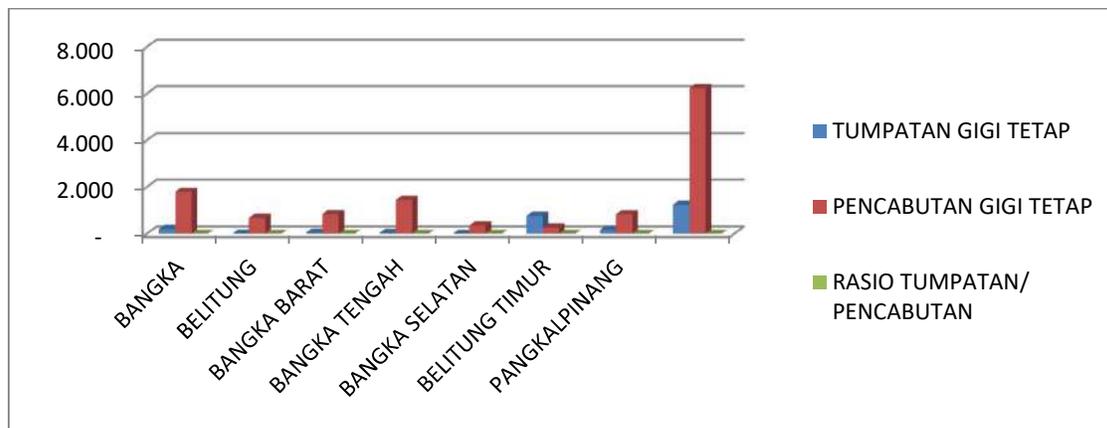
### d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan mulut dan kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan gigi dasar adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul –betul rusak dan harus di cabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien. Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2020 sebesar 1.240 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 9.344 sementara jumlah pencabutan gigi tetap tahun 2020 sebesar 6.232

mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 15.537. data tersebut menandakan bahwa adanya pengaruh di masa pandemi Covid 19 ini, oleh karena itu agar lebih meningkat lagi di tahun berikutnya adalah masih diperlukannya penyuluhan yang terus – menerus oleh tenaga kesehatan agar masyarakat memeriksakan giginya secara teratur dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Data di tahun 2020 juga memperlihatkan bahwa jumlah pencabutan gigi tetap berbeda jauh dengan tumpatan gigi tetap hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pencabutan dibandingkan melakukan tumpatan gigi tetap.

**Grafik 2.2**

**Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

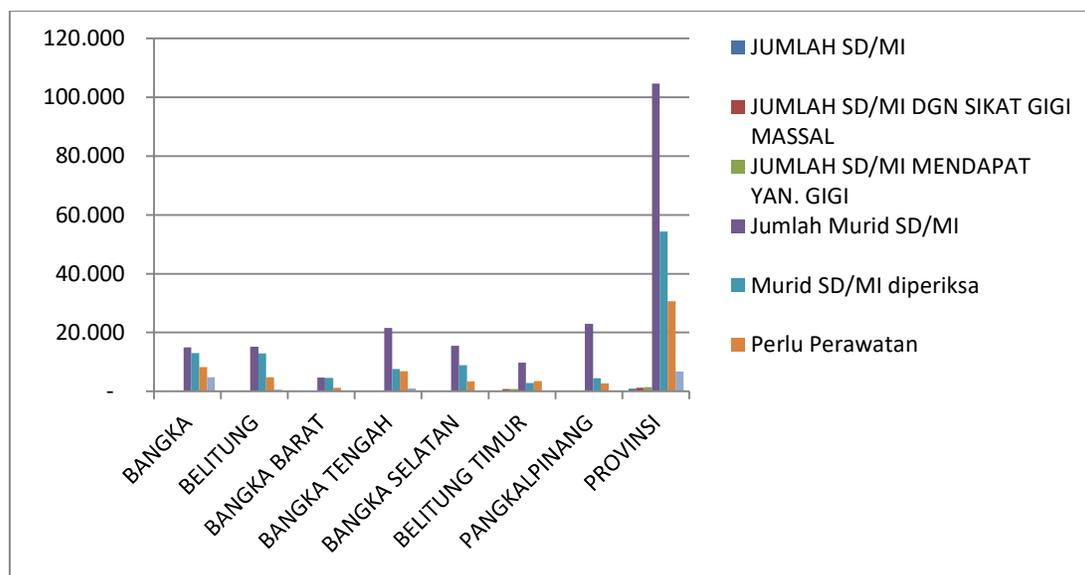
Untuk itu diharapkan penekanan pada pemeriksaan gigi dan mulut dapat mengontrol fungsi kunyah gigi agar tetap baik, sehingga sistem pencernaan semakin bagus yang pada akhirnya kesehatan secara umum akan meningkat dan diharapkan di tahun – tahun mendatang jumlah pencabutan gigi trendnya semakin menurun.

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Kesehatan peserta didik diperhatikan melalui kegiatan rutin melalui kegiatan rutin penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala anak sekolah pada wadah upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara dini masalah kesehatan gigi peserta didik sehingga dapat ditangani dengan tepat, kesehatan murid sekolah adalah faktor utama dalam mendukung proses

belajar. Kegiatan ini meliputi sikat gigi massal di sekolah, pemeriksaan gigi dan mulut pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu mendapatkan perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang perlu mendapatkan perawatan. Pada tahun 2020 jumlah seluruh SD/MI sebanyak 864 buah yang melaksanakan sikat gigi massal hanya 1.197 buah hal ini berarti belum semua SD/MI belum melaksanakan sikat gigi massal di lingkungan sekolah dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam kesehatan gigi pesertadidikannya. Jumlah SD/MI yang mendapat pelayanan sebanyak 1.374 Jumlah seluruh murid SD/MI 104.622 orang, yang diperiksa 54.365, perlu mendapatkan perawatan sebanyak 30.684 orang dan mendapatkan perawatan sebanyak 6.733 orang hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

**Grafik 2.3**

**Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

**e. Puskesmas dengan ketersediaan obat Esensial**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain untuk melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana Pendidikan tenaga kesehatan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan Kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat dan;
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dalam rangka mewujudkan kecamatan sehat, kecamatan sehat dilaksanakan untuk mewujudkan kabupaten/kotasehat.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan Kesehatan perorangan. Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi :

- 1) Paradigmasehat
- 2) Pertanggungjawaban wilayah
- 3) Kemandirian masyarakat
- 4) Ketersediaan akses pelayanan kesehatan
- 5) Teknologi tepat guna
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan

Berdasarkan prinsip paradigma sehat, Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Puskesmas juga bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Puskesmas menintegrasikan program yang dilaksanakan

dengan pendekatan keluarga. Jumlah puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan akhir Desember 2020 berjumlah 64 puskesmas, terdiri dari 26 puskesmas dengan rawat inap dan 38 puskesmas non rawat inap.

**Tabel 2.6**

**Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Bangka	5	7
Belitung	3	6
Bangka barat	6	2
Bangka tengah	2	7
Bangka selatan	5	5
Beltim	4	3
Pangkalpinang	1	8

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Salah satu sasaran strategis dalam menjalankan pembangunan kesehatan tahun 2020-2024 terkait Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan yakni Meningkatnya akses kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan. Adapun indikator sasaran strategis dalam meningkatkan akses kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat Kesehatan adalah Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial sebesar 96%. Upaya yang dilakukan adalah dengan memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama puskesmas, dengan indikator renstra tahun 2020-2024 yang terkait dengan ketersediaan obat tersebut antara lain :

- a. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial
- b. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL),
- c. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial.

Kegiatan prioritas; Penguatan Sistem Kesehatan & Pengawasan Obat & Makanan dengan target indikator Persentase Puskemas dengan ketersediaan obat esensial tahun 2020 sebesar 85%. Adapun definisi operasional dari indikator

persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial yakni persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki puskesmas dengan total keseluruhan sebanyak 64 puskesmas. Dimana pada tahun 2020 seluruh puskesmas melaporkan ketersediaan obat esensial secara rutin setiap bulan yang dikirim ke Dinas Kesehatan Kab/Kota, kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan terakhir dilaporkan ke Kementerian Kesehatan RI. Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 dapat dilihat pada table 2.7 di bawah ini.

**Tabel 2.7**  
**Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

<b>Kabupaten</b>	<b>Jumlah Puskesmas</b>	<b>Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial</b>
<b>Bangka</b>	12	12
<b>Belitung</b>	9	9
<b>Bangka Barat</b>	8	8
<b>Bangka Tengah</b>	9	9
<b>Bangka Selatan</b>	10	10
<b>Belitung Timur</b>	7	7
<b>Pangkalpinang</b>	9	8
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT ESENSIAL</b>		63
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR</b>		64
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL</b>		98,43 %

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Realisasi Berdasarkan data yang diperoleh seluruh kab/kota tersebut pada tahun 2020 Persentase Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 98,43% yakni 63 puskesmas memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator dari total keseluruhan 64 puskesmas. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020 yang sudah ditetapkan sebesar 85%, Provinsi Kepulauan

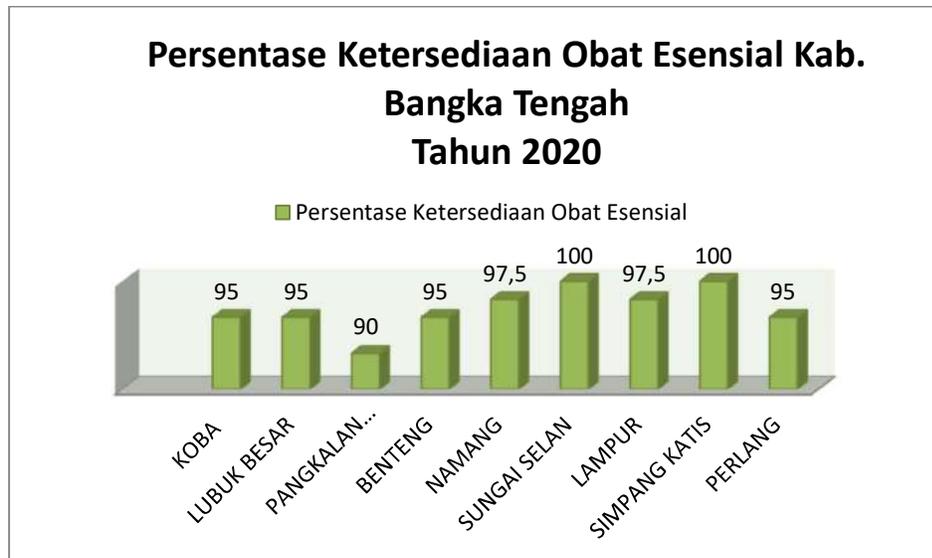
Bangka Belitung telah melebihi target tersebut dengan capaian 115,08%. Dari seluruh puskesmas hanya satu puskesmas yang tidak mencapai minimal 80% dari 40 item obat indikator yang sudah ditetapkan. Adapun rincian masing-masing perolehan persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial pada tahun 2020 masing-masing kabupaten/kota adalah sebagai berikut :

o **Kabupaten Bangka**



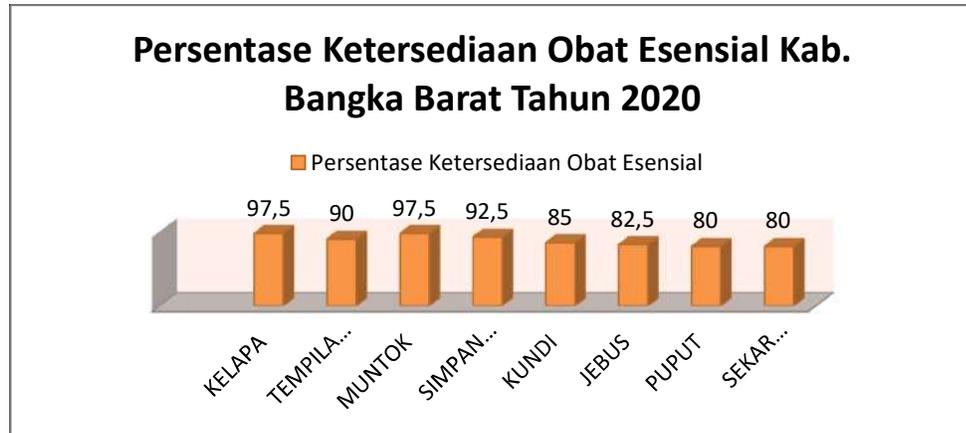
Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kabupaten Bangka Tengah**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kabupaten Bangka Barat**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kabupaten Bangka Selatan**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kabupaten Belitung**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kabupaten Belitung Timur**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

o **Kota Pangkalpinang**



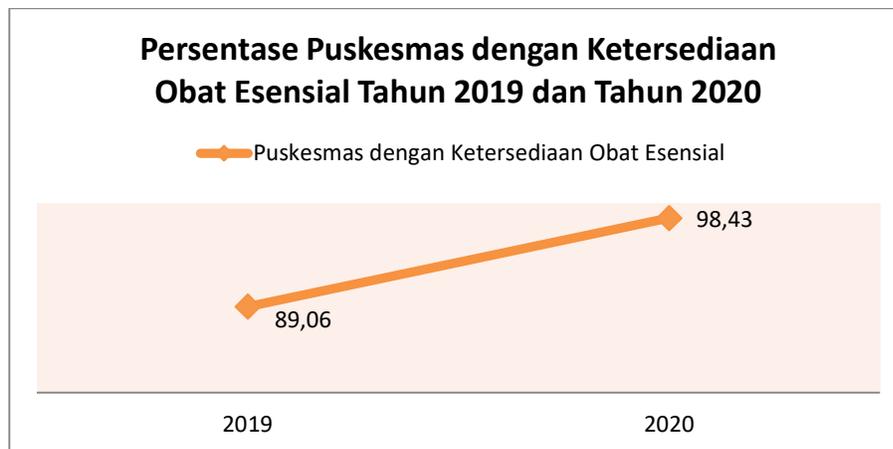
Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Tercapainya peningkatan realisasi ketersediaan obat esensial dari tahun 2019 ketahun 2020, karena adanya dukungan dari berbagai pihak serta disebabkan berbagai faktor antara lain yakni pengadaan obat yang diadakan oleh masing-masing kabupaten/kota sudah dipenuhi oleh penyedia obat masing-masing, adanya pemenuhan buffer (penyanggah) dari Dinas Kesehatan Provinsi maupun

Kementerian Kesehatan. Selain itu saat ini di era JKN Puskesmas dapat melakukan pengadaan sendiri melalui dana kapitasi. Dinas Kesehatan Provinsi terus melakukan upaya dalam peningkatan ketersediaan obat esensial untuk fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan antara lain melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketersediaan obat dan vaksin keserasa distribusi pemerintah (Instalasi Farmasi Kab/Kota) dan sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas). Koordinasi yang dilakukan secara Bersama antara Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk mengetahui kendala yang terjadi dilapangan dan mencari solusi secara bersama agar tercapai target ketersediaan obat esensial serta pemerataan akses obat dan perbekalan kesehatan. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial tahun 2019 dan 2020 dapat di lihat pada Grafik di bawah ini :

**Grafik 2.4**

**Persentase Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

**C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT**

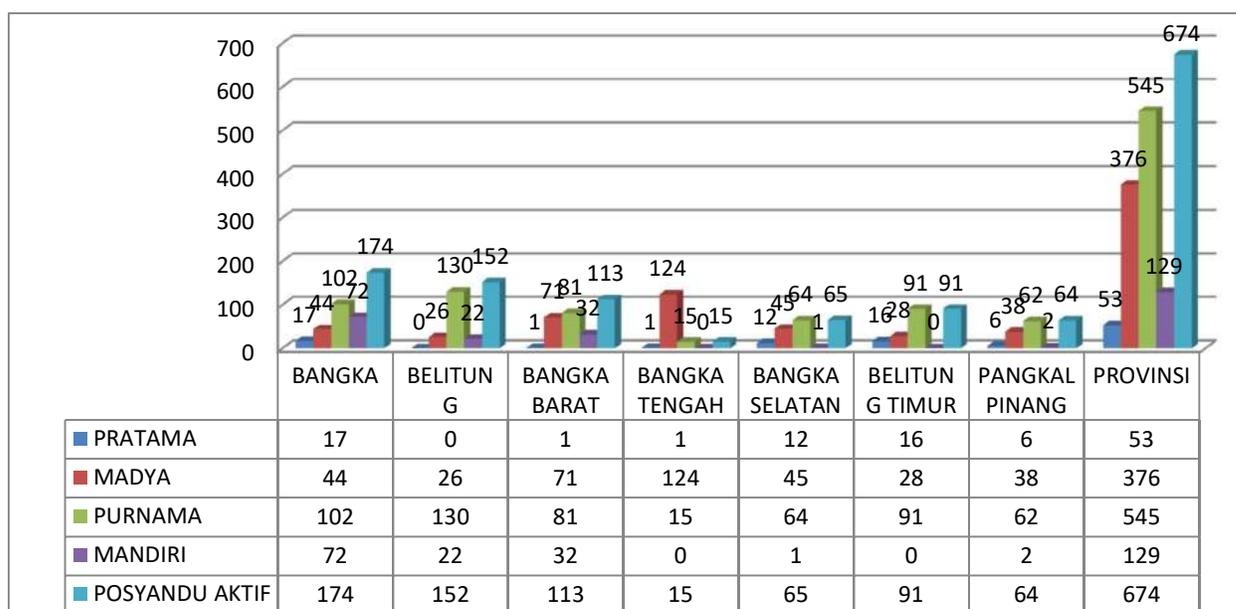
**a. Cakupan Posyandu Menurut Strata dan Rasio Posyandu per 100 Balita**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar

untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita serta penemuan dini balita stunting. Jumlah posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 sebanyak 1.103 posyandu. Cakupan Posyandu menurut strata tingkat pratama, madya, purnama dan mandiri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 dapat dilihat dari grafik 2.5 dibawah ini:

**GRAFIK 2.5**

**CAKUPAN POSYANDU MENURUT STRATA  
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebanyak 674 posyandu dengan rincian jumlah Posyandu Pratama 53, Posyandu Madya 376, Posyandu Purnama 545, Posyandu Mandiri 129. Jumlah Posyandu Aktif terbanyak ada di Kabupaten Bangka yaitu 174 posyandu, dan terendah ada di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 15 posyandu. Adapun untuk persentase Posyanduaktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebesar 61,1 %, dari 1.103 jumlah posyandu dan 674 posyandu aktif yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat di lihat pada tabel 2.8 di bawah ini.

**Tabel 2.8**  
**Persentase Posyandu Aktif**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

Kabupaten/Kota	Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata	POSYANDU AKTIF	
		JUMLAH	%
Bangka	235	174	74,0
Belitung	178	152	85,4
Bangka Barat	185	113	61,1
Bangka Tengah	140	15	10,7
Bangka Selatan	122	65	53,3
Belitung Timur	135	91	67,4
Pangkalpinang	108	64	59,3
<b>Jumlah Kab/Kota</b>	<b>1.103</b>	<b>674</b>	<b>61,1</b>

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Rasio Posyandu per 100 Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2020 sebesar 1,0 dengan jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan strata posyandu sebanyak 1.103 posyandu dengan rincian, antara lain: Posyandu Pratama 53, Posyandu Madya 376, Posyandu Purnama 545, Posyandu Mandiri 129, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.9**  
**Rasio Posyandu per 100 Balita**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

Kabupaten/Kota	Strata Posyandu				Jumlah
	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	
Bangka	17	44	102	72	235
Belitung	0	26	130	22	178
Bangka Barat	1	71	81	32	185
Bangka Tengah	1	124	15	0	140
Bangka Selatan	12	45	64	1	122
Belitung Timur	16	28	91	0	135
Pangkalpinang	6	38	62	2	108
<b>Jumlah Kab/Kota</b>	<b>53</b>	<b>376</b>	<b>545</b>	<b>129</b>	<b>1.103</b>

<b>RasioPosyandu per 100 Balita</b>	1,0
-------------------------------------	-----

Sumber :Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

**b. POSBINDU PTM (Penyakit Tidak Menular)**

Upaya kesehatan berbasis bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 memiliki 309 desa dan 82 kelurahan.

**TABEL 2.10**  
**Jumlah Posbindu Desa**  
**di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	JumlahPosbindu PTM
1	Bangka	62	19	99
2	Belitung	42	7	91
3	Bangka Barat	60	4	112
4	Bangka Tengah	56	7	92
5	Bangka Selatan	50	3	98
6	Belitung Timur	39	0	62
7	Pangkalpinang	0	42	46
<b>Total</b>		309	82	600

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2021

Jumlah posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 dari grafik diatas adalah jumlah 600 buah. Jumlah posbindu terbanyak terdapat di Kab. Bangka Barat yaitu 112 buah, dan terendah ada di Kota Pangkalpinang sebanyak 46 buah.

## **BAB III**

### **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

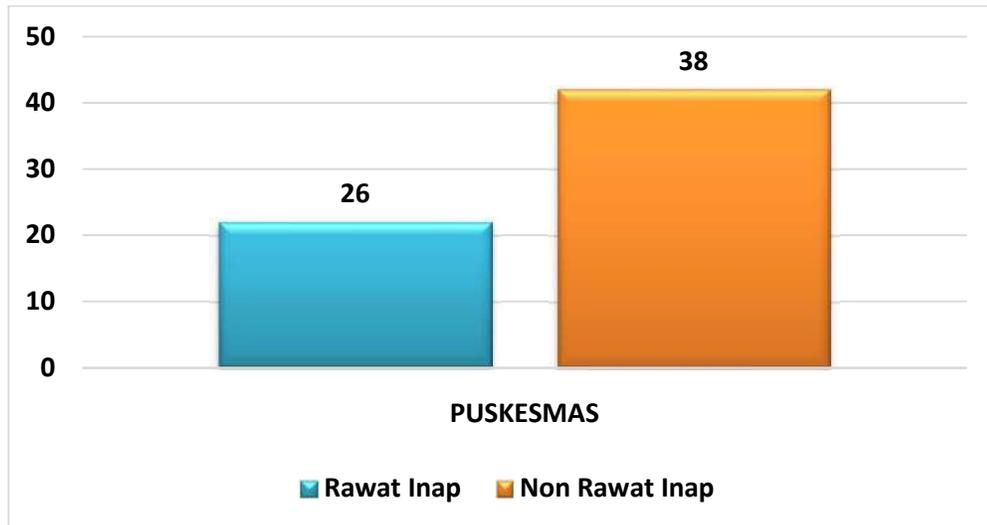
#### **A. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT**

##### **1. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Jumlah Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan Desember 2020 sebanyak 64 unit, yang terdiri dari 26 unit Puskesmas rawat inap dan 38 unit Puskesmas non rawat inap.

**Grafik3.1**

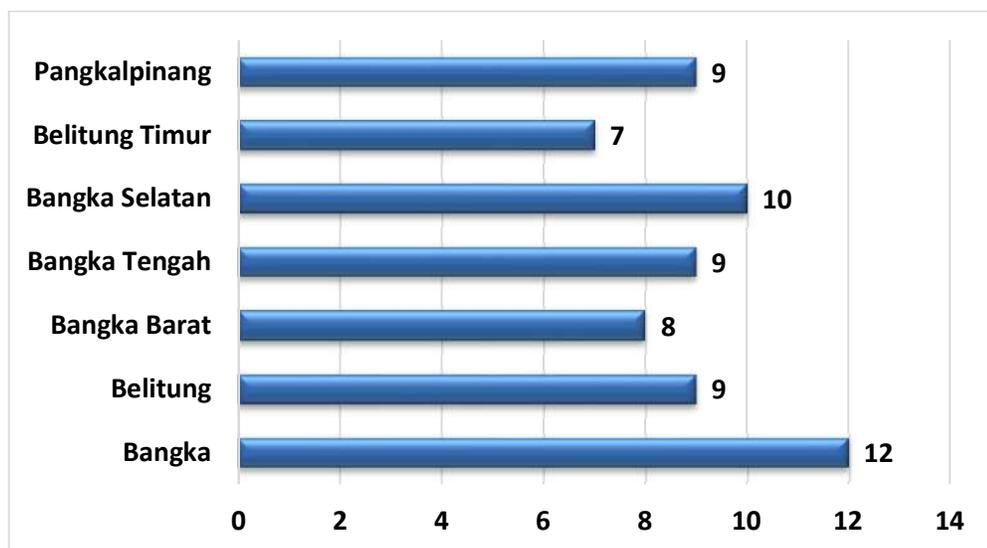
**Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



*Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

**Grafik3 .2**

**Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

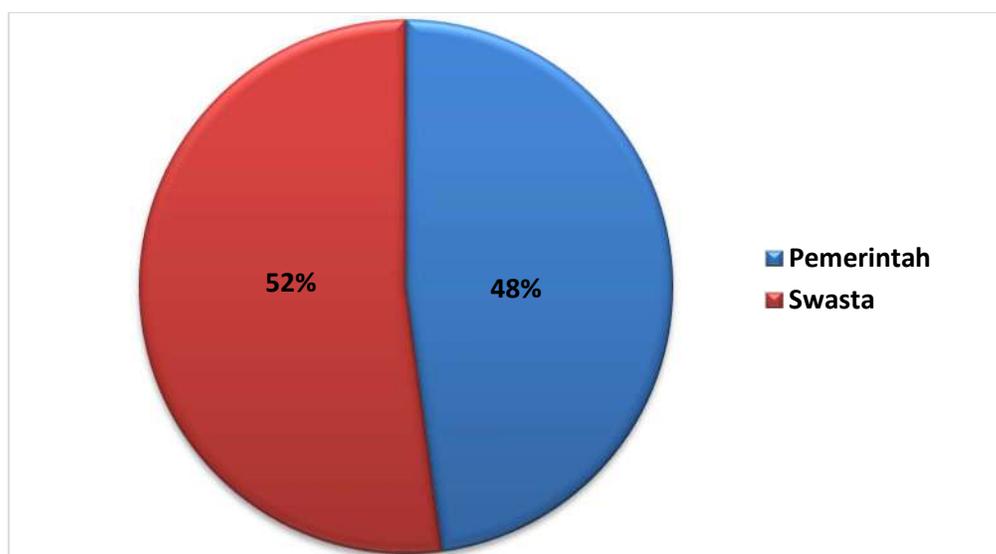


*Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

### **2. RUMAH SAKIT**

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Hingga tahun 2020 jumlah rumah sakit sebanyak 25 unit, terdiri dari RS Pemerintah 11 unit, dan RS Swasta sebanyak 14 unit seperti Gambar 3.3

**Gambar 3.1**  
**Jumlah Rumah Sakit**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan Pendirian dan Penyelenggaraan, Jenis Layanan serta Klasifikasi Kelas Rumah Sakit.

#### **1. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggaraan**

Pada tahun 2020, Rumah Sakit di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 25 Rumah Sakit yang terbagi menjadi Rumah Sakit Pemerintah, dan Rumah Sakit Swasta. Rumah Sakit Pemerintah dikelola oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

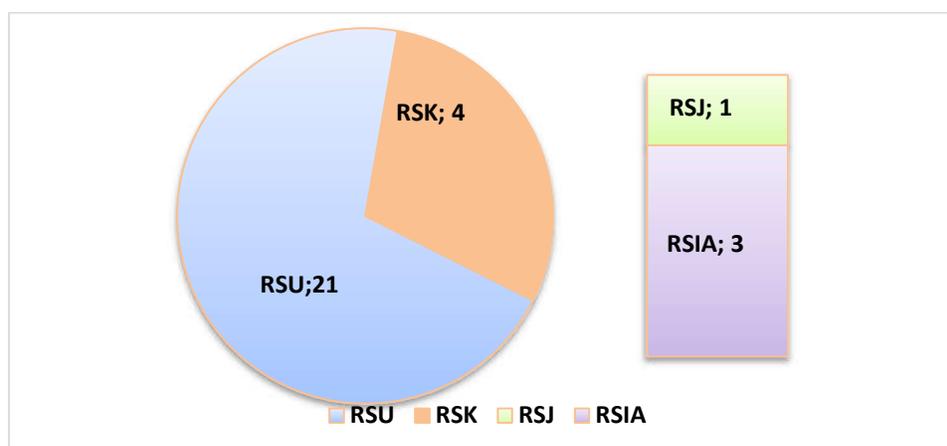
Kabupaten/Kota, dan TNI POLRI. Sedangkan Rumah Sakit Swasta dikelola oleh organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan BUMN. Jumlah rumah sakit pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan tahun 2020 sebanyak 11 Rumah Sakit, yang terdiri dari 10 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 1 Rumah Sakit Khusus (RSK). Rumah Sakit Swasta dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan, dan swasta lainnya) berjumlah 14 Rumah Sakit.

### **2. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Sampai dengan tahun 2020 terdapat 21 Rumah Sakit Umum (RSU), 1 Rumah Sakit Jiwa (RSJ), dan 3 Rumah Sakit Khusus (RSK), yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA).

**Gambar 3.2**

**Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

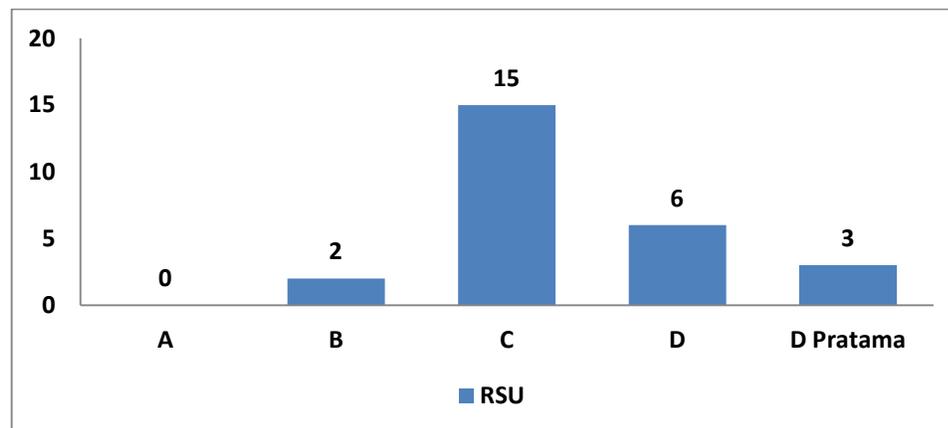


Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

### 3. KELAS RUMAH SAKIT

Selain berdasarkan jenis pelayanannya, Rumah Sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2020, terdapat 2 RS kelas B, 15 RS kelas C, 6 RS kelas D, dan 3 RS kelas D Pratama, seperti terlihat dalam gambar 3.5. berikut:

**Grafik 3.5**  
**Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

### B. Ketersediaan SDM di Setiap Fasyankes

#### 1. Puskesmas

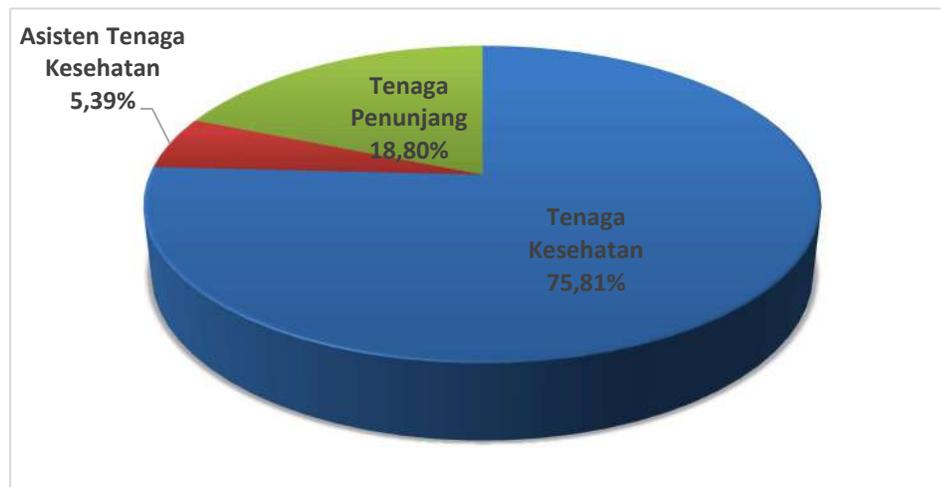
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan. Pada peraturan yang sama di Pasal 16 Ayat 3 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari 1. Dokter atau Dokter layanan primer, 2. Dokter Gigi, 3. Perawat, 4. Bidan, 5. Tenaga

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

Kesehatan Masyarakat, 6. Tenaga Kesehatan Lingkungan, 7. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 8. Tenaga Gizi, dan 9. Tenaga Kefarmasian. Sedangkan Tenaga Penunjang Kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya. Total SDM di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 sebanyak 4.043 orang, yang terdiri dari 3.065 orang Tenaga Kesehatan (75,81%), 218 orang Tenaga Asisten Tenaga Kesehatan (5,39%), dan 760 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (18,80%). Proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu Perawat sebanyak 1.010 orang (32,95%), sedangkan proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas yang paling sedikit yaitu Keterampilan Fisik sebanyak 1 orang (0,03%).

**Gambar 3.3**

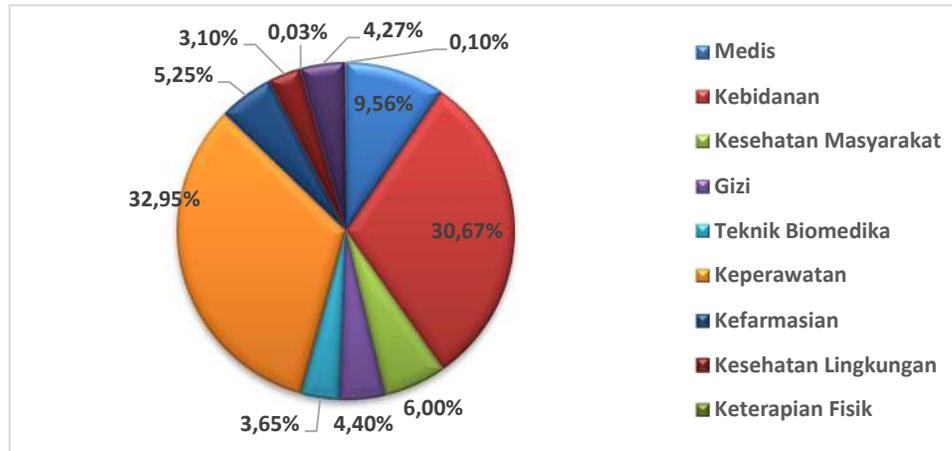
### **Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas Pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Gambar 3.4**

**Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas  
Sesuai Permenkes No. 75 Tahun 2014  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



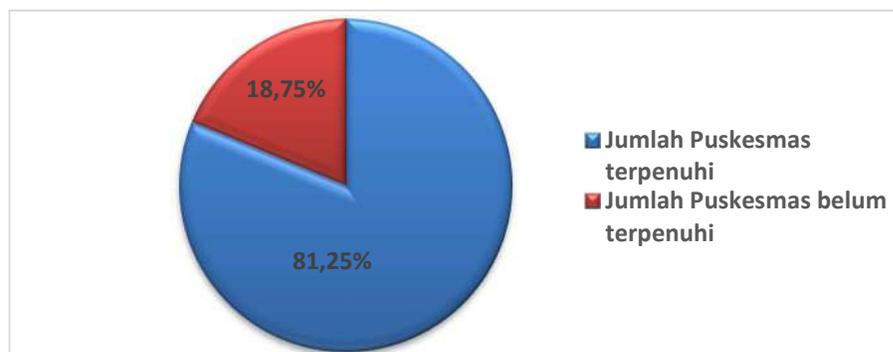
Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**2. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas**

Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas sesuai dengan Permenkes No. 75 tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui pada tahun 2020 terdapat 81,25% Puskesmas sudah cukup Tenaga Kesehatan (52 Puskesmas), dan 18,75% Puskesmas kekurangan Tenaga Kesehatan (12 Puskesmas).

**Gambar 3.5**

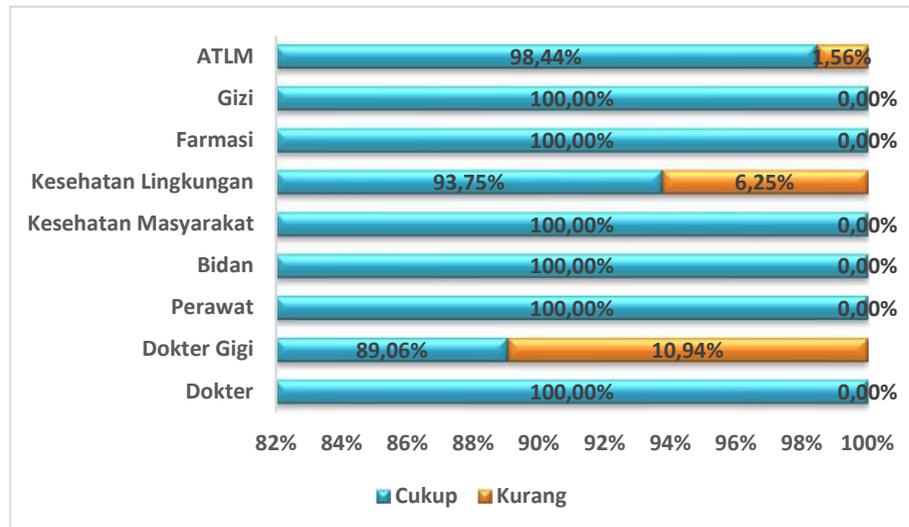
**Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Grafik 3.2**

**Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemuat Akhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**3. Kecukupan Dokter di Puskesmas**

Pada Puskesmas Non Rawat Inap, minimal jumlah dokter yaitu satu orang, sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal jumlah dokter dua orang, baik pada wilayah perkotaan, pedesaan, maupun daerah terpencil. Pada Gambar 3.6, diketahui di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 terdapat 100% Puskesmas sudah cukup dokter (64 Puskesmas).

**4. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas**

Jumlah dokter gigi di Puskesmas minimal satu orang, baik di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap dan di wilayah perkotaan, pedesaan, maupun di daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020, terdapat 89,06% Puskesmas dengan jumlah dokter gigi cukup (57 Puskesmas), dan 10,94% Puskesmas tidak memiliki dokter gigi (7 Puskesmas). (Rincian terlampir)

**5. Kecukupan Perawat di Puskesmas**

Perawat pada Puskesmas Non Rawat Inap minimal berjumlah 5 (lima) orang sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal berjumlah 8 (delapan) orang. Kondisi

ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020, semua Puskesmas sudah memiliki jumlah perawat yang cukup (64 Puskesmas).

### **6. Kecukupan Bidan di Puskesmas**

Jumlah bidan di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 4 (empat) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 7 (tujuh) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 semua Puskesmas sudah memiliki jumlah bidan yang cukup (64 Puskesmas).

### **7. Kecukupan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas**

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Non Rawat Inap Perkotaan minimal 2 (dua) orang, dan di Puskesmas Rawat Inap Perkotaan minimal 2 (dua) orang. Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Non Rawat Inap Pedesaan, dan Puskesmas Non Rawat Inap Daerah Terpencil minimal 1 (satu) orang, dan di Puskesmas Rawat Inap Pedesaan, dan Puskesmas Rawat Inap Daerah Terpencil minimal 1 (satu) orang. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terdapat 92% Puskesmas yang sudah memiliki jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang cukup (59 Puskesmas), dan terdapat 8% Puskesmas yang belum memiliki jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang cukup (5 Puskesmas).

### **8. Kecukupan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas**

Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 1 (satu) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 1 (satu) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terdapat 91% Puskesmas yang sudah memiliki jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang cukup (58 Puskesmas), dan terdapat 9% Puskesmas yang belum memiliki jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang cukup (6 Puskesmas).

### **9. Kecukupan Tenaga Gizi di Puskesmas**

Jumlah tenaga gizi di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 1 (satu) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 2 (dua) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terdapat 94% Puskesmas yang sudah memiliki jumlah tenaga gizi yang cukup (60 Puskesmas), dan terdapat 6% Puskesmas yang belum memiliki jumlah tenaga gizi yang cukup (4 Puskesmas).

### **10. Kecukupan Tenaga Kefarmasian di Puskesmas**

Jumlah tenaga kefarmasian di Puskesmas Non Rawat Inap Perkotaan minimal 1 (satu) orang, dan di Puskesmas Rawat Inap Perkotaan minimal 2 (dua) orang. Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Non Rawat Inap Pedesaan, dan Puskesmas Non Rawat Inap Daerah Terpencil minimal 1 (satu) orang, dan di Puskesmas Rawat Inap Pedesaan, dan Puskesmas Rawat Inap Daerah Terpencil minimal 1 (satu) orang. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 semua Puskesmas sudah memiliki jumlah tenaga kefarmasian yang cukup (64 Puskesmas).

### **11. Kecukupan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Puskesmas**

Jumlah tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 1 (satu) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 1 (satu) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terdapat 97% Puskesmas yang sudah memiliki jumlah tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang cukup (62 Puskesmas), dan terdapat 3% Puskesmas yang belum memiliki jumlah tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang cukup (2 Puskesmas). Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas ini dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Hasil analisis ini berdasarkan data yang terkumpul seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

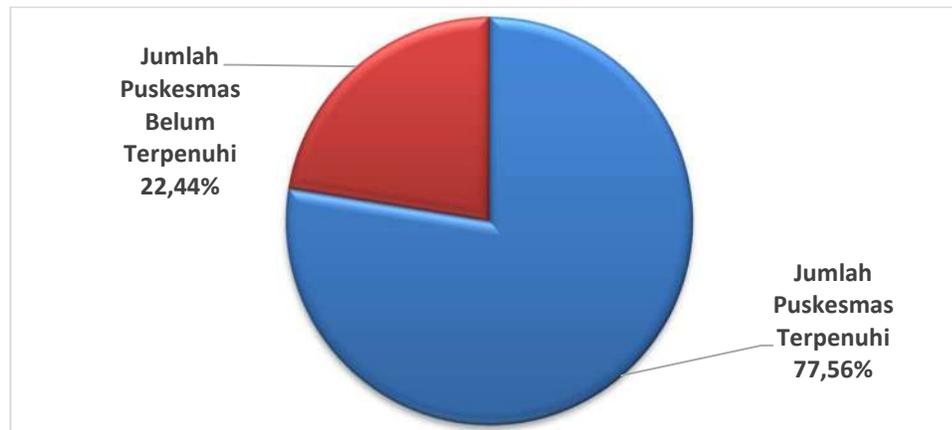
---

Belitung. Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas juga dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Pada tahun 2020 dari 64 Puskesmas, terdapat 60 Puskesmas (94%) yang memiliki tenaga Dokter dan/atau Dokter Layanan Primer, terdapat 57 Puskesmas (89%) yang memiliki tenaga Dokter Gigi, terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Perawat, terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Bidan, terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Apoteker dan/atau tenaga Teknis Kefarmasian, terdapat 22 Puskesmas (34%) yang memiliki tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, terdapat 37 Puskesmas (58%) yang memiliki tenaga Sanitasi Lingkungan, terdapat 57 Puskesmas (89%) yang memiliki tenaga Nutrisi, terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, terdapat 45 Puskesmas (70%) yang memiliki tenaga Tenaga Administrasi Keuangan, dan terdapat 15 Puskesmas (23%) yang memiliki tenaga Sistem Informasi Kesehatan. Kabupaten dengan persentase tertinggi Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan promotif dan preventif yaitu Kabupaten Bangka Barat (91%). Sedangkan Kabupaten/Kota terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (65%). Rincian lengkap mengenai jumlah Puskesmas yang memiliki jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dapat dilihat di Lampiran.

**Gambar 3.6**

**Persentase Standar Puskesmas  
Sesuai dengan Permenkes 43 Tahun 2019  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



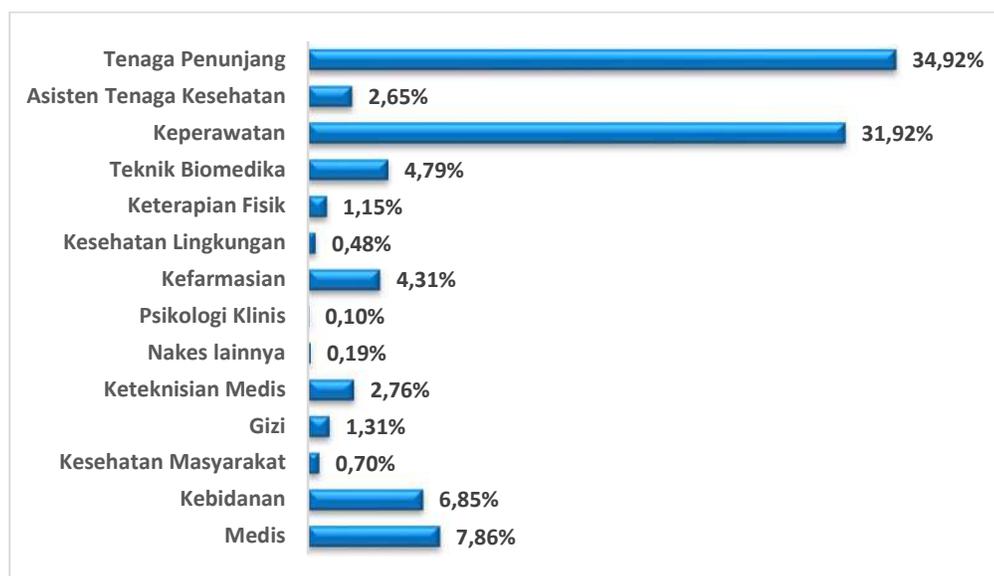
*Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

## **12. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Yang dimaksud tenaga kesehatan di rumah sakit disini adalah jumlah tenaga kesehatan berdasarkan persyaratan Perizinan Sarana dalam hal ini adalah PMK no. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

**Grafik 3.3**

**Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

Total SDM di Rumah Sakit pada tahun 2020 sebanyak 6.260 orang yang terdiri dari 3.908 orang Tenaga Kesehatan (62,43%), 166 orang Asisten Tenaga Kesehatan (2,65%), dan 2.186 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (34,92%). Jumlah Tenaga Kesehatan terbanyak yaitu Keperawatan sebanyak 1.998 orang (51,13%). Sedangkan jumlah Tenaga Kesehatan paling sedikit yaitu Psikologi Klinis sebanyak 6 orang (0,15%). Kabupaten/Kota dengan jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit terbanyak yaitu Kabupaten Bangka (1.376 orang, termasuk RSJ dan RSUP yang berada di wilayah Kabupaten Bangka). Rincian lengkap mengenai jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit dapat dilihat di Lampiran. Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit di antaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis, dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi, Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan anesthesiologi, radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, dan rehabilitasi medik. Pelayanan spesialis lain meliputi

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

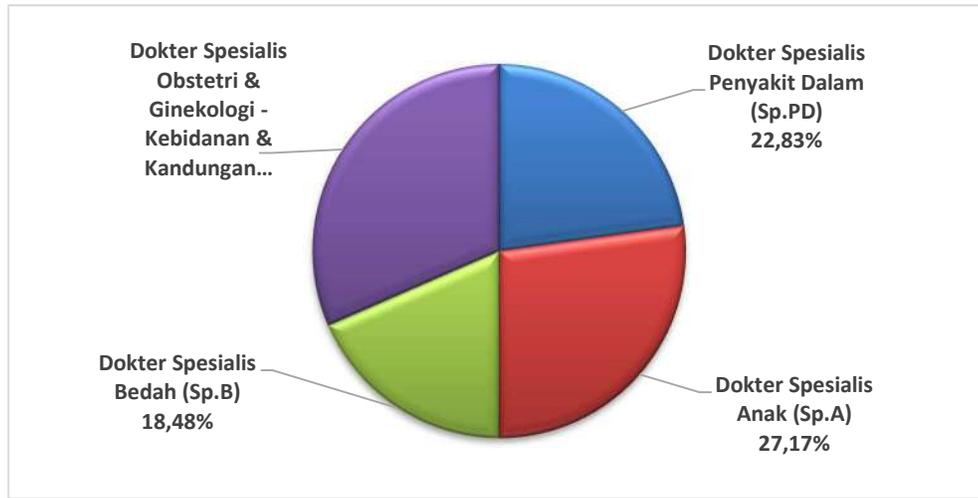
pelayanan mata, telinga hidung tenggorokan, syaraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedi, urologi, bedah syaraf, bedah plastik, dan kedokteran forensik. Jumlah tenaga dokter spesialis di rumah sakit pada tahun 2020 sebesar 206 orang yang terdiri dari 92 orang dokter spesialis dasar (42,20%), 41 orang dokter spesialis penunjang (18,81%), 67 orang dokter spesialis lain (30,73%) dan 18 orang dokter gigi spesialis (8,26%). Menurut jenis spesialisasinya, dokter spesialis terbanyak yaitu dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi – Kebidanan & Kandungan (Sp. OG) dengan jumlah 29 orang (13,30%). Rincian lengkap mengenai jumlah dokter spesialis dan dokter gigi spesialis di rumah sakit dapat dilihat di Lampiran.

**Gambar 3.7**

### **Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



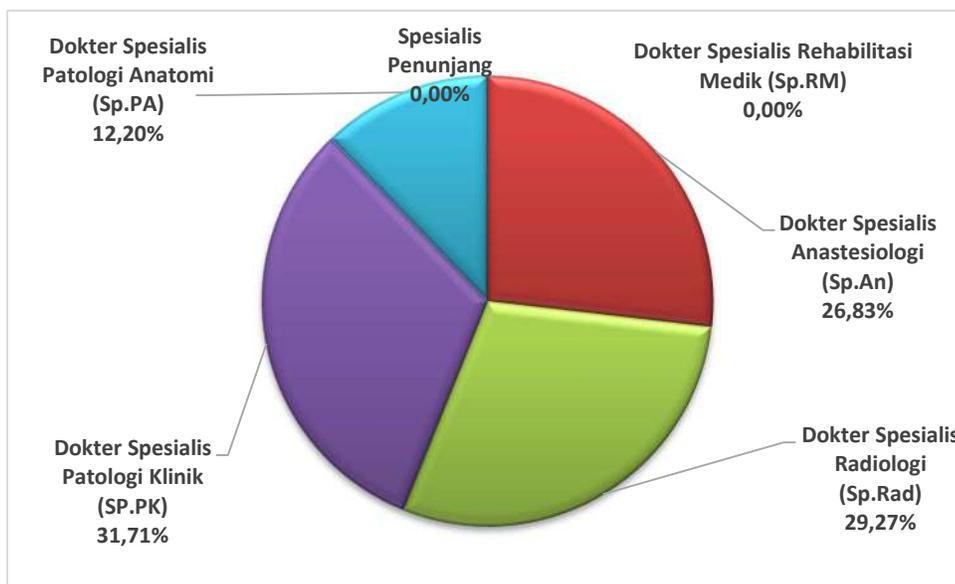
Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Gambar 3.8**

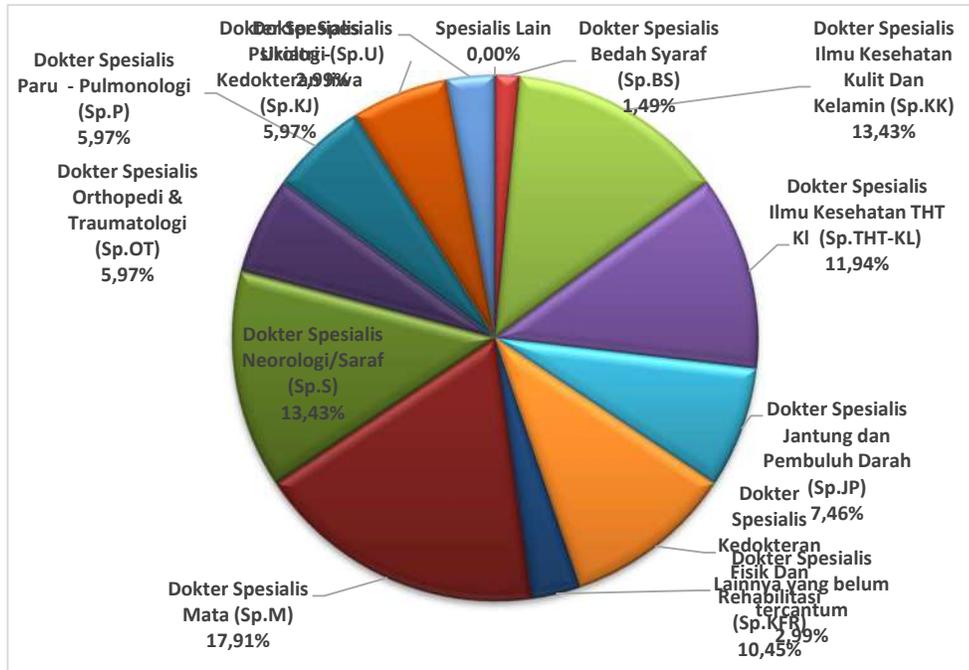
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Gambar 3.9**

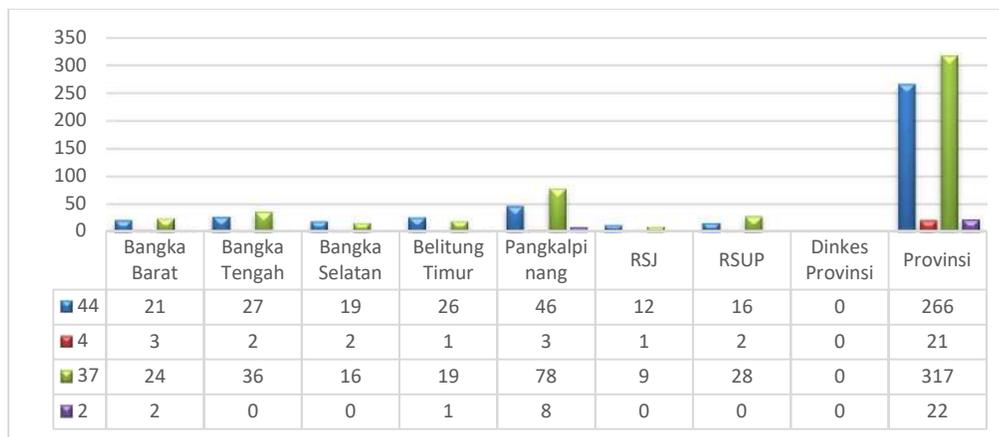
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Grafik 3.4**

**Jumlah Tenaga Media di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan sesuai dengan standar

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019 yaitu persentase Rumah Sakit Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki 4 (empat) dokter spesialis dasar, dan 3 (tiga) dokter spesialis penunjang.

**Gambar 3.17**

**Persentase RS Kelas C Milik Pemda yang Memiliki  
4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang  
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Empat dokter spesialis dasar yang dimaksud yaitu dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter bedah, sedangkan 3 (tiga) dokter spesialis penunjang yaitu dokter spesialis radiologi, dokter spesialis anestesi, dan dokter spesialis patologi klinik. Pada tahun 2019, sudah 100% rumah sakit kelas C Milik Pemerintah (dari rumah sakit Kabupaten/Kota kelas C yang melaporkan data) yang telah memiliki 4 (empat) dokter spesialis dasar, dan 3 (tiga) dokter spesialis penunjang. Rincian lengkap mengenai rumah sakit kelas C yang telah memiliki 4 (empat) dokter spesialis dasar, dan 3 (tiga) dokter spesialis penunjang dapat dilihat dilampiran.

### 13. Standar Ketenagaan Nakes

Tenaga di Bidang Kesehatan sesuai fungsinya terdiri dari Tenaga Kesehatan, dan Asisten Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga (1). Medis, (2). Tenaga Psikologi Klinis, (3). Tenaga Keperawatan, (4). Tenaga Kebidanan, (5). Tenaga Kefarmasian, (6). Tenaga Kesehatan Masyarakat, (7). Tenaga Kesehatan Lingkungan, (8). Tenaga Gizi, (9). Tenaga Keterampilan Fisik, (10). Tenaga Keteknisian Medis, (11). Tenaga Teknik Biomedika, (12). Tenaga Kesehatan Tradisional, dan (13). Tenaga Kesehatan Lain. Yang dimaksud dengan Asisten Tenaga Kesehatan adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan kesehatan dibawah Diploma 3. Dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan harus meningkatkan pendidikannya, minimal setara Diploma 3 hingga tahun 2020.

Gambar 3.10

#### Persentase SDM Berdasarkan Fungsi Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

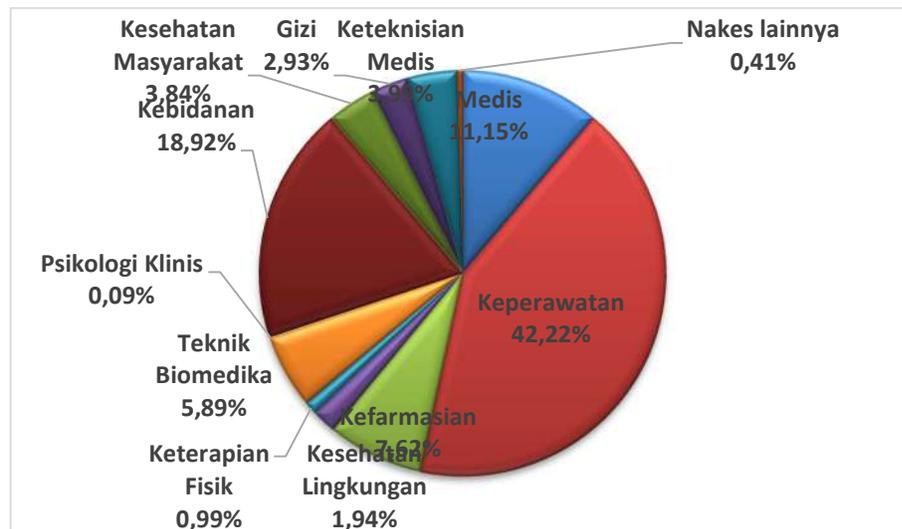


Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

## *Profil Kesehatan Tahun 2020*

Pada tahun 2020 total SDM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12.264 orang yang terdiri dari 7.742 orang Tenaga Kesehatan (63,13%), 518 orang Asisten Tenaga Kesehatan (4,22%), dan 4.004 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (32,65%). Tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2020 yaitu Keperawatan sebanyak 3.269 orang atau 42,22% dari total Tenaga Kesehatan, sedangkan Tenaga Kesehatan dengan jumlah paling sedikit yaitu Tenaga Psikologi Klinis sebanyak 7 orang atau 0,09% dari total Tenaga Kesehatan.

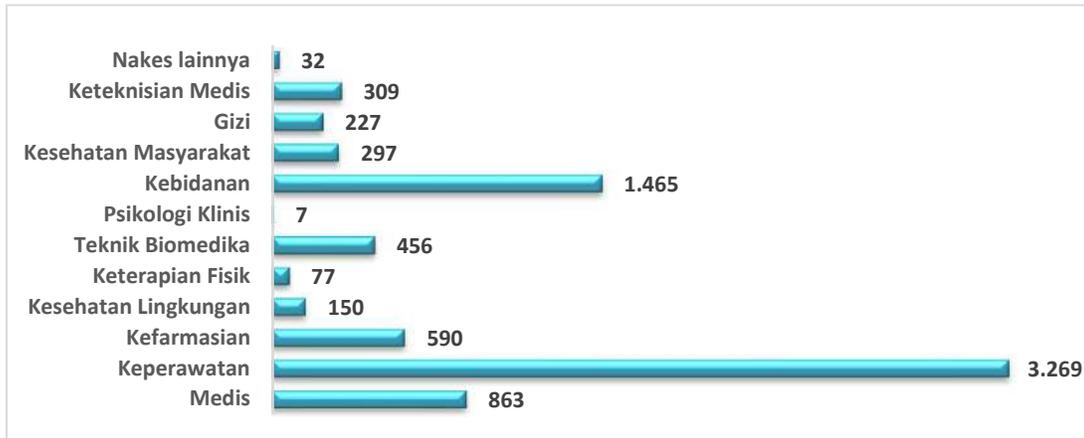
**Gambar 3.11**  
**Persentase Tenaga Kesehatan**  
**Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

**Grafik 3.5**

**Rekapitulasi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

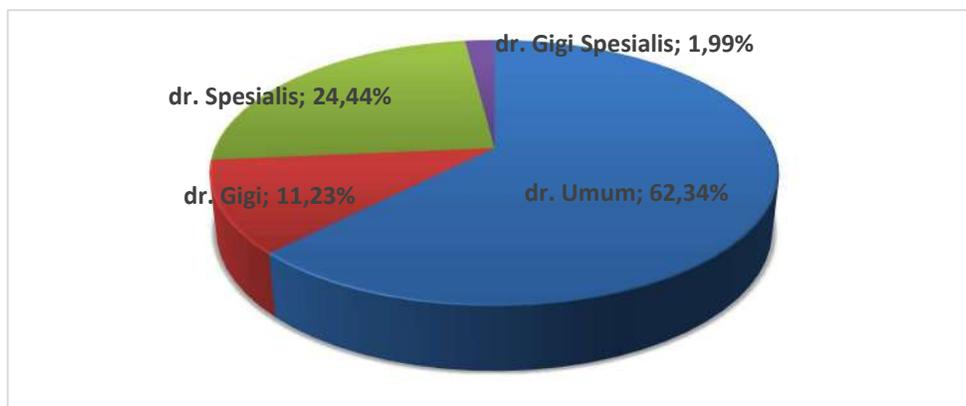


Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Jumlah tenaga medis terbanyak yaitu Dokter Umum 533 orang (62,34%), Dokter Spesialis 209 orang (24,44%), Dokter Gigi 96 orang (11,23%), Dokter Gigi Spesialis 17 orang (1,99%).

**Gambar 3.12**

**Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 diantaranya rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, dan rasio bidan 120 per 100.000 penduduk. Rasio Tenaga Kesehatan hanya untuk menggambarkan ketersediaan tenaga kesehatan disuatu wilayah belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya, karena hanya membandingkan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk belum memperhitungkan penyebaran penduduk, luas wilayah dan kondisi geografis. Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah tenaga kesehatan berdasarkan fungsi tenaga kesehatan *tidak termasuk* Asisten Tenaga Kesehatan.

**Tabel 3.1**  
**Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio**  
**Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia**  
**Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga  
Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia  
Tahun 2014, 2019, dan 2025

No	Jenis Tenaga	Tahun 2014 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2019 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2025 (per 100.000 penduduk)
1	Dokter Spesialis	10	11	12
2	Dokter Umum	40	45	50
3	Dokter Gigi	12	13	14
4	Perawat	158	180	200
5	Bidan	100	120	130
6	Perawat Gigi	15	18	21
7	Apoteker	9	12	15
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	18	24	30
9	SKM	13	15	18
10	Sanitarian	15	18	20
11	Gizi	10	14	18
12	Keterampilan Fisik	4	5	6
13	Keteknisian Medis	14	16	18

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Sumber: Kepmenko kesra No 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025

**Grafik 3.13**

**Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

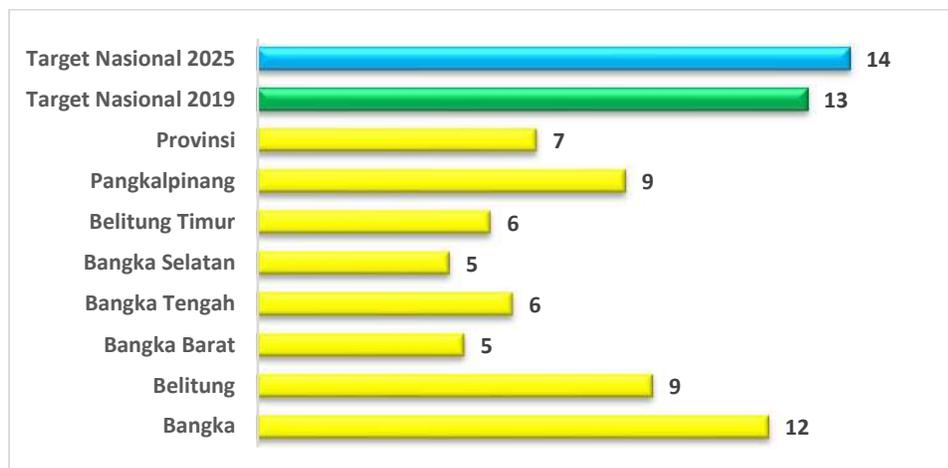


Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021*

Pada Grafik 3.8, diketahui bahwa rasio dokter terhadap 100.000 penduduk baik secara Provinsi maupun Kabupaten/Kota sebagian besar belum mencapai target rasio dokter pada tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Secara Provinsi, rasio dokter di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 baru sebesar 37 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum mencapai target nasional tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional 2019 adalah Kota Pangkalpinang (46 per 100.000 penduduk), dan Kabupaten Belitung (49 per 100.000 penduduk). Sementara untuk Kabupaten dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (18 per 100.000 penduduk)

**Grafik 3.7**

**Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

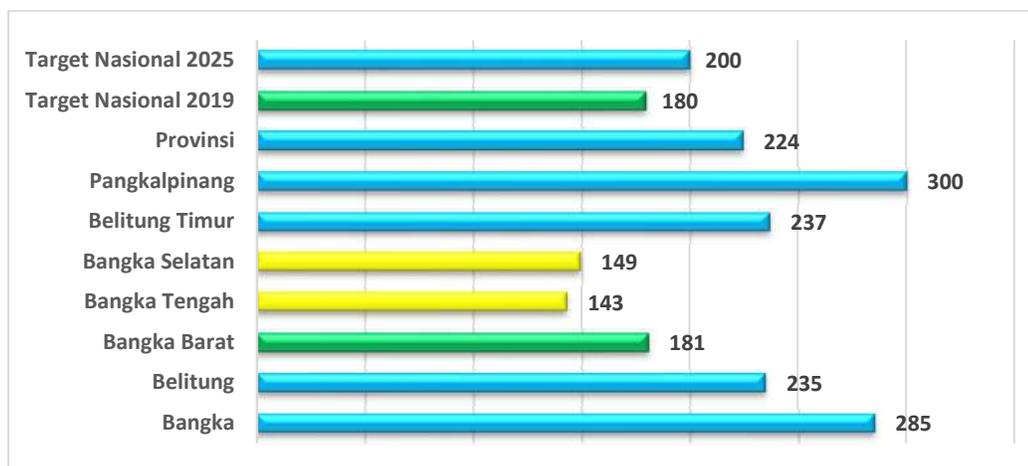


Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Rasio dokter gigi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 adalah 7 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target rasio dokter gigi tahun 2019 yang sebesar 13 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota dengan rasio tertinggi yaitu Kabupaten Bangka, sebesar 12 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten/Kota dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Bangka Barat, sebesar 5 per 100.000 penduduk.

**Grafik 3.8**

**Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

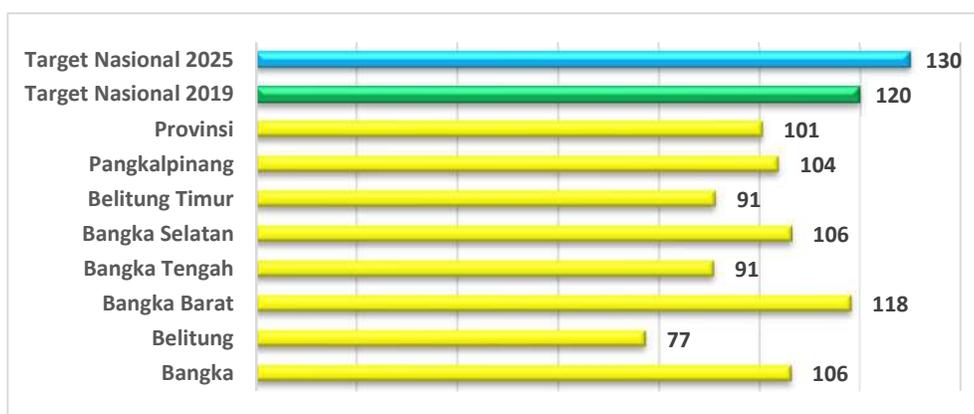


Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Rasio perawat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 adalah 224 per 100.000 penduduk. Hal ini sudah memenuhi target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk, dan sudah memenuhi target tahun 2025 yaitu 200 per 100.000 penduduk. Namun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang belum memenuhi target tahun 2019 diantaranya Kabupaten Bangka Selatan (149 per 100.000), dan Kabupaten Bangka Tengah (143 per 100.000).

**Grafik 3.9**

### Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Rasio Bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 101 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target nasional tahun 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk. Begitu juga dengan Kabupaten/Kota, belum ada yg mencapai target nasional 2019.

## BAB IV

### PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan harus kuat, stabil, dan selalu berkesinambungan untuk menjamin terselenggaranya kecukupan (*adequacy*), pemerataan (*equity*), efisiensi (*efficiency*), dan efektifitas (*effectiveness*) pembiayaan kesehatan itu sendiri.

Pengertian pembiayaan tersebut merujuk pada dua sudut pandang berikut:

1. Penyelenggara pelayanan kesehatan (*health provider*) yaitu besarnya dana untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang berupa dana investasi serta dana operasional.
2. Pemakai jasa pelayanan (*health consumer*) yaitu besarnya dana yang dikeluarkan untuk dapat memanfaatkan suatu upaya kesehatan.

Adapun pada bab ini akan di membahas tentang pembiayaan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain:

#### A. JAMINAN KESEHATAN

Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 berdasarkan Landasan Hukum yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan terdiridari: Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non PBI. Penerima Bantuan Iuran (PBI) yaitu : PBI APBN dan PBI APBD. Sedangkan NON Penerima Bantuan Iuran PBI yaitu: Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri, Bukan Pekerja (BP).

Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebanyak 1.406.583 jiwa. Adapun Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 sebanyak 1.134.622 jiwa atau sebanyak 80,67%. Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI APBN) sebanyak 233,943 Jiwa atau

sebanyak 16.63% dari jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020. Sedangkan Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI APBD) sebanyak 293,146 jiwa atau 20.84%. Jadi Total Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebanyak 527,089 jiwa atau sebanyak 37.47% dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2020.

Sedangkan Kepesertaan NON Penerima Bantuan Iuran (NON PBI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebanyak 607,533 Jiwa atau 43.19%. Kepesertaan Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 298,810 jiwa atau sebanyak 21.24%. Kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 292,354 jiwa atau sebanyak 20.78%. Kepesertaan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 16,369 jiwa atau 1.16 %. Jadi Total Kepesertaan Jaminan Kesehatan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 sebanyak 1,134,622 atau 80.67 %, dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

Kabupaten /Kota	Penerimaan Bantuan Iuran (PBI)			Non Penerima Bantuan Iuran (PBI)				TOTAL
	PBI APBN	PBI APBD	TOTAL PBI	PPU	PBPU	BP	TOTAL NON PBI	
Bangka	59,292	25,968	85,260	64,033	101,945	4,732	170,710	255,970
Belitung	33,527	60,094	93,621	39,968	19,011	2,051	61,030	154,651
Bangka Barat	30,124	75,211	105,335	33,557	54,292	2,351	90,200	195,535
Bangka Tengah	40,354	32,392	72,746	28,812	41,653	669	71,134	143,880
Bangka Selatan	26,264	45,476	71,740	23,585	33,010	536	57,131	128,871
Belitung Timur	16,762	27,268	44,030	30,070	12,843	1,417	44,330	88,360
Pangkalpinang	27,620	26,737	54,357	78,785	29,600	4,613	112,998	167,355
<b>JUMLAH</b>	<b>233,943</b>	<b>293,146</b>	<b>527,089</b>	<b>298,810</b>	<b>292,354</b>	<b>16,369</b>	<b>607,533</b>	<b>1,134,622</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

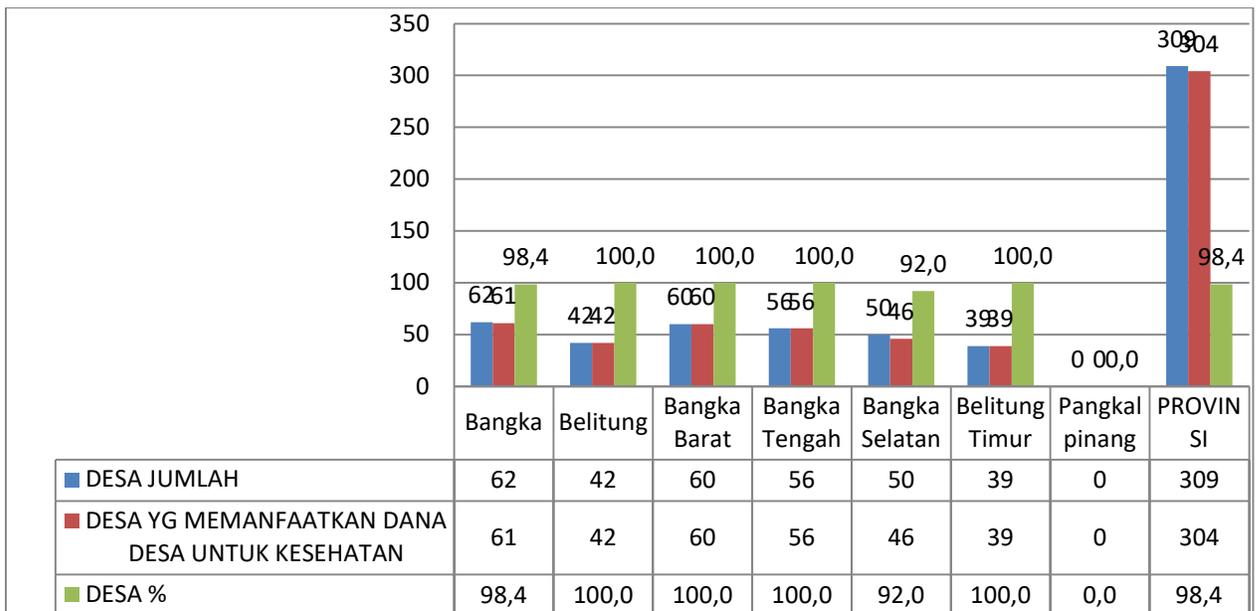
**B. DANA DESA**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di bawah kabupaten. Persentase dana desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan adalah persentase desa yang mengalokasikan dana desadari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan. Dengan formula penghitungan : jumlah desa yang mengalokasikan dana desa bersumber APBN dari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan dibagi jumlah desa dikali 100%. Perkembangan dana desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2020 adalah 304 desa dari 309 Desa.

Berikut gambaran jumlah persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan Tahun 2020.

**GRAFIK 4.1**

**JUMLAH PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN TAHUN 2020**



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2021

Jumlah Persentase Desa yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 dari grafik diatas adalah 304 Desa dari 309 Desa, Terdapat 4 Kabupaten yang seluruh desanya sudah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan atau dengan capaian 100% yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Bangka Selatan merupakan kabupaten terendah yaitu dengan capaian 92% yaitu 46 desa sudah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan dari total 50 desa, untuk Kota Pangkalpinang 0 karena secara administratif Kota Pangkalpinang tidak memiliki desa.

### **C. ANGGARAN KESEHATAN**

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang di susun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga rencana keuangan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (pasal 170) tentang pembiayaan kesehatan bahwa besaran anggaran kesehatan pemerintah di alokasikan minimal sebesar 5 % dari anggaran pendapatan dan belanja Negara di luar gaji dan besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di alokasikan minimal 10 % dari anggaran pendapatan dan belanja di luar gaji.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 3 (tiga) sumber alokasi anggaran kesehatan pada Tahun 2020, antara lain:

- a. Bersumber pada anggaran APBD Kabupaten/Kota
- b. Bersumber pada anggaran APBD Provinsi
- c. Bersumber pada anggaran APBN

Total Dana yang bersumber dari anggaran kesehatan untuk Tahun 2020 sebesar Rp Rp1.860.351.923.688,23 dengan rincian dana antara lain:

- |                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| - APBD Kabupaten/Kota sebesar | Rp 1.616.943.093.868,33 |
| - APBD Provinsi sebesar       | Rp 218.345.858.858,90   |
| - APBN sebesar                | Rp 25.062.970.961,00    |

Sedangkan untuk total dana APBD Provinsi dan Kabupaten Kota Tahun 2020 sebesar Rp1.835.288.952.727,23 dengan persentase APBD Kesehatan terhadap APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota sebanyak 101,37%. Oleh karena itu, untuk anggaran kesehatan perkapita Tahun 2019 sebesar Rp1.344.366,56. Adapun untuk alokasi anggaran kesehatan Tahun 2020 se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Alokasi Anggaran Kesehatan  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	Provinsi/Kabupaten/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan		
		APBD Kab/Kota	APBD Prov	APBN
1	Bangka	Rp162.560.086.951,00	-	-
2	Belitung	Rp264.287.872.113,00	-	-
3	Bangka Barat	Rp106.856.278.303,00	-	-
4	Bangka Tengah	Rp82.802.285.400,00	-	-
5	Bangka Selatan	Rp123.980.677.449,00	-	-
6	Belitung Timur	Rp103.042.732.005,00	-	Rp 7.473.613.916,00
7	Pangkalpinang	Rp21.032.549.943,00	-	-
8	Provinsi Kep. Babel	-	Rp218.345.858.858,90	Rp 17.589.357.000,00
	<b>TOTAL</b>	Rp802.422.558.370	Rp 218.345.858.858,90	Rp 25.062.970.961,00

Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

## BAB V

### KESEHATAN KELUARGA

Upaya kesehatan Keluarga adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, anak prasekolah serta pelayanan lanjut usia yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

Kesehatan Keluarga yang akan di bahas pada Bab ini tentang Pelayanan Kesehatan Ibu, Pelayanan Kesehatan Anak serta Gizi Kesehatan.

#### A. PELAYANAN KESEHATAN IBU

Pelayanan kesehatan ibu merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan keluarga berencana yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan ibu meliputi:

##### a. Kematian Ibu

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 sebanyak 26 orang menurun dari tahun 2019 sebanyak 36 orang. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Penyebab kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 5.1**

**Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	KAB/KOTA	KEMATIAN IBU				
		Perdarahan	HDK	Infeksi	lain2	Jumlah
1	Bangka	0	0	0	5	5
2	Belitung	0	1	0	2	3
3	Bangka Barat	1	1	0		2
4	Bangka Tengah	1	2	0	1	4

5	Bangka Selatan	0	1	0	1	2
6	Belitung Timur	1	2	0	1	4
7	Pangkalpinang	1	4	0	1	6
	<b>Provinsi</b>	4	11	0	11	26

Sumber: Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

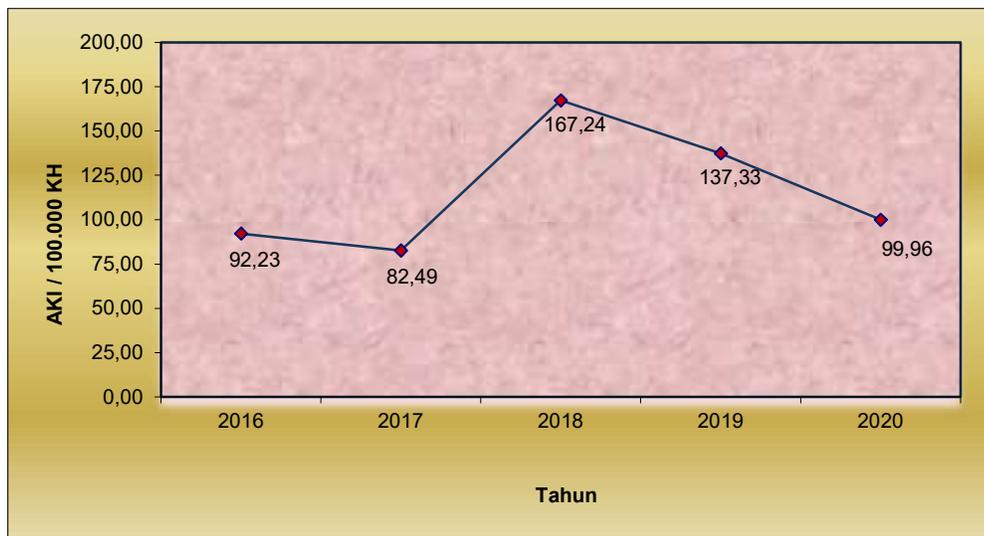
Kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 4 orang atau 15,40% karena perdarahan, 11 orang atau 42,30% karena hipertensi dalam kehamilan dan 9 orang atau 33,30% disebabkan karena lain-lain (emboli air ketuban, emboli paru, syok cardiogenik, stroke haemoragic, cardio myopati, tumor otak, abortus infeksiosa, hepatitis dan ginjal). Kematian ibu paling banyak terdapat di Kota Pangkalpinang sebanyak 6 orang (23,07% dari total kematian ibu) dan yang terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan masing-masing 2 orang (7,69% dari total kematian ibu). Hal ini berhubungan adanya Surat Keputusan dari kepala daerah tentang penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) Covid-19. Situasi ini menurunkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan dan nifas. Adanya pembatasan kunjungan pasien ke puskesmas di mana pasien membuat janji temu dengan petugas kesehatan di puskesmas. Ibu hamil merasa takut datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Selain itu petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah ibu hamil dan nifas untuk memberikan pelayanan kesehatan. Kegiatan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah harus dengan protokol kesehatan.

Ada beberapa puskesmas yang ditutup sementara karena ada beberapa tenaga kesehatan yang terkonfirmasi Covid-19 sehingga pelayanan kesehatan ditunda dan tenaga kesehatan harus melakukan karantina. Selanjutnya dengan era adaptasi kebiasaan baru, masyarakat mulai antusias berkunjung ke fasilitas kesehatan sehingga pelayanan kesehatan mulai meningkat dan pelayanan di UKBM mulai dilakukan melalui protokol kesehatan.

Ketersediaan dan keterfungsian puskesmas PONEK (42,18% dari total puskesmas) dan RS PONEK di kabupaten/kota belum optimal, untuk itu perlu dibentuk puskesmas PONEK dan RS PONEK yang didukung dengan tenaga yang sudah dilatih dan kompeten dalam penanganan kasus kegawatdaruratan serta ketersediaan alat

dan sarana yang memadai. Selain itu persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan hanya 93,3% dan tempat kematian ibu paling banyak terjadi di rumah sakit 76,92%, di puskesmas 3,84, di rumah 11,53% dan di perjalanan 7,6%. Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.1**  
**Trend Angka Kematian Ibu**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir**

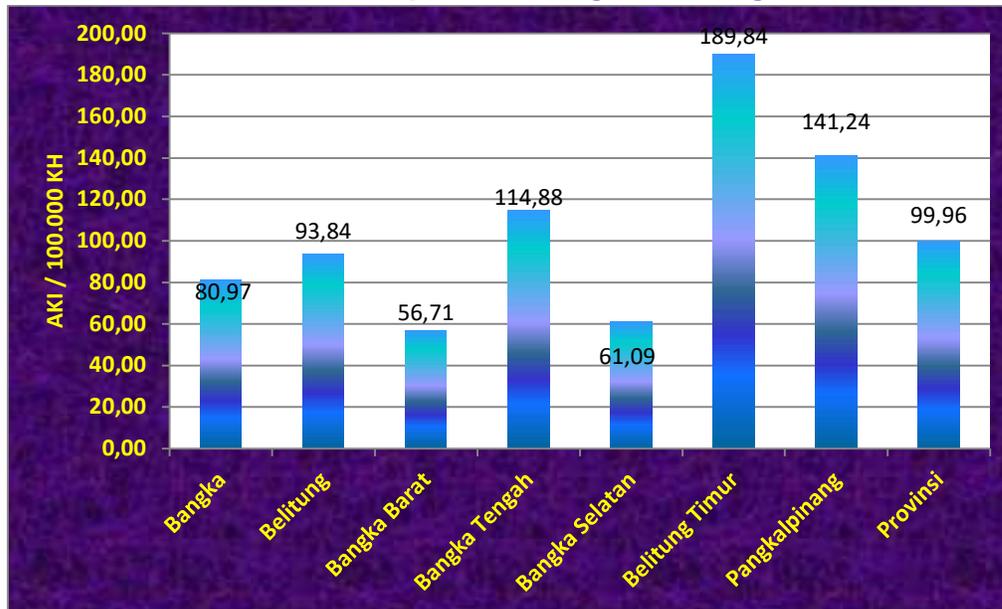


Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Bila dilihat dari gambar di atas, AKI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 137,33/100.000 kelahiran hidup. Distribusi Angka Kematian Ibu Tahun 2020 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 5.2

Angka Kematian Ibu (AKI)  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



Sumber :

Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

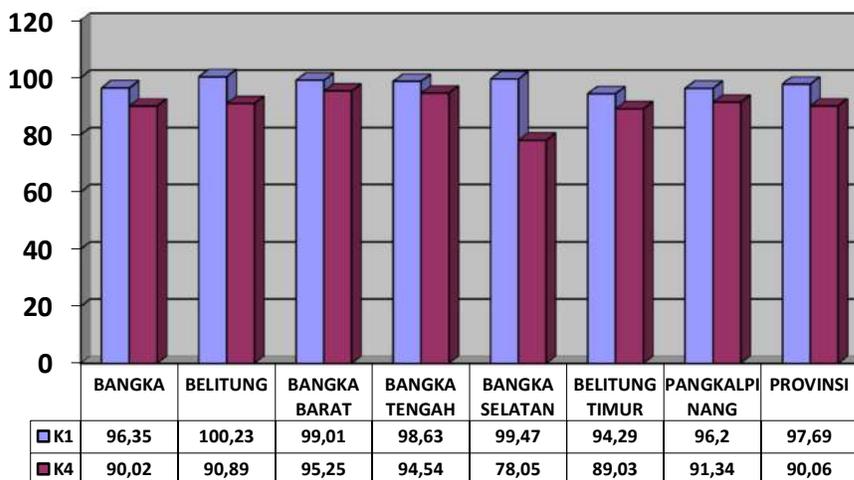
**b. Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar**

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai standar yang meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kualitas adalah kunjungan 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Sedangkan standar kualitas adalah pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T yaitu pengukuran berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin, denyut jantung janin, imunisasi, tablet tambah darah minimal 90 tablet, tes laboratorium, tatalaksana kasus dan temu wicara.

Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan antenatal sesuai standar adalah 100%. Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 5.3**

**Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 90,06% menurun dari tahun sebelumnya 92,44%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (95,25%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (78,05%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil (K4) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM dan semua kabupaten/kota belum mencapai target SPM. Hal ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil. Ibu hamil merasa takut datang ke fasilitas kesehatan dan adanya pembatasan kunjungan pasien ke puskesmas di mana pasien membuat janji temu dengan petugas kesehatan di puskesmas. Ibu hamil diharapkan membaca buku KIA dan apabila terdapat keluhan bisa menghubungi petugas kesehatan di puskesmas. Adanya abortus dan partus prematurus mengurangi jumlah kunjungan K4. Ibu hamil memeriksakan kehamilan yang berpindah-pindah tempat sehingga susah untuk melacak kunjungan K4. Selanjutnya adanya era adaptasi kebiasaan baru maka ibu hamil mulai antusias berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan dan perlahan-lahan kunjungan ibu hamil mulai meningkat. Tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil yang resiko tinggi dengan

menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

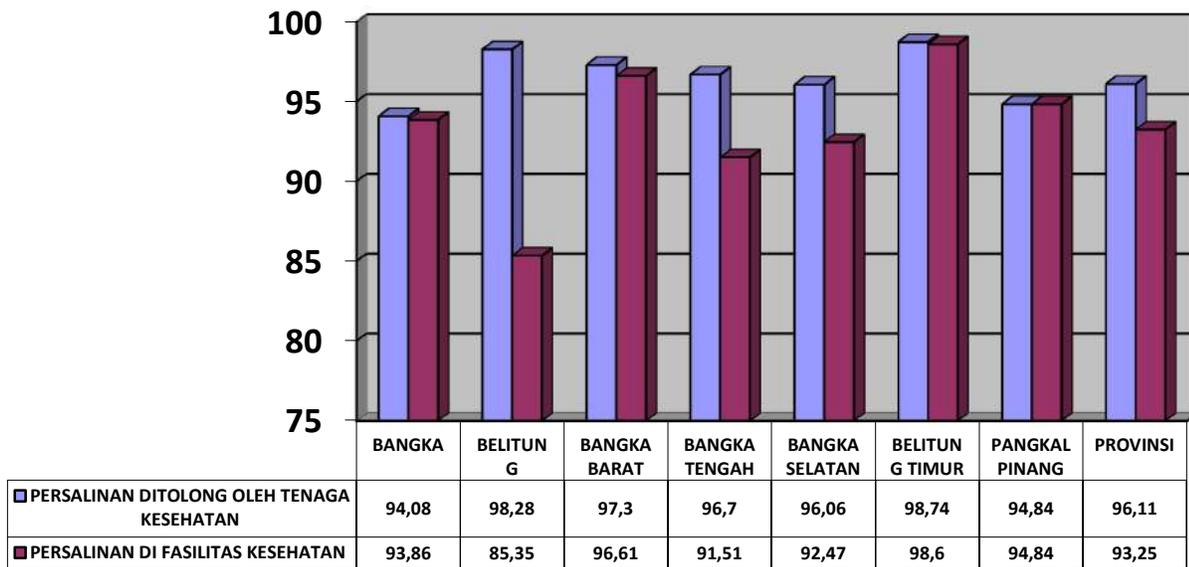
**c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin**

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan dan atau dokter dan atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan persalinan sesuai standar adalah 84 %. Persentase cakupan pelayanan persalinan sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 5.4**

**Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 93,25% meningkat dari tahun sebelumnya 89,97%. Persentase

cakupan ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan sesuai standar tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (98,60%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung (85,35%). Hal ini disebabkan masih ada persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten yang dilakukan di poskesdes dan di rumah klien sehingga ada kesenjangan antara persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan persalinan yang sesuai standar di fasilitas kesehatan. Walaupun di masa pandemi Covid-19 antusias pasien untuk bersalin di fasilitas kesehatan sangat baik. Diharapkan semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan yang sesuai standar dan ditolong oleh minimal 2 orang yaitu dokter dan bidan, atau 2 orang bidan, atau bidan dan perawat. Persalinan di fasilitas kesehatan ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terdapat komplikasi pada ibu bersalin, sehingga bisa ditangani dengan cepat.

**d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas**

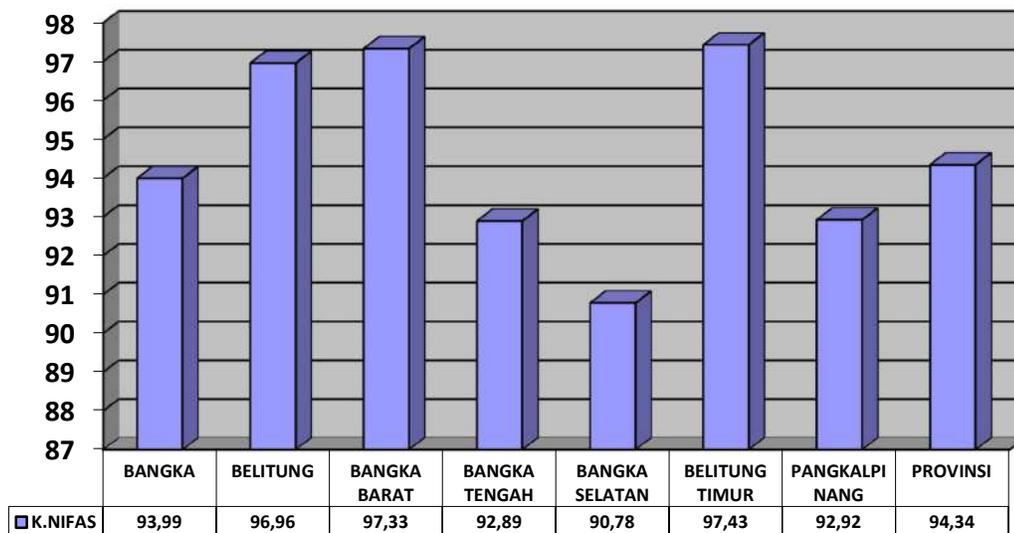
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu :

- Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke dua dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8 – 14 hari).
- Kunjungan nifas ke tiga dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36 – 42 hari).

Persentase ibu nifas mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu nifas di wilayah kabupaten/kota. Target untuk cakupan pelayanan nifas sesuai standar adalah 90 %. Persentase cakupan pelayanan nifas sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 5.5**

**Persentase Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 94,34% menurun dari tahun sebelumnya 96%. Cakupan ini sudah mencapai target. Persentase cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas sesuai standar tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (97,43%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (90,78%). Hal ini disebabkan tingginya partisipasi masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga ibu nifas terpantau dengan baik. Petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah ibu nifas dengan menerapkan protokol kesehatan.

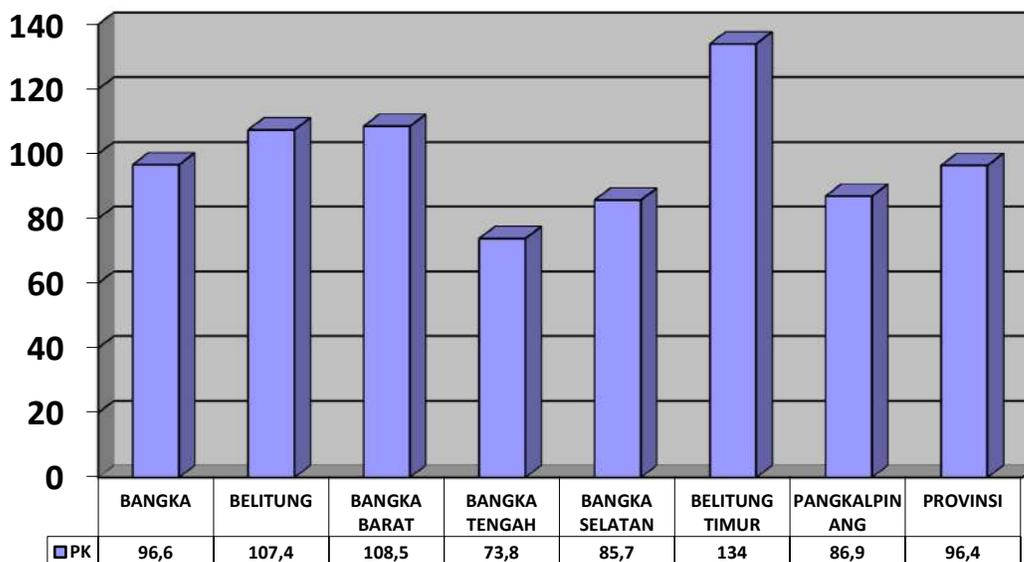
**e. Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan**

Cakupan pelayanan komplikasi kebidanan adalah cakupan ibu dengan komplikasi kebidanan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan defenitif adalah penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi. Persentase pelayanan komplikasi kebidanan merupakan perbandingan antara jumlah komplikasi kebidanan yang mendapatkan penanganan definitif dengan 20% jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target untuk persentase pelayanan komplikasi kebidanan ini adalah 80%.

**Gambar 5.6**

**Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 96,4% menurun dari tahun sebelumnya 104,41%. Cakupan pelayanan komplikasi tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur 134% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 73,8%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus maternal sudah berjalan dengan baik. Deteksi dini adanya kasus maternal termasuk kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan penanganan kasus oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kewenangannya. Cakupan ini tidak sebanding dengan jumlah kematian ibu yang masih tinggi. Kematian ibu karena

penyebab langsung seperti perdarahan dan eklampsia masih tinggi dan belum ada kematian ibu hamil, bersalin dan nifas karena Covid-19. Perlunya penguatan tim di puskesmas PONEB maupun tim di RS PONEK, peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan maternal serta penguatan sistem rujukan.

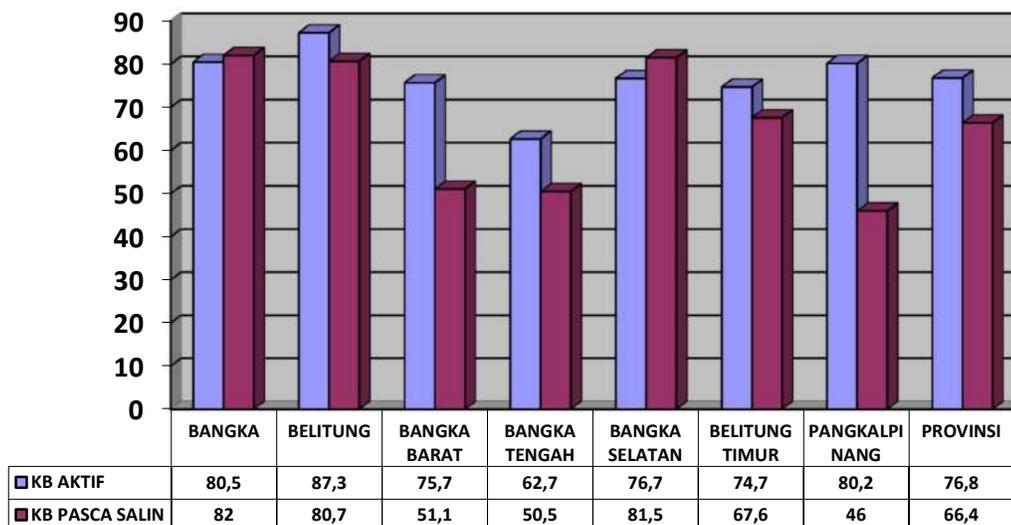
**f. Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan**

Cakupan peserta KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus menerus hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Indikator ini menunjukkan berapa besar pasangan usia subur yang berpotensi hamil yang terlindungi dari kejadian kehamilan. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan / per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah.

Persentase cakupan KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di wilayah kabupaten/kota. Sedangkan cakupan KB pasca persalinan merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB pasca persalinan dengan jumlah ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target cakupan KB aktif adalah 70% dan target KB pasca persalinan adalah 100%.

**Gambar 5.7**

**Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase cakupan KB aktif di provinsi sebesar 76,8% menurun dari tahun sebelumnya 79,88%. Peserta KB aktif yang menggunakan MKJP masih rendah yaitu MOP 0,2%, MOW 2,4%, AKDR 3,4% dan implant 7,4% . Cakupan peserta KB aktif tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 87,3% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 62,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan peserta KB aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target dan hanya Kabupaten Bangka Tengah yang belum mencapai target. Partisipasi masyarakat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menggunakan alokon untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan cukup tinggi. Sedangkan persentase cakupan peserta KB pasca persalinan sebesar 66,4% dan masih di bawah target. Cakupan peserta KB pasca persalinan tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka 82% dan cakupan terendah terdapat di Kota Pangkalpinang 46%. Hal ini disebabkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang KB pasca persalinan masih kurang. Untuk itu perlunya konseling KB pada saat kehamilan dan kunjungan nifas.

## B. PELAYANAN KESEHATAN ANAK

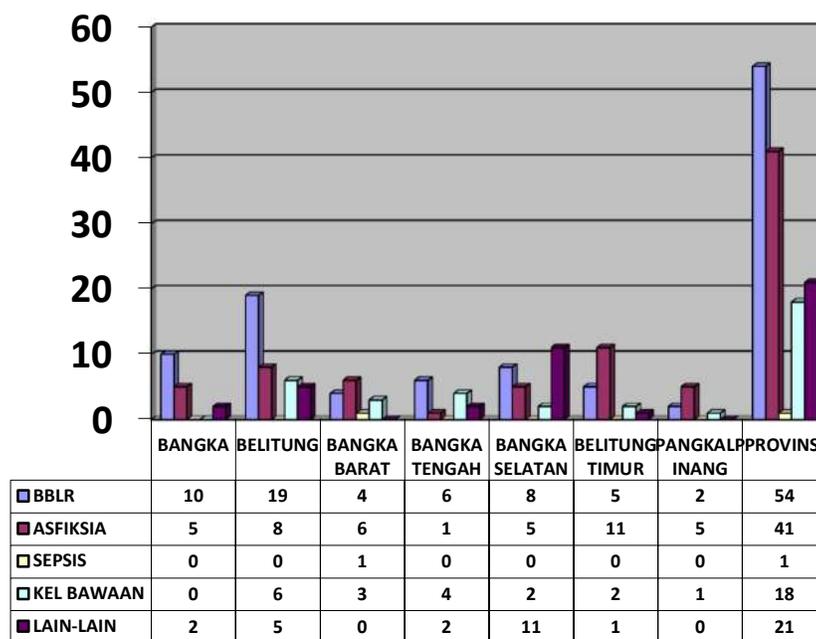
Pelayanan kesehatan anak merupakan pelayanan yang diberikan pada saat neonatus, bayi, balita dan anak sekolah yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan anak meliputi:

### a. Kematian Neonatal

Kematian Neonatus (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 135 orang menurun dari tahun 2019 sebanyak 143 orang. Kematian neonatus pada tahun 2020 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (28,14% dari total kematian neonatus) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (5,92% dari total kematian neonatus).

Penyebab medis kematian neonatus antara lain karena BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan lain-lain. Berikut adalah tabel jumlah kematian neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020.

**Tabel 5.2**  
**Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Penyebab kematian neonatus paling banyak disebabkan karena BBLR (40% dari total kematian neonatus). Kematian neonatus karena BBLR paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung 35,18% dari total kematian neonatus karena BBLR. Kemudian kematian neonatus yang disebabkan karena asfiksia (30,37% dari total kematian neonatus), kelainan kongenital (13,33% dari total kematian neonatus), lain-lain (15,55% dari total kematian neonatus), sepsis (0,74% dari total kematian neonatus).

Ada beberapa penyebab terjadinya kematian neonatus yaitu belum semua tenaga kesehatan di unit pelayanan polindes/poskesdes, puskesmas pembantu, puskesmas rawat inap/non rawat inap kompeten dalam penanganan kasus-kasus pada bayi baru lahir. Untuk itu perlunya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan baik di unit pelayanan dasar maupun rujukan guna meningkatkan kompetensi mereka di tempat tugas. Selain itu sarana yang belum memadai di beberapa unit pelayanan dalam menangani bayi baru lahir yang mengalami komplikasi.

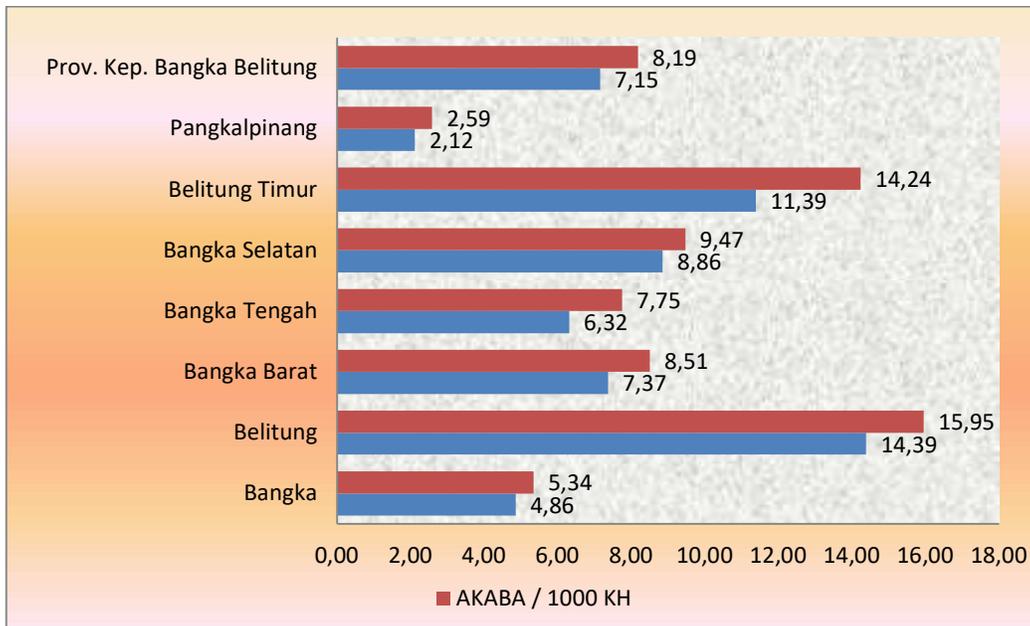
Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat merasa takut datang ke fasilitas kesehatan dan adanya pembatasan kunjungan pasien. Tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada neonatal dengan menerapkan protokol kesehatan. Adanya era kebiasaan baru, perlahan-lahan masyarakat mulai antusias datang ke fasilitas kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan. Pengawasan ibu hamil diperlukan untuk mengurangi terjadinya BBLR. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita sehingga ibu dan keluarga bisa melakukan perawatan selama kehamilan dan perawatan bayi balita serta mengetahui tanda bahaya atau kelainan pada ibu hamil dan bayi balita.

### **b. Angka Kematian Bayi dan Balita**

Kematian bayi (0 – 12 bln) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 186 orang menurun dari tahun 2019 sebanyak 188 orang. Jumlah kematian bayi pada tahun 2020 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (24,73% dari total kematian bayi) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (4,83% dari total kematian bayi).

Distribusi Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2020 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini :

**Gambar 5.8**  
**Angka Kematian Bayi dan Balita**  
**Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Kematian balita (0 – 5 thn) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 213 orang meningkat dari tahun 2019 sebanyak 209 orang. Jumlah kematian balita tahun 2020 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (23,94% dari total kematian balita) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (5,16% dari total kematian balita). Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi 7,15/1.000 KH dan Angka Kematian Balita 8,19/1.000 KH berdasarkan laporan rutin dari kabupaten/kota.

### c. Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus

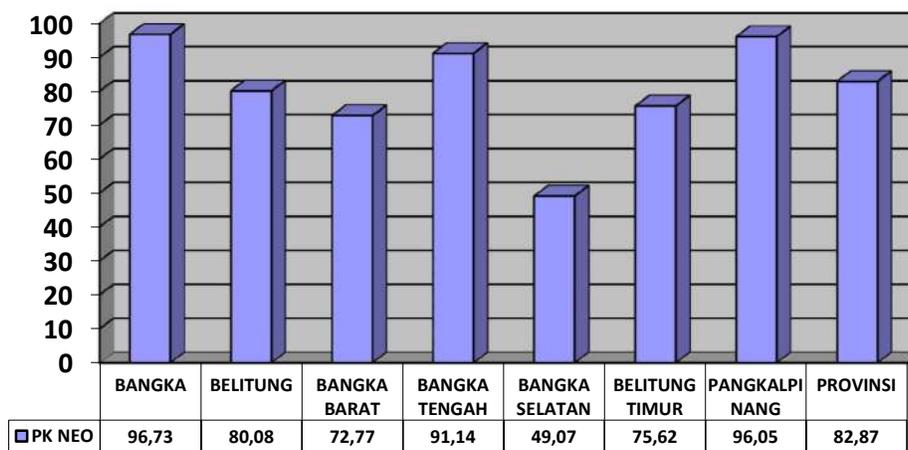
Cakupan pelayanan komplikasi neonatus adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi neonatus yang pelaporannya dihitung 1 kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat hasilnya hidup atau mati. Indikator ini menunjukkan kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya, atau dapat dirujuk ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Persentase pelayanan komplikasi neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan definitif dengan 15% jumlah sasaran bayi lahir hidup yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target untuk persentase pelayanan komplikasi neonatus adalah 80%.

**Gambar 5.9**

**Persentase Pelayanan Komplikasi Neonatus  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di provinsi adalah 82,87% menurun dari tahun sebelumnya 86,73%. Cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka 96,73% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 49,07%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan

bahwa pencatatan dan pelaporan kasus neonatus sudah berjalan dengan baik. Deteksi dini adanya kasus neonatus dan penanganan kasus oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kewenangannya. Mengingat masih tingginya jumlah kematian neonatus karena BBLR dan asfiksia maka perlunya peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal dan penguatan sistem rujukan. Pemenuhan sarana dan prasarana di unit pelayanan sangat dibutuhkan untuk menunjang pelayanan komplikasi neonatal.

**d. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

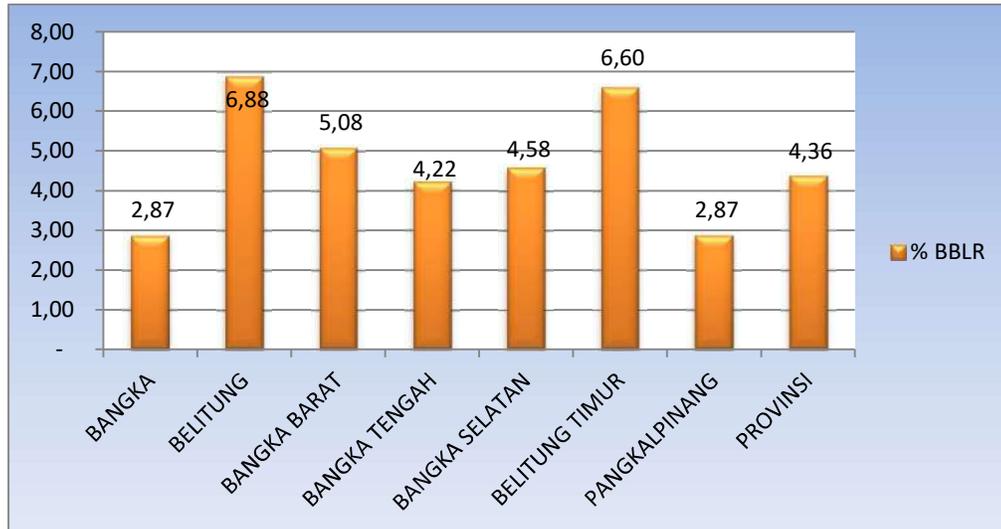
BBLR adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram (sampai 2499 gram) tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Untuk keperluan bidan di desa berat lahir diterima dalam 24 jam pertama setelah lahir. Berat badan lahir rendah (BBLR) terdapat 2 penyebab kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari semestinya, sekalipun umur kehamilan cukup atau kombinasi keduanya.

Menurut (Saifuddin dkk, 2000) berkaitan dengan penanganan dan harapan hidupnya bayi berat lahir rendah dibedakan menjadi bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500-2500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir <1500 gram dan bayi baru lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir <1000 gram.

Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 5.10**

**Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas persentase BBLR di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,36% dari total kelahiran hidup meningkat dari tahun sebelumnya 4,11% dari total kelahiran hidup. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 6,88% dan terendah terdapat di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka masing-masing 2,87%. Persentase ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatus. Kematian neonatus karena BBLR pada tahun 2020 mencapai 54 kematian atau 40% dari total kematian neonatus, yang merupakan penyebab tertinggi kematian neonatus.

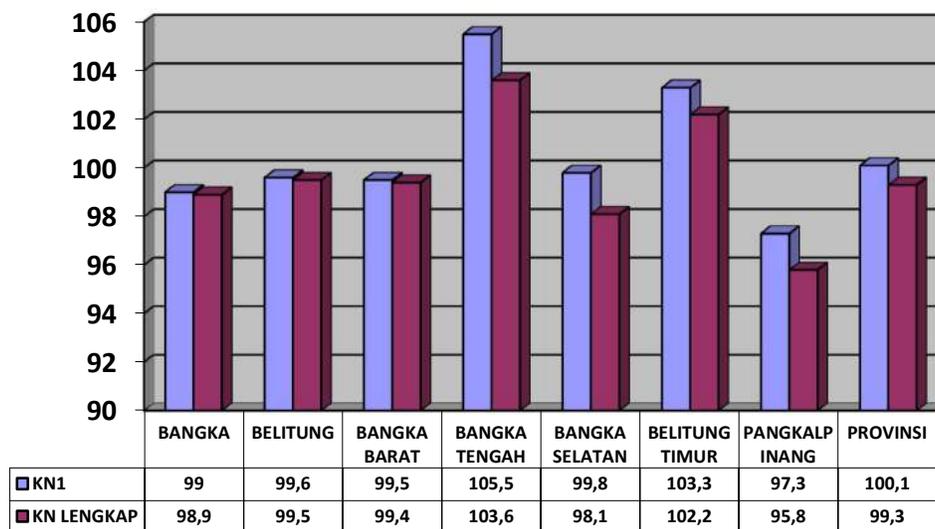
**e. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 – 28 hari**

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus 0–28 hari adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6–48 jam, 1 kali pada hari ke 3–7 dan 1 kali pada hari ke 8–28 hari setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator ini dapat

diketahui efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus yang telah memperoleh pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar dengan jumlah bayi lahir hidup yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan kesehatan neonatus adalah 95%.

**Gambar 5.11**

**Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama di provinsi sebesar 100,1% meningkat dari tahun sebelumnya 99,73%, sedangkan untuk persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap sebesar 99,3% meningkat dari tahun sebelumnya 98,94%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama (KN1) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 105,5% dan paling rendah terdapat di Kota Pangkalpinang 97,3%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap (KN3) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 103,6% dan paling rendah terdapat di Kota Pangkalpinang 95,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target SPM. Semua kabupaten/kota sudah mencapai target SPM. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan. Tidak semua bayi yang sudah pulang ke rumah dilakukan kunjungan ulang oleh

petugas kesehatan. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat merasa takut datang ke fasilitas kesehatan. Tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada neonatal dengan menerapkan protokol kesehatan. Adanya era adaptasi kebiasaan baru, masyarakat mulai antusias datang ke fasilitas kesehatan sehingga perlahan-lahan cakupan pelayanan neonatal mulai meningkat.

**f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar**

Cakupan pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter/DLP dan atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta dan UKBM. Pelayanan kesehatan balita meliputi:

1. Pelayanan kesehatan balita sehat
  - a. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 0-11 bulan
  - b. Pelayanan Kesehatan balita Usia 12-23 Bulan
  - c. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 24- 59 bulan
2. Pelayanan Balita sakit adalah Pelayanan balita menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

Pelayanan kesehatan balita terdiri dari:

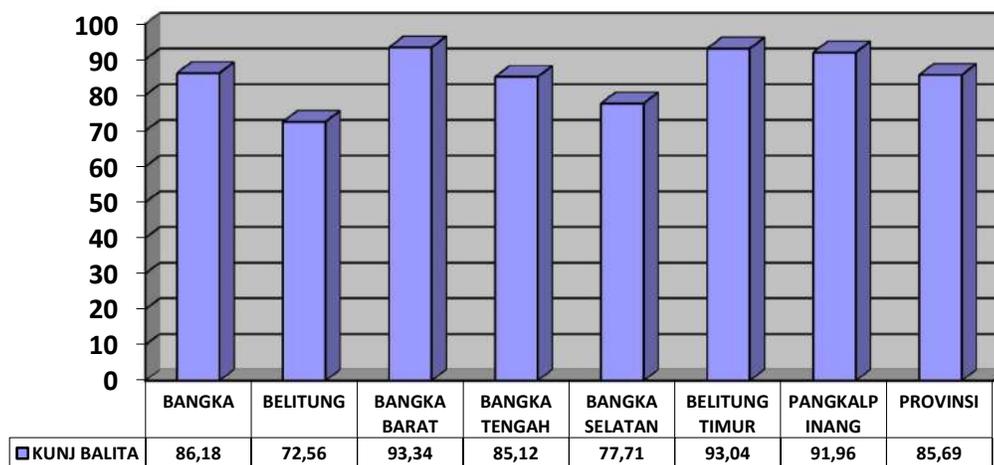
- a. Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
- b. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun
- c. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun
- d. Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun
- e. Pemberian Imunisasi Lanjutan

Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita merupakan perbandingan antara jumlah balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + jumlah balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar dengan jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun

waktu satu tahun yang sama. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan anak balita adalah 85%.

**Gambar 5.12**

**Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 85,69% menurun dibanding tahun sebelumnya 93,29%. Cakupan pelayanan kesehatan balita tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat 93,34% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung 72,56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target SPM. Kabupaten yang belum mencapai target adalah Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Selatan. Dampak pandemi covid-19 mengakibatkan pelayanan kesehatan balita sangat terasa dampaknya dimana cakupan ini menurun dari tahun sebelumnya. Penundaan pelaksanaan posyandu pada masa pandemi covid-19 sehingga pemantauan pertumbuhan serta perkembangan bayi dan balita menurun drastis. Bayi dan balita yang ingin melakukan imunisasi atau yang mempunyai keluhan masalah kesehatan harus datang ke puskesmas dengan menerapkan protokol kesehatan.

**g. Cakupan Penjaringan Kesehatan**

Cakupan penjaringan kesehatan merupakan pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/LPKA dan lainnya, pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar (skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan) meliputi:

- a. Penilaian status gizi.
- b. Penilaian tanda vital.
- c. Penilaian kesehatan gigi dan mulut.
- d. Penilaian ketajaman indera.

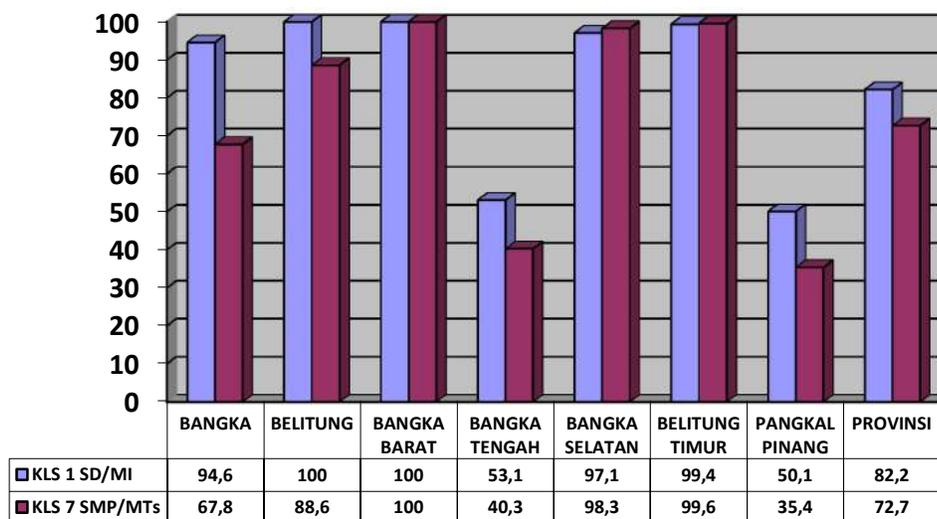
Tindak Lanjut penjaringan kesehatan:

- a. Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan
- b. Melakukan rujukan jika diperlukan
- c. Memberikan penyuluhan kesehatan

Indikator ini dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan peserta didik secara dini dan menilai perkembangan kesehatan peserta didik. Pemeriksaan lain yang juga dapat dilakukan yaitu pemeriksaan intelegensia, kespro, kesehatan mental, dan pelayanan kesehatan lainnya seperti penyuluhan, pemberian tablet besi, pemberian obat cacing, BIAS dan lainnya. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan penjaringan kesehatan adalah 100%.

**Gambar 5.13**

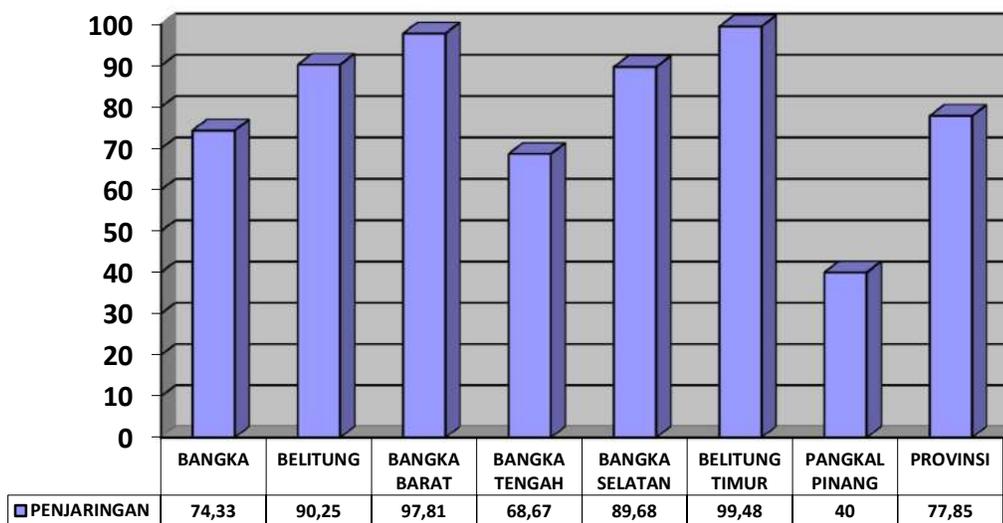
**Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

**Gambar 5.14**

**Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan penjaringan kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar siswa kelas 1 SD/MI di provinsi sebesar 82,2%, kelas 7

SMP/MTs sebesar 72,7% serta persentase cakupan penjangkaran kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi sebesar 77,85% menurun dari tahun sebelumnya 97,18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan penjangkaran kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM 100%. Hal ini berhubungan dengan kondisi sekolah yang buka tutup (tatap muka dan daring) sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penjangkaran anak usia sekolah. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi zona di wilayah kabupaten/kota. Kegiatan penjangkaran bagi sekolah yang daring dianjurkan menggunakan formulir pemantauan kesehatan berbasis google form yang sesuai dengan pedoman pelayanan kesehatan anak usia sekolah di masa pandemi covid-19 bagi tenaga kesehatan. Belum semua puskesmas menggunakan formulir berbasis google form ini dengan berbagai permasalahan antara lain tenaga kesehatan terbatas di puskesmas, kondisi signal, dukungan sekolah dan orang tua murid.

### **C. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT**

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan pada warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang diberikan di puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia. Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan sekali setahun.

Pelayanan kesehatan usia lanjut meliputi:

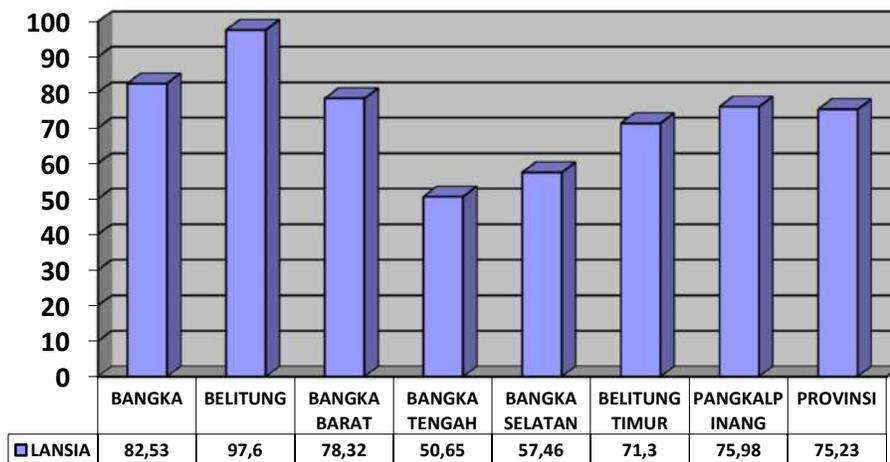
- a. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.
- b. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular terdiri dari:
  - 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
  - 2) Pengukuran tekanan darah
  - 3) Pemeriksaan gula darah
  - 4) Pemeriksaan kolesterol
  - 5) Pemeriksaan gangguan mental

- 6) Pemeriksaan gangguan kognitif
- 7) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- 8) Anamnesa perilaku berisiko

Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Target pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah 80%.

**Gambar 5.15**

**Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Pelayanan kesehatan lansia yang dimaksud dalam SPM adalah pelayanan lansia yang mendapat skrening sesuai standar yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan gangguan mental, pemeriksaan gangguan kognitif, pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan anamnesa perilaku berisiko. Persentase pelayanan kesehatan lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 75,23%. Cakupan pelayanan kesehatan tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 97,6% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 50,65%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan lansia di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM. Kabupaten yang sudah mencapai target hanya Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka. Hal ini disebabkan karena penundaan pelaksanaan posyandu lansia pada masa pandemi covid-19 dan lansia merasa takut datang ke fasilitas kesehatan. Selanjutnya adanya era adaptasi kebiasaan baru maka lansia mulai antusias berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan dan perlahan-lahan kunjungan lansia mulai meningkat.

### **D. GIZI KESEHATAN**

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Arah Kebijakan RPJMN tahun 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi dengan salah satu strateginya dilakukan melalui Perbaikan Gizi Masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka upaya-upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara integrasi sejak dari perencanaan sampai pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga”.

Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Terkait hal tersebut kami berterima kasih atas kerja sama kabupaten/kota yang telah mengumpulkan laporan tepat waktu selama tahun 2019. Profil gizi ini merupakan salah satu sumber data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan. Profil gizi juga

merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan gizi anak dan keluarga yang seimbang dan bertanggung jawab.

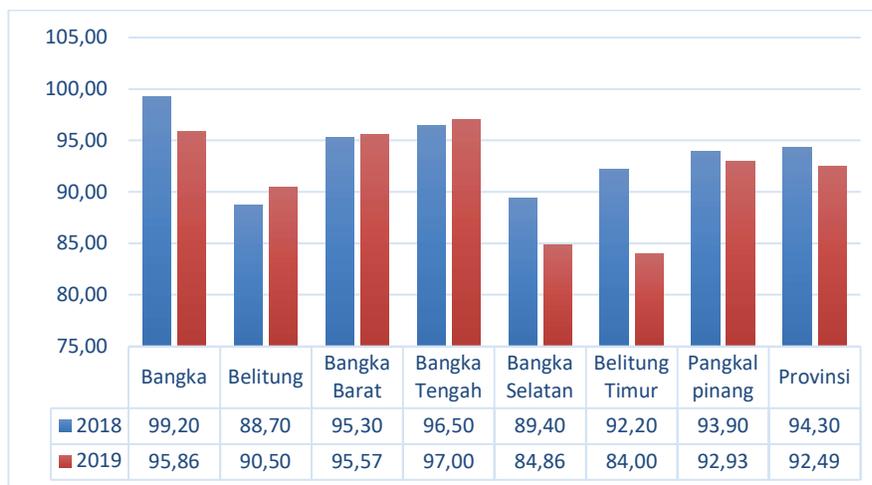
Upaya peningkatan kualitas profil gizi akan terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data. Kami berharap kepada semua pihak terkait agar saling bersinergi dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data. Profil gizi tahun 2019 terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu :

**a. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 Tablet**

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan satu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengkonsumsi TTD sejak konsepsi sampai akhir trimester III. Indikator ini sebagai evaluasi kinerja apakah TTD sudah diberikan kepada seluruh sasaran. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. Sedangkan ibu hamil mendapat 90 TTD adalah jumlah ibu hamil yang selama kehamilan mendapat minimal 90 TTD terhadap jumlah sasaran ibu hamil dikali 100%.

**Grafik 5.1**

**Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (90 Tablet) Berdasarkan Data Tahun 2018 dan 2019 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



*Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Berdasarkan Grafik 5.17 tersebut, cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 secara provinsi sebesar 92,49%. Cakupan secara provinsi masih di bawah indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 yaitu sebesar 95%. Cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 turun dibandingkan dengan tahun 2018 (94,30%). Terjadi penurunan pemberian TTD di 4 (empat) kabupaten/kota. Kabupaten Bangka Tengah (97,0%) dengan cakupan tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, cakupan terendah adalah Kabupaten Belitung Timur (84,0%).

**b. Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil**

Wanita hamil dianjurkan untuk melakukan vaksin tetanus toxoid (TT). Hal ini mengingatkan bahwa penyakit tetanus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang dampaknya bisa menimbulkan resiko kematian bayi baru lahir. Pemberian Vaksin TT pada Ibu Hamil adalah pada kehamilan pertama, dokter akan merekomendasikan ibu hamil untuk menjalani setidaknya 2 kali suntik vaksin tetanus, dengan jarak pemberian 4 minggu. Waktu pemberiannya akan ditentukan oleh dokter.

Namun, bila ibu hamil belum pernah mendapatkan vaksin tetanus sebelumnya atau riwayat vaksinasinya tidak diketahui, vaksin tetanus perlu diberikan sebanyak 3 kali,

dengan pemberian awal sedini mungkin. Jarak antara suntikan pertama dan kedua adalah 4 minggu, sedangkan jarak antara suntikan kedua dan ketiga adalah 6 bulan. Jika Bumil hamil lagi dalam waktu dua tahun setelah melahirkan anak pertama, pemberian vaksin tetanus akan bergantung pada riwayat vaksinasi Bumil. Bila pada kehamilan pertama Bumil sudah mendapat 2 kali suntikan vaksin tetanus, maka dokter hanya akan merekomendasikan suntikan penguat vaksin atau *booster*.

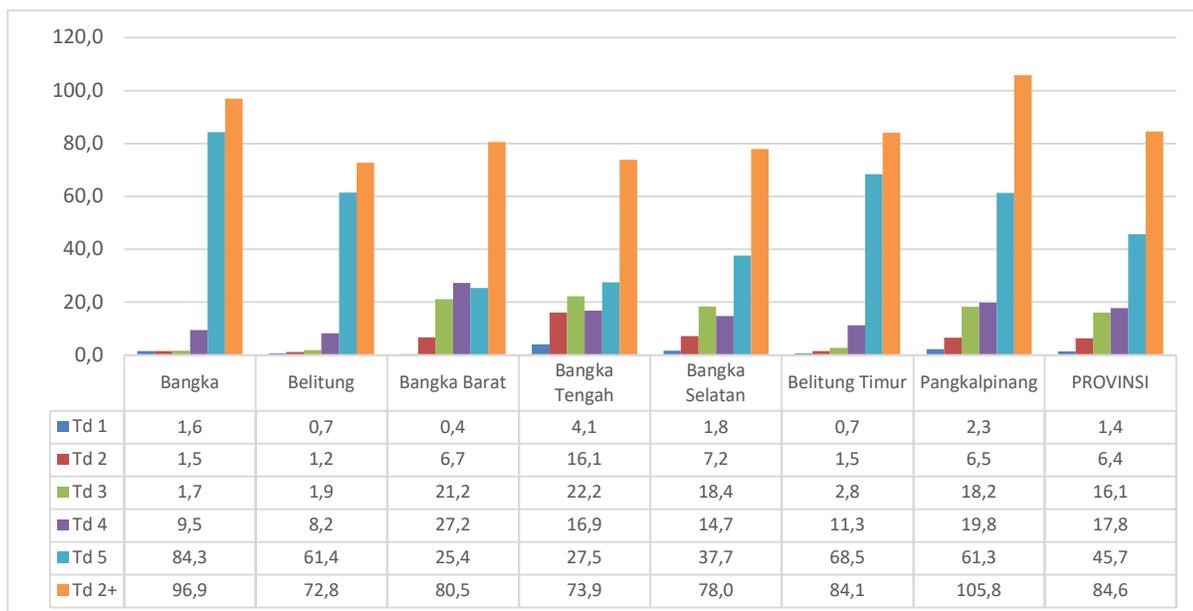
Vaksin tetanus bisa dalam bentuk vaksin TT atau vaksin Tdap (kombinasi vaksin tetanus-diphtheria-pertussis). Vaksin Tdap dapat diberikan kepada anak-anak usia di atas 10 tahun dan orang dewasa, termasuk ibu hamil.

Setelah imunisasi tetanus, ibu hamil mungkin akan merasakan beberapa efek samping, seperti nyeri, kemerahan, atau bengkak sementara di tempat suntikan, demam, dan sakit kepala. Namun, efek samping ini tidak selalu muncul dan bisa hilang dengan sendirinya.

Berikut gambaran tentang persentase cakupan status imunisasi TT pada Ibu Hamil.

**Grafik 5.2**

**Status Imunisasi Td Pada Ibu Hamil  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2020**



Dari tabel di atas dapat dilihat hasilnya bahwa persentase cakupan status imunisasi TT pada ibu hamil pada tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 84,6 %. Target Tahun 2020 adalah 80%. Persentase cakupan status imunisasi TT

pada ibu hamil kabupaten/kota dilihat dari grafik di atas bahwa ada 4 kabupaten kota yang sudah mencapai target, yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan capaian tertinggi yaitu sebesar 105,8%. 3 kabupaten yang masih belum mencapai target yaitu Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Selatan dan kabupaten Belitung dengan capaian terendah yaitu sebesar 72,8%, tetapi secara keseluruhan semua kabupaten/kota pelaksanaan skrining sudah terlaksana dengan baik.

**c. Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil**

Yang menjadi sasaran untuk imunisasi pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil sebagian besar adalah calon pengantin. Pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi dan anak sekolah dasar/ sederajat sudah terlaksana dengan baik sehingga pada saat menjadi calon pengantin tidak harus mendapat suntikan Td, namun apabila statusnya belum lengkap sampai dengan status Td-5 dan interval minimal pemberian Td memungkinkan untuk dilakukan penyuntikan, maka calon pengantin tersebut akan mendapat suntikan.

Berikut gambaran cakupan status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil.

**Tabel 5.3**

**Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020**

No	Nama Kabupaten /Kota	Jml WUS Tidak Hamil	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td 1	%	Td 2	%	Td 3	%	Td 4	%	Td 5	%
1	BANGKA	58,915	3	0.01	54	0.09	422	0.72	477	0.81	840	1,43
2	BELITUNG	31,462	11	0.03	6	0.02	9	0.03	75	0.24	653	2,08
3	BANGKA BARAT	40,081	108	0.27	174	0.43	474	1.18	150	0.37	32	0,08
4	BANGKA TENGAH	37,999	240	0.63	104	0.27	172	0.45	54	0.14	128	0,34
5	BANGKA SELATAN	38,858	23	0.06	101	0.26	301	0.10	53	0.01	35	0,09
6	BELITUNG TIMUR	24,552	3	0.01	26	0.11	70	0.29	139	0.57	630	2,57
7	PANGKAL PINANG	22,966	3	0.01	10	0.04	94	0.41	171	0.74	414	1,80

	PROVINSI	254,833	391	0.15	475	0.19	1,5 42	0.61	1,11 9	0.44	2 7 3 2	1,07
--	----------	---------	-----	------	-----	------	-----------	------	-----------	------	------------------	------

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

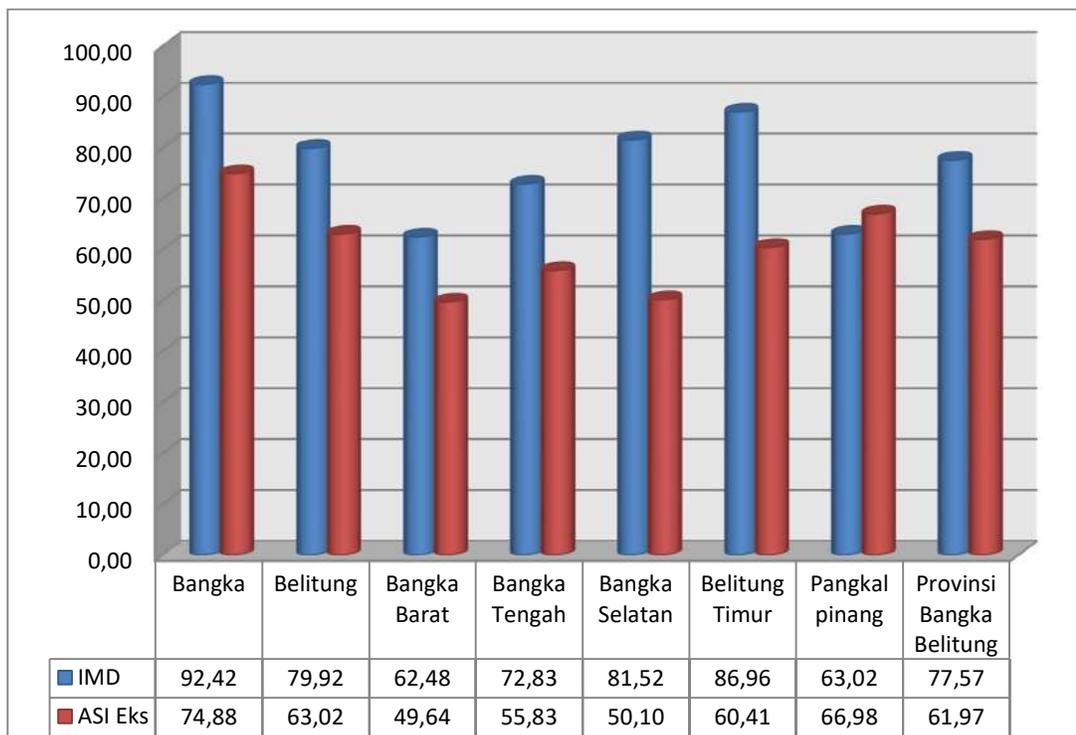
Berdasarkan data diatas bahwa persentase cakupan status imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil Tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Td-1 sampai dengan Td-5 rata-rata kurang dari 2%. Cakupan tersebut sangat rendah dikarenakan hanya dilakukan pada Calon Pengantin saja yang datang ke tempat pelayanan kesehatan.

#### d. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam waktu 1 jam setelah kelahiran, melindungi bayi yang baru lahir dari tertular infeksi dan mengurangi angka kematian bayi baru lahir. IMD merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Proses IMD yang tepat sangat menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Anak-anak yang diberi ASI eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam enam bulan pertama dari pada anak yang tidak disusui. ASI juga dapat mengurangi kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Lancet, 2008). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya, mereka harus memberi makanan pendamping yang bergizi dan terus menyusui hingga bayi berusia dua tahun atau lebih. Bayi mendapat ASI Eksklusif 6 bulan adalah bayi sampai umur 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral sejak lahir. Persentase bayi umur 6 bulan mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif 6 bulan terhadap jumlah seluruh bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari dikali 100%.

**Grafik 5.3**

**Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Grafik 5.3 menunjukkan cakupan bayi mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Cakupan bayi IMD secara provinsi sebesar 77,57%, turun jika dibandingkan dengan tahun 2019 (80,11%). Secara kabupaten/kota dan provinsi, persentase bayi mendapat IMD lebih dari target kinerja gizi nasional yaitu diatas 54%. Kota Pangkalpinang dengan cakupan terendah yaitu 63,02%. Pelaksanaan IMD belum terlaksana dengan baik dan benar di beberapa fasyankes dikarenakan beberapa hal diantaranya pengetahuan ibu tentang IMD masih rendah sehingga ibu tidak termotivasi untuk melaksanakan IMD sampai berhasil. Kurangnya informasi tentang IMD yang diperoleh keluarga ibu menjadi dasar motivasi dari keluarga juga rendah sehingga tidak dapat meningkatkan percaya diri ibu saat melaksanakan IMD. Terkadang motivasi petugas kesehatan juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari petugas tidak pernah memberikan informasi tentang IMD kepada ibu.

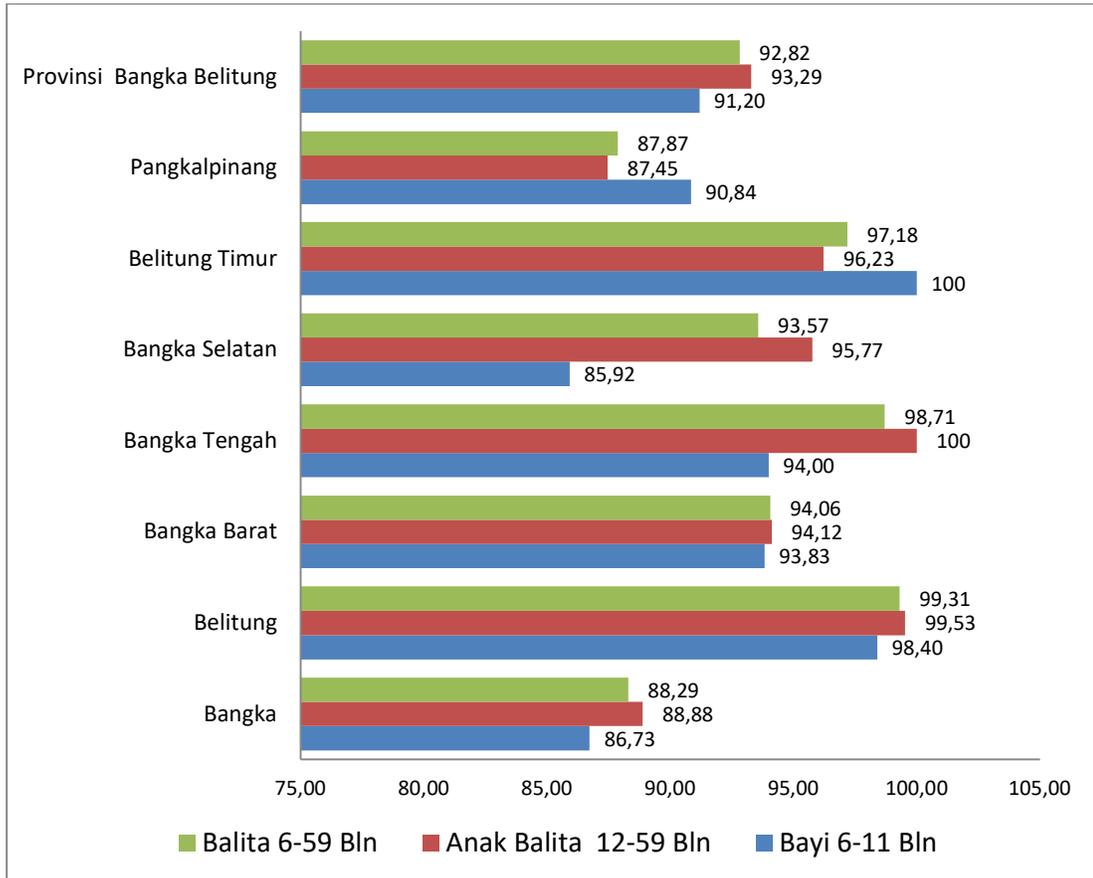
Untuk cakupan bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2020 secara provinsi sebesar 61,97%, naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 (59,14%). Target kinerja gizi untuk indikator bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 40%. Baik secara provinsi maupun kabupaten/kota, cakupan indikator ini sudah diatas target kinerja gizi, kabupaten dengan capaian terendah ada di Kabupaten Bangka Barat yaitu 459,64%. Perlu komitmen dan dukungan yang kuat bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. dukungan keberhasilan menyusui diantaranya adalah edukasi dan penyebaran informasi mengenai manfaat ASI-Eksklusif baik pada ibu hamil dan menyusui maupun masyarakat secara umum, melakukan pendampingan kepada ibu sejak hamil, menggerakkan masyarakat atau swasta, keluarga, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama serta stakeholder dalam hal dukungan dan perlindungan kepada ibu menyusui.

**e. Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU**

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh dan asupan vitamin A dari makanan sehari-hari umumnya masih kurang. Kekurangan Vitamin A (KVA) di dalam tubuh yang berlangsung lama menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian. Mempertahankan status vitamin A pada bayi dan anak balita dapat mengurangi masalah kesehatan masyarakat seperti kecacingan dan campak. Kapsul vitamin **A** adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi, yaitu 100.000 Internasional Unit (IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200.000 UI untuk anak balita 12-59 bulan. Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

**Grafik 5.4**

**Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Grafik 3 menunjukkan cakupan bayi 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis 100.000 IU dan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU. Secara provinsi cakupan balita umur 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A tahun 2020 sebesar 91,20%, naik dibandingkan tahun 2019 (90,92). Sedangkan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A merah dosis tinggi 200.000 IU secara provinsi tahun 2020 sebesar 93,29%, naik dibandingkan dengan tahun 2019 (90,12%). Cakupan balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A secara provinsi sebesar 92,82% diatas cakupan kinerja gizi tahun

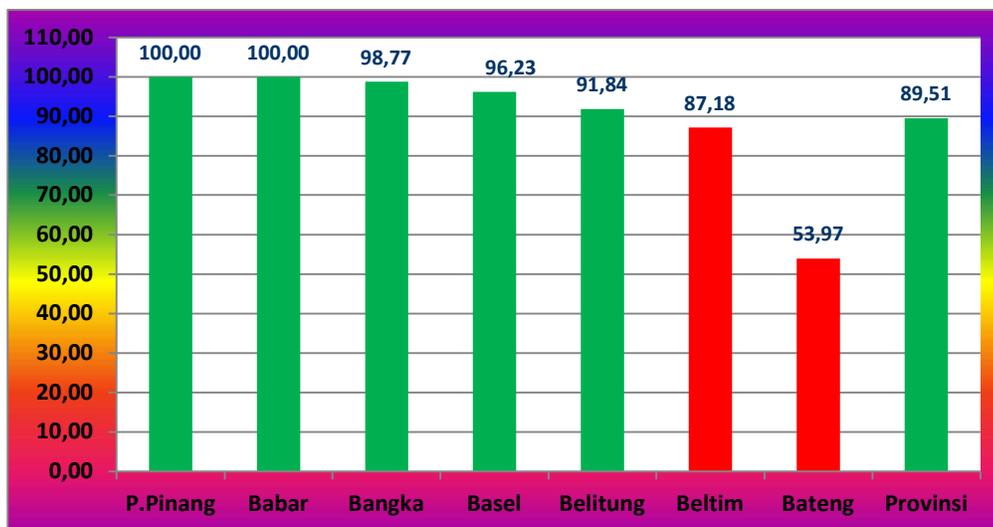
2020 (86%). Semua cakupan balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A diatas cakupan kinerja program gizi.

**f. Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)**

Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2020 adalah 89,51% yaitu sebanyak 350 desa/kelurahan UCI dari 391 desa/kelurahan yang ada. Diantaranya ada 2 kabupaten/kota yang mencapai 100% dan 3 diatas 92%. Dibandingkan dengan cakupan di tahun 2019, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 99,23%, ada penurunan sebesar 9,72%. Secara nasional, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target yaitu 92%. Berikut gambaran cakupan Desa/Kelurahan UCI.

**Grafik 5.5**

**Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020**

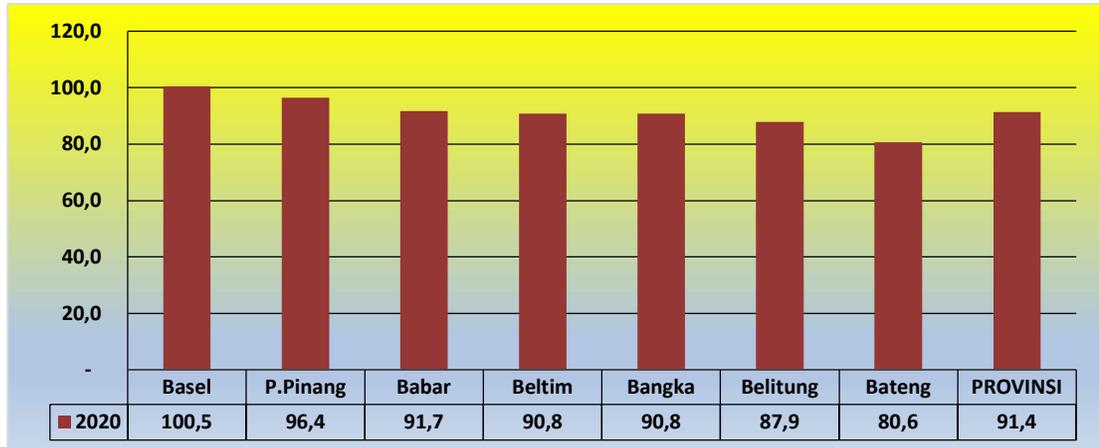


Sumber : *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 108,9% yaitu sebanyak 23.318 anak sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dari 22.898 anak yang menjadi sasaran. Dibandingkan dengan target, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah diatas target yaitu 93%. Diantara 7 Kabupaten/Kota yang ada, 5 Kabupaten/Kota sudah mencapai 93% dan 2 kabupaten yang belum mencapai 93% yaitu Bangka Barat dan Bangka Tengah, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 5.6**

**Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

**g. Cakupan Balita yang ditimbang Berat Badannya**

Balita yang ditimbang berat badannya menggambarkan tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

**Grafik 5.7**

**Cakupan Balita yang ditimbang Berat Badannya Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Data Tahun 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 4, cakupan balita ditimbang berat badannya tahun 2020 secara provinsi sebesar 55,09%, turun dibandingkan tahun 2019 yaitu 68,68%. Cakupan balita ditimbang berat badan secara provinsi tahun 2020 masih dibawah target indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2020 sebesar 60%. Cakupan tertinggi balita ditimbang berat badan tahun 2020 secara kabupaten/kota ada di Kabupaten Bangka sebesar 66,44%, dan cakupan terendah di Kota Pangkalpinang sebesar 44,4%. Dari hasil penimbangan balita tahun 2020 hampir semua kabupaten/kota mengalami penurunan, hal ini berkaitan dengan masa pandemi. Masih ada masyarakat yang masih takut datang ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Perlu adanya kerja sama dengan lintas terkait untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu, dalam hal ini perlu adanya informasi terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan balita dan terkait protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

### **h. Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus**

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Anak bergantung pada ibu yang berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Indikator status gizi tahun 2020 didapat dari data survey berdasarkan aplikasi e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Untuk menilai status gizi anak menggunakan standar antropometri yang mengacu pada standar *World Health Organization (WHO)* tahun 2005. Status gizi yang masuk dalam indikator perbaikan gizi masyarakat tahun 2020 diantaranya adalah:

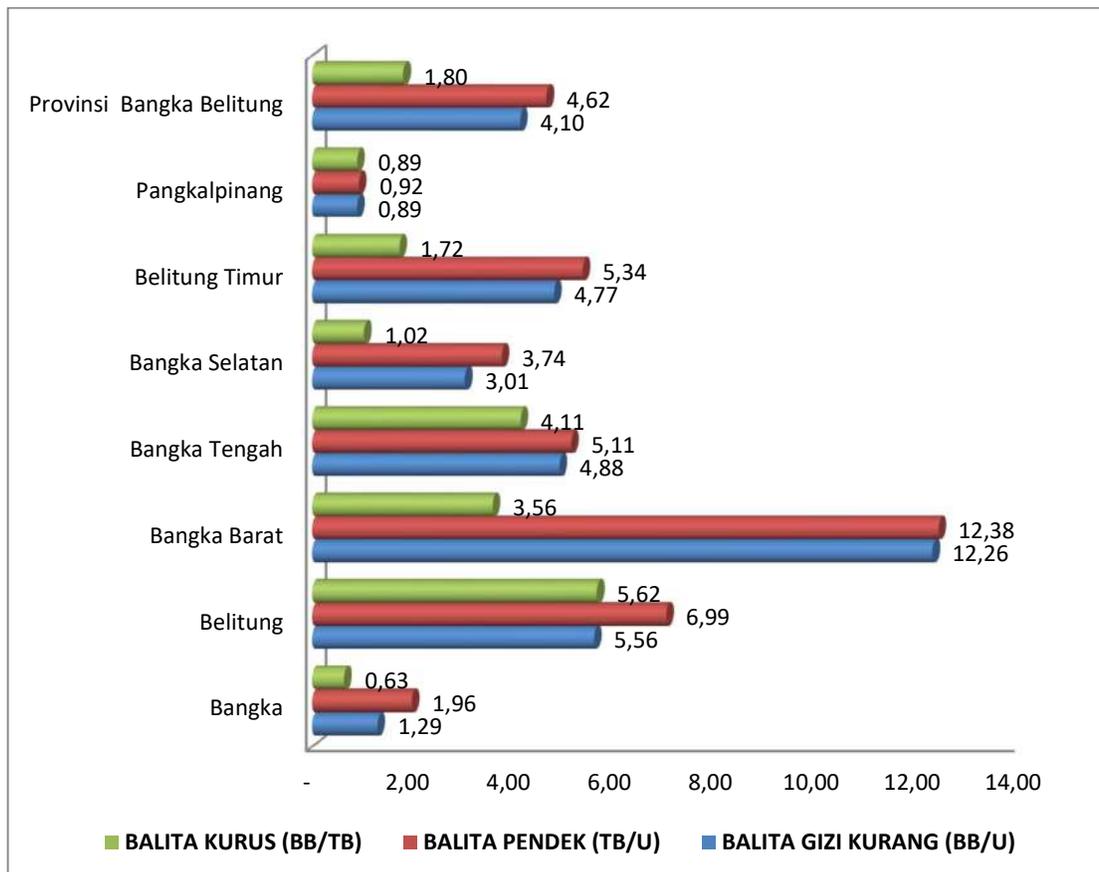
- 1) Balita gizi kurang merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah Balita gizi kurang yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. Balita gizi kurang adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD.
- 2) Balita pendek merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. Balita pendek berdampak pada gangguan kognitif dan risiko

menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa. Indikator ini sebagai indikator outcome yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. Balita pendek adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD.

- 3) Balita kurus merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. Balita kurus berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak. Indikator ini sebagai indikator outcome yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya kinerja gizi yang telah dilakukan. Balita kurus adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dengan Z-score kurang dari -2 SD.

**Grafik 5.8**

**Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 5, cakupan balita gizi kurang secara provinsi tahun 2020 sebesar 4,1%, turun dibandingkan dengan tahun 2019 (6%), dan Kabupaten Bangka Barat dengan capaian balita gizi kurang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu 12,26%. Kemudian cakupan balita pendek secara provinsi tahun 2020 sebesar 4,62%, turun dibandingkan tahun 2019 (7,46%). Cakupan balita pendek tertinggi secara kabupaten/kota tahun 2019 adalah Kabupaten Bangka Barat (12,38%) dan cakupan balita pendek terendah ada di Kota Pangkalpinang (0,92%). Cakupan balita kurus tahun 2020 secara provinsi sebesar 1,08%, turun dibandingkan dengan tahun 2019 (2,75%). Kabupaten dengan cakupan balita kurus tertinggi ada di Kabupaten Belitung yaitu 5,62%, terendah ada di Kabupaten Bangka yaitu 0,63%.

## BAB VI

### PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya Pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan.

Program ini meliputi beberapa upaya antara lain:

- Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Resiko
- Penemuan dan tata laksana penyakit
- Peningkatan Cakupan Imunisasi
- Peningkatan Surveilans Epidemiologi

Tujuan dan sasaran upaya pencegahan dan pengendalian penyakit adalah memacu kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit, untuk menurunkan kasus terjadinya suatu masyarakat yang berada disemua tatanan.

#### A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

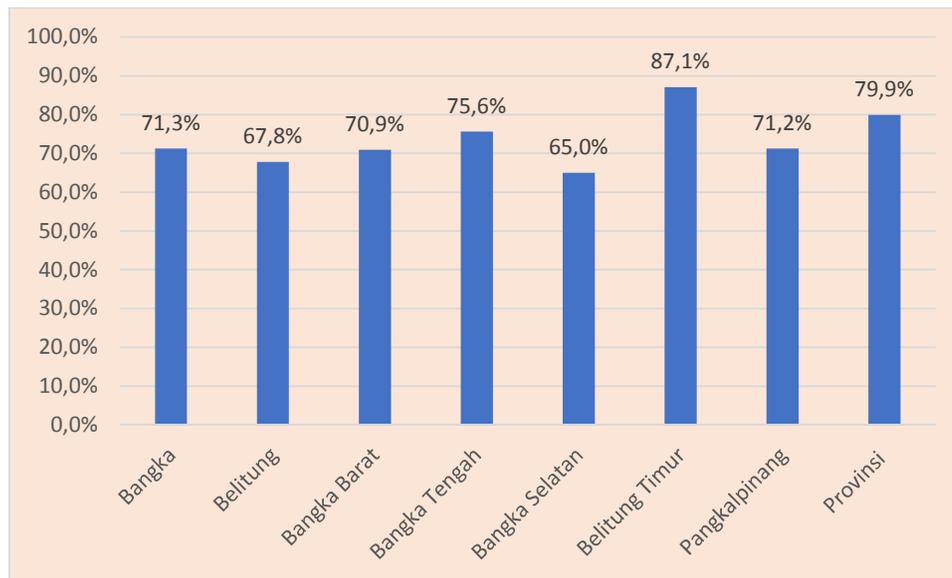
##### a. *Tuberkulosis*

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh selain paru. Estimasi insiden TBC di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 842.000 kasus, sedangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung estimasi insiden pada tahun 2020 sebanyak 5.917 kasus.

Pemerintah bertekad untuk mencapai Eliminasi TB tahun 2030 dengan target *Case Detection Rate* (CDR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 sebesar 49%, namun capaian *Case Detection Rate* (CDR) hanya 37%, sehingga target *Case Detection Rate* (CDR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 belum tercapai sesuai dengan data yang terdapat di Sistem Informasi Terpadu Tuberkulosis (SITT), dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 6.1**

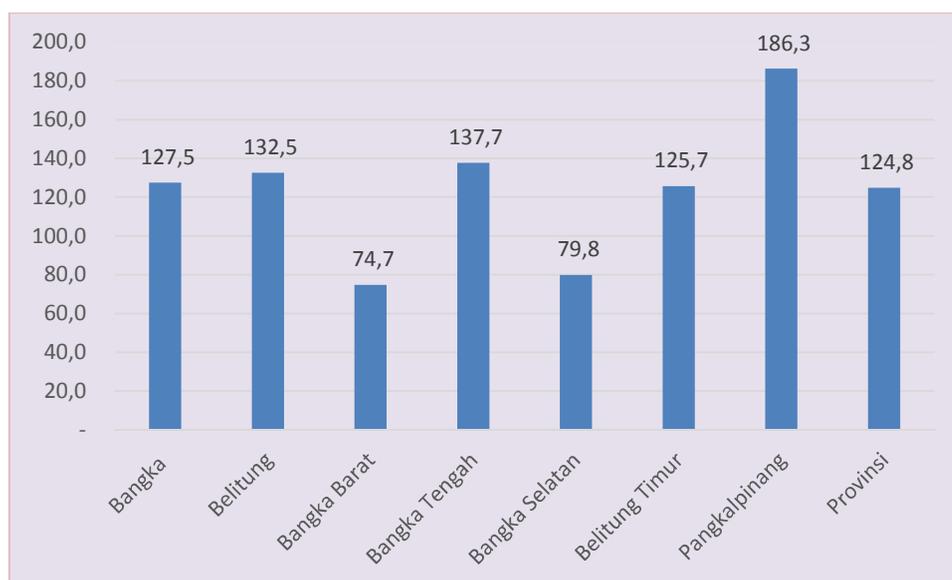
**% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC)  
MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR**



Dari grafik di atas menunjukkan persentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar tahun 2020 dari 7 kabupaten/Kota tidak ada yang mencapai target 100%. Untuk persentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar yang tertinggi dari Kabupaten Belitung Timur (87,1%), sedangkan yang terendah Kabupaten Bangka Selatan (65%).

**Grafik 6.2**

**CASE NOTIFICATION RATE SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**



Dari tampilan grafik 2 menunjukkan angka Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk yang tertinggi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 186,3 dan CNR yang terendah di Kabupaten Bangka Barat sebesar 74,7.

**Grafik 6.3**

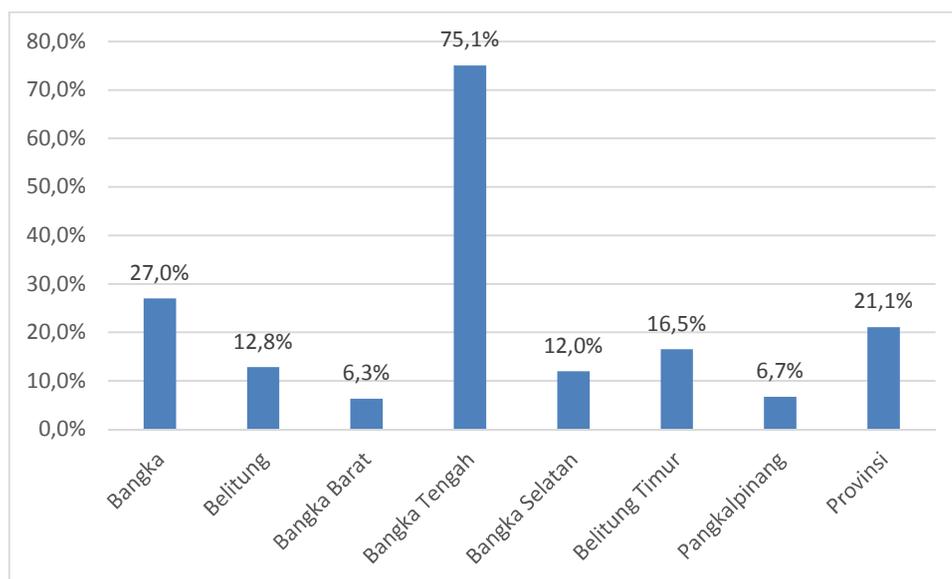
**CASE DETECTION RATE KASUS TUBERKULOSIS**



Dari tampilan grafik 3 terlihat dari tujuh Kab/Kota, tidak ada yang mencapai target 54%. Untuk capaian CDR yang tertinggi ada di Kabupaten Bangka Tengah (37,7%) dan yang terendah di Kabupaten Bangka Barat (18,7%).

**GRAFIK. 6.4**

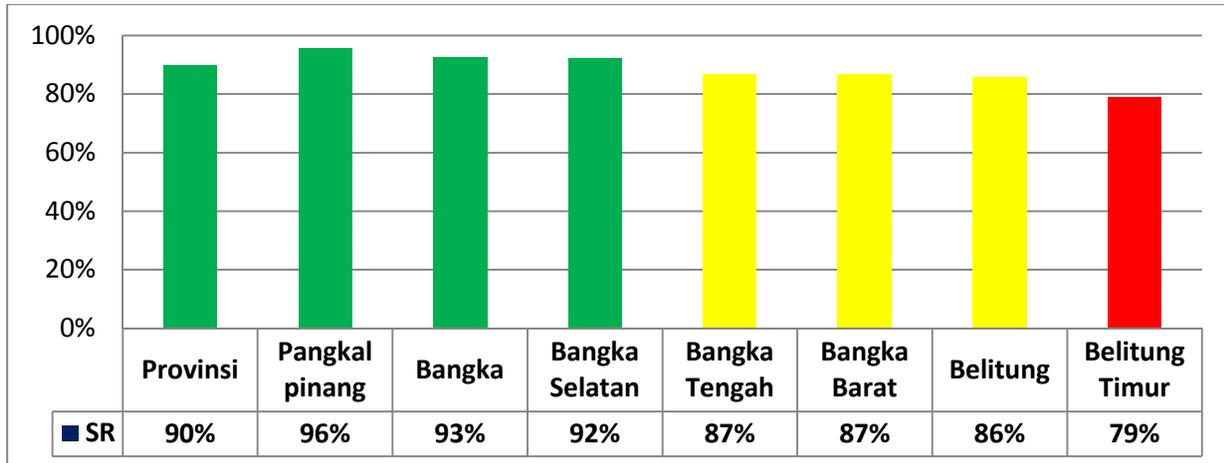
**CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)**



Dari grafik di atas cakupan penemuan kasus tuberkulosis anak (%) tahun 2020 dari 7 kabupaten/kota tidak ada yang mencapai target 80%. Untuk persentase tertinggi dari Kabupaten Belitung Tengah (75,1%), sedangkan yang terendah Kabupaten Bangka Barat (6,3%).

**GRAFIK. 6.5**

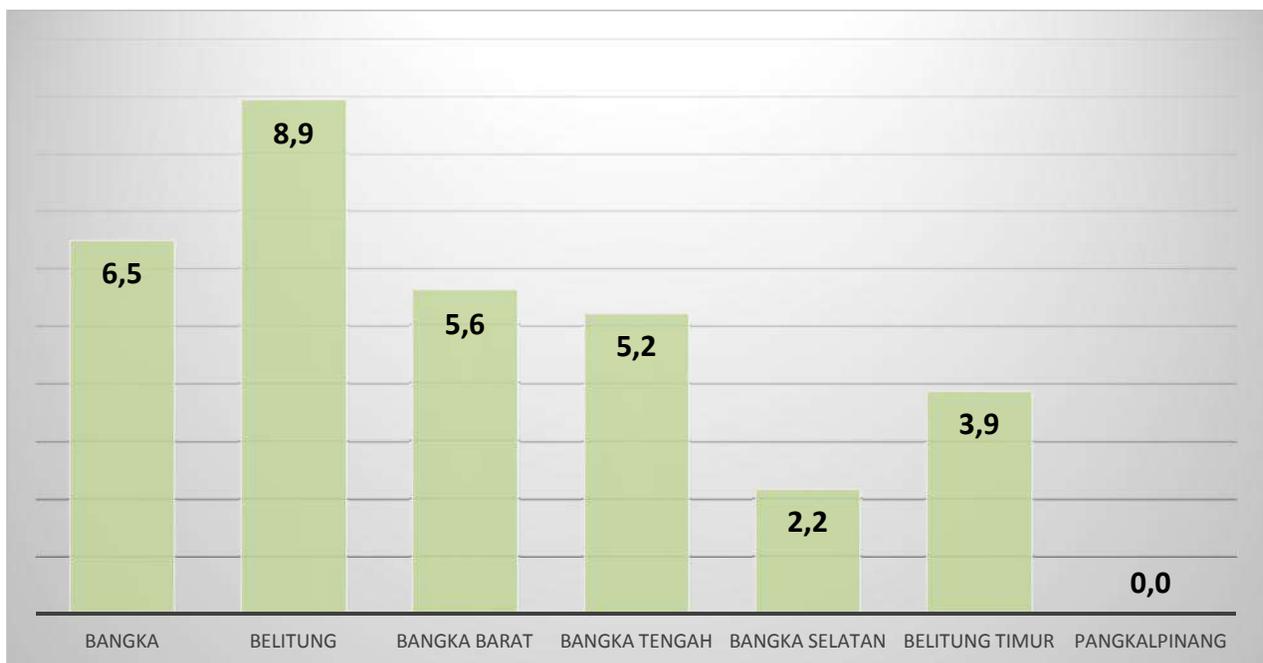
**CAKUPAN KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS**



Untuk angka keberhasilan pengobatan secara Provinsi sudah mencapai target 90%, sedangkan secara Kab/Kota ada 3 Kab/Kota yang sudah mencapai target, yaitu Pangkalpinang (96%), Bangka (93%) dan Bangka Selatan (92%).

**GRAFIK. 6.6**

**JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS (%)**



Dari grafik menunjukkan Jumlah kematian tahun 2019 tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 8,9%, diikuti dari Kabupaten Bangka 6,5% , Kabupaten Bangka Barat 5,6%, Kabupaten Bangka Tengah 5,2 %,

### **b. P2 ISPA dan Pneumonia**

Pada tahun 2020, jumlah penduduk usia Balita di Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah sebanyak 112.979.000 orang. Angka kesakitan pneumonia untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 6,05% dari jumlah balita yaitu sebesar 8.336 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2020 diperoleh data sebanyak 2.119 Balita (25.53%) terklasifikasi mengalami Pneumonia dan Pneumonia Berat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko penyebab terjadinya pneumonia pada Balita antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi Balita, Status Imunisasi Balita, Paparan polusi Udara dalam rumah, Berat Badan Saat Lahir, Kepadatan penduduk dalam tempat tinggal.

Dari semua kunjungan balita Batuk dan atau kesukaran bernapas di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 92,9% sudah dilakukan tatalaksana sesuai standar. Sedangkan untuk data Kabupaten Kota yang 50% Puskesmasnya melaksanakan tatalaksana standar untuk penemuan kasus Pneumonia minimal 60% adalah 100%.

Pengklasifikasian Pneumonia pada Balita ditentukan dengan melihat pola napas Balita. Demam pada anak batuk bukanlah kriteria klasifikasi pneumonia. Spesifitas gejala ini & nilai prediksinya rendah. Adapun tatalaksana sesuai standar untuk pengendalian Pneumonia adalah semua Balita yang datang ke fasyankes dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernapas harus dilakukan penghitungan napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian ISPA Pneumonia antara lain :

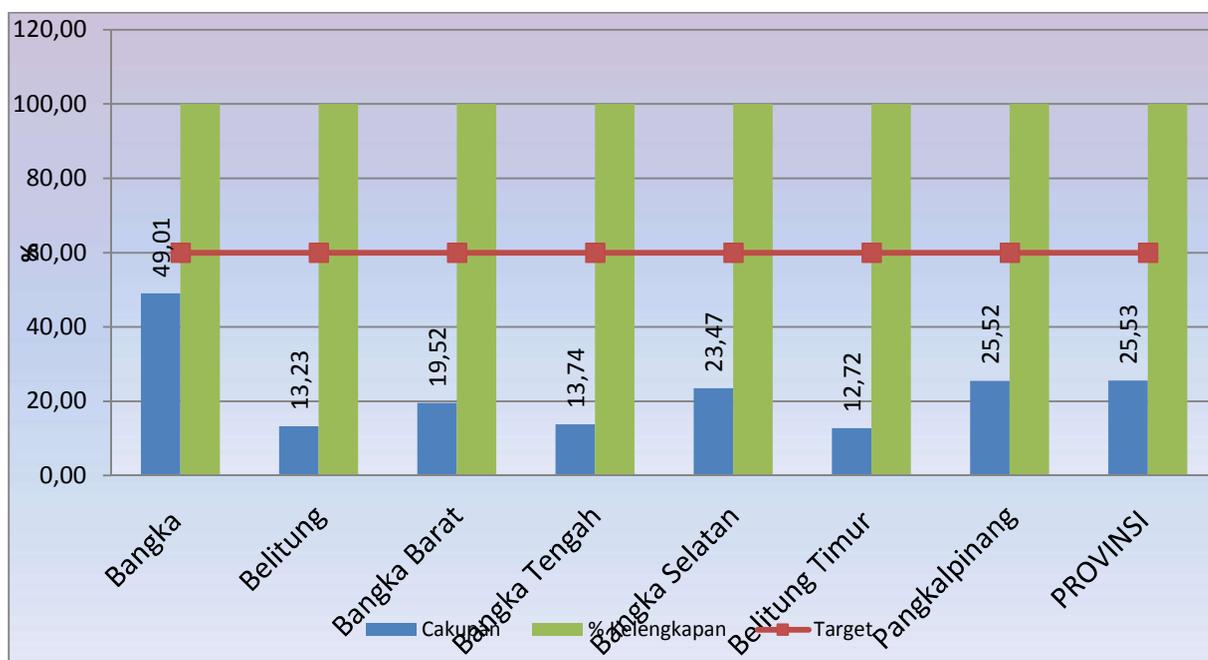
1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi faktor resiko Pneumonia. Antara lain
  - Memberikan Imunisasi Lengkap, Asi Eksklusif Dan Gizi Yang Cukup, Hindari Polusi Udara, Lakukan Phbs Dan Rumah Sehat
2. Banyak anak menderita pneumonia tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya
3. Sebanyak 50% kematian terjadi dalam 3 hari setelah gejala penyakit muncul
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Komitmen petugas puskesmas menghitung napas/ memeriksa TDDK
6. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian ISPA Pneumonia antara lain :

1. Deteksi dini Pneumonia, dengan cara setiap Balita Batuk dan atau kesukaran bernapas yang berkunjung ke Puskesmas harus dilakukan tatalaksana Pneumonia sesuai standar.
2. Meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan PHBS
3. Meningkatkan kemampuan petugas dalam Deteksi Dini Pneumonia melalui Sosialisasi, Monev, dan Bimtek.

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program ISPA antara lain :

1. Tingginya mutasi dan rotasi Petugas ISPA di Fasyankes
2. Program ISPA dianggap sebagai bukan program prioritas utamanya dari pihak pengambil kebijakan sehingga Kurangnya dukungan, perhatian dan fasilitas terhadap pelaksanaan program
3. Tidak adanya dana dalam pelaksanaan program ISPA, diantaranya dana untuk refreasing petugas baik tingkat Puskesmas maupun Kab./Kota
4. Refreshing pengetahuan kepada petugas di Fasyankes dan Dinas Kesehatan Kab./Kota belum dilaksanakan secara rutin minimal sekali setahun.



Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Kab. / Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

GRAFIK. 6.7

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA



Grafik Penemuan Kasus Pneumonia Per Bulan Tahun 2020 Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

c. Penyakit HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang. Upaya penanggulangan HIV menunjukkan hasil yang menggembirakan meski sejumlah kendala masih harus diatasi. Pada beberapa tahun terakhir telah tercatat kemajuan dari pelaksanaan program pengendalian HIV di Indonesia. Berbagai layanan HIV telah berkembang dan jumlah orang yang memanfaatkannya juga telah bertambah dengan pesat. Peningkatan yang bermakna dalam jumlah kasus HIV yang ditemukan dari tahun ke tahun berkaitan dengan peningkatan jumlah layanan konseling dan tes HIV (KTHIV) pada periode yang sama. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV dan AIDS jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak.

**Grafik 6.8**

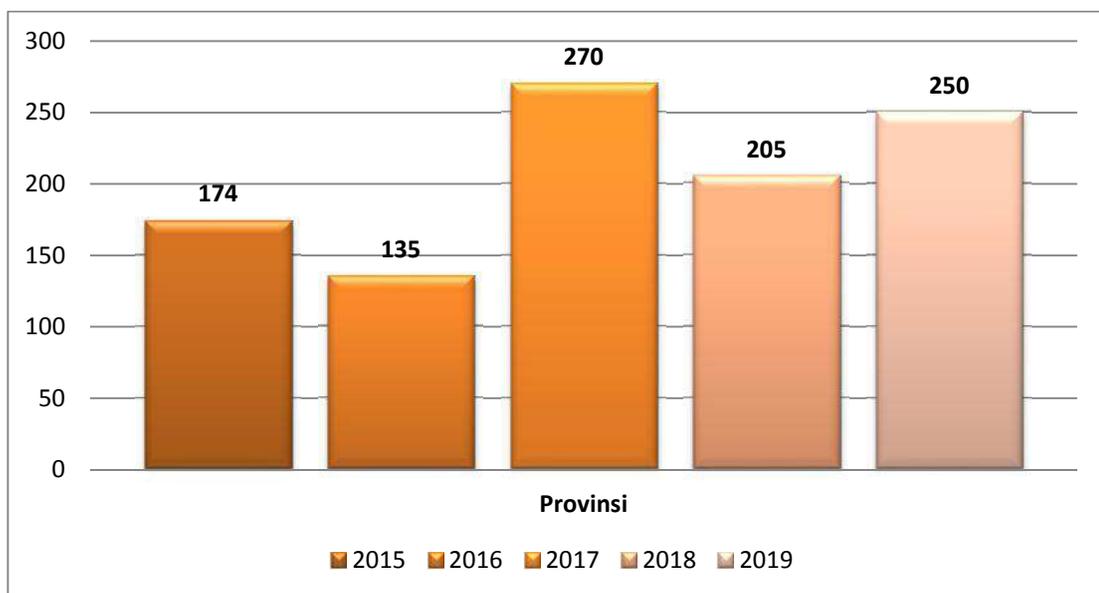
**Jumlah Kasus HIV Tahun 2019  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Berdasarkan Grafik 6.8 bahwa jumlah penderita HIV pada tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 250 orang dengan jumlah tertinggi di Kota Pangkalpinang sebanyak 106 orang.

**Grafik 6.9**

**Jumlah Kasus HIV Tahun 2015 – 2019  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Berdasarkan data laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) tahun 2020, jumlah kasus HIV sebanyak 221 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 142 orang (64,3%) dan perempuan sebanyak 79 orang (35,7%). Kasus HIV tertinggi ditemukan di

kelompok umur 25-49 tahun yaitu 154 orang (69,7%), diikuti umur 20-24 tahun sebanyak 32 orang (14,5%), umur > 50 tahun sebanyak 25 orang (11,3%), umur 5-14 tahun sebanyak 5 orang (2,3%), umur 15-19 tahun sebanyak 4 orang (1,8%) dan terendah di kelompok umur < 4 tahun yaitu 1 orang (0,5%).

Jumlah kasus AIDS diantara kasus HIV sebanyak 39 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 25 orang (64,1%) dan perempuan sebanyak 14 orang (35,9%). Kasus AIDS tertinggi ditemukan di kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 15 orang (38,5%), diikuti umur 40-49 tahun sebanyak 12 orang (30,8%), umur 20-29 tahun sebanyak 5 orang (12,8%), umur 50-59 tahun sebanyak 4 orang (10,3%) dan terendah di umur 5-14 tahun, umur 15-19 tahun dan >60 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2,6%).

Jumlah kasus AIDS yang meninggal sebanyak 3 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 2 orang (66,7%) dan perempuan sebanyak 1 orang (33,3%). Kasus AIDS yang meninggal ada di kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 1 orang, umur 20-29 tahun sebanyak 1 orang dan umur 30-39 tahun sebanyak 1 orang.

### **d. P2 Diare**

Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah sebanyak 1.404.102 orang. Angka kesakitan Diare Semua Umur yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 270 per 1000 penduduk yaitu sebesar 27.240 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2020 diperoleh data sebanyak 10.400 kasus Diare. Angka kesakitan Diare Balita yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 843 per 1000 penduduk yaitu sebesar 27.265 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2020 diperoleh data sebanyak 8.372 kasus Diare pada Balita. Untuk Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Imunisasi Balita, PHBS, dan Sanitasi Lingkungan.

Penegakkan diagnosa untuk Diare apat dilakukan dengan memperhatikan frekuensi BAB dan Konsistensi BAB. Karena seseorang dikatakan Diare apabila mengalami BAB > 3 kali dalam 24 jam dan konsistensinya cair.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian Diare antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PHBS Dan Rumah Sehat.
2. Banyak anak menderita Diare tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya

3. Kematian Diare terjadi dikarenakan keterlambatan dalam penanganan Dehidrasi pada penderita Balita.
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian Diare antara lain :

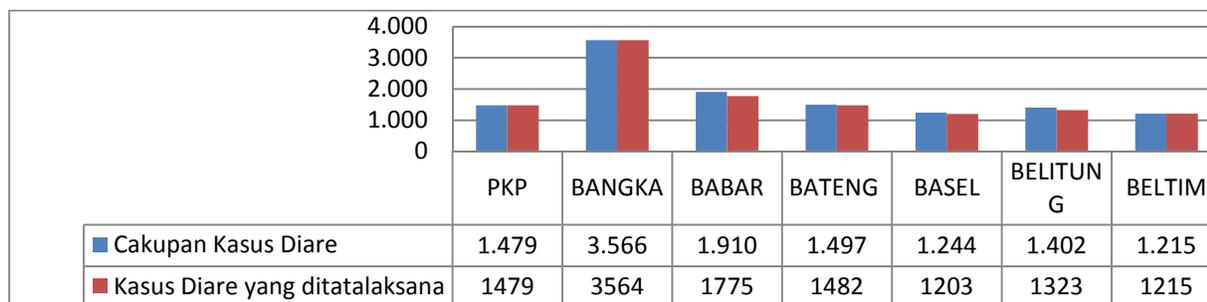
1. Meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan PHBS
2. Meningkatkan kemampuan petugas dalam tatalaksana Diare melalui Sosialisasi, Monev, dan Bimtek.
3. Kembali mengaktifkan kegiatan Layanan Rehidrasi Oral di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program Diare antara lain :

1. Tingginya mutasi dan rotasi Petugas Diare di Fasyankes
2. Program Diare dianggap sebagai bukan program prioritas utamanya dari pihak pengambil kebijakan sehingga Kurangnya dukungan, perhatian dan fasilitas terhadap pelaksanaan program
3. Tidak adanya dana dalam pelaksanaan program Diare, diantaranya dana untuk refreasing petugas baik tingkat Puskesmas maupun Kab./Kota

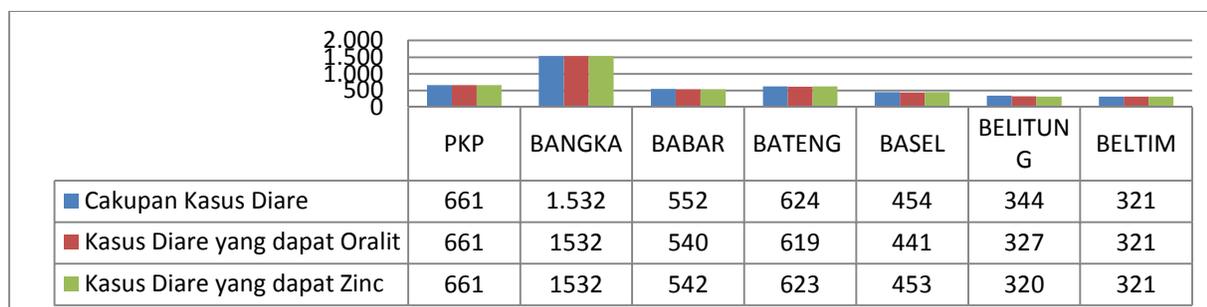
**Grafik 6.10**

**CAKUPAN PELAYANAN DIARE SEMUA UMUR PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**



**Grafik 6.11**

**CAKUPAN PELAYANAN DIARE BALITA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**



**e. Penyakit Kusta**

Penyakit kusta adalah penyakit menular, menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*mycobacterium leprae*) yang hingga saat ini masih dapat ditemukan di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Cacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya, bahkan masyarakat dan negara. pembangunan kesehatan, dalam hal ini program nasional pengendalian kusta terus melakukan berbagai upaya untuk kesinambungan kegiatan pengendalian kusta dalam menurunkan beban penyakit kusta di Indonesia. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara – negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

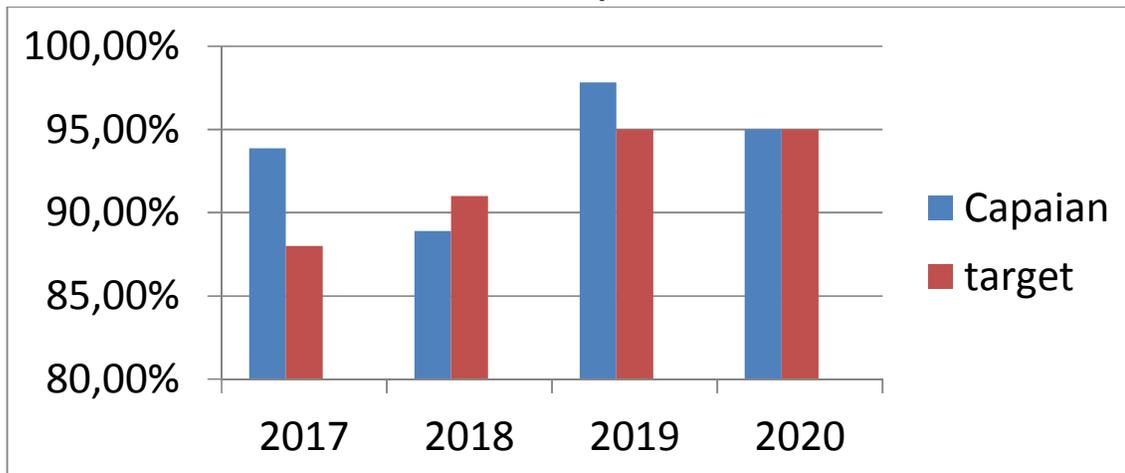
Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih besar terhadap beberapa penyakit tropis terabaikan dalam beberapa tahun terakhir. Rencana pemerintah jangka menengah 2015-2019 (buku ii : agenda pembangunan bidang) yang ditetapkan melalui peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 2 tahun 2015 mencantumkan kusta sebagai salah satu indikator yang ingin dicapai. selain itu ditunjukkan dengan penetapan kusta sebagai salah satu penyakit prioritas nasional melalui peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 79 tahun 2017 tentang rencana kerja pemerintah 2018.

Tahun 2018 jumlah pasien kusta di Indonesia yang terdaftar adalah 18.529 kasus sedangkan angka kasus kusta baru dilaporkan 17.017 kasus dengan angka prevalensi 0,699 per 10.000 penduduk, dan menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-3 di Dunia setelah India dan Brazil. Persentase kasus baru tanpa cacat 85,19 %, proporsi kasus baru anak sebesar 10,94%. Penderita cacat dan anak di Indonesia menunjukkan masih berlangsungnya penularan dan masih tingginya

angka keterlambatan dalam penemuan kasus baru. Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000, namun demikian berdasarkan data yang dilaporkan jumlah penderita baru sampai saat ini tidak menunjukkan adanya penurunan yang bermakna. Program pencegahan dan pengendalian penyakit menular telah mengalami peningkatan capaian walaupun penyakit infeksi menular masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menonjol salah satunya adalah penyakit kusta. meskipun penyakit kusta saat ini sudah dapat disembuhkan bukan berarti sudah terbebas dari masalah penyakit kusta. hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun masih ditemukan sejumlah penderita baru. dengan demikian tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan pelayanan kusta yang berkualitas dan memastikan setiap orang yang terkena kusta di manapun berada mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan oleh petugas kesehatan yang kompeten termasuk sistem rujukan efektif dalam mengatasi komplikasi tanpa terlambat dan biaya yang tinggi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mendapatkan sertifikat eliminasi kusta yang telah diberikan oleh kementerian kesehatan, dan 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai eliminasi. Tahun 2020 sebanyak 39 kasus baru kusta (5 kasus type PB dan 34 kasus type MB), Kasus terdaftar sebanyak 52 kasus. Prevalensi kasus kusta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 0,4 yang berarti masih di bawah angka eliminasi ( $< 1/10.000$  penduduk). Persentase kasus baru kusta tanpa cacat yaitu 95 % dan sudah mencapai target nasional ( $>95\%$ ). Kasus anak diantara kasus baru sebesar 816% dan masih jauh dari target nasional yaitu ( $<5\%$ ) hal ini menunjukkan masih tingginya transmisi penyakit kusta yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menemukan kasus kusta di lapangan, yaitu dengan melakukan sosialisai, pelatihan tentang tatalaksana penderita kusta bagi petugas di Puskesmas dan Rumah Sakit, pemantauan pengobatan, pemeriksaan kontak dan mengajarkan perawatan diri setiap pasien kusta yang berkunjung ke fasyankes, sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas untuk meingkatkan kualitas hidup mereka.

**Persentase kasus baru kusta tanpa cacat tahun 2017 - 2020**



Ket : Dari tabel diatas dapat dilihat persentaser kasus kusta tanpa cacat pada tahun 2020 sudah mencaipao target yaitu sebesar 95%.

Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menemukan kasus kusta di lapangan, yaitu dengan melakukan sosialisai, pelatihan tentang tatalaksana penderita kusta bagi petugas di Puskesmas dan Rumah Sakit, pemantauan pengobatan, pemeriksaan kontak dan mengajarkan perawatan diri setiap pasien kusta yang berkunjung ke fasyankes, sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas untuk meingkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan Grafik 6.9 Persentase kasus baru kusta tanpa cacat tahun 2017 – 2019, di tahun 2019 target 95% dapat di capai dengan capaian 97,82%, sedangkan Grafik 6.11 Persentase kasus anak diantara kasus baru kusta tahun 2015 – 2019 terjadi penurunan kasus di tahun 2017 sebanyak 8 % dan tahun 2019 terjadi penurunan kasus sebesar 1 %.

## **B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI**

### **a. Penyakit Menular yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi**

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan dan diberantas dengan pemberian vaksin melalui program imunisasi. Program imunisasi merupakan program yang sangat efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada kasus PD3I. Hal ini dibuktikan dengan dapat dihilangkannya penyakit cacar (*variola*) dari muka bumi sejak Tahun 1978, serta penurunan yang sangat bermakna dari

kejadian - kejadian kasus polio, difteri, pertusis dan juga tetanus pada neonatus dan maternal.

Program pengendalian PD3I yang di Indonesia saat ini adalah:

1. Eradikasi polio target th 2020 dengan melaksanakan surveilans AFP
2. Eliminasi campak dan kontrol rubella/CRS dengan melaksanakan surveilans campak dan rubella serta surveilans CRS
3. Eliminasi Tetanus Neonatorum dengan melaksanakan surveilans tetanus neonatorum
4. Diphtheria control dengan melaksanakan surveilans Difteri

Berikut ini adalah penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang akan dibahas dalam bab ini mencakup Tetanus Neonatorum, Campak, dan Lumpuh Layu Akut (AFP).

### **1. Tetanus Neonatorum**

Tetanus Neonatorum terjadi pada bayi lahir normal, dapat menagis, menetek sampai hari ke 2, setelah hari ke 3–28 timbul gejala sulit menetek dan kejang. Penyebabnya, spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Kejadian Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan upaya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada ibu hamil dan didukung dengan pertolongan persalinan yang higienis dengan konsep 3 bersihnya (Bersih Penolong, Bersih Alat dan Bersih Tempat). Pada Tahun 2020 ini tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum.

### **2. Campak**

Penyakit campak adalah penyakit menular dengan gejala panas badan biasanya 38°C atau lebih disertai salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau berair. Gejala khas ditemukan koplik's spot atau bercak putih kebulan (*mucosa buccal*). Kemudian bercak kemerahan atau rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk macculo pappular selama 3 hari atau lebih keseluruh tubuh, setelah 1 minggu sampai 1 bulan berubah menjadi kehitaman. Kasus Campak secara program ditetapkan secara klinis untuk diagnosa sementara dan secara pasti ditentukan melalui laboratoris.

Sepanjang tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi sebanyak 46 kasus campak klinis yang dilaporkan oleh 6 (enam) Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6.1**  
**Jumlah Penemuan Kasus Campak**

	campak klinis	campak positif	rubella positif	negatif	tidak diperiksa	pending
Pangkalpinang	15	0	1	11	0	3
Bangka	4	1	1	1	0	1
Bangka Barat	10	2	1	7	0	0
Bangka Tengah	8	2	1	4	0	1
Bangka Selatan	4	0	0	2	0	2
Belitung	5	0	0	5	0	0
Belitung Timur	0	0	0	0	0	0
Propinsi	46	5	4	30	0	7

Sumber : Pengelola Program Campak

### **3. Lumpuh Layuh Akut/Acute Flacaid Paralysis (AFP)**

Lumpuh layuh akut adalah setiap kasus kelemahan atau kelumpuhan yang bersifat layuh dan terjadi secara mendadak pada anak usia kurang dari 15 tahun. Setiap kejadian lumpuh layuh mendadak menjadi suspek untuk kasus polio, yaitu penyakit yang dapat cara pemberian imunisasi. Program eradikasi polio merupakan suatu upaya kerjasama global. WHO, UNICEF (*United Nations Children's Fund*), *Rotary Internasional*, *the US Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, dan sejumlah organisasi pemerintah maupun non pemerintah telah memberikan komitmennya yang kuat kepada program ini.

Sertifikat bebas polio untuk wilayah Asia Tenggara telah diterima, namun yang terpenting asalah adalah bagaimana kita mampu menjalankan End game Strategy menuju Eradikasi Polio yaitu dengan cara:

1. Mempertahankan surveilans AFP sesuai standard yang telah ditetapkan secara internasional
2. Mempertahankan cakupan imunisasi Polio yang tinggi melalui penguatan imunisasi rutin

3. Melakukan pengamanan virus polio di laboratorium berdasarkan Global Action Plan
4. Deteksi dini dan respon: dengan melakukan simulasi kontrol KLB Polio dan surveilans lingkungan

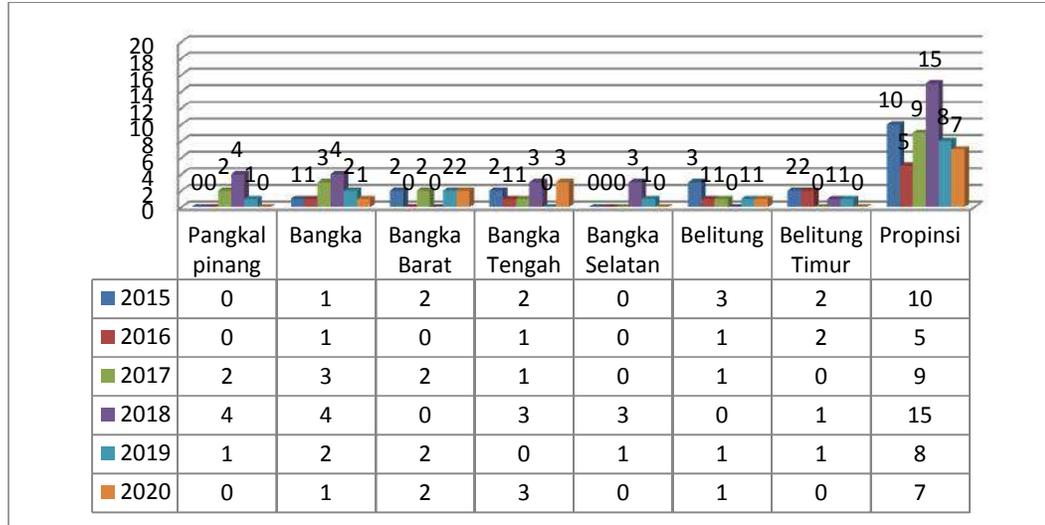
Dalam mendukung Eradikasi Polio Indonesia sudah melaksanakan imunisasi polio dengan cakupan tinggi, pengamanan virus polio di laboratorium dan surveilans AFP sesuai standar sertifikasi. Kegiatan surveilans AFP dilakukan secara aktif yaitu dengan pengamatan terus-menerus terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) pada kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan dilaksanakan untuk mencari kemungkinan adanya virus polio yang berkembang di masyarakat yang dibuktikan dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

Indikator utama surveilans AFP adalah sebagai berikut :

1. Non-polio AFP rate dengan minimum target adalah 2/100,000 populasi <15 tahun untuk Indonesia: minimal 1415 kasus di tahun 2020, sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung minimal 8 kasus dengan data populasi <15 tahun adalah 383.681 pada tahun 2020,
  2. Spesimen adekuat diambil dg interval 24 jam dalam waktu 14 hari sejak lumpuh, minimum target 80%. Specimen adekuat tahun 2020 sebesar 75%
- Berikut gambaran Penemuan kasus AFP per 100.000 Penduduk untuk anak usia <15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 berjumlah 7 kasus.

**GRAFIK 6.12**

**PENEMUAN KASUS AFP PER 100.000 PENDUDUK UNTUK ANAK USIA <15 TAHUN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**

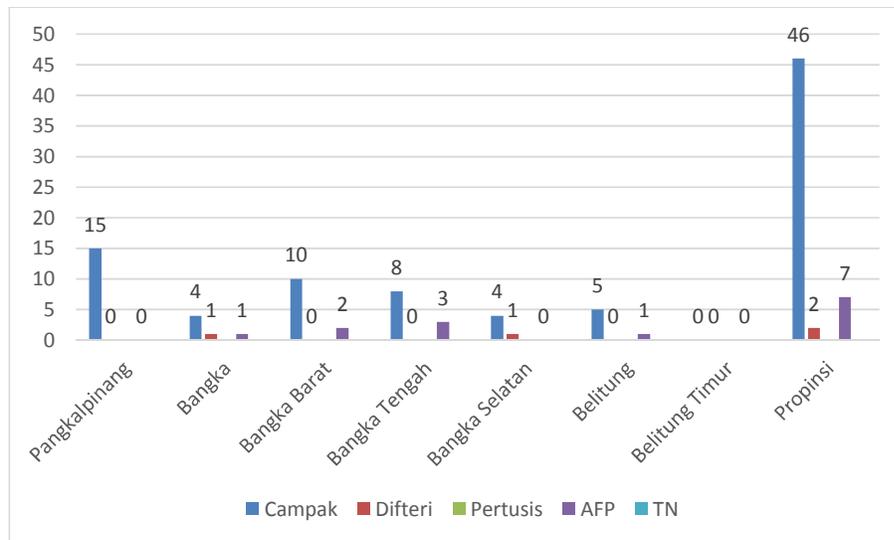


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut adalah kasus-kasus PD3I di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diamati sepanjang tahun 2020 :

**GRAFIK 6.13**

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi saat ini ada 9 (sembilan) macam yaitu penyakit Hepatitis B yang dapat dicegah dengan imunisasi Hepatitis B (HB), penyakit TB dapat dicegah dengan imunisasi BCG, penyakit Polio dapat dicegah dengan imunisasi Polio, penyakit Dipteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh hemophilus influenza b dapat dicegah dengan imunisasi DPT-HB-Hib (Pentavalen) dan penyakit campak yang dapat dicegah dengan imunisasi campak. Berdasarkan Grafik 7.2 di provinsi kepulauan Bangka Belitung Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi dengan Jumlah Kasus tertinggi adalah campak berjumlah 46 kasus. Angka tertinggi penderita campak ada di Kota Pangkalpinang sebanyak 15 kasus

***b. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam***

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Disamping penyakit menular, KLB juga bisa terjadi pada penyakit tidak menular dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan.

Penanggulangan KLB adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan KLB, mencegah timbulnya penderita baru dan kematian pada saat terjadi KLB. Penanggulangan suatu KLB/wabah penyakit menular diatur dalam UU No 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, PP No 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah, Peraturan Menteri Kesehatan No 1501 tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan PP No 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena sering terjadi terutama pada penyakit menular antara lain Diare, Campak, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Malaria dan lain - lain.

Program penanggulangan KLB secara umum bertujuan agar KLB penyakit tidak menjadi masalah kesehatan dimasyarakat, sedangkan tujuan khususnya adalah menurunkan frekuensi, menurunkan jumlah kasus, menurunkan jumlah kematian, memendekkan periode KLB dan menyempitkan penyebarluasan wilayah

KLB. Hal ini dilakukan mengingat bahwa KLB penyakit dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesakitan dan kematian yang besar, yang juga berdampak pada pariwisata, ekonomi dan sosial, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan oleh semua pihak terkait.

Tenaga kesehatan atau masyarakat wajib memberikan laporan kepada kepala desa/lurah dan puskesmas terdekat atau jejaringnya selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak mengetahui adanya penderita atau tersangka penderita penyakit tertentu yang berpotensi KLB, kemudian pimpinan puskesmas yang menerima laporan tersebut segera melaporkan kepada kepala dinas kesehatan kabupaten/kota selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima informasi. Dan kepala dinas kesehatan kabupaten/kota memberikan laporan adanya penderita atau tersangka penderita penyakit berpotensi KLB secara berjenjang kepada bupati/walikota, gubernur, dan Menteri melalui Direktur Jenderal selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima laporan dimaksud.

Desa/Kelurahan yang mengalami KLB sepanjang tahun 2020 ada 3 (tiga) yang terdistribusi di 2 (dua) Kabupaten pada tahun 2020. Berikut adalah jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB penyakit berpotensi wabah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019.

**TABEL 6.14**

**JUMLAH DESA/KELUARAHAN DI KABUPATEN/KOTA YANG MENGALAMI KLB  
PENYAKIT  
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	2	2	100,0
2	Belitung	9	0	0	
3	Bangka Barat	8	0	0	
4	Bangka Tengah	9	0	0	
5	Bangka Selatan	10	0	0	
6	Belitung Timur	7	1	1	100,0
7	Pangkalpinang	9	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>64</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

**C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZONOTIK**

**a. Demam Berdarah Dengue (DBD)**

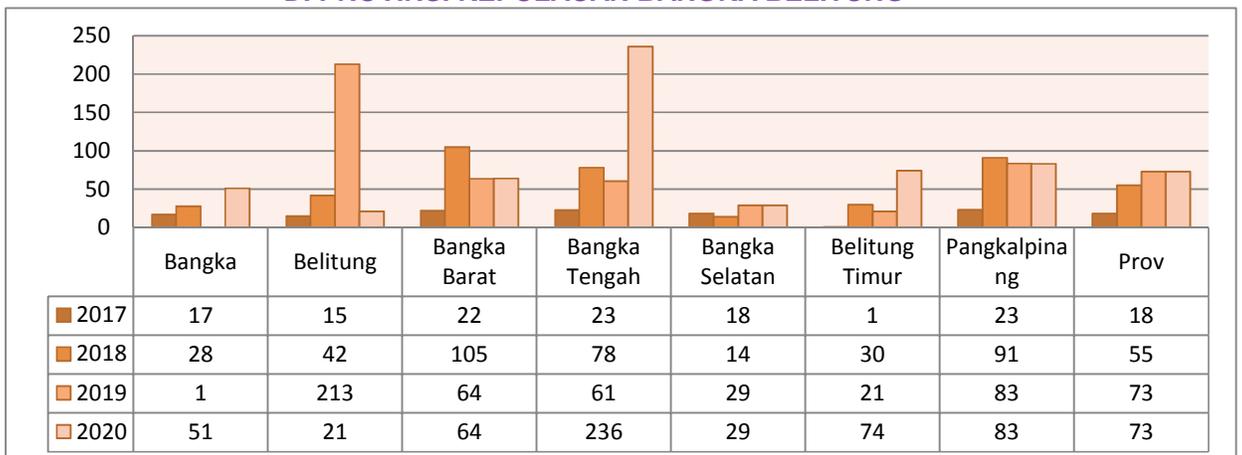
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Demam Dengue mulai menjangkiti Indonesia sejak Tahun 1968. Sejak itu penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan di masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Dengue merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit Demam Dengue dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian. Penyakit Demam Dengue sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pencapaian keberhasilan pengendalian penyakit Dengue mengacu pada indikator kinerja utama program pengendalian penyakit Arbovirosis adalah Kabupaten/Kota dengan Inciden Rate (IR) DBD 49 per 100.000 penduduk dan Cases Fatality Rate (CFR) 1% serta Angka Bebas Jentik (ABJ) >95%.

Dalam empat tahun terakhir progress pengendalian penyakit Demam Dengue di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut :

**Grafik 6.15**

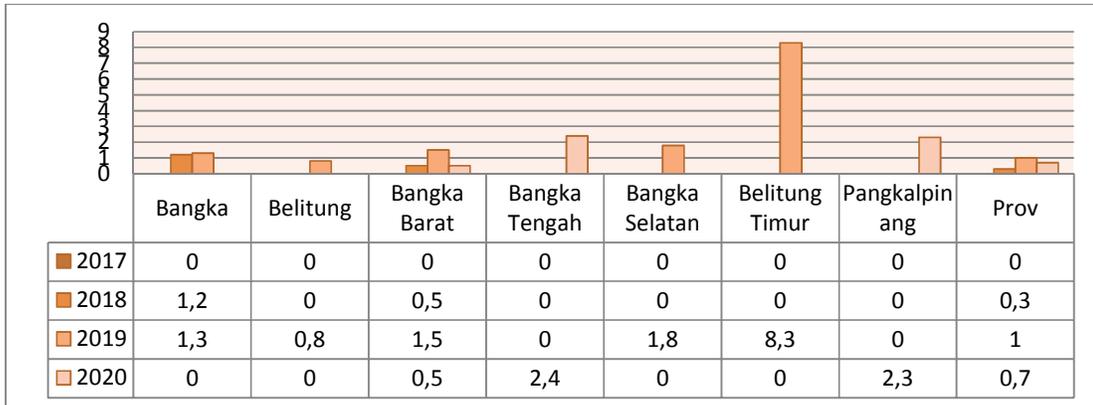
**ANGKA INSIDEN RATE (IR/100.000 pddk) TAHUN 2017 - 2020 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



Dari tabel diatas dapat dilihat kasus Demam Dengue dalam kurun waktu empat tahun terakhir terlihat kenaikan. Pada tahun 2020 Tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah dan terendah di Kabupaten Belitung.

**Grafik 6.16**

**ANGKA CFR/ANGKA KEMATIAN: DBD TAHUN 2017 - 2020  
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

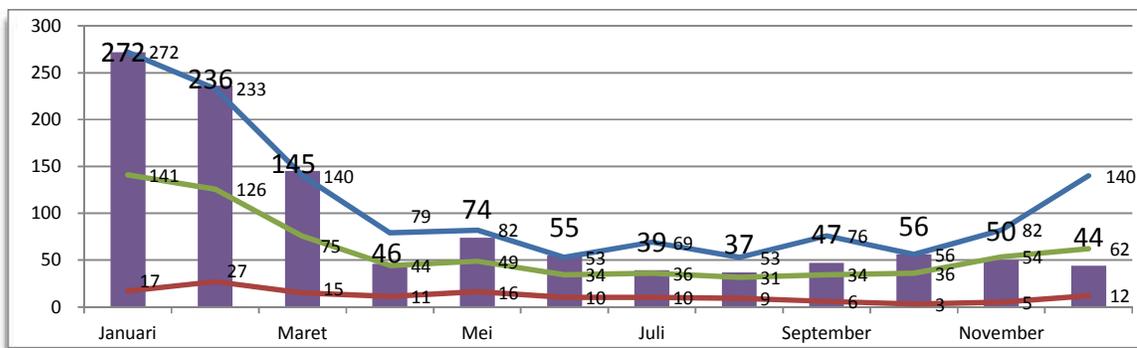


Sedangkan angka kematian pada kurun waktu empat tahun terakhir terjadi peningkatan kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020, tertinggi pada kabupaten Bangka Tengah dan terendah pada kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Selatan dan Belitung Timur.

Berikut disampaikan grafik Pola Maksimum dan Minimum DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota dari Tahun 2013-2019

**Grafik 6.17**

**POLA MAKSIMUM DAN MINIMUM DBD  
MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2013 - 2020  
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



Dari grafik tersebut teranalisa bahwa sejak tahun 2013 sampai tahun 2020 peningkatan kasus banyak terjadi dibulan januari sampai Maret setiap tahunnya, kasus mulai meningkat lagi pada bulan November, puncak kasus berada pada bulan Januari setiap tahunnya, sedangkan puncak vektor nyamuk aedes aegypti berada pada 2 bulan sebelum puncak kasus yaitu pada bulan November s.d Desember tahun sebelumnya sehingga kegiatan pengendalian vektor nyamuk aedes aegypti berupa PSN (pemberantasan sarang nyamuk) 3M Plus gencar dilakukan setiap 1 minggu sekali pada bulan november s.d Januari sehingga puncak kasus tidak terjadi. Data grafik pola maksimum minimum 2013 sampai tahun 2020, teranalisa terdapat jumlah kasus yang melebihi grafik maksimum, ada peningkatan 2 kali lipat pada bulan Februari 2021 dibandingkan bulan yang sama tahun yang lalu, sehingga dapat disimpulkan telah terjadi KLB pada awal tahun 2020 kemarin. Namun pengendalian KLB telah dilaksanakan sehingga KLB dapat diatasi secepatnya.

Kendala/masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator angka kesakitan DBD meliputi:

1. Penatalaksanaan kasus DBD dirumah sakit atau unit pelayanan kesehatan terutama yang memiliki rawat inap belum maksimal hal ini disebabkan kurangnya refreasing tatalaksana kasus DBD terbaru bagi pelaksana medis di RumahSakit.
2. Terjadinya KLB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya curah hujan, perubahan lingkungan, kepadatan penduduk yg berdampak pd meningkatnya tempat perindukan nyamuk sehingga meningkatkan penularan
3. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota pada pengendalian demam berdarah masih perlu ditingkatkan termasuk meningkatkan alokasi anggaran
4. Perhatian& kepedulian masyarakat pd upaya pengendalian vektor demam dengue masih perlu ditingkatkan untuk mencegah perindukan nyamuk di didalam dan diluar rumah
5. Kecepatan Pelaporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) masih lambat diberapa pelayanan sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus terlambat
6. Diagnosa cepat demam dengue (DD) dengan menggunakan RDT

(*RapidDiagnosticTest*) ataupun laboratorium DBD (pemeriksaan trombosit dan hematokrit) masih minim dipelayanan-pelayanan kesehatan terutama Puskesmas.

7. Kegiatan pemantauan jentik berkala (PJB) rutin oleh juru pemantau jentik belum berjalan maksimal bahkan terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak menjalankan program PJB selama lebih dari 3 tahun sehingga peningkatan kasus DBD sering terjadi diseluruh Kabupaten/Kota, hal ini disebabkan minimnya penganggaran dalam pengendalian penyakit Demam Dengue.
8. Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan Gerakan 3 Mplus belum berjalan maksimal diseluruh Kabupaten/Kota terkait minimnya penganggaran terutama advokasi dari puskesmas kepada kepala Desa/Kelurahan dalam gerakan PSN dan 3 Mplus.
9. Adanya faktor resiko yang tidak dapat/sulit dikendalikan seperti kepadatan penduduk/pemukiman, urbanisasi tidak terkendali, mobilisasi, kondisi lingkungan seperti tempat perindukan nyamuk aedes aegypti yang tidak terpantau oleh masyarakat serta faktor perilaku masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit Demam Dengue diantaranya :

1. Pelaksanaan program PSN 1 rumah 1 jumantik
2. Untuk mempercepat laporan KDRS(Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) yang masih lambat di beberapa pelayanan maka dibuat kesepakatan laporan tersebut terlebih dahulu disampaikan melalui WA group sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangankasus tidak terlambat
3. Peningkatan kapasitas petugas program pengendalian penyakit DBD
4. Memaksimalkan pendanaan kegiatan pengendalian penyakit DBD melalui APBD, APBN atau pun dana lain yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Advokasi dalam menggalakkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3 Mplus melalui program 1 rumah 1 jumantik mulai dari level Kabupaten–Kecamatan-Desa/Kelurahan dengan lintas sektor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa (BPMPD), Dinas Pendidikan/KanwilDepag, dalam membantu penganggaran kegiatan

pengendalian penyakit DBD untuk anggaran dana desa (ADD) atau anggaran dikec/kelurahan, anggaran kegiatan yang dapat diusulkan sebagai berikut :

- 1) Gerakan 3 M plus (menguras benda-benda yang bias menampung air, menutup benda-benda penampungan air, plus memanfaatkan barang bekas, menyikat bak-bak mandi dirumah 1 minggu sekali, serta menabur bubuk abate (temephos1%)
- 2) Gotong royong Jum'at bersih setiap minggu disemua lingkungan rumah dan tempat-tempat umum : sekolah-sekolah, kantor, tempat ibadah (gereja,masjid dll)
- 3) Kampanye DBD melalui : penyuluhan DBD, pemasangan balihoDBD, spanduk,penyebaran leaflet
- 4) Program Bank sampah didaerah endemis DBD
- 5) Dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah masyarakat tertular DBD

**b. Penyakit Malaria**

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* sampai saat ini semakin dapat dikendalikan. Strategi utama dalam mengendalikan penyakit malaria yaitu menemukan dan treatment segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita malaria, mengendalikan penyebaran / perkembangan nyamuk *Anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik. Indikator utama keberhasilan pengendalian malaria disuatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per-1000 penduduk atau *Annual Parasit Rate* (API) <1000 serta % jumlah sediaan darah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak,hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Tujuan akhir pengendalian penyakit malaria adalah penyakit malaria tersebut tidak menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat dengan indicator sebagai berikut:

1. *Annual Parasite Incidence* (API) yaitu perbandingan jumlah penduduk yang ditemukan positif malaria dengan pemeriksaan laboratorium di bagi jumlah

- seluruh penduduk dikali 1000 dengan target <1‰
- 2. *Slide Positivity Rate* (SPR) yaitu Jumlah penduduk yang positif malaria setelah diperiksa secara laboratorium dibagi jumlah penduduk yang diperiksa malaria secara laboratorium dikali 1000 dengan target <5%.
- 3. Tidak ada kasus indigenous
- 4. Setiap kasus malaria positif dilakukan penyelidikan epidemiologi 125

Target eliminasi malaria di Bangka Belitung adalah sampai tahun 2020 sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:293/ MENKES /SK/IV/2009 Tentang Eliminasi Malaria di Indonesia serta dengan dukungan peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 35 tahun 2009 tentang eliminasi malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta untuk mencapai Bangka Belitung bebas malaria diupayakan angka API < 1<sup>0</sup>/1000 dan dalam tiga tahun berturut-turut tidak ada kasus indigenous dengan system surveilans yang sudah baik.

Selama tahun 2014 secara provinsi ditemukan kasus malaria sebanyak 941 kasus atau API 0,7 atau mampu menekan kasus < dari 1/1000 penduduk, hal ini mengalami penurunan dari tahun 2013 sebanyak 1.834 kasus; jumlah penduduk yang diperiksa malaria (ABER) sebanyak 102.139 atau 7,51% dari jumlah penduduk, meningkat dari tahun 2013 sebesar 67.747; sedangkan jumlah slide yang positif dari yang diperiksa malaria (SPR) sebesar 1,24 % atau < 5 %. Ibu hamil yang diskринing malaria pun meningkat disbanding tahun 2013 sebesar 23.503 menjadi 31.809 ditahun 2014. Sehingga capaian indikator API tahun 2014 sebesar 0,7<sup>0</sup>/1000, atau sudah < 1<sup>0</sup>/1000 ditahun 2014, maka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masuk dalam kategori *Low Case Incidence* (MCI) sehingga sudah mencapai target MDG'S dan RPJM dengan API ≤ 1<sup>0</sup>/1000. Tahun 2014 dari 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah 3 Kabupaten/Kota yang berhasil mendapat sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI yaitu Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Belitung. Selama tahun 2015 secara provinsi ditemukan kasus malaria sebanyak 264 kasus, atau *annual paracite incidence* (API) sebesar 0,20 atau mampu menekan kasus < dari 1/1000 penduduk, SPR tahun 2015 sebesar 0,81%. Untuk angka ABER (*annual blood examination rate*) dengan target maksimal 10% diperiksa dari penduduk di

daerah endemis malaria sudah cukup baik. Pada tahun 2016 jumlah kasus malaria sebesar 158 kasus dengan API 0,12 permil, SPR : 0,50%. Pada tahun 2017 jumlah kasus malaria sebesar 90 kasus dengan API 0,07 permil, dengan jumlah kasus positif falsifarum berjumlah 66, plasmodium vivak berjumlah 19, mix berjumlah 5 kasus. Tahun 2018 jumlah kasus malaria sejumlah 129 kasus, falsifarum: 84, vivak :25, mix: 20.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah menerima sertifikat eliminasi malaria sebanyak 6 sertifikat eliminasi malaria yaitu Kota pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur serta Kabupaten Bangka Tengah. Keberhasilan dalam pengendalian malaria tersebut merupakan suatu prestasi dan prestise serta investasi dalam rangka menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, upaya pengendalian penyakit malaria yang efektif di setiap wilayah dan tingkat pelayanan kesehatan dan disetiap tingkat administrasi pemerintahan harus dipelihara kesinambungannya dan harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembangunan program dan sector lainnya. Keberhasilan mencapai indicator tersebut hamper merata disemua Kabupaten/Kota, selengkapnya dapat dilihat pada gambaran data sebagai berikut:

**Tabel 6.3**

**Distribusi Jenis parasit malaria Tahun 2014 s/d Tahun 2017 Menurut Kab/Kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No	Kab/Kota	Jenis Parasit TAHUN 2014						Jenis Parasit TAHUN 2015						Jenis Parasit TAHUN 2016						Jenis Parasit TAHUN 2017					
		Pf	Pv	Pm	Po	Mix	Jml	Pf	Pv	Pm	Po	Mix	Jml	Pf	Pv	Pm	Po	Mix	Jml	Pf	Pv	Pm	Po	Mix	Jml
1	Pangkal Pinang	10	24	0	0	0	34	0	22	0	0	2	24	0	3	0	0	1	4	1	3	0	0	0	4
2	Bangka	69	117	0	0	8	194	17	35	0	0	9	61	11	13	0	0	3	22	8	6	0	0	2	16
3	Bangka Barat	144	230	0	0	16	390	71	64	0	0	9	144	46	21	0	0	8	54	37	10	0	0	2	49
4	Bangka Tengah	27	38	0	0	14	79	17	16	0	0	2	35	11	5	0	0	0	15	2	0	0	0	1	3
5	Bangka selatan	30	99	0	0	3	132	9	26	0	0	3	38	14	9	0	0	3	12	17	0	0	0	0	17
6	Belitung	7	45	0	0	2	54	2	12	0	0	1	15	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
7	Belitung Timur	34	21	0	0	3	58	3	1	0	0	0	4	3	6	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
	Provinsi	321	574	0	0	46	941	119	176	0	0	26	321	85	58	0	0	15	113	66	19	0	0	5	90

Sumber : Pengelola Program Malaria

Untuk jenis parasit, 2014 jenis parasit juga lebih didominasi oleh plasmodium vivak sebagai penyebab penyakit malaria tertian (56% dan 61%), pada tahun 2015

terdapat 54,75 % plasmodium vivax (malaria tertiana), 37,34% plasmodium falciparum (malaria tropika), 7,91% mix (gabungan plasmodium falciparum dan vivax), tahun 2016 terdapat 75,22 % plasmodium vivax (malaria tertiana), 51,33% plasmodium falciparum (malaria tropika), 13,27% mix (gabungan plasmodium falciparum dan vivax), terdapat perubahan jenis parasit selama 3 tahun terakhir yaitu lebih banyak parasit malaria vivax atau malaria tertiana sehingga dapat diindikasikan banyak terjadi kasus baru atau bahkan inderogenous. Namun Pada tahun 2017 jumlah kasus malaria sebesar 90 kasus dengan API 0,07 permil, dengan jumlah kasus positif plasmodium falciparum berjumlah 66, plasmodium vivax berjumlah 19, mix berjumlah 5 kasus sehingga dapat dikatakan di tahun 2017 terjadi perubahan spesies yang lebih mengarah ke dominasi plasmodium falciparum sehingga dapat disimpulkan telah terjadi kasus baru di daerah fokus, terutama di daerah tambang timah. Upaya pemantauan pengobatan (*followup*) dalam memutuskan mata rantai penularan malaria ditubuh manusia di tingkat puskesmas serta penemuan kasus aktif harus dimaksimalkan. Berdasarkan data laporan E-Sismal (Sistem informasi surveilans malaria) tahun 2020, jumlah kasus positif malaria sebanyak 187 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 143 orang (75,6%) dan perempuan sebanyak 46 orang (24,3%). Kabupaten/kota endemis malaria masih terkonsentrasi di Kabupaten Bangka Barat, diantaranya wilayah kerja Puskesmas Sekar Biru (89 kasus), Puskesmas Puput (67 kasus), Puskesmas Jebus (9 kasus), Puskesmas Simpang Teritip (6 kasus), Puskesmas Kelapa (6 kasus), dan Puskesmas Tempilang (1 kasus).

Pada Tahun 2019, jumlah kasus positif sebesar 117 orang, dengan positif malaria terbanyak pada usia 15-64 tahun sebesar 98 orang dan positif malaria sedikit pada usia.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya meningkatkan pencapaian indikator angka kesakitan malaria adalah:

1. Pelaporan secara esismal sudah cukup maksimal namun masih diimbangi manual terutama di kota pangkalpinang disebabkan karena kurangnya SDM dalam pengoperasian komputer dan jumlah alat pengolah data/komputer di puskesmas yang terbatas.
2. Pengendalian vector hanya terfokus pada kegiatan rutin seperti IRS (*indoorresidua spraying atau penyemprotan rumah dengan insektisida/racun nyamuk*) dan distribusi kelambu LLIN'S (*long lasting insectisidenet's*) sedangkan untuk kegiatan pemetaan tempat

perindukan vector malaria serta kegiatan larvaciding atau kegiatan membunuh jentik nyamuk malaria dengan racun jentik nyamuk/larvasida di lagun-lagun,tambak-tambak terbengkalai masih diupayakan dengan baik.

3. Follow up pengobatan di puskesmas belum maksimal karena terkendala anggaran minim untuk petugas follow up

Tantangan atau upaya yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indicator ini antara lain:

1. Advokasi terhadap penentu kebijakan diPuskesmas dan Kabupaten sampai tingkat provinsi agar petugas yang sudah terlatih terkait program malaria ataupun MDG'S ditempatkan secara proporsional untuk kesimbangan program.
2. Advokasi ke Dinas Kesehatan Kab/Kota dalam pemenuhan alat pengolah data dipuskesmas dan pelatihan petugas puskesmas dalam pelaporan malaria secara esismal.
3. Advokasi program dalam memaksimalkan dukungan dana kegiatan program penemuan pengobatan malaria, survei-survei malaria,pengendalian vektor/pengendalian nyamuk malaria dari dukungan-dukungan *stakeholder* terkait baik dana APBD,APBN,BOK maupun dana hibah.
4. Muncul kasus positif yang didominasi falsifarum terjadi pada penduduk pendatang dari buton, jawa, sumsel) yang melakukan pencarian timah serta menginap/membuat kamp/rumah sementara di pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai di wilayah puskesmas
5. Penyelidikan epidemiologi malaria sudah dilakukan puskesmas sekaligus melaksanakan MBS (*Mass Blood Survei*), PE dilakukan dengan dana BOK Puskesmas
6. Semua kasus malaria positif tidak terfollow up lengkap karena pasien positif malaria tidak kembali lagi ke puskesmas untuk pemeriksaan ulang dan follow up hasil pengobatan
7. Munculnya kasus positif malaria di pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai secara ilegal diwilayah kerja puskesmas dikarenakan daerah tersebut masih dikatakan daerah penularan atau bukan lagi daerah reseptif karena masih terjadi transmisi penularan ditandai

dengan ditemukannya parasit malaria pada penambang ilegal, adanya lagun bekas kolong yang terdapat jentik nyamuk malaria (*anopheles*)/nyamuk anopheles di sekitar kamp penambang timah ilegal di dusun tersebut

Upaya yang telah dan akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit malaria adalah sebagai berikut:

1. Penemuan kasus positif malaria melalui pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop tetap dilakukan secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien penambang timah
2. Setiap kasus positif malaria wajib dilakukan penyelidikan epidemiologi malaria 125 dengan verifikasi croscek
3. Puskesmas diwajibkan melakukan pengobatan malaria dengan ACT/Sesuai tatalaksana kasus malaria terupdate dengan follow up yang lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien
4. Puskesmas diwajibkan melakukan follow up secara lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan Mikroskop secara pasif di puskesmas dan aktif dengan dana BOK.
5. Kelambu diberikan kepada setiap penambang timah positif malaria dari daerah kamp - kamp tambang timah ilegal yang belum punya kelambu baik penambang dari pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat)
6. Ibu hamil dan anak2 di seluruh di kamp2 tambang timah ilegal lebih diutamakan untuk diberikan kelambu walaupun negatif malaria.

7. Kabupaten bersama puskesmas agar dapat melakukan IRS (*indoor residual spraying*) di kamp2 tambang timah ilegal yang terbuat dari kayu/papan daerah pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat)
8. Setiap ketemu kasus positif diberikan kelambu jika memungkinkan
9. Obat malaria berat dan ringan harus tersedia diseluruh puskesmas

**c. Penyakit Filariasis dan Kecacingan**

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembekakan pada tangan, kaki, glandula mammae, dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarga.

Penanggulangan kasus filariasis dengan Pelaksanaan Pemberian Obat Masal (POPM) Filariasis masih berlangsung di 2 (dua) Kabupaten (Bangka dan Bangka Selatan) dan telah selesai di bulan Oktober 2019 dengan capaian POPM Bangka sebesar 80% dan Bangka Selatan sebesar 81%. Sehingga dilakukan Evaluasi pelaksanaan POPM Filariasis (PRETAS) di tahun 2020 untuk mengetahui % Mf Rate diharapkan angka MfRate dibawah 1% dan dinyatakan lulus sehingga dapat melanjutkan TAS 1.

Sedangkan untuk Kabupaten Bangka Tengah, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung Timur akan melanjutkan TAS III pada tahun 2021 mendatang sebagai tahap eliminasi penyakit filariasis. Kabupaten Bangka Barat dan Belitung sudah eliminasi penyakit Filariasis.

Berikut tabel data penderita filariasis yang tercatat pada tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Tabel 6.4**  
**Data Penderita Filariasis Tercatat**  
**diProvinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU TAHUN 2020			KASUS TERDAFTAR TAHUN 2020		
		L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
1	BANGKA	0	0	0	7	7	14

2	BELITUNG	0	0	0	7	8	15
3	BANGKA BARAT	0	0	0	10	12	22
4	BANGKA TENGAH	0	0	0	6	7	13
5	BANGKA SELATAN	0	0	0	12	6	18
6	BELITUNG TIMUR	0	0	0	15	4	19
7	KOTA PANGKALPINANG	0	0	0	2	0	2
	PROVINSI	0	0	0	59	44	103

Sumber Data: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat kasus terbanyak pada tahun 2020 terdapat pada Kabupaten Belitung Timur yaitu 15 kasus dan terendah pada kota pangkalpinang berjumlah 2 kasus.

Untuk upaya pengendalian dan pencegahan telah dilaksanakan walaupun masih minimnya dukungan dana dari berbagai sumber serta sumber daya manusia yang kompeten, semua survei dilakukan dari pihak eksternal seperti Kemenkes atau Balitbang. Namun upaya tetap dimaksimalkan disetiap kesempatan yang ada.

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths/STH*), yaitu cacing yang dalam siklus hidupnya memerlukan tanah yang sesuai untuk berkembang menjadi bentuk infeksiif, menimbulkan anemia, gangguan pertumbuhan dan gangguan kecerdasan, dapat menurunkan kualitas SDM dan menimbulkan kerugian ekonomi.

Situasi cacingan di Indonesia dengan Prevalensi 28,25%. Penanggulangan Cacingan di Indonesia dimulai sejak era tahun 1970-an, di Indonesia bertekad mewujudkan Reduksi Cacingan 2019 melalui POPM Cacingan yang terintegrasi dgn Bulan Vitamin A dan UKS setiap bulan Agustus.

Dukungan legal untuk program ini yaitu :

- SE Mendagri No. 443/4499/SJ, tanggal 13 Agustus 2015, tentang Program Percepatan Penanggulangan Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- SE Mendagri No. 443/3000/SJ, tanggal 12 Agustus 2016, tentang Pengendalian Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- Permenkes No. 15 tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan

Dengan Tujuan :

1. menurunkan prevalensi cacangan pada anak usia balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebesar 10% secara bertahap,
2. meningkatkan cakupan POPM Cacangan minimal 75%

Kelompok sasaran :

1. Usia balita (12-59 bulan),
2. Usia pra sekolah (5-6 tahun), dan

Usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (7-12 tahun)

#### **D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR**

##### **a. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap warga negara usia 15–59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga Negara usia 15–59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana
- 2) Skrining faktor risiko Penyakit Tidak Menular

Pelayanan skrining pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM

Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit tidak menular meliputi :

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Anamnesa perilaku berisiko

**Tabel 6.5**

**Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah			Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar			Beresiko		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka	106.577	99.602	206.179	66.504	73.039	139.543	6.951	15.848	22.799
2	Belitung	63.302	55.313	118.615	24.932	40.229	65.161	13.369	15.925	29.294
3	Bangka Barat	64.654	60.729	125.383	38.355	53.254	91.609	12.389	26.130	38.519
4	Bangka Tengah	61.100	57.743	118.843	40.413	48.118	88.531	11.830	17.210	29.040
5	Bangka Selatan	60.808	58.412	119.220	40.262	66.678	106.940	690	3.359	4.049
6	Belitung Timur	41.863	38.985	80.848	17.155	30.960	48.115	2.444	4.755	7.199
7	Pangkalpinang	69.665	67.709	137.374	54.496	67.843	122.339	12.718	20.259	32.977
	<b>Jumlah</b>	467.969	438.493	906.462	282.117	380.121	662.238	60.391	103.486	163.877

Sumber Data: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Pada tahun 2019, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 906.462 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 662.238 orang (73,1%). Tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 89,7%.

**b. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi**

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Edukasi

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

**Tabel 6.6**

**Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia 15 Tahun			Mendapat Pelayanan Kesehatan		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka			61.797			31.275
2	Belitung			45.699			17.223
3	Bangka Barat			46.182			39.249
4	Bangka Tengah			42.093			14.088
5	Bangka Selatan			38.941			21.662
6	Belitung Timur			27.997			22.550
7	Pangkalpinang			39.565			28.171
<b>Jumlah</b>				302.274			174.218

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dilihat dari tabel diatas maka masyarakat penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan masih rendah, dimana pada tahun 2020, dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun sebanyak 302.274 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 174.218 orang ( 57,64%). Tidak ada kabupaten yang mencapai target pelayanan 100%, tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat sebesar (84,99%).

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian hipertensi antara lain:

- 1) Masih minimnya informasi yang diterima masyarakat terkait penyakit tidak menular
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi faktor resiko hipertensi
- 3) Gaya hidup yang tidak sehat:
  - a) Konsumsi garam yang berlebih
  - b) Merokok
  - c) Kurang aktivitas fisik

**c. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus**

Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita diabetes melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah
- 2) Edukasi
- 3) Terapi farmakologi

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

**Tabel 6.7**

**Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penderita DM	Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar
1	Bangka	5.822	5.312
2	Belitung	2.435	2.917
3	Bangka Barat	3.777	3.977
4	Bangka Tengah	3.591	3.294
5	Bangka Selatan	2.930	2.969
6	Belitung Timur	1.755	1.744
7	Pangkalpinang	5.079	4.899
<b>Jumlah</b>		25.389	25.112

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada Tahun 2020, jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 25.989 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan

sebanyak 25.112 orang (98,91%). Ada tiga kabupaten yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan lebih dari 100% yaitu Kabupaten Belitung (119,79%), Bangka Barat (105,30%), dan Bangka Selatan (101,33%). Meskipun kabupaten lain belum mencapai target pelayanan kesehatan sebesar 100% tetapi sudah diatas 90 % melaksanakan pelayanan kesehatan terhadap penderita diabetes melitus.

**d. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota**

Pada Tahun 2019, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan sebanyak 28.140 dengan persentasenya sebesar 14, 15 % sedangkan yang di curigai kanker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 dengan persentasenya sebesar 0,04 %, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.8**

**Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

Kabupaten/Kota	Perempuan Usia 30-50 Tahun	Pemeriksaan Leher Rahim & Payudara		IVA Positif		Curiga Kanker		Tumor/Benjolan	
		Jumlah	%	Jlh	%	Jumlah	%	Jlh	%
Bangka	48.728	11.429	23,5	0	0,0	1	0,01	7	0,06
Belitung	27.507	2.397	8,7	4	0,20	3	0,10	3	0,10
Bangka Barat	31.444	1.323	4,2	3	0,23	0	0,0	5	0,38
Bangka Tengah	23.933	1.547	6,5	4	0,26	0	0,0	0	0,0
Bangka Selatan	29.840	4.339	14,5	8	0,18	5	0,12	7	0,16
Belitung Timur	20.804	4.421	21,25	5	0,11	3	0,07	3	0,07
Pangkalpinang	16.641	2.684	16,1	7	0,26	0	0,0	1	0,04
<b>Jlh. Kab/Kota</b>	<b>198.897</b>	<b>28.140</b>	<b>14,15</b>	<b>31</b>	<b>0,11</b>	<b>12</b>	<b>0,04</b>	<b>26</b>	<b>0,09</b>

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat juga Hasil Pemeriksaan IVA positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 menurut Kabupaten/Kota sebanyak 31 dengan persentase 0,11 % yang paling banyak ada pada Kabupaten Bangka Selatan dengan jumlah hasilnya sebanyak 8 dan persentasenya sebesar 0,48 % sedangkan di Kabupaten Bangka hasil pemeriksaan IVA positif di Tahun

2019 masih nol, selanjutnya untuk kasus tumor/benjolan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 sebanya 26 dengan persentase sebesar 0,09%.

**e. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat**

Setiap ODGJ berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa
- 2) Edukasi

Mekanisme pelayanannya meliputi :

- 1) Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riskesdas terbaru yang di tetapkan olen Menteri Kesehatan
- 2) Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi :
  - Pemeriksaan status mental
  - Wawancara
- 3) Edukasi kepatuhan minum obat
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan

**Tabel 6.10**

**Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Sasaran ODGJ Berat	Mendapat Pelayanan Kesehatan
1	Bangka	541	541
2	Belitung	295	288
3	Bangka Barat	493	493
4	Bangka Tengah	319	327
5	Bangka Selatan	358	365
6	Belitung Timur	274	274

7	Pangkalpinang	366	323
<b>Jumlah</b>		2.646	2.611

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat pada Tahun 2020, Pelayanan kesehatan ODGJ berat sebanyak 2.611 orang (98,68%) dari sasaran atau target 2.646. rata – rata kabupaten sudah mencapai target sasaran dan pasien yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan, bahkan di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan sudah melebihi target sasaran, dimana target di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 319 orang dan capaian pelayanan kesehatannya sebesar 327 orang (102,51%). Di Kabupaten Bangka Selatan target sasaran sebanyak 358 orang dan capaian pelayanan kesehatannya sebesar 365 orang (101,96). Untuk Kabupaten Bangka, Bangka Barat dan Belitung Timur sudah mencapai target yaitu 100 % dari target ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Sementara itu masih ada dua kabupaten yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Belitung (97,63%) dan Kota Pangkalpinang (88,25%).

## BAB VII

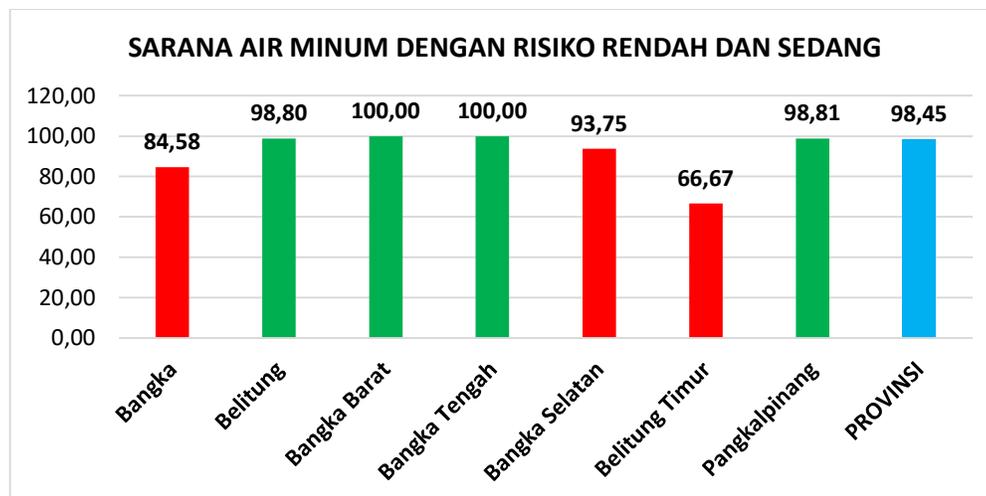
### KESEHATAN LINGKUNGAN

#### A. PERSENTASE SARANA AIR MINUM DENGAN RISIKO RENDAH DAN SEDANG

Penyelenggara air minum yang meliputi PDAM/ BPAM/ PT yang terdaftar di Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI), sarana air minum perpipaan non PDAM dan sarana air minum bukan jaringan perpipaan komunal (sumur gali, sumur bor dengan pompa, penampungan air hujan, mata air terlindung, terminal air/ tangki air, depot air minum).

Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang dinilai berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan dengan menghitung rata-rata prosentase jawaban YA dari semua obyek yang diamati. Rata-rata prosentase tersebut kemudian dikonversi ke dalam tingkat risiko pencemaran dengan kategori sangat tinggi (<25%), tinggi (25-50%), sedang (51-75%) dan rendah (>75%).

Grafik 7.1. Persentase Sarana Air Minum dengan Risiko Rendah dan Sedang Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

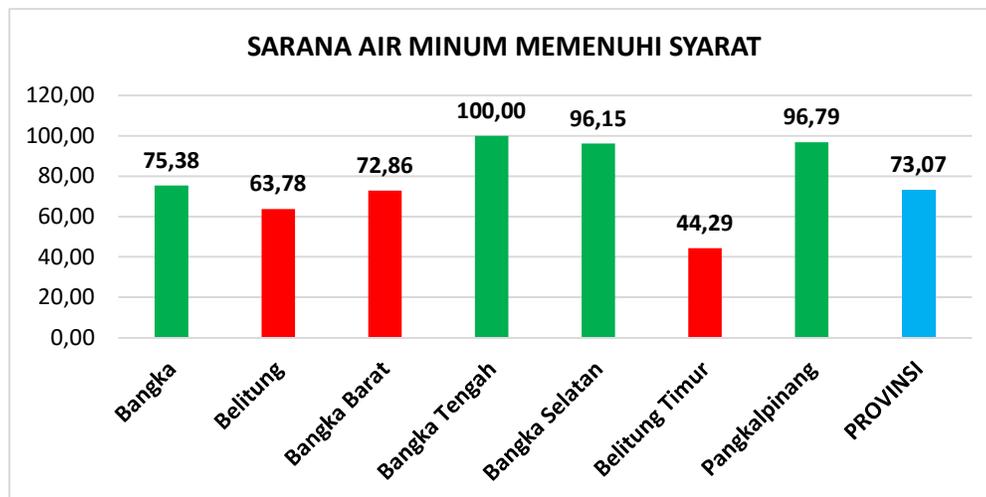
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah sarana air minum yang terdata sebanyak 47.903 sarana dan sebanyak 99,17% yang diinspeksi. Jumlah

sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang sebanyak 46.769 sarana (98,45%).

## **B. PERSENTASE SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT**

Pada tahun 2020, jumlah sarana air minum yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 47.507 dari 47.903 sarana air minum yang ada. Dari jumlah sarana air minum yang diinspeksi, 98,45% memenuhi sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang. Selanjutnya, ada 1.270 sarana air minum yang diambil sampelnya dan 73,07% yang memenuhi syarat, tertinggi ada di Kabupaten Bangka Tengah dan terendah di Kabupaten Belitung Timur. Memenuhi syarat yang dimaksud adalah memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

*Grafik 7.2. Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020*

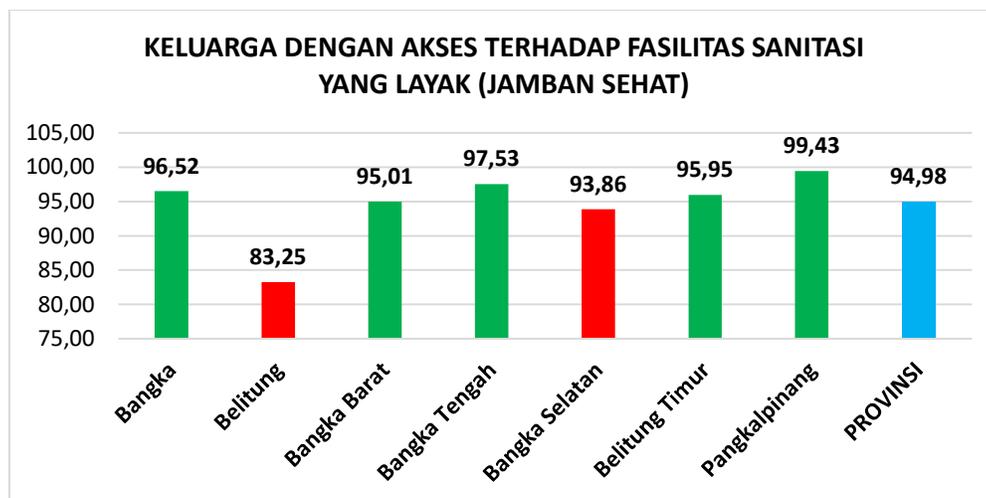


Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

### C. PERSENTASE KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

Tahun 2020, keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 94,98% (386.407), tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,43%) dan terendah di Kabupaten Belitung (83,25%). Jenis jamban sehat yang terdata, diantaranya adalah jamban komunal (3.938), jamban sehat semi permanen (41.050) dan jamban sehat permanen (336.558).

Grafik 7.3. Persentase Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

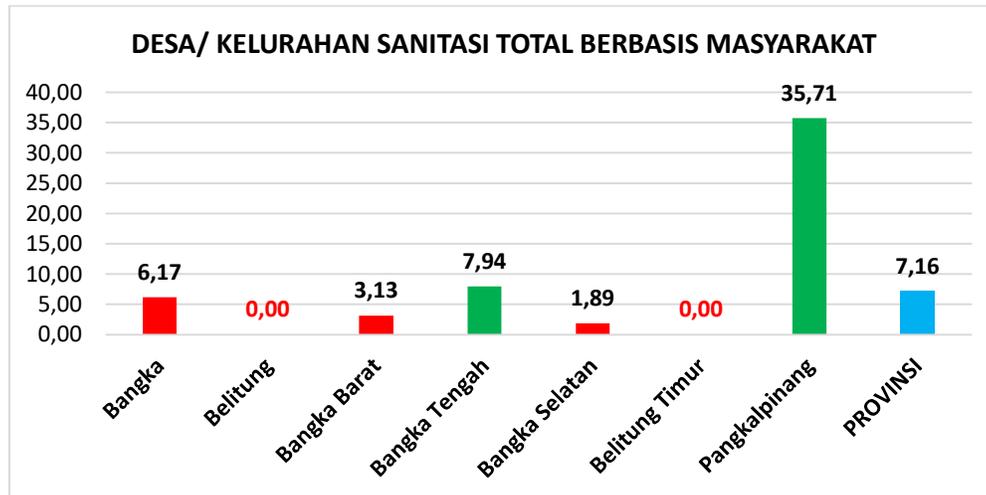


Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

### D. PERSENTASE DESA/ KELURAHAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Grafik 7.4. Persentase Desa/ Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah desa/ kelurahan yang sudah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebanyak 391 desa/ kelurahan (100%). Sedangkan desa/ kelurahan yang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, sudah sebanyak 28 desa/ kelurahan, tertinggi di Kota Pangkalpinang (35,71%) dan terendah di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (0%).

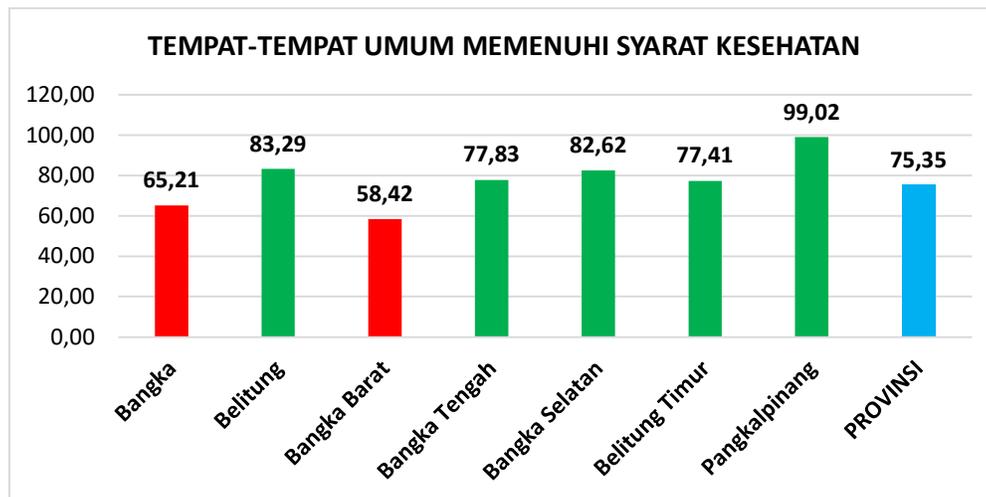
## E. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Jumlah tempat-tempat umum yang terdata tahun 2020 sebanyak 2.941 terdiri dari 863 SD/ MI, 261 SMP/ MTs, 157 SMA/ MA, 64 Puskesmas, 30 Rumah Sakit Umum, 1.503 tempat ibadah dan 63 pasar. Sedangkan jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat mencapai 75,35%, terdiri dari:

- Jumlah sarana pendidikan sebanyak 953 sarana yang memenuhi syarat, terdiri dari SD/ MI (73,81%), SMP/ MTs (75,1%) dan SMA/ MA (76,43%). Jumlah sarana pendidikan yang memenuhi syarat, tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,35%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (50%).
- Jumlah sarana kesehatan yang memenuhi syarat sebanyak 89 sarana yang memenuhi syarat, terdiri dari Puskesmas (93,75%) dan Rumah Sakit Umum (96,67%).

- c. Jumlah sarana tempat ibadah yang memenuhi syarat sebanyak 1.152 tempat ibadah (76,65%), tertinggi di Kota Pangkalpinang dan terendah di Kabupaten Bangka Barat.
- d. Jumlah sarana pasar yang memenuhi syarat sebanyak 22 pasar, tertinggi di Kota Pangkalpinang (66,67%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (0%).

Grafik 7.5. Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



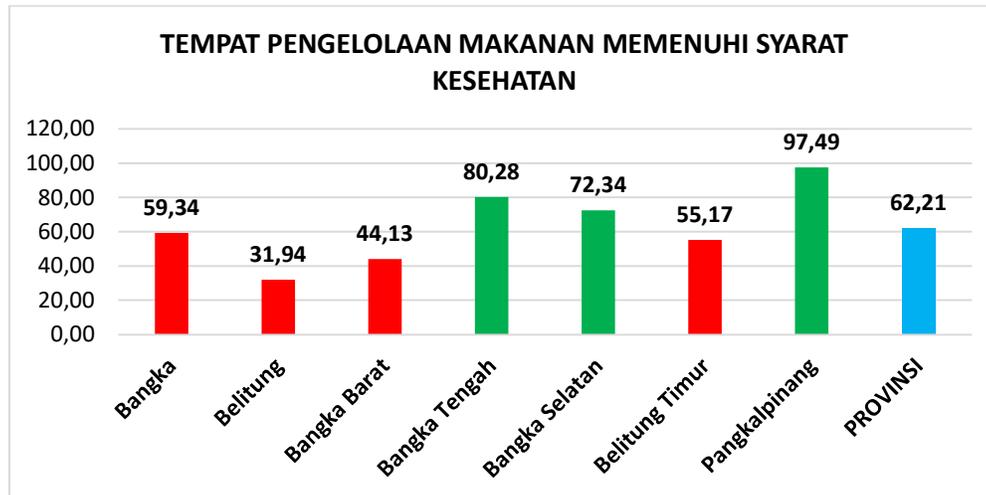
Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari grafik di atas, persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,02%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (58,42%). Sedangkan persentase rata-rata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 75,35%.

#### **F. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**

Data Tempat Pengelolaan Makanan tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 4.133. Terdiri dari 130 jasa boga, 950 rumah makan/ restoran, 1.256 depot air minum dan 1.797 kantin/ sentra makanan jajanan. Selanjutnya, persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi syarat terdiri dari jasa boga (71,54%), rumah makan/ restoran (62,74%), depot air minum (62,66%) dan kantin/ sentra makanan jajanan (60,93%).

Grafik 7.6. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari grafik di atas, didapatkan bahwa data Tempat Pengelolaan Makanan memenuhi syarat kesehatan tahun 2020 sebesar 62,21%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (97,49%) dan terendah di Kabupaten Belitung (31,94%). Dibandingkan dengan data tahun 2019 (63,9%), persentasinya menurun. Masalah rendahnya kualitas higiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan menjadi tantangan bagi program kesehatan lingkungan baik di tingkat Kabupaten/ Kota maupun Provinsi untuk melakukan monitoring dan pengawasan lebih ketat terhadap Tempat Pengelolaan Makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Penyusunan Profil Kesehatan sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah di sadari maupun tidak, memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Hal ini karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambil keputusan. Namun sangat disadari bahwa sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan yang valid dan akurat.

Akan tetapi dari seluruh pemaparan dalam profil kesehatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara umum akan situasi dan kondisi Pembangunan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2020. Implikasi yang diharapkan setelah mengetahui gambaran umum situasi kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dipergunakan sebagai masukan, terutama bagi pembuat kebijakan untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat sasaran sehingga pencapaian pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang dapat lebih baik dari pencapaiannya saat ini

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dari pencapaian pembangunan kesehatan pada tahun 2020

diantaranya adalah perlunya peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta advokasi yang ditujukan kepada

Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk masalah pembiayaan kesehatan agar dapat lebih ditingkatkan lagi serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan juga masih sangat perlu untuk di tingkatkan pelaksanaannya.

## **KONTRIBUTOR**

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 berhasil disusun atas partisipasi aktif dari berbagai pihak, antara lain:

dr Ira Ajeng Asterid. (*Kabid P2P*); dr. Hastuti, M.S.c (*Kabid Kesehatan Masyarakat*); Hermain, S.K.M., M.K.M. (*Kabid Pelayanan Kesehatan*); Dra. Nurhayati (*Kabid Sumber Daya Kesehatan*); Endang Sri Rezeki, S.E.; Yurzali, S.H; Sri Hartati Lena, S.K.M.; Evaluasi, S.K.M.; Muhammad Rais Haru, S.K.M., M.Kes.; Itsnataini, A.M.Keb.; Hj. Meiristia Qomariah, S.K.M, M.Epid.; Rita Agustina, S.K.M.,M.P.A. ; Ruwandi Gunawan, S.K.M.; Mohamad Zaenuri, S.K.M; Hotma Parulian Tambunan, S.K.M, M.Epid; Ratu Zainab Amin, S.P.si.; Zulkarnain, S.Si., Apt.; Yuli Apriyanti, S.K.M Hj. Cik Unah, S.K.M.; Syaifullah, S.K.M, M.Si.; Faiz Marzuki, S.K.M.,M.Kes.; Nurman, S.E.; Linda Agustina, S.K.M.; Tonggo Margareta Butar Butar, S.K.M; Randika, A.M.d; Rendro Iswadi, S.Kom; Mulyana Fitri,S.K.M.; Irlina, Am.Keb.; Efriyanto, S.Kom.; Risa S.K.M ; Risman; Rian Syaputra, A.m.d.; Yulia, S.A.P.; Suriyani, A.Md.; Itta Erlina, S.K.M.; Mathias Willy Permana, A.Md.; Suryani.; Indah Hildawati, Am.Keb.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
<b>I GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			18.313	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			391	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	709.667	674.146	1.383.813	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,5	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			75,6	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			46,0	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			105,3		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	26,6	25,4	26,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	9,1	8,5	8,8	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	12,8	11,0	11,9	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0,3	0,4	0,3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	0,6	1,0	0,8	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	1,6	1,8	1,7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,1	0,1	0,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II SARANA KESEHATAN</b>						
<b>II.1 Sarana Kesehatan</b>						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			21	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			4	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			30	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			34	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			47	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			170	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			182	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			92,0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	96,5	138,0	116,7	%	<a href="#">Tabel 5</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8,2	13,5	10,8	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	18,1	19,4	17,7	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	11,2	12,6	11,2	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			47,5	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			83,0	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,3	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			1,8	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			89,06%	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
27	Jumlah Posyandu			1.100	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			72,3	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,0	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			564	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
31	Jumlah Dokter Spesialis	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			#REF!	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			#REF!	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		#REF!		Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		#REF!		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			#REF!	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			84,2	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			86,4	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	Total anggaran kesehatan			Rp1.860.351.923.688	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			101,4	%	<a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1.344.367	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
49	Jumlah Lahir Hidup	13.224	12.786	26.010	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	8,5	6,4	7,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		26		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		100,0		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		97,7		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90,1		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		89,9		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		90,5		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		96,1		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		93,3		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		94,3		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		95,8		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		96,4		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			76,8	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			66,4	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
64	Jumlah Kematian Neonatal	87	48	135	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6,6	3,8	5,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	29	22	51	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2,2	1,7	2,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	49	29	78	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3,7	2,3	3,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	82,6	83,2	82,9	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	99,7	99,4	99,6	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,1	4,7	4,4	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,8	100,5	100,1	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,7	99,9	99,3	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			62,0	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	6841,2	94,6	94,9	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			89,5	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	91,3	88,2	89,8	%	<a href="#">Tabel 39</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	89,8	87,2	88,5	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			91,2	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			93,3	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	84,4	87,1	85,7	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	54,6	55,6	55,1	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			4,1	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			4,6	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			1,8		<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			82,2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			72,7	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			64,0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			94,5	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	54,4	77,3	65,5	%	<a href="#">Tabel 48</a>
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	68,6	81,8	75,2	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			79,91	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			124	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			29,10	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			21,13	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	66,2	66,7	66,3	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	50,0	51,3	51,1	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	91,7	90,9	91,4	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4,3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			27,8	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100,00	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	142	79	221	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	24	16	40	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	1	1	2	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			30,7	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			38,2	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	22	17	39	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	3	3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			10,8	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			2,7	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			10,8	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			0,4	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	85,7	50,0	81,8	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1,8	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	1	1	2	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	Case fatality rate difteri			100,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Jumlah kasus pertusis	1	0	1	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	26	20	46	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Insiden rate suspek campak	1,9	1,4	3,3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	52,5	50,9	103,4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	1,8	1,3	1,5	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0,1	0,0	0,1	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	62	35	97	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			98,9	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		9,9		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,2		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			98,7	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			98,4	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			73,1	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			95,0	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Desa STBM			7,2	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			75,3	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			62,2	%	<a href="#">Tabel 76</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KAB./KOTA	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	2.950,70	62	19	81	318.020	93.185	3,4	107,78
2	BELITUNG	2.293,69	42	7	49	169.053	42.263	4,0	73,70
3	BANGKA BARAT	2.862,60	60	4	64	199.823	63.705	3,1	69,80
4	BANGKA TENGAH	2.279,11	56	7	63	182.286	46.170	3,9	79,98
5	BANGKA SELATAN	3.607,08	50	3	53	176.658	54.144	3,3	48,98
6	BELITUNG TIMUR	2.506,90	39	0	39	123.305	41.652	2,96	49,19
7	PANGKALPINANG	1.812,92	0	42	42	214.668	58.899	3,6	118,41
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>18.313,0</b>	<b>309</b>	<b>82</b>	<b>391</b>	<b>1.383.813</b>	<b>400.018</b>	<b>3,5</b>	<b>75,56</b>

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota  
- Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	54.909	51.351	106.260	106,9
2	5 - 9	69.077	64.564	133.641	107,0
3	10 - 14	65.740	61.727	127.467	106,5
4	15 - 19	57.056	55.805	112.861	102,2
5	20 - 24	54.605	52.660	107.265	103,7
6	25 - 29	54.234	53.224	107.458	101,9
7	30 - 34	63.067	61.436	124.503	102,7
8	35 - 39	66.643	61.781	128.424	107,9
9	40 - 44	55.441	50.280	105.721	110,3
10	45 - 49	45.704	41.615	87.319	109,8
11	50 - 54	35.758	33.739	69.497	106,0
12	55 - 59	29.686	28.418	58.104	104,5
13	60 - 64	23.746	22.795	46.541	104,2
14	65 - 69	16.391	15.387	31.778	106,5
15	70 - 74	8.447	8.833	17.280	95,6
16	75+	9.163	10.531	19.694	87,0
<b>PROVINSI</b>		<b>709.667</b>	<b>674.146</b>	<b>1.383.813</b>	<b>105,3</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>46,02</b>	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota  
- Sumber : Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	384.367	366.976	751.343			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	102.426	93.188	195.614	26,6	25,4	26,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	53.447	50.373	103.820	13,9	13,7	13,8
	b. SD/MI	73.117	73.967	147.084	19,0	20,2	19,6
	c. SMP/ MTs	34.863	31.106	65.969	9,1	8,5	8,8
	d. SMA/ MA	49.109	40.303	89.412	12,8	11,0	11,9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	983	1411	2.394	0,3	0,4	0,3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2476	3533	6.009	0,6	1,0	0,8
	h. S1/DIPLOMA IV	6333	6548	12.881	1,6	1,8	1,7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	388	200	588	0,1	0,1	0,1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	10	0	0	10	21
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	4
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	30	0	0	0	30
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	336	0	0	0	336
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	34	0	0	0	34
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	47	0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	170	0	0	0	170
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	37	37
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	7	1	54	62
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	1	9	10
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	5	5
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	166	166
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	45	45
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	36	36
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	225	225
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	4	0	0	1	5
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	29	29
6	APOTEK	0	0	0	0	0	182	182
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	7	7
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	78	78
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	4	4

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>684.650</b>	<b>930.230</b>	<b>1.614.880</b>	<b>58.210</b>	<b>91.101</b>	<b>149.311</b>	<b>10.942</b>	<b>5.751</b>	<b>16.693</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>709.667</b>	<b>674.146</b>	<b>1.383.813</b>	<b>709.667</b>	<b>674.146</b>	<b>1.383.813</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>96,5</b>	<b>138,0</b>	<b>116,7</b>	<b>8,2</b>	<b>13,5</b>	<b>10,8</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Bangka	98.842	138.196	237.038	1.536	1.879	3.415	1.286	635	1.921
2	Belitung	57.666	77.911	135.577	253	251	504	584	167	751
3	Bangka Barat	28.794	34.792	63.586	2.336	2.984	5.320	557	178	735
4	Bangka Tengah	67.904	76.128	144.032	201	255	456	2.108	1.038	3.146
5	Bangka Selatan	25.095	32.655	57.750	253	353	606	1.132	656	1.788
6	Belitung Timur	55.690	63.265	118.955	640	808	1.448	409	264	673
7	Pangkalpinang	98.609	152.085	250.694	57	404	461	2.288	1.334	3.622
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>432.600</b>	<b>575.032</b>	<b>1.007.632</b>	<b>5.276</b>	<b>6.934</b>	<b>12.210</b>	<b>8.364</b>	<b>4.272</b>	<b>12.636</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Bangka	86.717	109.029	195.746	11.682	14.508	26.190	704	637	1.341
2	Belitung	39.343	57.734	97.077	5.669	7.937	13.606	270	74	344
3	Bangka Barat	12.933	20.943	33.876	2.355	3.722	6.077	374	226	600
4	Bangka Tengah	22.104	26.970	49.074	18.631	34.703	53.334	0	0	0
5	Bangka Selatan	8.545	12.045	20.590	1.636	3.336	4.972	0	0	0
6	Belitung Timur	12.529	16.774	29.303	1.930	1.788	3.718	1.230	542	1.772
7.	Pangkalpinang	69.879	111.703	181.582	11.031	18.173	29.204	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>252.050</b>	<b>355.198</b>	<b>607.248</b>	<b>52.934</b>	<b>84.167</b>	<b>137.101</b>	<b>2.578</b>	<b>1.479</b>	<b>4.057</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
 TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	21	19	90,5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100,0
<b>PROVINSI</b>		<b>25</b>	<b>23</b>	<b>92,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE KELUAR MATI			PASIE KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	Bangka																
	RSUD DEPATI BAHRIN	170	4.363	4.202	8.565	86	83	169	48	40	88	19,7	19,8	19,7	11,0	9,5	10,3
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	164	475	193	668	1	0	1	1	0	1	2,1	0,0	1,5	2,1	0,0	1,5
	RS MEDIKA STANIA	103	6.902	5.832	12.734	60	80	140	35	38	73	8,7	13,7	11,0	5,1	6,5	5,7
	RS ARSANI	85	1.008	1.944	2.952	21	28	49	9	16	25	20,8	14,4	16,6	8,9	8,2	8,5
	RSUD PROV.KEP.BABEL	118	1.677	1.676	3.353	145	144	289	87	85	172	86,5	85,9	86,2	51,9	50,7	51,3
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	40	367	387	754	5	7	12	0	0	0	13,6	18,1	15,9	0,0	0,0	0,0
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung																
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	0	0	9.646	0					0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS. UTAMA	66	1.112	1.420	2.532	13	17	30		3	3	11,7	12,0	11,8	0,0	2,1	1,2
	RS. ALMA	30	457	505	962	10	7	17	8	5	13	21,9	13,9	17,7	17,5	9,9	13,5
3	Bangka Barat																
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	1.847	3.025	4.872	79	130	209	30	57	87	42,8	43,0	42,9	16,24	18,84	17,86
	RSBT MUNTOK	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00	0,00
	RS GUNUNG MANIK	50	42	120	162	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,00	0,00
4	Bangka Tengah																
	RSUD BANGKA TENGAH	106	1.912	2.338	4.250	73	58	131	27	22	49	38,2	24,8	30,8	14,1	9,4	11,5
	RS. SILOAM	33	1.037	1.380	2.417	15	14	29	1	2	3	14,5	10,1	12,0	1,0	1,4	1,2
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab.Basel	75	1.380	2.227	3.607	47	43	90	21	16	37	34	19	25	15	7	10
	Klinik Bakti Timah	18	232	428	660	2	3	5	0	1	1	2,0	3,0	5,0	0,0	1,0	1,0
6	Belitung Timur																
	UPT RSD KAB BELTIM	126	2.132	3.092	5.224	147	149	296	63	66	129	68,95	48,19	56,66	29,55	21,35	24,69
7	Pangkalpinang																
	RSU. Depati Hamzah	149	2.949	3.581	6.530	200	171	371	95	87	182	67,8	47,8	56,8	32,2	24,3	27,9
	RS. Bakti Timah	164	45.065	39.417	84.482	408	491	899	395	504	899	9,1	12,5	10,6	8,8	12,8	10,6
	RSK. Bhakti Wara	83	2.126	3.310	5.436	59	84	143	24	38	62	27,8	25,4	26,3	11,3	11,5	11,4
	RSIA. Muhaya	55	653	2.420	3.073	5	7	12	5	7	12	7,7	2,9	3,9	7,7	2,9	3,9
	RS.Kalbu Intan Medika	36	400	52	452	5	2	7	5	2	7	12,5	38,5	15,5	12,5	38,5	15,5
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	0	305	305	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	0	339	339	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1.966</b>	<b>76.136</b>	<b>78.193</b>	<b>163.975</b>	<b>1.381</b>	<b>1.518</b>	<b>2.899</b>	<b>854</b>	<b>989</b>	<b>1.843</b>	<b>18,1</b>	<b>19,4</b>	<b>17,7</b>	<b>11,2</b>	<b>12,6</b>	<b>11,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka								
	RSUD DEPATI BAHRIN	170	8.565	35.261	27.056	56,8	50,4	3,1	3,2
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	164	668	21.302	21.728	35,6	4,1	57,7	32,5
	RS MEDIKA STANIA	103	12.734	34.307	23.889	91,3	123,6	0,3	1,9
	RS ARSANI	85	2.952	9.306	6.517	30,0	34,7	7,4	2,2
	RSUD PROV.KEP.BABEL	118	3.353	13.614	13.624	31,6	28,4	8,8	4,1
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	40	754	2.345	1.681	16,1	18,9	16,3	2,2
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung								
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	9.646	30.393	31.533	66,1	76,6	1,6	3,3
	RS. UTAMA	66	2.532	8.633	6.232	35,8	38,4	6,1	2,5
	RS. ALMA	30	962	2.828	1.894	25,8	32,1	8,4	2,0
3	Bangka Barat								
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	4.872	16.026	11.801	43,9	48,7	4,2	2,4
	RSBT MUNTOK	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS GUNUNG MANIK	50	162	404	256	2,2	3,2	110,2	1,6
4	Bangka Tengah								
	RSUD BANGKA TENGAH	106	4.250	15.443	11.465	39,9	40,1	5,5	2,7
	RS. SILOAM	33	2.417	9.178	6.763	76,2	73,2	1,2	2,8
5	Bangka Selatan								
	RSUD Kab.Basel	75	3.607	8.278	8.154	30%	48	5	2
	Klinik Bakti Timah	18	660	1.677	1.020	38,0	37,0	4,0	2,0
6	Belitung Timur								
	UPT RSD KAB BELTIM	126	5.224	14.779	14.337	32,14	41,46	5,97	2,74
7	Pangkalpinang								
	RSU. Depati Hamzah	149	5.796	29.330	26.976	53,9	38,9	4,3	4,7
	RS. Bakti Timah	164	84.482	43.922	42.323	73,4	515,1	0,2	0,5
	RSK. Bhakti Wara	83	5.436	16.747	15.201	55,3	65,5	2,5	2,8
	RSIA. Muhaya	55	3.073	24.584	12.292	122,5	55,9	-1,5	4,0
	RS.Kalbu Intan Medika	36	452	24	1.492	0,2	12,6	29,0	3,3
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	305	798	925	7,3	10,2	33,3	3,0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	339	1.847	745	18,7	12,6	23,6	2,2
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1966</b>	<b>163.241</b>	<b>341.026</b>	<b>287.904</b>	<b>47,5</b>	<b>83,0</b>	<b>2,3</b>	<b>1,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
2	3	4
Bangka	12	7
Belitung	9	9
Bangka Barat	8	8
Bangka Tengah	9	9
Bangka Selatan	10	10
Belitung Timur	7	7
Pangkalpinang	9	7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		57
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		64
		<b>89,06%</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Bangka	12	14	6,1	45	19,7	102	44,5	68	29,7	229	170	74,2	93
2	Belitung	9	0	0,0	34	19,2	128	72,3	15	8,5	177	143	80,8	89
3	Bangka Barat	8	1	0,5	71	38,4	81	43,8	32	17,3	185	113	61,1	112
4	Bangka Tengah	9	3	2,2	63	45,3	70	50,4	3	2,2	139	73	52,5	92
5	Bangka Selatan	10	11	9,2	33	27,7	72	60,5	3	2,5	119	75	63,0	94
6	Belitung Timur	7	0	0,0	11	8,1	116	85,9	8	5,9	135	124	91,9	39
7	Pangkalpinang	9	0	0,0	19	16,4	85	73,3	12	10,3	116	97	83,6	45
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>29</b>	<b>2,6</b>	<b>276</b>	<b>25,1</b>	<b>654</b>	<b>59,5</b>	<b>141</b>	<b>12,8</b>	<b>1.100</b>	<b>795</b>	<b>72,3</b>	<b>564</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>												<b>1,0</b>		

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

\*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>																		
<b>1</b>	<b>Bangka</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	8	14	22	8	14	22	3	3	6	0	0	0	3	3	6
	b. Perawatan	0	0	0	9	8	17	9	8	17	2	3	5	0	0	0	2	3	5
<b>2</b>	<b>Belitung</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	9	17	18	9	17	26	1	6	7	0	0	0	1	6	7
	b. Perawatan	0	0	0	4	5	8	4	5	9	1	2	3	0	0	0	1	2	3
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	0	8	8	0	8	8	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	b. Perawatan	0	0	0	9	21	30	9	21	30	2	4	6	0	0	0	2	4	6
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	10	17	27	10	17	27	3	5	8	0	0	0	3	5	8
	b. Perawatan	0	0	0	4	7	11	4	7	11	1	1	2	0	0	0	1	1	2
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	2	5	7	2	5	7	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	b. Perawatan	0	0	0	5	2	7	5	2	7	2	2	4	0	0	0	2	2	4
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	5	6	11	5	6	11	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	b. Perawatan	0	0	0	4	11	15	4	11	15	0	3	3	0	0	0	0	3	3
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	7	18	25	7	18	25	3	11	14	0	0	0	3	11	14
	b. Perawatan	0	0	0	4	7	3	4	7	11	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>80</b>	<b>146</b>	<b>209</b>	<b>80</b>	<b>146</b>	<b>226</b>	<b>21</b>	<b>46</b>	<b>67</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>46</b>	<b>67</b>
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>																		
<b>1</b>	<b>Bangka</b>																		
	1. RSUD Depati Bahrin	15	14	29	5	11	16	20	25	45	0	0	0	1	3	4	1	3	4
	2. Rumah Sakit Arsani	6	6	12	3	4	7	9	10	19	0	0	0	0	1	5	0	1	1
	3. Rumah Sakit Medika	14	10	24	11	5	16	25	15	40	1	0	1	0	1	1	1	1	2
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	4	1	5	5	3	8	9	4	13	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	2	7	9	2	10	12	4	17	21	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	18	10	28	13	4	17	31	14	45	0	2	2	1	2	3	1	4	5
	7. RSUD Sjafrie Rahman	0	0	0	2	5	7	2	5	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>2</b>	<b>Belitung</b>																		
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	10	7	17	10	18	28	20	25	45	0	1	1	1	0	1	1	1	2
	RUMAH SAKIT ALMA	5	1	6	3	3	6	8	4	12	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RUMAH SAKIT UTAMA	11	3	14	5	6	11	16	9	25	0	2	2	1	0	1	1	2	3
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>																		
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	0	1	1	0	7	7	0	8	8	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	RS GUNUNG MANIK	1	1	2	0	2	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD SEJIRAN SETASON	15	6	21	7	5	12	22	11	33	1	1	2	2	0	2	3	1	4









3	Bangka Barat																		
	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah																		
	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan																		
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. UPT JKKP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. UPT PSC	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur																		
	DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang																		
	DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG	0	0	0	3	5	8	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JAMKESDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	1	0	1	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (PROVINSI)<sup>a</sup></b>	<b>201</b>	<b>129</b>	<b>330</b>	<b>237</b>	<b>379</b>	<b>598</b>	<b>438</b>	<b>507</b>	<b>945</b>	<b>35</b>	<b>75</b>	<b>110</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	<b>27</b>	<b>42</b>	<b>90</b>	<b>132</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>22,7</b>		<b>41,1</b>			<b>64,9</b>			<b>7,6</b>			<b>1,9</b>			<b>9,1</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>				
<b>1</b>	<b>Bangka</b>				
	a. Non Perawatan	17	53	70	96
	b. Perawatan	25	59	84	93
<b>2</b>	<b>Belitung</b>				
	a. Non Perawatan	27	61	88	58
	b. Perawatan	23	31	54	34
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>				
	a. Non Perawatan	15	13	28	25
	b. Perawatan	58	92	150	160
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>				
	a. Non Perawatan	5	55	60	88
	b. Perawatan	13	23	36	39
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>				
	a. Non Perawatan	28	41	69	67
	b. Perawatan	33	45	78	82
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>				
	a. Non Perawatan	19	46	65	46
	b. Perawatan	31	57	88	41
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>				
	a. Non Perawatan	9	119	128	98
	b. Perawatan	4	8	12	13
<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>		<b>307</b>	<b>703</b>	<b>1.010</b>	<b>940</b>
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>				
<b>1</b>	<b>Bangka</b>				
	1. RSUD Depati Bahrin	43	139	182	20
	2. Rumah Sakit Arsani	16	18	34	9
	3. Rumah Sakit Medika	36	74	110	26
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	15	23	38	10
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	68	83	151	0
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	70	126	196	51
	7. RSUD Sjafrie Rahman	4	14	18	3

<b>2 Belitung</b>				
RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	36	101	137	29
RUMAH SAKIT ALMA	8	12	20	4
RUMAH SAKIT UTAMA	11	53	64	9
<b>3 Bangka Barat</b>				
RS BAKTI TIMAH MUNTOK	6	21	27	5
RS GUNUNG MANIK	1	1	2	4
RSUD SEJIRAN SETASON	36	101	137	39
<b>4 Bangka Tengah</b>				
RSUD KAB. BANGKA TENGAH	35	95	130	34
RS SILOAM	15	33	48	8
<b>5 Bangka Selatan</b>				
RSUD TOBOALI, KAB. BANGKA SELATAN	27	65	92	42
RS PRATAMA KRIOPANTING	9	22	31	15
<b>6 Belitung Timur</b>				
RSUD KAB. BELITUNG TIMUR	48	87	135	23
<b>7 Pangkalpinang</b>				
RSK BAKTI WARAS	16	18	34	10
RSIA MUHAYA	5	25	30	21
RS KALBU INTAN MEDIKA	7	22	29	5
RSUD DEPATI HAMZAH	45	116	161	31
RSU BAKTI TIMAH	66	130	196	15
RSIA DZAKIRAH	1	2	3	8
RSIA RONA	0	1	1	8
<b>SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT</b>	<b>624</b>	<b>1.382</b>	<b>2.006</b>	<b>429</b>
<b>III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>				
<b>1 Bangka</b>				
KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	5	7	12	3
KLINIK AL HADI	1	1	2	1
KLINIK POLRES BANGKA	2	1	3	0
KLINIK AL HUSNI	4	0	4	3
KLINIK ANNISA	0	0	0	6
KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	8
KLINIK HAMIDAH MEDIKA	1	0	1	2
KLINIK ANUGERAH MEDISTA	1	1	2	2
KLINIK SYAFI PRATAMA	0	1	1	0
KLINIK MEDICARE	1	5	6	0
KLINIK AMEERA	0	0	0	0
KLINIK LANAL BABEL	1	1	2	1
KLINIK UTAMA	0	0	0	0
KLINIK PT GUNUNG PELAWAN LESTARI	0	0	0	2

SUN CLINIC KACE	1	0	1	0
CLINIC GOSYEN	0	0	0	2
KLINIK BNN	0	2	2	0
KLINIK CANDI	4	2	6	0
KLINIK BAROKAH	0	1	1	0
KLINIK 2 M	1	1	2	0
KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	2	0	2	0
PRAKTEK PSIKOLOGI KLINIS PERTAMA	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER GIGI SPESIALIS dr. Andi Daniar, Sp.KG	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER GIGI SIANNY	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER NOVITA	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI FULIANTY	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI SRI YATI INDRA	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER DENI KURNIAWA	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER PRIBADI DOKTER ADAM SUKMADI	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER MALADI	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER BETTY	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER SPESIALIS dr. ARINAL PAHLEVI,Sp.DV	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI YUMNA, A.Md. TW	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI RATU KURNAISIH, A.Md. TW	0	0	0	0
APOTEK BIRU	0	1	1	0
APOTEK BELINYU	0	1	1	0
APOTEK ANTONIUS	0	0	0	0
APOTEK ANNISA	0	0	0	0
APOTEK SEHAT	0	0	0	0
APOTEK BUNDA I	0	0	0	0
APOTEK BUNDA II	0	0	0	0
APOTEK BUNDA III	0	0	0	0
APOTEK SEHAT 2	0	0	0	0
APOTEK ORIN	0	0	0	0
APOTEK PAGARAWAN 89	0	0	0	0
APOTEK SUNGHIN 89	0	0	0	0
APOTEK MEDHIKA	0	0	0	0
APOTEK MEDIA FARMA	0	0	0	0
APOTEK KIMIA FARMA 539	0	0	0	0
APOTEK SENTRA SEHAT 6	0	1	1	0
APOTEK AL-HUSNI	0	0	0	0
APOTEK BUNDA MULIA	0	0	0	0
APOTEK KITA	0	0	0	1
APOTEK MITRA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK REZA	0	0	0	0
APOTEK PUDING 89	0	0	0	0
APOTEK BANGKA FARMA	0	0	0	0
APOTEK WINATA	0	0	0	0
APOTEK MEGAH	0	0	0	0
APOTEK K24	0	0	0	0
APOTEK KARUNIA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK JAYA FARMA	0	0	0	0
APOTEK FAUZIA	0	0	0	2

APOTEK GALAZ MEDIKA	0	0	0	0
VANIA FARMA	0	0	0	0
APOTEK II FARMA	0	0	0	0
MEDINA FARMA	0	0	0	0
TOKO OBAT MEGAMART	0	0	0	0
APOTEK UTAMA	0	0	0	0
APOTEK SILA FARMA	0	0	0	0
APOTEK CAKRA MEDIKA	0	0	0	0
APOTEK LINA FARMA	0	0	0	0
TOKO OBAT ANGGI	0	1	1	1
TOKO OBAT HARAPAN	0	0	0	0
TOKO OBAT BERKAT	0	0	0	0
TOKO OBAT LESTARI	0	0	0	0
TOKO OBAT MUTIARA	0	0	0	0
TOKO OBAT SEDERHANA	0	0	0	0
TOKO OBAT FAYRUZ	0	1	1	0
	0	5	5	4
<b>2 Belitung</b>				
KLINIK ASYIAH MEDIKA	3	6	9	0
KLINIK BAKTI TIMAH	7	7	14	1
KLINIK RAYCARE	1	3	4	0
KLINIK KECANTIKAN LA BELLA TANJUNG BINGA	0	0	0	0
KLINIK MAGNA BEAUTY AND HEALTH CARE	0	3	3	0
KLINIK PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	1	1	0
KLINIK POLRES BHAYANGKARA	2	0	2	0
KLINIK PRATAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL	2	0	2	0
KLINIK SIKES LANUD H.AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	0
KLINIK KECANTIKAN ESTETIKA FINEDERMA	0	4	4	0
KLINIK PPK 1 POSKES 02.10.10	1	1	2	0
KLINIK UTAMA	0	6	6	1
KLINIK BELITUNG MEDICAL CENTER	4	2	6	1
PRAKTIK MANDIRI BIDAN ROSMAWATI	0	0	0	1
PRAKTIK MANDIRI BIDAN MASRURA	0	1	1	0
APOTEK K24 MERDEKA	0	0	0	0
APOTEK LA BELLA & SKINCARE TANJUNG KELAYANG	0	1	1	0
APOTEK K-24 KAMPONG PARIT BELITUNG	0	0	0	0
<b>3 Bangka Barat</b>				
KLINIK BUNDA AULIA	0	0	0	4
KLINIK BAKTI TIMAH PARITTIGA	10	7	17	1
APOTEK NATHANIEL	0	0	0	0
APOTEK EL FARMA	0	0	0	0
APOTEK GUNUNG MANIK	0	0	0	0
<b>4 Bangka Tengah</b>				
KLINIK MITRA SEHAT	3	5	8	4
KLINIK SEHAT INSANI	0	3	3	1
PRAKTIK MANDIRI BIDAN LERI	0	0	0	1
PRAKTIK MANDIRI BIDAN TUMIAR	0	0	0	1

PRAKTIK MANDIRI BIDAN MEGA	0	0	0	1
APOTEK CAHAYA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK KUMALA	0	0	0	1
APOTEK DELTA RATNA	0	0	0	0
APOTEK TERBIT	0	0	0	0
APOTEK CAHAYA	0	0	0	0
APOTEK LARIS	0	0	0	0
APOTEK GRESI	0	0	0	0
<b>5 Bangka Selatan</b>				
KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	6	12	18	3
PRAKTIK MANDIRI DOKTER HELEN SUKENDY	0	1	1	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER AGUS LAMASI	0	1	1	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER AGUS PRANAWA	1	0	1	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER VERLY	0	1	1	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER RUDI HARTONO	0	1	1	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER VITA	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER LIANTY TARDJO	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI BIDAN EKA SARI	0	0	0	1
PRAKTEK MANDIRI BIDAN MUSNAINI	0	0	0	1
PRAKTEK MANDIRI BIDAN BELLA TIARA ABIMAYU	0	0	0	1
PRAKTEK MANDIRI BIDAN PERAWATI	0	0	0	1
PRAKTEK MANDIRI BIDAN APRIYANTI	0	0	0	1
PRAKTEK MANDIRI BIDAN ANI WIDIANA	0	0	0	1
APOTEK NIRWANA	0	0	0	0
APOTEK AMANAH	0	0	0	0
APOTEK SABANG	0	0	0	0
APOTEK ROSDIANA	0	0	0	0
APOTEK SUMBER WARAS	0	0	0	0
APOTEK BERKAT	0	0	0	0
APOTEK EDO	0	0	0	0
APOTEK JIHAN	0	0	0	0
APOTEK SUMBER REJEKI	0	0	0	0
APOTEK HANA	0	0	0	0
<b>6 Belitung Timur</b>				
KLINIK ALLEN MEDIKA	0	3	3	0
KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	1	0	1	1
KLINIK SEHAT	1	4	5	1
POLIKLINIK PT. SMM ANJ	2	1	3	4
APOTEK AURA	0	0	0	0
APOTEK K24 MANGGAR	0	0	0	0
APOTEK LEBENCAL	0	0	0	0
<b>7 Pangkalpinang</b>				
SUN CLINIC	0	1	1	2
RUMAH SEHAT BASNAZ	2	2	4	2
KLINIK KUSUMA	0	2	2	0
KLINIK HOUSE OF CALYSTA	0	1	1	0

RUMKITBAN DKT	6	6	12	2
KLINIK SALAM SARMA	0	0	0	0
KLINIK INTAN MEDIKA	0	2	2	3
KLINIK BERSALIN HJ. S. TARIGAN	0	0	0	7
KIMLY AESTHETIC CLINIC	0	0	0	0
KLINIK PRATAMA BHAKTI TIMAH	1	2	3	1
Love Face Klinik	0	0	0	0
RB LANNY	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER ASE ARDIANTO	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER BUNTORO GUNAWAN	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER NOVIANTINI	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER ANNA CANDRA	0	0	0	0
APOTEK HARMONI SEHAT	0	0	0	0
APOTEK NEOPHTHAL	0	0	0	0
APOTEK 99 PANGKALPINANG	0	0	0	0
APOTEK GANGGA	0	0	0	0
APOTEK KIMIA FARMA	0	0	0	0
APOTEK SEJAHTERA	0	0	0	0
APOTEK NABILA	0	0	0	0
APOTEK HAPPY	0	0	0	0
APOTEK RIZKY	0	0	0	0
APOTEK NISA	0	0	0	0
APOTEK DUTA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK RECO	0	0	0	0
APOTEK KELUARGA	0	0	0	0
APOTEK MANGGALA JAYA	0	0	0	0
APOTIK SENTRA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK MITRA SEHATI	0	0	0	0
APOTEK K24	0	0	0	0
APOTEK SENTRA SEHAT 5	0	0	0	0
APOTEK PANGKAL MANDIRI	0	0	0	0
APOTEK CARISSA	0	0	0	0
APOTEK BUKIT INTAN	0	0	0	0
APOTEK AZZAM	0	0	0	0
APOTEK ASLI	0	0	0	0
APOTEK SENTRA SEHAT 3	0	0	0	0
APOTEK CAHAYA	0	0	0	0
APOTEK SARMA	0	0	0	0
APOTEK SEMOGA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK PADA SEHAT	0	0	0	0
APOTEK BERKAT	0	0	0	0
APOTEK PARAMITA FARMA	0	0	0	0
APOTEK GIRIMAYA	0	1	1	0
APOTEK EKA	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH III SARYANKES</b>	<b>77</b>	<b>124</b>	<b>201</b>	<b>88</b>
<b>IV DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>				
1 Bangka				

	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA	0	2	2	3
	2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	6	5	11	6
2	Belitung				
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BELITUNG	5	6	11	3
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BELITUNG	0	0	0	0
3	Bangka Barat				
	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	5	5	10	4
4	Bangka Tengah				
	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	1	2	3	4
5	Bangka Selatan				
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	1	1	2	1
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0
	3. UPT JKPP	0	1	1	0
	4. UPT PSC	3	5	8	1
6	Belitung Timur				
	DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	1	1	1
7	Pangkalpinang				
	DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	0	2	2	3
	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG	13	8	21	0
	JAMKESDA	0	0	0	0
	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0
	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	1	4	5	0
	LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	0
	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	0	0	0	0
	<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>	<b>35</b>	<b>42</b>	<b>77</b>	<b>26</b>
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	4	10	14	1
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (PROVINSI)<sup>p</sup></b>	<b>1.047</b>	<b>2.261</b>	<b>3.308</b>	<b>1.484</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>227,2</b>	<b>101,9</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>									
<b>1</b>	<b>Bangka</b>									
	a. Non Perawatan	5	12	17	2	8	10	2	11	13
	b. Perawatan	7	10	17	2	3	5	2	7	9
<b>2</b>	<b>Belitung</b>									
	a. Non Perawatan	1	12	13	1	5	6	1	6	7
	b. Perawatan	2	4	6	4	2	6	2	5	7
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>									
	a. Non Perawatan	2	4	6	0	3	3	0	5	5
	b. Perawatan	9	13	22	1	11	12	2	17	19
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>									
	a. Non Perawatan	6	16	22	4	9	13	2	11	13
	b. Perawatan	2	6	8	0	4	4	1	4	5
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>									
	a. Non Perawatan	6	7	13	3	4	7	5	5	10
	b. Perawatan	4	11	15	2	4	6	3	7	10
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>									
	a. Non Perawatan	2	6	8	0	1	1	0	6	6
	b. Perawatan	3	10	13	2	5	7	1	9	10
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>									
	a. Non Perawatan	4	16	20	3	11	14	1	18	19
	b. Perawatan	1	3	4	0	1	1	0	2	2
<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>		<b>54</b>	<b>130</b>	<b>184</b>	<b>24</b>	<b>71</b>	<b>95</b>	<b>22</b>	<b>113</b>	<b>135</b>
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>									
<b>1</b>	<b>Bangka</b>									
	1. RSUD Depati Bahrin	0	0	0	0	5	5	0	8	8
	2. Rumah Sakit Arsani	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	3. Rumah Sakit Medika	0	0	0	0	0	0	2	2	4
	4. RSJD DR. EKO MAULANA ALI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	5	3	8	1	1	2	0	5	5
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	0	0	0	2	1	3	1	8	9
	7. RSUD Sjafrie Rahman	0	0	0	0	1	1	1	0	1
<b>2</b>	<b>Belitung</b>									
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	0	2	2	1	1	2	0	9	9











6	Belitung Timur									
	DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang									
	DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	0	3	3	1	2	3	0	2	2
	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kls III PANGKALPINANG	13	4	17	1	5	6	0	0	0
	JAMKESDA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>		<b>22</b>	<b>32</b>	<b>54</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1	6	7	0	0	0	1	1	2
<b>JUMLAH (PROVINSI)<sup>b</sup></b>		<b>91</b>	<b>206</b>	<b>297</b>	<b>36</b>	<b>115</b>	<b>151</b>	<b>35</b>	<b>194</b>	<b>229</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>20,4</b>			<b>10,4</b>			<b>15,7</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>												
<b>1</b>	<b>Bangka</b>												
	a. Non Perawatan	4	13	17	0	0	0	0	0	0	0	12	12
	b. Perawatan	4	7	11	0	0	0	0	0	0	0	4	4
<b>2</b>	<b>Belitung</b>												
	a. Non Perawatan	0	8	8	0	0	0	0	0	0	3	10	13
	b. Perawatan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>												
	a. Non Perawatan	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	3	5
	b. Perawatan	4	12	16	0	0	0	0	0	0	7	13	20
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>												
	a. Non Perawatan	0	10	10	0	0	0	0	0	0	4	19	23
	b. Perawatan	1	2	3	1	0	1	0	0	0	2	3	5
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>												
	a. Non Perawatan	2	6	8	0	0	0	0	0	0	4	7	11
	b. Perawatan	2	2	4	0	0	0	0	0	0	3	3	6
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>												
	a. Non Perawatan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	8	9
	b. Perawatan	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	5	6
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>												
	a. Non Perawatan	2	12	14	0	0	0	1	0	1	0	12	12
	b. Perawatan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>		<b>23</b>	<b>88</b>	<b>111</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>103</b>	<b>131</b>
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>												
<b>1</b>	<b>Bangka</b>												
	1. RSUD Depati Bahrin (Tipe C)	7	10	17	7	3	10	1	3	4	8	8	16











APOTEK NABILA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK HAPPY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK RIZKY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK NISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK DUTA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK RECO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK KELUARGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK MANGGALA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTIK SENTRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK MITRA SEHATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK K24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SENTRA SEHAT 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PANGKAL MANDIRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CARISSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BUKIT INTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK AZZAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK ASLI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SENTRA SEHAT 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CAHAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SEMOGA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PADA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BERKAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PARAMITA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK GIRIMAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK EKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH III SARYANKES</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	
<b>IV DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>													
1 Bangka													
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2 Belitung													
1. DINAS KESEHATAN KAB. BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. LAB. KES DAERAH KAB. BELITUNG	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3 Bangka Barat													
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
4 Bangka Tengah													
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	

5	Bangka Selatan												
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. UPT PSC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur												
	DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang												
	DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) KIs III PANGKALPINAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JAMKESDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DA	2	4	6	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	5	9	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (PROVINSI)<sup>b</sup></b>	<b>81</b>	<b>259</b>	<b>340</b>	<b>91</b>	<b>50</b>	<b>141</b>	<b>14</b>	<b>65</b>	<b>79</b>	<b>79</b>	<b>232</b>	<b>311</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>23,4</b>			<b>9,7</b>			<b>5,4</b>			<b>21,4</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>										
<b>1</b>	<b>Bangka</b>										
	a. Non Perawatan	0	6	6	1	6	7	1	12	13	
	b. Perawatan	1	8	9	2	2	4	3	10	13	
<b>2</b>	<b>Belitung</b>										
	a. Non Perawatan	1	8	9	1	5	6	2	13	15	
	b. Perawatan	1	2	3	1	2	3	2	4	6	
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>										
	a. Non Perawatan	0	3	3	2	0	2	2	3	5	
	b. Perawatan	3	11	14	2	6	8	5	17	22	
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>										
	a. Non Perawatan	0	8	8	3	5	8	3	13	16	
	b. Perawatan	1	1	2	0	2	2	1	3	4	
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>										
	a. Non Perawatan	1	8	9	1	4	5	2	12	14	
	b. Perawatan	2	4	6	3	1	4	5	5	10	
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>										
	a. Non Perawatan	1	3	4	0	3	3	1	6	7	
	b. Perawatan	1	5	6	2	3	5	3	8	11	
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>										
	a. Non Perawatan	0	13	13	0	10	10	0	23	23	
	b. Perawatan	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>		<b>12</b>	<b>81</b>	<b>93</b>	<b>18</b>	<b>50</b>	<b>68</b>	<b>30</b>	<b>131</b>	<b>161</b>	
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>										
<b>1</b>	<b>Bangka</b>										
	1. RSUD Depati Bahrin (Tipe C)	5	10	15	0	4	4	5	14	19	
	2. Rumah Sakit Arsani	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
	3. Rumah Sakit Medika	0	1	1	0	2	2	0	3	3	
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	2	15	17	0	4	4	2	19	21	
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	2	7	9	0	5	5	2	12	14	
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	4	21	25	4	9	13	8	30	38	



SUN CLINIC KACE	0	1	1	0	0	0	0	1	1
CLINIC GOSYEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK BNN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK CANDI	1	0	1	0	0	0	1	0	1
KLINIK BAROKAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK 2 M	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PSIKOLOGI KLINIS PERTAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER GIGI SPESIALIS dr. Andi Daniar, Sp.KG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER GIGI SIANNY	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER NOVITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI FULIANTY	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI SRI YATI INDRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER DENI KURNIAWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER PRIBADI DOKTER ADAM SUKMADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER MALADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI DOKTER BETTY	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK DOKTER SPESIALIS dr. ARINAL PAHLEVI,Sp.DV	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI YUMNA, A.Md. TW	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK PRIBADI RATU KURNAISIH, A.Md. TW	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BIRU	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK BELINYU	0	1	1	1	0	1	1	1	2
APOTEK ANTONIUS	0	2	2	1	1	2	1	3	4
APOTEK ANNISA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK SEHAT	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK BUNDA I	1	0	1	0	1	1	1	1	2
APOTEK BUNDA II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK BUNDA III	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK SEHAT 2	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK ORIN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK PAGARAWAN 89	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK SUNGHIN 89	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK MEDHIKA	1	0	1	0	1	1	1	1	2
APOTEK MEDIA FARMA	1	0	1	0	1	1	1	1	2
APOTEK KIMIA FARMA 539	0	2	2	0	0	0	0	2	2
APOTEK SENTRA SEHAT 6	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK AL-HUSNI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK BUNDA MULIA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK KITA	0	1	1	0	2	2	0	3	3
APOTEK MITRA SEHAT	1	0	1	0	1	1	1	1	2
APOTEK REZA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK PUDING 89	0	0	0	1	1	2	1	1	2
APOTEK BANGKA FARMA	1	0	1	0	0	0	1	0	1
APOTEK WINATA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK MEGAH	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK K24	0	4	4	0	2	2	0	6	6
APOTEK KARUNIA SEHAT	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK JAYA FARMA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK FAUZIA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK GALAZ MEDIKA	0	0	0	1	0	1	1	0	1

VANIA FARMA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK II FARMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
MEDINA FARMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOKO OBAT MEGAMART	1	0	1	0	0	0	1	0	1
APOTEK UTAMA	0	1	1	0	2	2	0	3	3
APOTEK SILA FARMA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK CAKRA MEDIKA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK LINA FARMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOKO OBAT ANGGI	1	0	1	0	0	0	1	0	1
TOKO OBAT HARAPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT BERKAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT MUTIARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT SEDERHANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT FAYRUZ	0	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>2 Belitung</b>									
KLINIK ASYIAH MEDIKA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
KLINIK BAKTI TIMAH	1	1	2	0	1	1	1	2	3
KLINIK RAYCARE	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK KECANTIKAN LA BELLA TANJUNG BINGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK MAGNA BEAUTY AND HEALTH CARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK POLRES BHAYANGKARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK PRATAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK SIKES LANUD H.AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK KECANTIKAN ESTETIKA FINEDERMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK UTAMA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
KLINIK BELITUNG MEDICAL CENTER	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK K24 MERDEKA	3	3	6	0	2	2	3	5	8
APOTEK LA BELLA & SKINCARE TANJUNG KELAYANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK K-24 KAMPONG PARIT BELITUNG	0	1	1	1	1	2	1	2	3
PRAKTIK MANDIRI BIDAN ROSMAWATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI BIDAN MASRURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>3 Bangka Barat</b>									
KLINIK BUNDA AULIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK BAKTI TIMAH PARITTIGA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
APOTEK NATHANIEL	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK EL FARMA	1	1	2	0	0	0	1	1	2
APOTEK GUNUNG MANIK	0	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>4 Bangka Tengah</b>									
KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
PRAKTIK MANDIRI BIDAN LERI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI BIDAN TUMIAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI BIDAN MEGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CAHAYA SEHAT	0	0	0	0	1	1	0	1	1

APOTEK KUMALA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK DELTA RATNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK TERBIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CAHAYA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK LARIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK GRESI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
<b>5 Bangka Selatan</b>									
KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	0	3	3	0	1	1	0	4	4
PRAKTIK MANDIRI DOKTER HELEN SUKENDY	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER AGUS LAMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER AGUS PRANAWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER VERLY	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER RUDI HARTONO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER VITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI DOKTER LIANTY TARDJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTIK MANDIRI BIDAN EKA SARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK MANDIRI BIDAN MUSNAINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK MANDIRI BIDAN BELLA TIARA ABIMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK MANDIRI BIDAN PERAWATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK MANDIRI BIDAN APRIYANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PRAKTEK MANDIRI BIDAN ANI WIDIANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK NIRWANA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK AMANAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK SABANG	1	0	1	0	0	0	1	0	1
APOTEK ROSDIANA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK SUMBER WARAS	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK BERKAT	1	0	1	0	0	0	1	0	1
APOTEK EDO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK JIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SUMBER REJEKI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
APOTEK HANA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>6 Belitung Timur</b>									
KLINIK ALLEN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
POLIKLINIK PT. SMM ANJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK AURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK K24 MANGGAR	2	2	4	2	0	2	4	2	6
APOTEK LEBENCAL	0	0	0	0	1	1	0	1	1
<b>7 Pangkalpinang</b>									
SUN CLINIC	0	1	1	0	1	1	0	2	2
RUMAH SEHAT BASNAZ	1	1	2	0	1	1	1	2	3
KLINIK KUSUMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK HOUSE OF CALYSTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RUMKITBAN DKT	0	1	1	0	0	0	0	1	1
KLINIK SALAM SARMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK INTAN MEDIKA	0	0	0	0	1	1	0	1	1



1. DINAS KESEHATAN KAB. BELITUNG	0	5	5	0	1	1	0	6	6
2. LAB. KES DAERAH KAB. BELITUNG	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3 Bangka Barat									
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	3	0	3	1	0	1	4	0	4
4 Bangka Tengah									
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	0	3	3	1	2	3	1	5	6
5 Bangka Selatan									
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	0	4	4	0	1	1	0	5	5
2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. UPT PSC	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 Belitung Timur									
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7 Pangkalpinang									
DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	1	1	2	0	2	2	1	3	4
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) KIs III PANGKALPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JAMKESDA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>34</b>
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	1	5	6	1	5	6
JUMLAH (PROVINSI) <sup>b</sup>	<b>77</b>	<b>290</b>	<b>367</b>	<b>67</b>	<b>224</b>	<b>291</b>	<b>144</b>	<b>514</b>	<b>658</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>p</sup></b>			<b>25,2</b>			<b>20,0</b>			<b>45,2</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>I</b>	<b>PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA</b>													
<b>1</b>	<b>Bangka</b>													
	a. Non Perawatan	3	7	10	0	0	0	31	50	81	34	57	91	
	b. Perawatan	3	3	6	0	0	0	36	46	82	39	49	88	
<b>2</b>	<b>Belitung</b>													
	a. Non Perawatan	4	1	5	0	0	0	27	29	56	31	30	61	
	b. Perawatan	1	1	2	0	0	0	10	9	19	11	10	21	
<b>3</b>	<b>Bangka Barat</b>													
	a. Non Perawatan	1	0	1	0	0	0	13	14	27	14	14	28	
	b. Perawatan	5	3	8	0	0	0	51	49	100	56	52	108	
<b>4</b>	<b>Bangka Tengah</b>													
	a. Non Perawatan	2	5	7	0	0	0	27	23	50	29	28	57	
	b. Perawatan	0	2	2	0	0	0	8	11	19	8	13	21	
<b>5</b>	<b>Bangka Selatan</b>													
	a. Non Perawatan	3	2	5	0	0	0	20	27	47	23	29	52	
	b. Perawatan	4	1	5	0	0	0	24	20	44	28	21	49	
<b>6</b>	<b>Belitung Timur</b>													
	a. Non Perawatan	2	1	3	0	0	0	21	18	39	23	19	42	
	b. Perawatan	1	2	3	0	0	0	34	32	66	35	34	69	
<b>7</b>	<b>Pangkalpinang</b>													
	a. Non Perawatan	3	11	14	0	0	0	23	19	42	26	30	56	
	b. Perawatan	1	0	1	0	0	0	6	10	16	7	10	17	
<b>SUB JUMLAH I PUSKESMAS</b>		<b>33</b>	<b>39</b>	<b>72</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>331</b>	<b>357</b>	<b>688</b>	<b>364</b>	<b>396</b>	<b>760</b>	
<b>II</b>	<b>RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA</b>													
<b>1</b>	<b>Bangka</b>													
	1. RSUD Depati Bahrin (Tipe C)	6	8	14	0	0	0	125	139	264	131	147	278	

	2. Rumah Sakit Arsani	8	7	15	0	0	0	83	60	143	91	67	158
	3. Rumah Sakit Medika	1	0	1	0	0	0	58	36	94	59	36	95
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	1	1	2	0	0	0	24	18	42	25	19	44
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	10	3	13	0	0	0	109	76	185	119	79	198
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	3	1	4	0	0	0	25	16	41	28	17	45
	7. RSUD Sjafrie Rahman	3	0	3	0	0	0	10	6	16	13	6	19
	<b>2 Belitung</b>												
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	4	6	10	0	0	0	63	76	139	67	82	149
	RUMAH SAKIT ALMA	0	0	0	0	0	0	14	12	26	14	12	26
	RUMAH SAKIT UTAMA	1	0	1	0	0	0	9	29	38	10	29	39
	<b>3 Bangka Barat</b>												
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	1	4	5	0	0	0	7	2	9	8	6	14
	RS GUNUNG MANIK	0	0	0	0	0	0	2	5	7	2	5	7
	RSUD SEJIRAN SETASON	2	8	10	0	0	0	86	81	167	88	89	177
	<b>4 Bangka Tengah</b>												
	RSUD KAB. BANGKA TENGAH	8	3	11	0	0	0	37	29	66	45	32	77
	RS SILOAM	5	3	8	0	0	0	24	21	45	29	24	53
	<b>5 Bangka Selatan</b>												
	RSUD TOBOALI, KAB. BANGKA SELATAN	3	0	3	0	0	0	57	59	116	60	59	119
	RS PRATAMA KRIOPANTING	1	2	3	0	0	0	24	13	37	25	15	40
	<b>6 Belitung Timur</b>												
	RSUD KAB. BELITUNG TIMUR	2	8	10	0	0	0	82	81	163	84	89	173
	<b>7 Pangkalpinang</b>												
	RSK BAKTI WARU	1	3	4	0	0	0	19	22	41	20	25	45
	RSIA MUHAYA	0	0	0	0	0	0	14	24	38	14	24	38
	RS KALBU INTAN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	12	14	26	12	14	26
	RSUD DEPATI HAMZAH	6	6	12	0	0	0	93	97	190	99	103	202
	RSU BAKTI TIMAH	14	30	44	0	0	0	63	37	100	77	67	144
	RSIA DZAKIRAH	0	0	0	0	0	0	5	6	11	5	6	11
	RSIA RONA	0	0	0	0	0	0	3	8	11	3	8	11
	<b>SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT</b>	<b>80</b>	<b>93</b>	<b>173</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.048</b>	<b>967</b>	<b>2.015</b>	<b>1.128</b>	<b>1.060</b>	<b>2.188</b>
<b>III</b>	<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>												
	<b>1 Bangka</b>												
	KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	0	1	1	0	0	0	6	4	10	6	5	11
	KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	9	3	12	9	3	12
	KLINIK POLRES BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK AL HUSNI	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2



APOTEK SENTRA SEHAT 6	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
APOTEK AL-HUSNI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK BUNDA MULIA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK KITA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK MITRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK REZA	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
APOTEK PUDING 89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BANGKA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
APOTEK WINATA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK MEGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK K24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK KARUNIA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK JAYA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	1	8	9	1	8	9
APOTEK FAUZIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK GALAZ MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
VANIA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK II FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
MEDINA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOKO OBAT MEGAMART	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SILA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CAKRA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK LINA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
TOKO OBAT ANGGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT HARAPAN	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
TOKO OBAT BERKAT	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
TOKO OBAT LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
TOKO OBAT MUTIARA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOKO OBAT SEDERHANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOKO OBAT FAYRUZ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>2 Belitung</b>													
KLINIK ASYIAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK BAKTI TIMAH	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
KLINIK RAYCARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK KECANTIKAN LA BELLA TANJUNG BINGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK MAGNA BEAUTY AND HEALTH CARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK POLRES BHAYANGKARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK PRATAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK SIKES LANUD H.AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK KECANTIKAN ESTETIKA FINEDERMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	5	23	28	5	23	28
KLINIK BELITUNG MEDICAL CENTER	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3





APOTEK RECO	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
APOTEK KELUARGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK MANGGALA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
APOTIK SENTRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK MITRA SEHATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK K24	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK SENTRA SEHAT 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PANGKAL MANDIRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK CARISSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BUKIT INTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK AZZAM	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
APOTEK ASLI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK SENTRA SEHAT 3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
APOTEK CAHAYA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
APOTEK SARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK SEMOGA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PADA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK BERKAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
APOTEK PARAMITA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
APOTEK GIRIMAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
APOTEK EKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH III SARYANKES</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>78</b>	<b>168</b>	<b>246</b>	<b>80</b>	<b>174</b>	<b>254</b>
<b>IV DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>													
1 Bangka													
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA	5	19	24	0	0	0	0	33	72	105	38	91	129
2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	1	1	2	0	0	0	0	6	5	11	7	6	13
2 Belitung													
1. DINAS KESEHATAN KAB. BELITUNG	8	10	18	0	0	0	0	21	22	43	29	32	61
2. LAB. KES DAERAH KAB. BELITUNG	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2	2	2	4
3 Bangka Barat													
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	7	9	16	0	0	0	0	25	42	67	32	51	83
4 Bangka Tengah													
DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	4	12	16	0	0	0	0	11	18	29	15	30	45
5 Bangka Selatan													
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	13	10	23	0	0	0	0	29	32	61	42	42	84
2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	4	3	7	4	4	8
3. UPT JKPP	2	0	2	0	0	0	0	1	6	7	3	6	9
4. UPT PSC	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1

6	Belitung Timur												
	DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	10	14	24	0	0	0	48	48	96	58	62	120
7	Pangkalpinang												
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	11	11	22	0	0	0	41	69	110	52	80	132
	DINAS KESEHATAN KOTA PANGKAL PINANG	6	9	15	0	0	0	22	42	64	28	51	79
	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG	0	0	0	0	0	0	10	3	13	10	3	13
	JAMKESDA	1	1	2	0	0	0	3	5	8	4	6	10
	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	1	3	4	0	0	0	5	5	10	6	8	14
	LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	2	2	0	0	0	2	4	6	2	6	8
	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA</b>		<b>70</b>	<b>103</b>	<b>173</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>263</b>	<b>378</b>	<b>641</b>	<b>333</b>	<b>481</b>	<b>814</b>
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	11	11	22	0	0	0	41	69	110	52	80	132
<b>JUMLAH (PROVINSI)<sup>b</sup></b>		<b>196</b>	<b>252</b>	<b>448</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.761</b>	<b>1.939</b>	<b>3.700</b>	<b>1.957</b>	<b>2.191</b>	<b>4.148</b>

Sumber: SI-SDMK Tahun 2020

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	233.943	16,9
2	PBI APBD	323.667	23,4
SUB JUMLAH PBI		557.610	40,3
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	298.810	21,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	292.354	21,1
3	Bukan Pekerja (BP)	16.369	1,2
SUB JUMLAH NON PBI		607.533	43,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>1.165.143</b>	<b>84,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	62	58	93,5
2	Belitung	9	42	26	61,9
3	Bangka Barat	8	60	60	100,0
4	Bangka Tengah	9	56	56	100,0
5	Bangka Selatan	10	50	29	58,0
6	Belitung Timur	7	39	38	97,4
7	Pangkalpinang	9	0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>309</b>	<b>267</b>	<b>86,4</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 19

## ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>1.616.943.093.868,33</b>	<b>88,10</b>
	<i>a. Belanja Langsung</i>	<i>864.562.482.164,00</i>	
	1. Bangka	162.560.086.951,00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali		
	- RSUD Sungailiat		
	2. Belitung	264.287.872.113,00	
	- Dinas Kesehatan	219.571.517.604,00	
	- RSUD DR. H. Marsidi Judono	44.716.354.509,00	
	3. Bangka Barat	106.856.278.303,00	
	- Dinas Kesehatan	106.856.278.303,00	
	- RSUD Sejiran Setason		
	4. Bangka Tengah	82.802.285.400,00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD Bangka Tengah		
	5. Bangka Selatan	123.980.677.449,00	
	- DinkesPPKB	92.543.217.450,00	
	- RSUD Bangka Selatan	31.437.459.999,00	
	6. Belitung Timur	103.042.732.005,00	
	- DinkesPPKB	62.773.439.789,00	
	- RSUD Belitung Timur	40.269.292.216,00	
	7. Pangkalpinang	21.032.549.943,00	
	- DinkesPPKB	8.563.607.517,00	
	- RSUD Depati Hamzah	12.468.942.426,00	
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>	<i>407.902.390.307,41</i>	
	1. Bangka	66.097.730.000,00	
	- Dinas Kesehatan		

- RSUD DR. Eko Maulana Ali	
- RSUD Sungailiat	
2. Belitung	59.510.967.000,00
- Dinas Kesehatan	
- RSUD DR. H. Marsidi Judono	
3. Bangka Barat	62.099.540.000,00
- Dinas Kesehatan	62.099.540.000,00
- RSUD Sejiran Setason	
4. Bangka Tengah	57.101.723.500,00
- Dinas Kesehatan	
- RSUD Bangka Tengah	
5. Bangka Selatan	46.850.021.914,00
- DinkesPPKB	30.288.450.431,00
- RSUD Bangka Selatan	16.561.571.483,00
6. Belitung Timur	43.659.019.361,00
- DinkesPPKB	19.669.858.229,00
- RSUD Belitung Timur	23.989.161.132,00
7. Pangkalpinang	72.583.388.532,41
- DinkesPPKB	72.583.388.532,41
- RSUD Depati Hamzah	
<i>c. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>	<i>344.478.221.396,92</i>
- <i>DAK Fisik</i>	<i>184.754.367.196,92</i>
1. <i>Reguler</i>	<i>142.017.613.979,26</i>
- <i>Dasar</i>	<i>119.866.954.960,96</i>
1. Bangka	13.814.804.400,00
2. Belitung	34.769.064.750,00
3. Bangka Barat	3.537.347.000,00
4. Bangka Tengah	16.922.952.835,96
5. Bangka Selatan	8.212.185.001,00
6. Belitung Timur	14.275.728.974,00
7. Pangkalpinang	28.334.872.000,00
- <i>Rujukan</i>	<i>16.358.382.018,30</i>
1. Bangka	0,00
- Dinas Kesehatan	0,00
- RSUD DR. Eko Maulana Ali	0,00
- RSUD Sungailiat	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	2.426.270.000,00
4. Bangka Tengah	9.437.438.018,30
5. Bangka Selatan	0,00

- RSUD Basel	4.494.674.000,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- Farmasi</i>	<i>4.812.418.000,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	1.945.074.000,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	1.420.059.000,00
6. Belitung Timur	
7. Pangkalpinang	1.447.285.000,00
<i>- Cold Chain</i>	<i>979.859.000,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	979.859.000,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	
7. Pangkalpinang	0,00
<b>2. Penugasan</b>	<b>36.545.281.393,66</b>
<i>- Penugasan</i>	<i>36.545.281.393,66</i>
1. Bangka	3.334.344.400,00
2. Belitung	30.863.848.000,00
3. Bangka Barat	370.100.000,00
4. Bangka Tengah	508.122.817,66
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	981.250.176,00
7. Pangkalpinang	487.616.000,00
<i>- RS Penugasan</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- UTD</i>	<i>0,00</i>

1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- BAPELKES</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- COLD CHAIN</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- LAB. SCHISTOSOMIASIS</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<i>- RS. PRATAMA</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00

7. Pangkalpinang	0,00
<b>3. Afirmasi</b>	<b>0,00</b>
- <i>Puskesmas</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
- <i>RS Pratama</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
- <i>Cold Chain</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<b>4. Jaminan Kesehatan Nasional</b>	<b>6.191.471.824,00</b>
- <i>Dasar</i>	<i>6.191.471.824,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	6.191.471.824,00
- <i>Rujukan</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00

2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
<b>5. Prioritas Daerah</b>	<b>0,00</b>
- <i>Dasar</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
- <i>Farmasi</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
- <i>Rujukan</i>	<i>0,00</i>
1. Bangka	0,00
2. Belitung	0,00
3. Bangka Barat	0,00
4. Bangka Tengah	0,00
5. Bangka Selatan	0,00
6. Belitung Timur	0,00
7. Pangkalpinang	0,00
- <i>DAK Non Fisik</i>	<i>159.723.854.200,00</i>
1. <i>BOK Provinsi</i>	<i>94.570.676.000,00</i>
a. Bangka	8.316.000.000,00
b. Belitung	77.362.576.000,00
c. Bangka Barat	0,00
d. Bangka Tengah	8.892.100.000,00
e. Bangka Selatan	0,00

f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	0,00
<b>2. BOK Kab./Kota</b>	<b>25.130.392.200,00</b>
a. Bangka	8.316.000.000,00
b. Belitung	7.362.576.000,00
c. Bangka Barat	1.089.172.000,00
d. Bangka Tengah	1.333.250.000,00
e. Bangka Selatan	659.394.000,00
f. Belitung Timur	5.776.000.200,00
g. Pangkalpinang	594.000.000,00
<b>3. BOK Puskesmas</b>	<b>20.630.005.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	5.005.288.000,00
d. Bangka Tengah	5.023.986.000,00
e. Bangka Selatan	5.413.449.000,00
f. Belitung Timur	
g. Pangkalpinang	5.187.282.000,00
<b>4. Distribusi Obat dan e-Logistic</b>	<b>448.129.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	113.658.000,00
d. Bangka Tengah	134.042.000,00
e. Bangka Selatan	100.147.000,00
f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	100.282.000,00
<b>5. Jampersal</b>	<b>10.427.944.000,00</b>
a. Bangka	2.110.000.000,00
b. Belitung	1.417.000.000,00
c. Bangka Barat	853.206.000,00
d. Bangka Tengah	2.510.198.000,00
e. Bangka Selatan	2.599.540.000,00
f. Belitung Timur	542.000.000,00
g. Pangkalpinang	396.000.000,00
<b>6. Akreditasi RS</b>	<b>339.460.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00

c. Bangka Barat	0,00
d. Bangka Tengah	0,00
e. Bangka Selatan	0,00
f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	339.460.000,00
<b>7. Akreditasi Puskesmas</b>	<b>2.622.708.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	634.188.000,00
d. Bangka Tengah	464.000.000,00
e. Bangka Selatan	696.000.000,00
f. Belitung Timur	277.920.000,00
g. Pangkalpinang	550.600.000,00
<b>8. Akreditasi Labkesda</b>	<b>300.000.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	0,00
d. Bangka Tengah	0,00
e. Bangka Selatan	0,00
f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	300.000.000,00
<b>9. Dukungan Manajemen</b>	<b>57.318.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	57.318.000,00
d. Bangka Tengah	0,00
e. Bangka Selatan	0,00
f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	0,00
<b>10. Stunting</b>	<b>750.000.000,00</b>
a. Bangka	0,00
b. Belitung	0,00
c. Bangka Barat	750.000.000,00
d. Bangka Tengah	0,00
e. Bangka Selatan	0,00
f. Belitung Timur	0,00
g. Pangkalpinang	0,00

<i>d. Dana Daba</i>		0,00	
1. Bangka		0,00	
2. Belitung		0,00	
3. Bangka Barat		0,00	
4. Bangka Tengah		0,00	
5. Bangka Selatan		0,00	
6. Belitung Timur		0,00	
7. Pangkalpinang		0,00	
<i>e. Dana DID (Dana Insentif Daerah)</i>		4.447.222.000,00	
1. Bangka		4.447.222.000,00	
2. Belitung		0,00	
3. Bangka Barat		0,00	
4. Bangka Tengah		0,00	
5. Bangka Selatan		0,00	
6. Belitung Timur		0,00	
7. Pangkalpinang		0,00	
<b>2 APBD PROVINSI</b>		<b>218.345.858.858,90</b>	<b>11,74</b>
<i>a. Belanja Langsung</i>		145.462.753.931,00	
1. Dinas Kesehatan		35.110.760.292,00	
2. Rumah Sakit Umum Provinsi		78.121.947.133,00	
3. Rumah Sakit Jiwa		32.230.046.506,00	
<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>		72.883.104.927,90	
1. Dinas Kesehatan		14.356.741.031,00	
2. Rumah Sakit Umum Provinsi		31.649.306.291,00	
3. Rumah Sakit Jiwa		26.877.057.605,90	
<i>c. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>		51.162.336.921,00	
- DAK Fisik		49.178.274.921,00	
1. Reguler		5.719.030.000,00	
- Dasar		0,00	
- Rujukan		4.835.815.000,00	
- Farmasi		883.215.000,00	
- Cold Chain		0,00	
2. Penugasan		43.459.244.921,00	

- Penugasan	0,00	
- RS Penugasan	43.459.244.921,00	
- UTD	0,00	
- BAPELKES	0,00	
- COLD CHAIN	0,00	
- LAB. SCHISTOSOMIASIS	0,00	
- RS. PRATAMA	0,00	
<b>3. Afirmasi</b>	<b>0,00</b>	
- Puskesmas	0,00	
- RS Pratama	0,00	
- Cold Chain	0,00	
<b>4. Jaminan Kesehatan Nasional</b>	<b>0,00</b>	
- Dasar	0,00	
- Rujukan	0,00	
<b>5. Prioritas Daerah</b>	<b>0,00</b>	
- Dasar	0,00	
- Farmasi	0,00	
- Rujukan	0,00	
<b>- DAK Non Fisik</b>	<b>1.984.062.000,00</b>	
1. BOK Provinsi	1.822.332.000,00	
2. BOK Kab./Kota	0,00	
3. BOK Puskesmas	0,00	
4. Distribusi Obat dan e-Logistic	0,00	
5. Jampersal	0,00	
6. Akreditasi RS	0,00	
7. Akreditasi Puskesmas	0,00	
8. Akreditasi Labkesda	161.730.000,00	
<b>3 APBN :</b>	<b>25.062.970.961,00</b>	<b>1,35</b>
<b>a. Dana Dekonsentrasi</b>	<b>17.589.357.000,00</b>	
01 - Sekretariat Jenderal	1.259.675.000,00	
03 - Ditjen Kesmas	7.750.029.000,00	
04 - Ditjen Yankes	1.409.651.000,00	
05 - Ditjen P2P	2.761.131.000,00	
07 - Ditjen Kefarmasian dan Alkes	1.803.826.000,00	
12 - Badan Bangda SDM Kesehatan	2.605.045.000,00	
<b>b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi</b>	<b>7.473.613.961,00</b>	

1. Kapitasi	Rp	7.473.613.961	
- Belitung Timur	Rp	7.473.613.961	
<b>4 PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b> (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>5 SUMBER PEMERINTAH LAIN*</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.860.351.923.688,23	
TOTAL APBD PROV. DAN KAB/KOTA		1.835.288.952.727,23	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD PROV. DAN KAB/KOTA</b>			<b>101,37</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		1.344.366,56	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	3.070	28	3.098	3.105	17	3.122	6.175	45	6.220
2	Belitung	9	1.633	14	1.647	1.564	11	1.575	3.197	25	3.222
3	Bangka Barat	8	1.809	21	1.830	1.718	16	1.734	3.527	37	3.564
4	Bangka Selatan	10	1.793	14	1.807	1.689	10	1.699	3.482	24	3.506
5	Bangka Tengah	9	1.712	11	1.723	1.562	16	1.578	3.274	27	3.301
6	Belitung Timur	7	1.084	13	1.097	1.023	9	1.032	2.107	22	2.129
7	Pangkalpinang	9	2.123	12	2.135	2.125	4	2.129	4.248	16	4.264
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.224</b>	<b>113</b>	<b>13.337</b>	<b>12.786</b>	<b>83</b>	<b>12.869</b>	<b>26.010</b>	<b>196</b>	<b>26.206</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>8,5</b>			<b>6,4</b>			<b>7,5</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Bangka	12	6.175		2		2					0		2	1	3	0	4	1	5
2	Belitung	9	3.197			1	1			1	1	1			1	1	0	2	3	
3	Bangka Barat	8	3.527			1	1		0		0		1		1	0	1	1	2	
4	Bangka Tengah	9	3.482			1	1				0		2	1	3	0	2	2	4	
5	Bangka Selatan	10	3.274			1	1				0		1		1	0	1	1	2	
6	Belitung Timur	7	2.107	0	1		1	1	1		2		1	0	1	1	3	0	4	
7	Pangkalpinang	9	4.248		1	1	2				0		1	3	4	0	2	4	6	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>26.010</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>26</b>	
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																				<b>99,96</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12		0				5
2	Belitung	9		1				2
3	Bangka Barat	8	1	1				
4	Bangka Tengah	9	1	2				1
5	Bangka Selatan	10		1				1
6	Belitung Timur	7	1	2	0			1
7	Pangkalpinang	9	1	4				1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Bangka	12	6.912	6.660	96,4	6.222	90,0	6.585	6.195	94,1	6.181	93,9	6.194	94,1	6.190	94,0	6.189	94,0	6.194	94,1
2	Belitung	9	3.413	3.421	100,2	3.102	90,9	3.257	3.201	98,3	2.780	85,4	3.205	98,4	3.305	101,5	3.158	97,0	3.207	98,5
3	Bangka Barat	8	3.833	3.795	99,0	3.651	95,3	3.628	3.530	97,3	3.505	96,6	3.540	97,6	3.542	97,6	3.531	97,3	3.534	97,4
4	Bangka Tengah	9	3.788	3.736	98,6	3.581	94,5	3.603	3.484	96,7	3.297	91,5	3.473	96,4	3.452	95,8	3.347	92,9	3.473	96,4
5	Bangka Selatan	10	3.590	3.571	99,5	2.802	78,1	3.427	3.292	96,1	3.169	92,5	3.263	95,2	3.213	93,8	3.111	90,8	3.222	94,0
6	Belitung Timur	7	2.242	2.114	94,3	1.996	89,0	2.140	2.113	98,7	2.110	98,6	2.113	98,7	2.096	97,9	2.085	97,4	2.113	98,7
7	Pangkalpinang	9	4.689	4.511	96,2	4.283	91,3	4.475	4.244	94,8	4.244	94,8	4.247	94,9	4.210	94,1	4.158	92,9	4.221	94,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>28.467</b>	<b>27.808</b>	<b>97,7</b>	<b>25.637</b>	<b>90,1</b>	<b>27.115</b>	<b>26.059</b>	<b>96,1</b>	<b>25.286</b>	<b>93,3</b>	<b>26.035</b>	<b>96,0</b>	<b>26.008</b>	<b>95,9</b>	<b>25.579</b>	<b>94,3</b>	<b>25.964</b>	<b>95,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka	12	6.912	6	1,6	241	1,5	1.195	1,7	1.339	9,5	3.560	84,3	6.335	96,9
2	Belitung	9	3.413	25	0,73	40	1,17	65	1,90	275	8,06	2.050	60,06	2.430	71,20
3	Bangka Barat	8	3.833	17	0,4	313	8,2	990	25,8	1.271	33,2	1.184	30,9	3.758	98,0
4	Bangka Tengah	9	3.788	177	4,7	704	18,6	971	25,6	737	19,5	1.203	31,8	3.228	85,2
5	Bangka Selatan	10	3.590	80	2,2	326	9,1	831	23,1	665	18,5	1.707	47,5	3.529	98,3
6	Belitung Timur	7	2.242	15	0,7	33	1,5	63	2,8	256	11,4	1.546	69,0	1.898	84,7
7	Pangkalpinang	9	4.689	97	2,1	272	5,8	757	16,1	823	17,6	2.551	54,4	4.403	93,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>28.467</b>	<b>417</b>	<b>1,5</b>	<b>1.929</b>	<b>6,8</b>	<b>4.872</b>	<b>17,1</b>	<b>5.366</b>	<b>18,8</b>	<b>13.801</b>	<b>48,5</b>	<b>25.581</b>	<b>89,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	57.929	7	0,0	99	0,0	751	0,0	404	0,2	878	2,1
2	Belitung	9	43.728	4	0,01	1	0,00	1	0,00	27	0,06	490	1,12
3	Bangka Barat	8	36.127	62	0,2	45	0,1	1.982	5,5	113	0,3	16	0,0
4	Bangka Tengah	9	35.395	104	0,3	0	0,0	71	0,2	0	0,0	1	0,0
5	Bangka Selatan	10	35.281	12	0,0	101	0,3	251	0,7	74	0,2	267	0,8
6	Belitung Timur	7	22.411	23	0,1	11	0,0	46	0,2	131	0,6	439	2,0
7	Pangkalpinang	9	18.817	1	0,0	1	0,0	37	0,2	87	0,5	308	1,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>249.688</b>	<b>213</b>	<b>0,09</b>	<b>258</b>	<b>0,10</b>	<b>3.139</b>	<b>1,26</b>	<b>836</b>	<b>0,33</b>	<b>2.399</b>	<b>0,96</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	57.929	13	0,0	340	0,0	1.946	0,0	1.743	0,2	4.438	2,1
2	Belitung	9	43.728	29	0,07	41	0,09	66	0,15	302	0,69	2.540	5,81
3	Bangka Barat	8	36.127	79	0,2	358	1,0	2.972	8,2	1.384	3,8	1.200	3,3
4	Bangka Tengah	9	35.395	281	0,8	704	2,0	1.042	2,9	737	2,1	1.204	3,4
5	Bangka Selatan	10	35.281	92	0,3	427	1,2	1.082	3,1	739	2,1	1.974	5,6
6	Belitung Timur	7	22.411	38	0,2	44	0,2	109	0,5	387	1,7	1.985	8,9
7	Pangkalpinang	9	18.817	98	0,5	273	1,5	794	4,2	910	4,8	2.859	15,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>249.688</b>	<b>630</b>	<b>0,3</b>	<b>2.187</b>	<b>0,9</b>	<b>8.011</b>	<b>3,2</b>	<b>6.202</b>	<b>2,5</b>	<b>16.200</b>	<b>6,5</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	6.912	6.222	90,02
2	Belitung	9	3.413	3.208	93,99
3	Bangka Barat	8	3.833	3.614	94,29
4	Bangka Tengah	9	3.788	3.581	94,54
5	Bangka Selatan	10	3.590	2.810	78,27
6	Belitung Timur	7	2.242	2.033	90,68
7	Pangkalpinang	9	4.689	4.283	91,34
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>28.467</b>	<b>25.751</b>	<b>90,5</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	54.063	727	1,7	25.654	58,9	11.060	25,4	1.329	3,1	62	0,1	818	1,9	3.896	8,9	43.546	80,5
2	Belitung	9	29.532	522	2,0	15.440	59,9	6.327	24,5	828	3,2	45	0,2	718	2,8	1.908	7,4	25.788	87,3
3	Bangka Barat	8	33.968	514	2,0	14.866	57,8	6.823	26,5	718	2,8	78	0,3	583	2,3	2.121	8,3	25.703	75,7
4	Bangka Tengah	9	36.979	959	4,1	15.160	65,4	4.234	18,3	1.035	4,5	74	0,3	684	3,0	1.037	4,5	23.183	62,7
5	Bangka Selatan	10	30.933	1.149	4,8	16.139	68,0	3.798	16,0	588	2,5	46	0,2	232	1,0	1.783	7,5	23.735	76,7
6	Belitung Timur	7	21.351	377	2,4	9.658	60,5	3.403	21,3	385	2,4	59	0,4	563	3,5	1.509	9,5	15.954	74,7
7	Pangkalpinang	9	27.090	1.303	6,0	13.911	64,0	3.481	16,0	1.226	5,6	22	0,1	668	3,1	1.124	5,2	21.735	80,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>233.916</b>	<b>5.551</b>	<b>3,1</b>	<b>110.828</b>	<b>61,7</b>	<b>39.126</b>	<b>21,8</b>	<b>6.109</b>	<b>3,4</b>	<b>386</b>	<b>0,2</b>	<b>4.266</b>	<b>2,4</b>	<b>13.378</b>	<b>7,4</b>	<b>179.644</b>	<b>76,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	6.585	28	0,5	3.273	60,6	1.803	33,4	46	0,9	2	0,0	100	1,9	145	2,7	5.397	82,0
2	Belitung	9	3.257	21	0,8	1.917	73,0	412	15,7	78	3,0	0	0,0	22	0,8	177	6,7	2.627	80,7
3	Bangka Barat	8	3.628	15	0,8	1.168	63,0	552	29,8	11	0,6	0	0,0	53	2,9	56	3,0	1.855	51,1
4	Bangka Tengah	9	3.603	62	3,4	1.059	58,3	493	27,1	75	4,1	7	0,4	66	3,6	56	3,1	1.818	50,5
5	Bangka Selatan	10	3.427	26	0,9	1.730	62,0	809	29,0	71	2,5	2	0,1	38	1,4	116	4,2	2.792	81,5
6	Belitung Timur	7	2.140	68	4,7	996	68,8	122	8,4	59	4,1	0	0,0	55	3,8	147	10,2	1.447	67,6
7	Pangkalpinang	9	4.475	79	3,8	1.236	60,1	420	20,4	124	6,0	0	0,0	47	2,3	151	7,3	2.057	46,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>27.115</b>	<b>299</b>	<b>1,7</b>	<b>11.379</b>	<b>63,2</b>	<b>4.611</b>	<b>25,6</b>	<b>464</b>	<b>2,6</b>	<b>11</b>	<b>0,1</b>	<b>381</b>	<b>2,1</b>	<b>848</b>	<b>4,7</b>	<b>17.993</b>	<b>66,4</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Bangka	12	6.912	1.382	1.336	96,6	3.070	3.105	6.175	461	466	926	453	98,4	443	95,1	896	96,73
2	Belitung	9	3.413	683	733	107,4	1.633	1.564	3.197	245	235	480	200	81,6	184	78,4	384	80,08
3	Bangka Barat	8	3.833	767	832	108,5	1.809	1.718	3.527	271	258	529	197	72,6	188	73,0	385	72,77
4	Bangka Tengah	9	3.788	758	559	73,8	1.793	1.689	3.482	269	253	522	255	94,8	221	87,2	476	91,14
5	Bangka Selatan	10	3.590	718	615	85,7	1.712	1.562	3.274	257	234	491	111	43,2	130	55,5	241	49,07
6	Belitung Timur	7	2.242	448	601	134,0	1.084	1.023	2.107	163	153	316	130	80,0	109	71,0	239	75,62
7	Pangkalpinang	9	4.689	938	815	86,9	2.123	2.125	4.248	318	319	637	292	91,7	320	100,4	612	96,05
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>28.467</b>	<b>5.693</b>	<b>5.491</b>	<b>96,4</b>	<b>13.224</b>	<b>12.786</b>	<b>26.010</b>	<b>1.984</b>	<b>1.918</b>	<b>3.902</b>	<b>1.638</b>	<b>82,6</b>	<b>1.595</b>	<b>83,2</b>	<b>3.233</b>	<b>82,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Bangka	12	11	7	3	10	6	6	0	6	17	13	3	16
2	Belitung	9	26	5	3	8	12	3	2	5	38	8	5	13
3	Bangka Barat	8	9	10	4	14	5	2	0	2	14	12	4	16
4	Bangka Tengah	9	10	2	2	4	3	7	3	10	13	9	5	14
5	Bangka Selatan	10	17	3	2	5	9	0	0	0	26	3	2	5
6	Belitung Timur	7	9	2	5	7	10	3	1	4	19	5	6	11
7	Pangkalpinang	9	5	0	1	1	3	1	1	2	8	1	2	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			87	29	20	49	48	22	7	29	135	51	27	78
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>6,6</b>	<b>2,2</b>	<b>1,5</b>	<b>3,7</b>	<b>3,8</b>	<b>1,7</b>	<b>0,5</b>	<b>2,3</b>	<b>5,2</b>	<b>2,0</b>	<b>1,0</b>	<b>3,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Bangka	12	10	5				2	4						9							3
2	Belitung	9	19	8			6	5		2				0	6					1		4
3	Bangka Barat	8	4	6		1	3	0	2						10							4
4	Bangka Tengah	9	6	1			4	2	2	1					6					2		3
5	Bangka Selatan	10	8	5		0	2	11							3							2
6	Belitung Timur	7	5	11			2	1							5	1						5
7	Pangkalpinang	9	2	5			1								1							2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>54</b>	<b>41</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>23</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3.070	3.105	6.175	3.070	100,0	3.105	100,0	6.175	100,0	87	2,8	90	2,9	177	2,87
2	Belitung	9	1.633	1.564	3.197	1.633	100,0	1.564	100,0	3.197	100,0	111	6,8	109	7,0	220	6,88
3	Bangka Barat	8	1.809	1.718	3.527	1.809	100,0	1.718	100,0	3.527	100,0	91	5,0	88	5,1	179	5,08
4	Bangka Tengah	9	1.793	1.689	3.482	1.793	100,0	1.689	100,0	3.482	100,0	77	4,3	70	4,1	147	4,22
5	Bangka Selatan	10	1.712	1.562	3.274	1.712	100,0	1.562	100,0	3.274	100,0	60	3,5	90	5,8	150	4,58
6	Belitung Timur	7	1.084	1.023	2.107	1.049	96,8	942	92,1	1.991	94,5	67	6,4	72	7,6	139	6,98
7	Pangkalpinang	9	2.123	2.125	4.248	2.123	100,0	2.125	100,0	4.248	100,0	47	2,2	75	3,5	122	2,87
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.224</b>	<b>12.786</b>	<b>26.010</b>	<b>13.189</b>	<b>99,7</b>	<b>12.705</b>	<b>99,4</b>	<b>25.894</b>	<b>99,6</b>	<b>540</b>	<b>4,1</b>	<b>594</b>	<b>4,7</b>	<b>1.134</b>	<b>4,4</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3.173	3.058	6.231	3.069	96,7	3.099	101,3	6.168	99,0	3.065	96,6	3.100	101,4	6.165	98,9
2	Belitung	9	1.633	1.564	3.197	1.626	99,6	1.559	99,7	3.185	99,6	1.613	98,8	1.568	100,3	3.181	99,5
3	Bangka Barat	8	1.787	1.756	3.543	1.808	101,2	1.718	97,8	3.526	99,5	1.800	100,7	1.721	98,0	3.521	99,4
4	Bangka Tengah	9	1.672	1.612	3.284	1.779	106,4	1.687	104,7	3.466	105,5	1.753	104,8	1.649	102,3	3.402	103,6
5	Bangka Selatan	10	1.695	1.569	3.264	1.704	100,5	1.554	99,0	3.258	99,8	1.672	98,6	1.530	97,5	3.202	98,1
6	Belitung Timur	7	1.048	990	2.038	1.086	103,6	1.020	103,0	2.106	103,3	1.071	102,2	1.012	102,2	2.083	102,2
7	Pangkalpinang	9	2.217	2.144	4.361	2.121	95,7	2.123	99,0	4.244	97,3	2.083	94,0	2.094	97,7	4.177	95,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.225</b>	<b>12.693</b>	<b>25.918</b>	<b>13.193</b>	<b>99,8</b>	<b>12.760</b>	<b>100,5</b>	<b>25.953</b>	<b>100,1</b>	<b>13.057</b>	<b>98,7</b>	<b>12.674</b>	<b>99,9</b>	<b>25.731</b>	<b>99,3</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	6.175	5.707	92,42	4.414	3.305	74,88
2	Belitung	9	3.197	2.555	79,92	2.542	1.602	63,02
3	Bangka Barat	8	3.505	2.190	62,48	2.673	1.327	49,64
4	Bangka Tengah	9	3.500	2.549	72,83	1.433	800	55,83
5	Bangka Selatan	10	3.274	2.669	81,52	2.501	1.253	50,10
6	Belitung Timur	7	2.025	1.761	86,96	1.556	940	60,41
7	Pangkalpinang	9	4.248	2.677	63,02	2.838	1.901	66,98
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>25.924</b>	<b>20.108</b>	<b>77,6</b>	<b>17.957</b>	<b>11.128</b>	<b>62,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	3.111	3.009	6.120	3.053	98,1	2.886	95,9	5.939	97,0
2	Belitung	9	1.647	1.575	3.222	1.142	69,3	1.072	68,1	2.214	68,7
3	Bangka Barat	8	1.675	1.754	3.429	1.664	99,3	1.594	90,9	3.258	95,0
4	Bangka Tengah	9	1.819	1.703	3.522	1.707	93,8	1.775	104,2	3.482	98,9
5	Bangka Selatan	10	1.913	1.730	3.643	1.969	102,9	1.881	108,7	3.850	105,7
6	Belitung Timur	7	1.048	990	2.038	1.127	107,5	916	92,5	2.043	100,2
7	Pangkalpinang	9	2.217	2.144	4.361	2.131	96,1	2.087	97,3	4.218	96,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>187</b>	<b>12.905</b>	<b>26.335</b>	<b>12.793</b>	<b>6.841,2</b>	<b>12.211</b>	<b>95</b>	<b>25.004</b>	<b>94,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	81	80	98,77
2	Belitung	9	49	45	91,84
3	Bangka Barat	8	64	64	100,00
4	Bangka Tengah	9	63	34	53,97
5	Bangka Selatan	10	53	51	96,23
6	Belitung Timur	7	39	34	87,18
7	Pangkalpinang	9	42	42	100,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>391</b>	<b>350</b>	<b>89,51</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Bangka	12	3.070	3.105	6.175	3.109	97,7	3.082	96,1	2.837	97,0	0	15,6	1	1,1	1	46,4	2.963	95,4	2.836	96,8	2.811	96,1
2	Belitung	9	1.633	1.564	3.197	1.584	97,00	1.532	97,95	3.116	97,47	12	0,73	12	0,77	24	0,75	1.432	87,69	1.451	92,77	2.883	90,18
3	Bangka Barat	8	1.809	1.718	3.527	1.663	91,9	1.592	92,7	3.255	92,3	113	6,2	95	5,5	208	5,9	1.656	91,5	1.602	93,2	3.258	92,4
4	Bangka Tengah	9	1.793	1.689	3.482	1.750	97,6	1.621	96,0	3.451	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.594	88,9	1.508	89,3	3.102	89,1
5	Bangka Selatan	10	1.712	1.562	3.274	1.656	96,7	1.531	98,0	3.187	97,3	4	0,2	13	0,8	17	0,5	1.689	98,7	1.518	97,2	3.207	98,0
6	Belitung Timur	7	1.084	1.023	2.107	1.054	97,2	1.000	97,8	4.357	206,8	7	0,6	8	0,8	15	0,7	992	91,5	908	88,8	1.900	90,2
7	Pangkalpinang	9	2.123	2.125	4.248	2.102	99,0	2.097	98,7	4.199	98,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.158	101,6	2.059	96,9	4.217	99,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.224</b>	<b>12.786</b>	<b>26.010</b>	<b>12.918</b>	<b>97,7</b>	<b>12.455</b>	<b>97,4</b>	<b>24.402</b>	<b>93,8</b>	<b>136</b>	<b>1,0</b>	<b>129</b>	<b>1,0</b>	<b>265</b>	<b>1,0</b>	<b>12.484</b>	<b>94,4</b>	<b>11.882</b>	<b>92,9</b>	<b>21.378</b>	<b>82,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Bangka	12	3.111	3.009	6.120	2.832	149,0	2.761	138,6	5.593	143,7	2.832	148,7	2.768	138,8	5.600	143,7	3.083	139,6	2.800	126,9	5.883	133,2	2.870	148,8	2.688	135,8	5.558	142,3
2	Belitung	9	1.647	1.575	3.222	1.451	88,10	1.347	85,52	2.798	86,84	1.448	87,92	1.352	85,84	2.800	86,90	1.446	87,80	1.349	85,65	2.795	86,75	1.462	88,77	1.347	85,52	2.809	87,18
3	Bangka Barat	8	1.675	1.754	3.429	1.574	94,0	1.496	85,3	3.070	89,5	1.562	93,3	1.480	84,4	3.042	88,7	1.612	96,2	1.533	87,4	3.145	91,7	1.612	96,2	1.533	87,4	3.145	91,7
4	Bangka Tengah	9	1.819	1.703	3.522	1.365	75,0	1.278	75,0	2.643	75,0	1.365	75,0	1.278	75,0	2.643	75,0	1.342	73,8	1.290	75,7	2.632	74,7	1.351	74,3	1.296	76,1	2.647	75,2
5	Bangka Selatan	10	1.913	1.730	3.643	1.448	75,7	1.377	79,6	2.825	77,5	1.448	75,7	1.377	79,6	2.825	77,5	1.593	83,3	1.510	87,3	3.103	85,2	1.593	83,3	1.510	87,3	3.103	85,2
6	Belitung Timur	7	1.048	990	2.038	994	94,8	900	90,9	1.894	92,9	992	94,7	899	90,8	1.891	92,8	991	94,6	869	87,8	1.860	91,3	988	94,3	863	87,2	1.851	90,8
7	Pangkalpinang	9	2.217	2.144	4.361	2.153	97,1	1.969	91,8	4.122	94,5	2.153	97,1	1.969	91,8	4.122	94,5	2.194	99,0	2.035	94,9	4.229	97,0	2.184	98,5	2.021	94,3	4.205	96,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.430</b>	<b>12.905</b>	<b>26.335</b>	<b>11.817</b>	<b>88,0</b>	<b>11.128</b>	<b>86,2</b>	<b>22.945</b>	<b>87,1</b>	<b>11.800</b>	<b>87,9</b>	<b>11.123</b>	<b>86,2</b>	<b>22.923</b>	<b>87,0</b>	<b>12.261</b>	<b>91,3</b>	<b>11.386</b>	<b>88,2</b>	<b>23.647</b>	<b>89,8</b>	<b>12.060</b>	<b>89,8</b>	<b>11.258</b>	<b>87,2</b>	<b>23.318</b>	<b>88,5</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3.027	2.915	5.942	1.760	53,2	1.675	55,9	3.435	54,6	964	7,3	983	7,3	1.947	7,3
2	Belitung	9	1.020	1.011	2.031	1.307	128,14	1.206	119,29	2.513	123,73	1.286	126,08	1.180	116,72	2.466	121,42
3	Bangka Barat	8	865	841	1.706	1.164	134,6	1.099	130,7	2.263	132,6	930	107,5	965	114,7	1.895	111,1
4	Bangka Tengah	9	2.104	1.926	4.030	697	33,1	704	36,6	1.401	34,8	540	25,7	508	26,4	1.048	26,0
5	Bangka Selatan	10	1.521	1.387	2.908	1.224	80,5	1.093	78,8	2.317	79,7	990	65,1	890	64,2	1.880	64,6
6	Belitung Timur	7	1.040	983	2.023	917	88,2	808	82,2	1.725	85,3	838	80,6	785	79,9	1.623	80,2
7	Pangkalpinang	9	2.151	2.107	4.258	1.301	60,5	1.238	58,8	2.539	59,6	1.135	52,8	1.138	54,0	2.273	53,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>11.728</b>	<b>11.170</b>	<b>22.898</b>	<b>8.370</b>	<b>71,4</b>	<b>7.823</b>	<b>70,0</b>	<b>16.193</b>	<b>70,7</b>	<b>6.683</b>	<b>57,0</b>	<b>6.449</b>	<b>57,7</b>	<b>13.132</b>	<b>57,3</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				$\Sigma$	%		$\Sigma$	%		$\Sigma$	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	8.626	7.481	86,73	23.194	20.614	88,88	31.820	28.095	88,29
2	Belitung	9	2.436	2.397	98,40	9.890	9.844	99,53	12.326	12.241	99,31
3	Bangka Barat	8	3.388	3.179	93,83	12.232	11.513	94,12	15.620	14.692	94,06
4	Bangka Tengah	9	3.699	3.477	94,00	9.994	10.039	100,45	13.693	13.516	98,71
5	Bangka Selatan	10	3.643	3.130	85,92	12.687	12.150	95,77	16.330	15.280	93,57
6	Belitung Timur	7	2.473	2.473	100,00	7.286	7.011	96,23	9.759	9.484	97,18
7	Pangkalpinang	9	2.249	2.043	90,84	16.123	14.100	87,45	18.372	16.143	87,87
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>26.514</b>	<b>24.180</b>	<b>91,2</b>	<b>91.406</b>	<b>85.271</b>	<b>93,3</b>	<b>117.920</b>	<b>109.451</b>	<b>92,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	13.882	12.884	26.766	11.710	84,4	11.356	88,1	23.066	86,18
2	Belitung	9	5.578	5.269	10.847	4.144	74,3	3.727	70,7	7.871	72,56
3	Bangka Barat	8	6.242	5.940	12.182	5.842	93,6	5.529	93,1	11.371	93,34
4	Bangka Tengah	9	5.119	4.943	10.062	4.312	84,2	4.253	86,0	8.565	85,12
5	Bangka Selatan	10	7.949	7.261	15.210	5.966	75,1	5.853	80,6	11.819	77,71
6	Belitung Timur	7	4.377	4.136	8.512	3.794	86,7	4.126	99,8	7.920	93,04
7	Pangkalpinang	9	8.197	7.926	16.123	7.542	92,0	7.285	91,9	14.827	91,96
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>51.344</b>	<b>48.359</b>	<b>99.702</b>	<b>43.310</b>	<b>84,4</b>	<b>42.129</b>	<b>87</b>	<b>85.439</b>	<b>85,7</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	15.237	14.079	29.316	9.991	9.486	19.477	65,57	67,38	66,44
2	Belitung	9	6.623	6.240	12.863	3.757	3.499	7.256	66,33	68,33	56,41
3	Bangka Barat	8	7.917	7.694	15.611	4.886	4.990	9.876	61,72	64,86	63,26
4	Bangka Tengah	9	7.011	6.791	13.802	3.222	3.088	6.310	45,96	45,47	45,72
5	Bangka Selatan	10	8.510	7.821	16.331	3.799	3.600	7.399	44,64	46,03	45,31
6	Belitung Timur	7	5.385	5.095	10.480	3.116	2.953	6.069	57,86	57,96	57,91
7	Pangkalpinang	9	10.414	10.070	20.484	4.564	4.540	9.104	43,83	45,08	44,44
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>61.097</b>	<b>57.790</b>	<b>118.887</b>	<b>33.335</b>	<b>32.156</b>	<b>65.491</b>	<b>54,6</b>	<b>55,6</b>	<b>55,1</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	28.061	361	1,29	28.061	551	1,96	28.061	176	0,63
2	Belitung	9	10.175	566	5,56	10.175	711	6,99	10.175	225	5,62
3	Bangka Barat	8	14.134	1.733	12,26	14.134	1.750	12,38	14.134	503	3,56
4	Bangka Tengah	9	13.103	640	4,88	13.103	670	5,11	13.103	539	4,11
5	Bangka Selatan	10	15.004	452	3,01	15.004	561	3,74	15.004	153	1,02
6	Belitung Timur	7	8.926	426	4,77	8.934	477	5,34	8.898	153	1,72
7	Pangkalpinang	9	15.807	140	0,89	15.807	145	0,92	15.807	140	0,89
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>105.210</b>	<b>4.318</b>	<b>4,1</b>	<b>105.218</b>	<b>4.865</b>	<b>4,6</b>	<b>105.182</b>	<b>1.889</b>	<b>1,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR	SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA				SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Bangka	12	5.948	5.624	94,6	5.819	3.944	67,8	5.461	1.566	28,7	194	189	97,4	194	189	97,4	59	59	100,0	36	17	47,2
2	Belitung	9	3.015	3.014	100,0	2.802	2.483	88,6	2.611	2.260	86,6	123	123	100,0	123	123	100,0	35	32	91,4	18	15	83,3
3	Bangka Barat	8	4.235	4.235	100,0	3.782	3.782	100,0	3.193	3.193	100,0	140	140	100,0	140	140	100,0	48	48	100,0	24	24	100,0
4	Bangka Tengah	9	4.118	2.187	53,1	3.867	1.558	40,3	3.591	1.586	44,2	103	68	66,0	103	68	66,0	28	19	67,9	17	12	70,6
5	Bangka Selatan	10	4.283	4.158	97,1	3.274	3.218	98,3	2.531	2.477	97,9	105	105	100,0	105	105	100,0	43	43	100,0	22	22	100,0
6	Belitung Timur	7	2.382	2.368	99,4	1.908	1.900	99,6	1.607	1.583	98,5	106	106	100,0	106	106	100,0	24	24	100,0	15	15	100,0
7	Pangkalpinang	9	5.824	2.915	50,1	3.428	1.212	35,4	3.890	1.976	50,8	96	88	91,7	96	88	91,7	30	25	83,3	26	22	84,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>29.805</b>	<b>24.501</b>	<b>82,2</b>	<b>24.880</b>	<b>18.097</b>	<b>72,7</b>	<b>22.884</b>	<b>14.641</b>	<b>64,0</b>	<b>867</b>	<b>819</b>	<b>94,5</b>	<b>867</b>	<b>819</b>	<b>94,5</b>	<b>267</b>	<b>250</b>	<b>93,6</b>	<b>158</b>	<b>127</b>	<b>80,4</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	210	1.798	0,1	7.948	185	0,02
2	Belitung	9	6	638	0,01	4.357	562	0,10
3	Bangka Barat	8	48	840	0,1	5.661	679	0,12
4	Bangka Tengah	9	41	1.457	0,03	5.489	241	0,04
5	Bangka Selatan	10	0	365	0,00	903	18	0,02
6	Belitung Timur	7	765	266	2,88	1.770	339	19,15
7	Pangkalpinang	9	170	835	0,2	4.664	390	0,08
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>1.240</b>	<b>6.199</b>	<b>0,2</b>	<b>30.792</b>	<b>2.414</b>	<b>0,1</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA					PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Bangka	12	191	191	100,0	191	100,0	7.850	7.100	14.950	6.860	87,4	6.179	87,0	13.039	87,2	4.313	3.883	8.196	2.525	58,5	2.213	57,0	4.738	57,8
2	Belitung	9	123	32	26,0	99	80,5	7.938	7.233	15.171	6.762	85,2	6.123	84,7	12.885	84,9	2.422	2.356	4.778	259	10,7	281	11,9	540	11,3
3	Bangka Barat	8	139	139	100,0	139	100,0	2.399	2.264	4.663	2.366	98,6	2.196	97,0	4.562	97,8	645	564	1.209	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Bangka Tengah	9	100	23	23,0	56	56,0	11.217	10.334	21.551	3.997	35,6	3.629	35,1	7.626	35,4	3.566	3.369	6.935	431	12,1	529	15,7	960	13,8
5	Bangka Selatan	10	105	10	9,5	46	43,8	8.196	7.379	15.575	4.655	56,8	4.257	57,7	8.912	57,2	1.653	1.650	3.303	171	10,3	115	7,0	286	8,7
6	Belitung Timur	7	107	784	732,7	795	743,0	6.321	5.415	11.736	2.376	37,6	3.921	72,4	6.297	53,7	1.847	1.720	3.567	37	2,0	52	3,0	89	2,5
7	Pangkalpinang	9	99	18	18,2	48	48,5	11.926	11.030	22.956	2.199	18,4	2.279	20,7	4.478	19,5	1.405	1.291	2.696	48	3,4	72	5,6	120	4,5
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>864</b>	<b>1.197</b>	<b>138,5</b>	<b>1.374</b>	<b>159,0</b>	<b>55.847</b>	<b>50.755</b>	<b>106.602</b>	<b>29.215</b>	<b>52,3</b>	<b>28.584</b>	<b>56,3</b>	<b>57.799</b>	<b>54,2</b>	<b>15.851</b>	<b>14.833</b>	<b>30.684</b>	<b>3.471</b>	<b>21,9</b>	<b>3.262</b>	<b>22,0</b>	<b>6.733</b>	<b>21,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Bangka	12	101.622	95.181	196.803	44.432	43,7	65.624	68,9	110.056	55,9	7.407	16,7	16.726	25,5	24.133	21,9	
2	Belitung	9	58.138	56.086	114.224	21.920	37,7	37.708	67,2	59.628	52,2	6.846	31,2	10.377	27,5	17.223	28,9	
3	Bangka Barat	8	65.930	61.519	127.449	37.648	57,1	51.860	84,3	89.508	70,2	1.700	4,5	2.992	5,8	4.692	5,2	
4	Bangka Tengah	9	60.834	57.651	118.485	40.413	66,4	22.894	39,7	63.307	53,4	11.830	29,3	17.210	75,2	29.040	45,9	
5	Bangka Selatan	10	62.810	60.297	123.107	31.212	49,7	53.775	89,2	84.987	69,0	8.206	26,3	23.422	43,6	31.628	37,2	
6	Belitung Timur	7	42.921	39.780	82.701	22.444	52,29	40.127	100,87	62.571	75,66	9.784	43,59	12.792	31,88	22.576	36,08	
7	Pangkalpinang	9	68.820	67.758	136.578	52.589	76,42	66.802	98,59	119.391	87,4	16.948	32,2	25.239	37,8	42.187	35,3	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>461.075</b>	<b>438.272</b>	<b>899.347</b>	<b>250.658</b>	<b>54,4</b>	<b>338.790</b>	<b>77,3</b>	<b>589.448</b>	<b>65,5</b>	<b>62.721</b>	<b>25,0</b>	<b>108.758</b>	<b>32,1</b>	<b>171.479</b>	<b>29,1</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	12.097	12.076	24.173	9461	78,2	10490	86,9	19.951	82,53
2	Belitung	9	8.072	8.610	16.682	7.725	95,7	8.556	99,4	16.281	97,60
3	Bangka Barat	8	7.906	8.246	16.152	5.466	69,1	7.185	87,1	12.651	78,32
4	Bangka Tengah	9	7.182	6.632	13.814	2.778	38,7	4.219	63,6	6.997	50,65
5	Bangka Selatan	10	6.785	5.795	12.580	3.256	48,0	3.973	68,6	7.229	57,46
6	Belitung Timur	7	5.753	6.420	12.173	3.688	64,1	4.991	77,7	8.679	71,30
7	Pangkalpinang	9	7.555	8.128	15.683	5.590	74,0	6.326	77,8	11.916	75,98
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>55.350</b>	<b>55.907</b>	<b>111.257</b>	<b>37.964</b>	<b>68,6</b>	<b>45.740</b>	<b>81,8</b>	<b>83.704</b>	<b>75,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	12	12	12	12	12	7
2	Belitung	9	9	9	9	9	9	9
3	Bangka Barat	8	8	8	8	8	8	8
4	Bangka Tengah	9	9	9	9	9	9	9
5	Bangka Selatan	10	10	10	10	10	10	10
6	Belitung Timur	7	7	7	7	7	7	7
7	Pangkalpinang	9	9	9	9	9	7	8
			64	64	64	64	62	58
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>64</b>	<b>64</b>	<b>64</b>	<b>64</b>	<b>62</b>	<b>58</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>96,9</b>	<b>90,6</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN BANGKA  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sungailiat	Sungailiat	√	√	√	√	√	√
2		Sinar baru	√	√	√	√	√	√
3		Kenanga	√	√	√	√	√	√
4	Pemali	Pemali	√	√	√	√	√	√
5	Bakam	Bakam	√	√	√	√	√	√
6	Belinyu	Belinyu	√	√	√	√	√	√
7		Cunung Muda	√	√	√	√	√	√
8	Riau Silip	Riau Silip	√	√	√	√	√	√
9	Merawang	Baturusa	√	√	√	√	√	√
10	Puding Besar	Puding Besar	√	√	√	√	√	√
11	Mendo Barat	Petaling	√	√	√	√	√	√
12		Penagan	√	√	√	√	√	√
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	2.529	264	65,5	139	34,5	403	41
2	Belitung	9	1.711	152	67,9	72	32,1	224	12
3	Bangka Barat	8	1.363	99	66,9	49	33,1	148	6
4	Bangka Tengah	9	1.360	155	61,8	96	38,2	251	60
5	Bangka Selatan	10	1.224	88	62,4	53	37,6	141	10
6	Belitung Timur	7	1.309	81	52,26	74	47,74	155	12
7	Pangkalpinang	9	3.018	234	58,5	166	41,5	400	9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12.514</b>	<b>1.073</b>	<b>62,3</b>	<b>649</b>	<b>37,7</b>	<b>1.722</b>	<b>150</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>15.660</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI S1</b>						<b>79,9</b>			
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>								<b>124,44</b>	
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018</b>								<b>5.917</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>								<b>29,1</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>									<b>21,1</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Bangka	12	161	90	251	327	181	508	105	65,2	68	75,6	173	68,9	198	60,6	111	61,3	309	60,8	303	92,7	179	98,9	482	94,9	33	6,5
2	Belitung	9	108	43	151	152	72	224	33	30,6	9	20,9	42	27,8	52	34,2	29	40,3	81	36,2	85	55,9	38	52,8	123	54,9	20	8,9
3	Bangka Barat	8	131	65	196	131	65	196	75	57,3	37	56,9	112	57,1	37	28,2	21	32,3	58	29,6	112	85,5	58	89,2	170	86,7	11	5,6
4	Bangka Tengah	9	67	36	103	149	100	249	51	76,1	28	77,8	79	76,7	83	55,7	45	45,0	140	56,2	134	89,9	73	73,0	207	83,1	13	5,2
5	Bangka Selatan	10	71	45	116	146	86	232	53	74,6	35	77,8	88	75,9	81	55,5	45	52,3	126	54,3	134	91,8	80	93,0	214	92,2	5	2,2
6	Belitung Timur	7	81	74	155	81	74	155	51	63,0	34	45,9	85	54,8	61	75,3	44	59,5	105	67,7	102	125,9	84	113,5	186	120,0	6	3,9
7	Pangkalpinang	9	182	106	288	286	194	480	162	89,0	95	89,6	257	89,2	124	43,4	101	52,1	225	46,9	269	94,1	187	96,4	456	59,4	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>801</b>	<b>459</b>	<b>1.260</b>	<b>1.272</b>	<b>772</b>	<b>2.044</b>	<b>530</b>	<b>66,2</b>	<b>306</b>	<b>66,7</b>	<b>836</b>	<b>66,3</b>	<b>636</b>	<b>50,0</b>	<b>396</b>	<b>51,3</b>	<b>1.044</b>	<b>51,1</b>	<b>1.166</b>	<b>91,7</b>	<b>702</b>	<b>90,9</b>	<b>1.868</b>	<b>91,4</b>	<b>88</b>	<b>4,3</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Bangka	12	26.766	5.571	8.158	146,4	1.619	489	456	0	0	489	456	945	58,4	3.923	3.630	7.553	
2	Belitung	9	12.863	2.484	2.459	99,0	1.274	65	56	10	7	75	63	138	10,8	1.263	1.131	2.394	
3	Bangka Barat	8	12.182	4.754	3.854	81,1	737	139	99	0	1	142	98	240	32,6	2.361	2.171	4.532	
4	Bangka Tengah	9	13.802	4.302	4.302	100,0	1.120	104	58	3	0	106	57	163	14,5	2.154	1.925	4.079	
5	Bangka Selatan	10	16.331	2.597	2.597	100,0	988	124	83	2	0	126	83	209	21,2	1.946	1.931	3.877	
6	Belitung Timur	7	10.551	2.356	2.356	100,0	639	54	43	0	0	54	43	97	15,2	1.224	1.036	2.260	
7	Pangkalpinang	9	20.484	4.784	4.784	100,0	1.239	190	136	1	0	191	136	327	26,4	2.380	2.077	4.457	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>112.979</b>	<b>26.848</b>	<b>28.510</b>	<b>106,2</b>	<b>7.617</b>	<b>1.165</b>	<b>931</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>1.183</b>	<b>936</b>	<b>2.119</b>	<b>27,8</b>	<b>15.251</b>	<b>13.901</b>	<b>29.152</b>	
<b>Prevalensi pneumonia pada balita (%)</b>			<b>6,05</b>																
<b>Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%</b>																		<b>64</b>	
<b>Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%</b>																		<b>100,0%</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,5
2	5 - 14 TAHUN	4	1	5	2,3
3	15 - 19 TAHUN	2	2	4	1,8
4	20 - 24 TAHUN	19	13	32	14,5
5	25 - 49 TAHUN	96	58	154	69,7
6	≥ 50 TAHUN	21	4	25	11,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>142</b>	<b>79</b>	<b>221</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>64,3</b>	<b>35,7</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>30.479</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>25.255</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>82,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	1	0	1	2,5	0	0	0	0,0	1	0	1
4	15 - 19 TAHUN	0	1	1	2,5	0	0	0	0,0	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	3	3	6	15,0	0	0	0	0,0	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	7	8	15	37,5	0	0	0	0,0	0	1	1
7	40 - 49 TAHUN	8	4	12	30,0	0	0	0	0,0	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	4	0	4	10,0	0	0	0	0,0	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	2,5	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>60,0</b>	<b>40,0</b>			<b>0,0</b>	<b>0,0</b>			<b>50,0</b>	<b>50,0</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka	12	318.020	8.587	4.513	3.568	41,6	1.531	33,9	3.568	100,0	1.531	100,0	1.531	100,0
2	Belitung	9	173.717	2.168	4.690	363	16,7	1.486	31,7	339	93,4	1.390	93,5	332	91,5
3	Bangka Barat	8	199.823	2.644	5.394	594	22,5	2.053	38,1	594	100,0	2.053	100,0	594	100,0
4	Bangka Tengah	9	188.587	5.092	2.320	1.729	34,0	690	29,7	1.713	99,1	689	99,9	689	99,9
5	Bangka Selatan	10	181.961	4.913	2.753	2.223	45,2	770	28,0	1.400	63,0	932	121,0	777	100,9
6	Belitung Timur	7	125.598	3.391	1.779	1.240	36,6	318	17,9	1.240	100,0	318	100,0	318	100,0
7	Pangkalpinang	9	216.396	446	5.816	683	153,1	1.524	26,2	683	100,0	1.524	100,0	683	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.404.102</b>	<b>27.240</b>	<b>27.265</b>	<b>10.400</b>	<b>38,2</b>	<b>8.372</b>	<b>30,7</b>	<b>9.537</b>	<b>91,7</b>	<b>8.437</b>	<b>100,8</b>	<b>4.924</b>	<b>58,8</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	0	1	1	3	1	6	3	2	5
2	Belitung	9	0	0	1	2	3	12	2	3	5
3	Bangka Barat	8	1	0	1	3	2	2	4	2	6
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	1	2	3	1	2	3
5	Bangka Selatan	10	1	1	2	3	3	6	4	4	8
6	Belitung Timur	7	1	0	1	7	4	11	8	4	12
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>40</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>39</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>50,0</b>	<b>33,3</b>		<b>47,5</b>	<b>37,5</b>		<b>56,4</b>	<b>43,6</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>3,1</b>	<b>2,6</b>	<b>2,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		JUMLAH	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Bangka	12	5	0	0,0	0	0,0	1	20,0	0	
2	Belitung	9	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
3	Bangka Barat	8	6	0	0,0	1	16,7	0	0,0	0	
4	Bangka Tengah	9	3	1	33,3	1	33,3	0	0,0	0	
5	Bangka Selatan	10	8	0	0,0	1	12,5	0	0,0	0	
6	Belitung Timur	7	11	0	0,0	1	9,1	3	27,3	0	
7	Pangkalpinang	9	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>37</b>	<b>1</b>	<b>2,7</b>	<b>4</b>	<b>10,8</b>	<b>4</b>	<b>10,8</b>	<b>0</b>	
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>			<b>2,9</b>								

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	0	1	1	3	2	5	3	3	6
2	Belitung	9	0	0	1	12	6	18	10	4	14
3	Bangka Barat	8	1	0	1	3	2	5	4	2	6
4	Bangka Tengah	9	1	0	1	3	1	4	4	1	5
5	Bangka Selatan	10	1	1	2	3	3	6	4	4	8
6	Belitung Timur	7	1	0	1	8	4	12	9	4	13
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>50</b>	<b>34</b>	<b>18</b>	<b>52</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>0,4</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1									KUSTA (MB) TAHUN -2								
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Bangka	12	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	3	17	9	64,3	1	33,3	8	47,1
2	Belitung	9	0	1	1	1	0,0	0	100,0	1	100,0	4	11	15	4	100,0	100,0	7	46,7	
3	Bangka Barat	8	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
4	Bangka Tengah	9	1	0	1	0	0,0	2	0,0	1	100,0	6	6	12	6	100,0	6	100,0	12	100,0
5	Bangka Selatan	10	4	3	7	3	75,0	0	0,0	5	71,4	7	5	12	5	71,4	4	80,0	9	75,0
6	Belitung Timur	7	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0	2	6	8	2	100,0	6	100,0	8	100,0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>85,7</b>	<b>2</b>	<b>50,0</b>	<b>9</b>	<b>81,8</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>68</b>	<b>27</b>	<b>0,0</b>	<b>18</b>	<b>0,0</b>	<b>46</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Bangka	12	89.472	1
2	Belitung	9	47.196	1
3	Bangka Barat	8	59.197	2
4	Bangka Tengah	9	55.034	3
5	Bangka Selatan	10	59.467	0
6	Belitung Timur	7	31.708	0
7	Pangkalpinang	9	52.153	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>394.227</b>	<b>7</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>1,8</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Bangka	12	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
2	Belitung	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
3	Bangka Barat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	7	10
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
5	Bangka Selatan	10	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	5	15
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>46</b>
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>100,0</b>					<b>0,0</b>								
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>																	<b>1,9</b>	<b>1,4</b>	<b>3,3</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	2	2	100,0
2	Belitung	9	0	0	0,0
3	Bangka Barat	8	0	0	0,0
4	Bangka Tengah	9	0	0	0,0
5	Bangka Selatan	10	0	0	0,0
6	Belitung Timur	7	1	1	100,0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Bangka Difteri	1	1	07/01/2020	07/01/2020	07/02/2020	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	199	183	382	0,0	0,5	0,3	0,0	100,0	100,0
2	Keracunan Pangan	1	1	15/11/2020	15/11/2020	20/11/2020	10	9	19	0	0	0	0	0	0	0	10	9	0	0	0	0	0	0	500	500	1.000	2,0	1,8	1,9	0,0	0,0	0,0
1	Belitung Nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Bangka Barat Nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Bangka Tengah Nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Bangka Selatan Nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Belitung Timur Keracunan Pangan	1	1						0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0		0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Pangkalpinang nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	64	54	118	1	0	1	1,6	0,0	0,8
2	Belitung	9	304	294	598	3	5	8	1,0	1,7	1,3
3	Bangka Barat	8	113	99	212	0	1	1	0,0	1,0	0,5
4	Bangka Tengah	9	103	105	208	3	2	5	2,9	1,9	2,4
5	Bangka Selatan	10	44	40	84	2	1	3	4,5	2,5	3,6
6	Belitung Timur	7	33	39	72	0	0	0	0,00	0,00	0,00
7	Pangkalpinang	9	66	73	139	4	0	4	6,1	0,0	2,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>727</b>	<b>704</b>	<b>1.431</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>1,8</b>	<b>1,3</b>	<b>1,5</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>52,5</b>	<b>50,9</b>	<b>103,4</b>						

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIU M	POSITIF			PENGOBATA N STANDAR	% PENGOBATA N STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPI S	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Bangka	12	7.613	6.816	795	7.611	100,0	5	1	6	6	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung	9	642	435	207	642	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Bangka Barat	8	4.008	3.897	111	4.008	100,0	122	46	168	168	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Bangka Tengah	9	1.227	1.209	18	1.227	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Bangka Selatan	10	497	91	406	497	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Belitung Timur	7	2.114	1.957	157	2.114	100,0	0	0	0	0	NUL	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Pangkalpinang	9	2.973	2.427	546	2.973	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>19.074</b>	<b>16.832</b>	<b>2.240</b>	<b>19.072</b>	<b>100,0</b>	<b>133</b>	<b>47</b>	<b>180</b>	<b>180</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0,1</b>	<b>0,0</b>	<b>0,13</b>								

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Bangka	12	7	7	14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	6	13
2	Belitung	9	9	6	15	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	11	6	17
3	Bangka Barat	8	12	10	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	10	22
4	Bangka Tengah	9	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	11
5	Bangka Selatan	10	13	5	18	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12	5	17	
6	Belitung Timur	7	15	4	19	0	0	0	2	0	2	0	2	2	13	2	15	
7	Pangkalpinang	9	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>63</b>	<b>38</b>	<b>101</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>62</b>	<b>35</b>	<b>97</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12			61.797	0	0,0	0	0,0	31.275	50,6
2	Belitung	9			45.699	0		0	0,0	17.223	37,7
3	Bangka Barat	8			46.182	0	0,0	0	0,0	39.249	85,0
4	Bangka Tengah	9			42.093	0	0,0	0	0,0	14.088	33,5
5	Bangka Selatan	10			38.941	0	0,0	0	0,0	21.662	55,6
6	Belitung Timur	7			27.997	0	0,00	0	0,00	22.550	80,5
7	Pangkalpinang	9			39.565	0	0,0	0	0,0	28.171	71,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>174.218</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	5.822	5.312	91,2
2	Belitung	9	2.435	2.917	119,8
3	Bangka Barat	8	3.777	3.977	105,3
4	Bangka Tengah	9	3.591	3.294	91,7
5	Bangka Selatan	10	2.930	2.969	101,3
6	Belitung Timur	7	1.755	1.744	99,4
7	Pangkalpinang	9	5.079	4.899	96,5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>25.389</b>	<b>25.112</b>	<b>98,9</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
 TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Bangka	12	12	48.895	8.542	17,5	2	0,02	0	0,00	0	0,00
2	Belitung	9	9	28.153	1.675	5,9	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Bangka Barat	8	8	31.814	1.105	3,5	0	0,00	0	0,00	1	0,09
4	Bangka Tengah	9	8	32.699	1.574	4,8	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Bangka Selatan	10	9	31.471	2.538	8,1	1	0,04	1	0,04	0	0,00
6	Belitung Timur	7	7	19.155	2.793	14,6	2	0,07	0	0,00	2	0,07
7	Pangkalpinang	9	9	21.358	2.991	14,0	37	1,24	0	0,00	5	0,17
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>62</b>	<b>213.545</b>	<b>21.218</b>	<b>9,94</b>	<b>42</b>	<b>0,20</b>	<b>1</b>	<b>0,00</b>	<b>8</b>	<b>0,04</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	541	541	100,0
2	Belitung	9	295	288	97,6
3	Bangka Barat	8	493	493	100,0
4	Bangka Tengah	9	319	327	102,5
5	Bangka Selatan	10	358	365	102,0
6	Belitung Timur	7	274	274	100,0
7	Pangkalpinang	9	366	323	88,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2.646</b>	<b>2.611</b>	<b>98,7</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	295	240	81,36	203	84,58	130	44,07	98	75,38
2	Belitung	9	223	166	74,44	164	98,80	127	56,95	81	63,78
3	Bangka Barat	8	131	108	82,44	108	100,00	70	53,44	51	72,86
4	Bangka Tengah	9	231	196	84,85	196	100,00	196	84,85	196	100,00
5	Bangka Selatan	10	80	80	100,00	75	93,75	78	97,50	75	96,15
6	Belitung Timur	7	655	429	65,50	286	66,67	420	64,12	186	44,29
7	Pangkalpinang	9	46.288	46.288	100,00	45.737	98,81	249	0,54	241	96,79
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>47.903</b>	<b>47.507</b>	<b>99</b>	<b>46.769</b>	<b>98,4</b>	<b>1.270</b>	<b>2,7</b>	<b>928</b>	<b>73,1</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	79.506	17	68	1.282	623	104.969	76.046	76.737	96,52
2	Belitung	9	43.429	307	534	488	303	34.614	35.318	36.155	83,25
3	Bangka Barat	8	63.705	53	1.384	54	87	48.772	59.055	60.526	95,01
4	Bangka Tengah	9	58.150	728	757	34.776	39.037	15.282	16.920	56.714	97,53
5	Bangka Selatan	10	61.886	1.663	2.256	3.639	5.563	40.548	50.265	58.084	93,86
6	Belitung Timur	7	39.558	1.028	1.920	783	5.094	33.350	30.940	37.954	95,95
7	Pangkalpinang	9	60.580	142	1.142	28	72	59.023	59.023	60.237	99,43
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>406.814</b>	<b>3.938</b>	<b>8.061</b>	<b>41.050</b>	<b>50.779</b>	<b>336.558</b>	<b>327.567</b>	<b>386.407</b>	<b>95,0</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	81	81	100,00	53	65,43	5	6,17
2	Belitung	9	49	49	100,00	19	38,78	0	0,00
3	Bangka Barat	8	64	64	100,00	21	32,81	2	3,13
4	Bangka Tengah	9	63	63	100,00	45	71,43	5	7,94
5	Bangka Selatan	10	53	53	100,00	43	81,13	1	1,89
6	Belitung Timur	7	39	39	100,00	24	61,54	0	0,00
7	Pangkalpinang	9	42	42	100,00	26	61,90	15	35,71
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>391</b>	<b>391</b>	<b>100,0</b>	<b>231</b>	<b>59,1</b>	<b>28</b>	<b>7,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Bangka		12	193	58	35	12	4	328	11	641	119	61,66	32	55,17	20	57,14	12	100,00	4	100,00	230	70,12	1	9,09	418	65,21
2	Belitung		9	125	33	18	9	3	174	3	365	89	71,20	30	90,91	9	50,00	8	88,89	3	100,00	164	94,25	1	33,33	304	83,29
3	Bangka Barat		8	140	48	24	8	3	263	7	493	71	50,71	22	45,83	13	54,17	6	75,00	3	100,00	172	65,40	1	14,29	288	58,42
4	Bangka Tengah		9	102	26	17	9	11	235	15	415	76	74,51	20	76,92	15	88,24	9	100,00	11	100,00	187	79,57	5	33,33	323	77,83
5	Bangka Selatan		10	98	42	22	10	2	230	16	420	90	91,84	40	95,24	22	100,00	10	100,00	1	50,00	174	75,65	10	62,50	347	82,62
6	Belitung Timur		7	107	25	15	7	1	141	5	301	95	88,79	23	92,00	15	100,00	6	85,71	1	100,00	93	65,96	0	0,00	233	77,41
7	Pangkalpinang		9	98	29	26	9	6	132	6	306	97	98,98	29	100,00	26	100,00	9	100,00	6	100,00	132	100,00	4	66,67	303	99,02
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>863</b>	<b>261</b>	<b>157</b>	<b>64</b>	<b>30</b>	<b>1.503</b>	<b>63</b>	<b>2.941</b>	<b>637</b>	<b>73,8</b>	<b>196</b>	<b>75,1</b>	<b>120</b>	<b>76,4</b>	<b>60</b>	<b>93,8</b>	<b>29</b>	<b>96,7</b>	<b>1152</b>	<b>76,6</b>	<b>22</b>	<b>34,9</b>	<b>2216</b>	<b>75,3</b>	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	22	161	245	455	883	18	81,82	126	78,26	115	46,94	265	58,24	524	59,34
2	Belitung	9	19	206	292	225	742	4	21,05	52	25,24	135	46,23	46	20,44	237	31,94
3	Bangka Barat	8	10	99	113	170	392	7	70,00	59	59,60	48	42,48	59	34,71	173	44,13
4	Bangka Tengah	9	4	140	144	285	573	3	75,00	92	65,71	140	97,22	225	78,95	460	80,28
5	Bangka Selatan	10	6	93	79	245	423	6	100,00	61	65,59	73	92,41	166	67,76	306	72,34
6	Belitung Timur	7	42	84	195	201	522	28	66,67	40	47,62	99	50,77	121	60,20	288	55,17
7	Pangkalpinang	9	27	167	188	216	598	27	100,00	166	99,40	177	94,15	213	98,61	583	97,49
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>130</b>	<b>950</b>	<b>1.256</b>	<b>1.797</b>	<b>4.133</b>	<b>93</b>	<b>71,5</b>	<b>596</b>	<b>62,7</b>	<b>787</b>	<b>62,7</b>	<b>1.095</b>	<b>60,9</b>	<b>2.571</b>	<b>62,2</b>

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2021